

Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti

“Berakhlak Mulia, Beriman Kuat,
Berilmu Bermanfaat untuk Semua”

Menguatkan
Iman
Menumbuhkan
Akhlak
Menginspirasi
Kebaikan

KELAS

7

FASE D

SMP

Al-Qur'an & Hadis
Akidah & Akhlak
Fikih & Kehidupan

Belajar
Dengan Hati
Berbagi
Dengan Cinta ♥

Penyusun:
Nur Faizah, S.Pd.I.

♥ **Berbasis Cinta**
Menumbuhkan kasih
sayang kepada Allah,
sesama, dan alam

 **Pembelajaran Mendalam**
Memahami, menghayati,
dan mengamalkan

 **Profil Lulusan**
Beriman, berakhlak mulia,
berilmu, mandiri, gotong
royong, dan bernalar kritis

 **Relevan & Kontekstual**
Materi dekat dengan
kehidupan sehari-hari


2026



BUKU MURID

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KELAS VII (TUJUH) — FASE D
Semester Ganjil & Semester Genap

*Kurikulum Merdeka • Capaian Pembelajaran (CP) 2026
Terintegrasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)*



Disusun oleh:

Nur Faizah, S.Pd.I.

SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya, sehingga Buku Murid Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII (Fase D) ini dapat tersusun dan hadir di tangan ananda sekalian. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang istiqamah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun sebagai pendamping belajar murid Kelas VII SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan selama satu tahun ajaran penuh, dimulai dari Bab I – Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Iman pada Semester Ganjil, hingga Bab X – Kekhalifahan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah pada Semester Genap. Sepuluh bab dalam buku ini disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII serta mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase D sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikdasmen RI Nomor 020 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Seluruh materi dalam buku ini disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yaitu Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta yang mendasari empat tema Panca Cinta lainnya: Cinta Ilmu Pengetahuan, Cinta Diri Sendiri dan Sesama, Cinta Lingkungan, serta Cinta Bangsa dan Negara. Dengan demikian, setiap materi — baik akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an dan hadis, maupun sejarah peradaban Islam — tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dihayati dan diamalkan sebagai wujud cinta yang tumbuh dari hati.

Setiap bab dalam buku ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan peta konsep agar murid dapat memahami alur belajar secara utuh, apersepsi berupa pertanyaan pemantik yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, materi esensial yang disertai dalil naqli, kegiatan diskusi dan praktik baik secara mandiri maupun berkelompok, penilaian formatif pada setiap sub-bab, serta asesmen sumatif berstimulus pada akhir setiap bab. Pada bagian akhir buku, ananda akan menjumpai Uji Kompetensi Akhir Tahun yang merangkum seluruh materi satu tahun ajaran, Glosarium istilah-istilah penting, dan Daftar Pustaka sebagai rujukan.

Buku ini disusun dengan semangat pembelajaran yang bermakna (meaningful), penuh kesadaran (mindful), dan menggembirakan (joyful), agar murid tidak sekadar menghafal materi, tetapi benar-benar menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu guru, orang tua, maupun ananda sekalian sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhirnya, semoga buku ini membawa manfaat dan keberkahan bagi seluruh peserta didik dalam menempuh proses belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menjadi bekal untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mencintai ilmu pengetahuan. Aamiin

Lamongan, Juli 2026
Penyusun,

DAFTAR ISI

BAB I Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Iman	1
A. Makna Iman dan Dalil Naqli Iman	4
B. Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah	8
C. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan.....	12
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	16
BAB II Iman kepada Allah Swt.	21
A. Makna Iman dan Keesaan Allah Swt.....	24
B. Al-Asma'ul Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', Al-Basir	27
C. Buah Iman: Tawakal, Syukur, dan Takwa	32
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	36
BAB III Ikhlas dalam Beribadah.....	41
A. Makna dan Dalil Ikhlas	43
B. Ikhlas dan Riya dalam Kehidupan Sehari-hari	47
C. Membiasakan Niat Ikhlas dalam Ibadah dan Aktivitas Sehari-hari.....	50
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	55
BAB IV Sujud di Luar Rukun Salat	60
A. Pengertian dan Dalil Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	62
B. Tata Cara Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	66
C. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	69
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	72
BAB V Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)	76
A. Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus	79
B. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus.....	83
C. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus	87
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	91
BAB VI Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Takwa	96
A. Pengertian dan Dalil Naqli tentang Takwa.....	99
B. Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Ayat tentang Takwa.....	102
C. Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa dalam Kehidupan Sehari-hari.....	106
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	110
BAB VII Iman kepada Malaikat Allah Swt.	115
A. Pengertian, Dalil, Sifat, dan Tugas Sepuluh Malaikat	118

B. Keteladanan Sikap Taat dan Disiplin Malaikat dalam Kehidupan	122
C. Hikmah Beriman kepada Malaikat Allah Swt.	125
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	130
BAB VIII Bersyukur kepada Allah Swt.	135
A. Pengertian, Dalil, dan Cara Bersyukur.....	137
B. Bentuk-Bentuk Nikmat Allah dan Bersyukur di Era Gadget.....	140
C. Pembiasaan Ucapan dan Sikap Syukur serta Hikmahnya	143
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	147
BAB IX Rukhsah dalam Ibadah	152
A. Pengertian, Dalil, dan Macam-Macam Rukhsah	154
B. Ketentuan dan Tata Cara Salat Jamak dan Qasar	158
C. Praktik Salat Jamak, Qasar, dan Tayamum	162
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	166
BAB X Kekhalifahan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah	171
A. Sejarah dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah	173
B. Baitul Hikmah dan Ilmuwan Muslim.....	177
C. Kemunduran dan Keteladanan.....	182
Evaluasi Bab (Uji Kompetensi Sumatif)	187
UJI KOMPETENSI AKHIR TAHUN	193
GLOSARIUM	198
DAFTAR PUSTAKA	200

BAB I

Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Iman

A. IDENTITAS BAB**1. Data Umum**

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab 1 -- Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Iman
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Al-Qur'an dan Hadis
Semester	Ganjil

2. Capaian Pembelajaran

Pada elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik Fase D mampu membaca, menghafal, menulis, dan menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan, dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, beserta hadis-hadis yang terkait, dengan memperhatikan kaidah tajwid yang benar dan mengambil kandungan maknanya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus pada Bab 1 ini, peserta didik diarahkan untuk memahami makna iman secara bahasa dan istilah, membaca serta mengartikan dalil naqli tentang iman (Q.S. An-Nisa/4:136, Q.S. Al-Baqarah/2:285, dan hadis tentang iman), menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah pada ayat-ayat tersebut dengan tartil, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh proses pembelajaran pada bab ini diintegrasikan dengan nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), khususnya tema Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta yang mendasari seluruh tema Panca Cinta lainnya.

3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

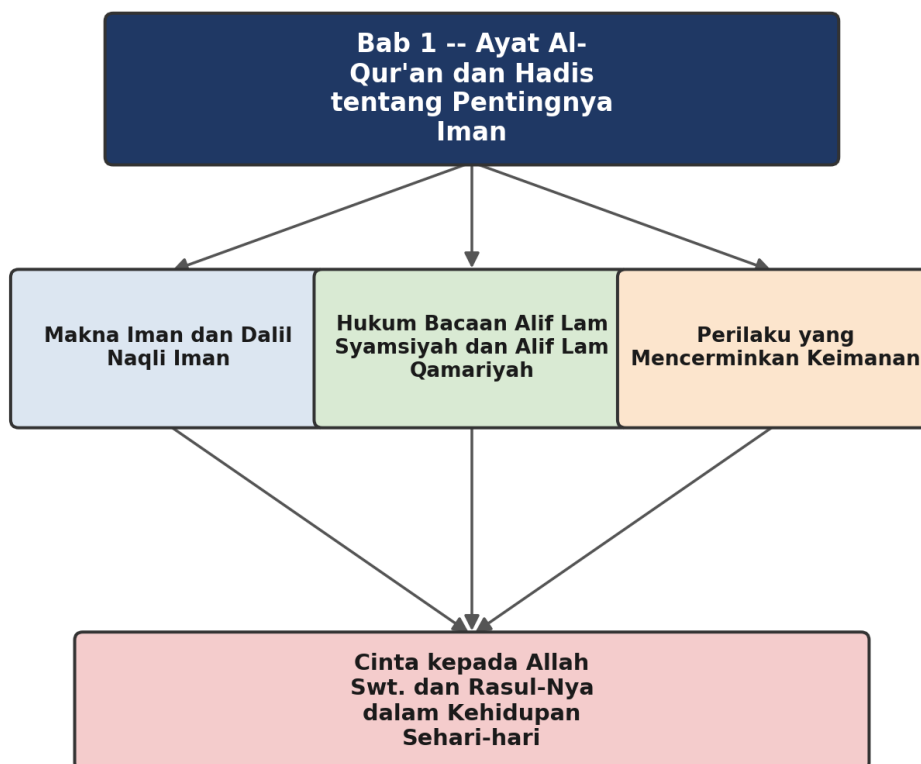
Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Makna Iman dan Dalil Naqli Iman	Melalui kajian dalil naqli, peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman secara bahasa dan istilah serta membaca dan mengartikan Q.S. An-Nisa/4:136, Q.S. Al-Baqarah/2:285, dan hadis tentang iman dengan benar, sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah	Melalui praktik tilawah, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah pada Q.S. An-Nisa/4:136 dan Q.S. Al-Baqarah/2:285 dengan tartil, sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya melalui pembacaan Al-Qur'an yang benar.

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Perilaku yang Mencerminkan Keimanan	Melalui refleksi dan pembiasaan, peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial, sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama, dan Cinta Lingkungan.

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Ajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Bab ini diawali dengan memahami Makna Iman dan Dalil Naqli Iman sebagai fondasi keyakinan, yaitu mengenal pengertian iman serta membaca dan memahami kandungan Q.S. An-Nisa/4:136, Q.S. Al-Baqarah/2:285, dan hadis tentang iman. Pemahaman ini kemudian diperdalam melalui keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar pada sub-bab Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, sehingga peserta didik tidak hanya memahami makna ayat tetapi juga mampu melafalkannya dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Kedua sub-bab tersebut kemudian bermuara pada sub-bab Perilaku yang Mencerminkan Keimanan, yaitu bagaimana keyakinan dan bacaan yang benar itu terwujud nyata dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Ketiga alur ini menyatu dalam satu tujuan besar: menumbuhkan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya yang tampak dalam keyakinan hati, bacaan lisan, dan perbuatan anggota tubuh peserta didik.



C. MATERI ESENSIAL

A. Makna Iman dan Dalil Naqli Iman

Apersepsi

Pernahkah kalian merasa yakin sekali pada sesuatu, tetapi keyakinan itu perlahan memudar karena jarang diingat-ingat lagi?

Menurut kalian, apa bedanya orang yang mengaku beriman dengan orang yang benar-benar beriman dalam kesehariannya?

Apa yang kalian ketahui tentang Rukun Iman? Coba sebutkan sebanyak yang kalian ingat!

1. Pengertian Iman secara Bahasa dan Istilah

Kata iman berasal dari bahasa Arab اِيْمَانًا - يُؤْمِنُ - اَمَنَ (amana - yu'minu - imanan) yang berarti percaya, yakin, atau membenarkan dengan sepenuh hati. Secara bahasa, iman juga dekat maknanya dengan kata اَمْنٌ (aman), sebab hati yang beriman akan merasakan ketenangan dan rasa aman karena bersandar penuh kepada Allah Swt.

Adapun secara istilah, ulama merumuskan iman sebagai tashdiq bil qalbi (membenarkan dengan hati), iqrar bil lisan (mengucapkan dengan lisan berupa dua kalimat syahadat), dan 'amal bil arkan (mengamalkan dengan anggota badan). Tiga unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain: keyakinan di hati harus diikrarkan lewat lisan, lalu dibuktikan lewat perbuatan nyata sehari-hari. Iman yang hanya berhenti di hati tanpa terwujud dalam sikap dan amal disebut iman yang lemah dan belum sempurna.

Iman berbeda dengan sekadar "tahu" atau "percaya sepintas". Seseorang bisa saja tahu bahwa Allah itu ada, tetapi jika pengetahuan itu tidak menggerakkan hatinya untuk taat dan tidak tampak dalam perilakunya, maka keimanannya belum utuh. Itulah sebabnya iman sering digambarkan seperti pohon: akarnya adalah keyakinan di hati, batangnya adalah ucapan syahadat, dan buahnya adalah amal saleh yang dirasakan manfaatnya oleh diri sendiri dan orang lain.

Renungan

Coba bayangkan sebuah pohon mangga yang rimbun tetapi tidak pernah berbuah. Apa gunanya pohon itu bagi orang di sekitarnya? Begitu pula iman -- ia harus berbuah amal. Sudahkah imanmu hari ini berbuah dalam bentuk salat tepat waktu, bertutur santun kepada guru dan orang tua, atau menolong teman yang kesusahan?

2. Dalil Naqli tentang Iman: Q.S. An-Nisa/4:136

Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk terus-menerus meneguhkan dan memperbarui keimanannya, sebab iman dapat bertambah dengan ketaatan dan dapat pula berkurang karena kelalaian. Perintah ini secara tegas disampaikan dalam Q.S. An-Nisa/4:136 berikut ini.

Al-Qur'an -- Q.S. An-Nisa/4:136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ • وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Ya ayyuhal ladzina amanu aminu billahi wa rasulih wal kitabil ladzi nazzala 'ala rasulih wal kitabil ladzi anzala min qablu. Wa man yakfur billahi wa mala'ikatihi wa kutubih wa rusulih wal yaumil akhiri faqad dhalala dhalalan ba'ida.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh."

Ayat ini menegaskan enam objek yang wajib diimani, yang kemudian dikenal sebagai Rukun Iman: Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir -- ditambah satu rukun lagi (qada dan qadar) yang dijelaskan dalam hadis. Kata آمِنُوا (aminu, "tetaplah beriman") pada ayat ini berbentuk perintah yang ditujukan kepada orang yang sudah beriman, menunjukkan bahwa iman bukan sesuatu yang sekali jadi lalu selesai, melainkan harus terus dijaga dan dikuatkan sepanjang hidup, sebagaimana tanaman yang perlu terus disiram agar tidak layu.

3. Dalil Naqli tentang Iman: Q.S. Al-Baqarah/2:285

Ayat penutup Surah Al-Baqarah ini menggambarkan sikap Rasulullah saw. beserta orang-orang beriman yang menerima seluruh ajaran Allah Swt. tanpa membedakan derajat kemuliaan antar-rasul-Nya, sekaligus menjadi teladan sikap tunduk dan taat yang sempurna.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Baqarah/2:285

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ • كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ • لَا نَفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ • وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا • غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Amanar rasulu bima unzila ilaihi mir rabbihi wal mu'minun. Kullun amana billahi wa mala'ikatihi wa kutubih wa rusulih(i), la nufarriq baina ahadim mir rusulih(i). Wa qalu sami'na wa atha'na, ghufranaka rabbana wa ilaikal mashir.

Artinya: "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat kami kembali.""

Ungkapan سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا (sami'na wa atha'na, "kami dengar dan kami taat") menjadi teladan sikap seorang mukmin sejati: menerima perintah Allah Swt. dengan lapang dada tanpa

banyak membantah, sebagaimana seorang murid yang menaati arahan gurunya karena percaya penuh bahwa arahan itu untuk kebbaikannya sendiri.

4. Hadis tentang Iman dan Kandungannya

Selain dalil dari Al-Qur'an, makna dan cakupan rukun iman juga dijelaskan secara gamblang oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadis yang sangat masyhur, yang dikenal dengan sebutan Hadis Jibril, karena diriwayatkan ketika Malaikat Jibril datang menyerupai seorang laki-laki dan bertanya langsung kepada Nabi Muhammad saw. tentang iman, islam, dan ihsan di hadapan para sahabat.

Hadis -- HR. Muslim, dari Umar bin Khattab ra. (potongan Hadis Jibril)

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Al-imanu an tu'mina billahi wa mala'ikatihi wa kutubihi wa rusulih wal yaumil akhiri wa tu'mina bil qadari khairihi wa syarrihi(i).

Artinya: "Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada qada dan qadar, baik maupun buruknya."

Hadis ini melengkapi Q.S. An-Nisa/4:136 dengan menambahkan satu unsur penting, yaitu iman kepada qada dan qadar (ketentuan Allah Swt. yang baik maupun yang tampak buruk di mata manusia). Dengan demikian, tergabunglah enam Rukun Iman yang menjadi kerangka keyakinan setiap muslim, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

No.	Rukun Iman	Makna Singkat
1.	Iman kepada Allah Swt.	Meyakini keberadaan dan keesaan Allah sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta.
2.	Iman kepada Malaikat	Meyakini adanya makhluk gaib ciptaan Allah yang selalu taat menjalankan tugas.
3.	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Meyakini kitab suci yang diturunkan kepada para rasul, termasuk Al-Qur'an.
4.	Iman kepada Rasul-rasul Allah	Meyakini para utusan Allah yang membawa risalah kebenaran kepada umat manusia.
5.	Iman kepada Hari Akhir	Meyakini akan datangnya hari kiamat dan kehidupan setelah kematian.
6.	Iman kepada Qada dan Qadar	Meyakini ketentuan Allah Swt., baik yang menyenangkan maupun yang terasa berat.

Mari Bertafakur

Rukun Iman bukan sekadar hafalan enam poin untuk ujian, melainkan enam pintu yang mengantarkan hati pada rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Semakin dalam kita memahami dan meyakini keenamnya, semakin tenang dan mantap pula langkah kita menjalani hidup sebagai pelajar yang beriman.

5. Kandungan Makna Ayat dan Hadis tentang Iman

Jika Q.S. An-Nisa/4:136, Q.S. Al-Baqarah/2:285, dan Hadis Jibril dibaca secara bersama-sama, dapat ditarik beberapa kandungan makna penting sebagai berikut.

- Iman bersifat menyeluruh (kaffah): seseorang tidak dapat memilih hanya sebagian Rukun Iman dan mengabaikan sebagian yang lain; keenamnya harus diyakini secara utuh.
- Iman perlu terus diperbarui dan dijaga, sebagaimana perintah "tetaplah beriman" (آمِنُوا) pada Q.S. An-Nisa/4:136, sebab keimanan dapat naik dengan ketaatan dan turun karena maksiat atau kelalaian.
- Iman melahirkan sikap sami'na wa atha'na (mendengar dan taat) sebagaimana dicontohkan para sahabat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:285, yaitu kesediaan menjalankan perintah Allah Swt. tanpa banyak berargumen ketika sudah jelas dalilnya.
- Iman kepada qada dan qadar mengajarkan penerimaan (rida) atas ketentuan Allah Swt., baik yang menyenangkan seperti nilai ujian yang baik, maupun yang terasa berat seperti kekalahan dalam lomba, karena di balik keduanya selalu ada hikmah.

Pemahaman menyeluruh inilah yang menjadi fondasi bagi seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII, sebab tanpa iman yang kokoh, ilmu fikih, akhlak, dan sejarah peradaban Islam yang akan dipelajari pada bab-bab selanjutnya hanya akan menjadi pengetahuan tanpa makna.

Lembar Kerja (Makna Iman dan Dalil Naqli Iman)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian iman secara bahasa dan secara istilah!
2. Sebutkan enam Rukun Iman berdasarkan Hadis Jibril!
3. Tuliskan kembali potongan Q.S. An-Nisa/4:136 yang menunjukkan perintah untuk "tetap beriman", lalu jelaskan artinya!
4. Apa makna ungkapan sami'na wa atha'na (kami dengar dan kami taat) yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2:285?
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sikap apa yang akan kamu lakukan agar imanmu terus terjaga dan tidak menurun dalam kehidupan sehari-hari?

Diskusi dan Tilawah Berpasangan: Menelaah Makna Iman dari Ayat dan Hadis

Bersama satu orang teman sebangku, telaah kembali Q.S. An-Nisa/4:136, Q.S. Al-Baqarah/2:285, dan Hadis Jibril tentang iman yang telah dipelajari.

1. Bacalah bergantian Q.S. An-Nisa/4:136 dan Q.S. Al-Baqarah/2:285 beserta artinya bersama pasanganmu.
2. Diskusikan tiga persamaan pesan yang terkandung dalam kedua ayat tersebut dengan Hadis Jibril tentang iman.
3. Tuliskan hasil diskusi kalian dalam bentuk peta pikiran sederhana yang menghubungkan enam Rukun Iman dengan satu contoh sikap sehari-hari untuk masing-masing rukun.
4. Presentasikan hasil peta pikiran kalian secara bergantian di depan kelas selama kurang lebih tiga menit per pasangan.

B. Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah

Apersepsi

Perhatikan kata "al-kitab" dan "ar-rasul" — mengapa cara membaca huruf lam pada keduanya bisa berbeda?

Pernahkah kalian salah membaca sebuah kata dalam Al-Qur'an karena tidak memperhatikan hukum bacaannya? Apa yang terjadi?

Menurut kalian, mengapa membaca Al-Qur'an harus tartil, tidak boleh asal cepat?

1. Mengenal Alif Lam (ل) dalam Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, huruf ال (alif lam) yang menempel di depan sebuah kata benda (isim) berfungsi seperti kata sandang "the" dalam bahasa Inggris atau imbuhan "itu/tersebut" dalam bahasa Indonesia -- ia menjadikan kata tersebut lebih spesifik/tertentu (ma'rifah). Contohnya kata كِتَابٌ (kitabun, artinya "sebuah kitab") menjadi الْكِتَابُ (al-kitabu, artinya "kitab itu/Al-Qur'an") setelah diberi alif lam.

Namun, cara membaca alif lam ini tidak selalu sama tergantung huruf apa yang mengikutinya setelah alif lam tersebut. Ilmu tajwid membagi hukum bacaan alif lam menjadi dua macam, yaitu Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah. Memahami kedua hukum bacaan ini penting agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an, termasuk Q.S. An-Nisa/4:136 dan Q.S. Al-Baqarah/2:285 yang telah dipelajari maknanya pada sub-bab sebelumnya, dengan tartil dan sesuai kaidah yang diajarkan Rasulullah saw.

2. Alif Lam Qamariyah: Pengertian, Huruf, dan Cara Membaca

Alif Lam Qamariyah (الْقَمَرِيَّة) adalah alif lam yang huruf lam-nya dibaca jelas (izhar), tidak melebur ke huruf sesudahnya. Disebut qamariyah karena diqiyaskan (diserupakan) dengan kata الْقَمَر (al-qamar, "bulan") -- pada kata ini huruf lam tetap dibaca jelas dan bertanda sukun (◌ْ). Ciri utama alif lam qamariyah adalah huruf lam-nya berharakat sukun ketika ditulis dengan tanda baca lengkap.

Terdapat 14 huruf hijaiyah yang termasuk huruf qamariyah, yaitu:

Huruf Qamariyah	Contoh Kata	Cara Baca
ء ب ج ح خ ع غ ف ق ك م ه و ي	الْكِتَابِ (dari Q.S. An-Nisa/4:136)	al-kitabi (lam dibaca jelas)

Cara mengenali alif lam qamariyah dalam mushaf Al-Qur'an sangat mudah: huruf lam pada alif lam qamariyah biasanya diberi tanda sukun (◌ْ) secara eksplisit oleh penulis mushaf, dan huruf setelahnya tidak bertasydid.

3. Alif Lam Syamsiyah: Pengertian, Huruf, dan Cara Membaca

Alif Lam Syamsiyah (ال شَمْسِيَّة) adalah alif lam yang huruf lam-nya tidak dibaca (melebur/idgham) ke dalam huruf sesudahnya, sehingga huruf sesudah alif lam tersebut menjadi bertasydid. Disebut syamsiyah karena diqiyaskan dengan kata الشَّمْس (asy-syams, "matahari") -- pada kata ini huruf lam tidak terdengar sama sekali, melebur ke huruf syin yang bertasydid, sehingga dibaca "asy-syams", bukan "al-syams".

Terdapat 14 huruf hijaiyah yang termasuk huruf syamsiyah, yaitu:

Huruf Syamsiyah	Contoh Kata	Cara Baca
ت ث ذ ز س ش ص ض ط ظ ل ن	الَّذِينَ (dari Q.S. An-Nisa/4:136)	al-ladzina (lam melebur ke huruf dzal yang bertasydid)

Cara Mudah Mengingat:

Qamariyah = seperti BULAN (الْقَمَر) -- LAM tetap jelas, terlihat seperti bulan yang jelas terlihat di langit malam.

Syamsiyah = seperti MATAHARI (الشَّمْس) -- LAM melebur/hilang, seperti mata yang tak sanggup menatap silau matahari secara langsung.

Identifikasi perbedaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam qomariyah

Hukum Tajwid	Cara Membaca	Tanda Baca	Huruf
Alif Lam Syamsiyyah	Huruf Lam melebur (tidak dibaca jelas) langsung masuk ke huruf berikutnya.	Ada tanda tasydid (◌ْ) di atas huruf setelah Lam.	ت ث ذ ز س ش ص ض ط ظ ل ن
Alif Qamariyyah	Lam Huruf Lam dibaca dengan jelas/nyata (izhar).	Ada tanda sukun (◌ْ) di atas huruf Lam.	ا, ب, ج, ح, خ, ع, غ, ف, ق, ك, م, و, ه, ي

Contoh

Kata الرَّسُولُ pada Q.S. Al-Baqarah/2:285 dibaca "ar-rasulu", bukan "al-rasulu", karena huruf setelah alif lam adalah ر (ra) yang termasuk huruf syamsiyah, sehingga lam melebur dan huruf ra dibaca bertasydid/ganda.

4. Praktik Identifikasi pada Q.S. An-Nisa/4:136 dan Q.S. Al-Baqarah/2:285

Untuk melatih kepekaan membaca, berikut beberapa kata dari kedua ayat yang telah dipelajari pada sub-bab sebelumnya yang dapat dijadikan latihan identifikasi hukum bacaan alif lam.

No.	Kata dalam Ayat	Jenis Alif Lam	Alasan
1.	الَّذِينَ (Q.S. An-Nisa/4:136)	Syamsiyah	Huruf setelah alif lam adalah ذ (dzal), termasuk huruf syamsiyah, lam melebur.
2.	الْكِتَابِ (Q.S. An-Nisa/4:136)	Qamariyah	Huruf setelah alif lam adalah ك (kaf), termasuk huruf qamariyah, lam dibaca jelas.
3.	الْيَوْمِ (Q.S. An-Nisa/4:136)	Qamariyah	Huruf setelah alif lam adalah ي (ya), termasuk huruf qamariyah, lam dibaca jelas.
4.	الرَّسُولِ (Q.S. Al-Baqarah/2:285)	Syamsiyah	Huruf setelah alif lam adalah ر (ra), termasuk huruf syamsiyah, lam melebur.
5.	الْمُؤْمِنُونَ (Q.S. Al-Baqarah/2:285)	Qamariyah	Huruf setelah alif lam adalah م (mim), termasuk huruf qamariyah, lam dibaca jelas.

Latihan seperti tabel di atas sebaiknya dibiasakan setiap kali membaca ayat baru: tandai lebih dahulu huruf yang mengikuti alif lam, cocokkan dengan daftar 14 huruf syamsiyah atau 14 huruf qamariyah, baru kemudian tentukan cara bacanya sebelum melafalkan ayat secara utuh.

5. Pentingnya Tartil dalam Membaca Al-Qur'an

Allah Swt. memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca secara tartil, yaitu perlahan-lahan, jelas huruf demi huruf, dan sesuai kaidah tajwid, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Muzzammil/73:4 yang memerintahkan "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." Membaca dengan tartil bukan sekadar soal kefasihan, melainkan bentuk penghormatan dan kecintaan kepada firman Allah Swt. dan sunnah cara membaca yang diajarkan Rasulullah saw. serta para sahabatnya secara turun-temurun (mutawatir).

Kesalahan dalam menerapkan hukum bacaan alif lam, meskipun tampak kecil, dapat mengubah keindahan bacaan bahkan berpotensi mengubah pengucapan kata sehingga terdengar janggal. Oleh karena itu, latihan membaca berulang bersama guru atau teman yang sudah lebih mahir (talaqqi dan musyafahah) tetap menjadi cara belajar tajwid yang paling efektif, sekalipun teori hukum bacaan telah dikuasai.

Renungkan

Seperti seorang atlet yang berlatih gerakan dasar berulang-ulang sebelum bertanding, membaca Al-Qur'an dengan tartil juga memerlukan latihan yang konsisten. Setiap kali kamu memperbaiki bacaan alif lam-mu, sesungguhnya kamu sedang menunjukkan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya lewat cara yang paling dekat: melalui lisan yang membaca firman-Nya.

6. Kaitan Hukum Bacaan dengan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Belajar tajwid, termasuk hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah, adalah salah satu wujud konkret Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Rasulullah saw. bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dengan memperbaiki bacaan, peserta didik tidak hanya menjaga keaslian firman Allah Swt. dari generasi ke generasi, tetapi juga melatih kesabaran, ketelitian, dan kerendahan hati untuk terus memperbaiki diri -- sifat-sifat yang juga dibutuhkan dalam belajar mata pelajaran lain di sekolah.

Dikembangkan dari poin materi "Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah" pada Kerangka Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, diperkaya dari ilmu tajwid dasar (kaidah 14 huruf qamariyah dan 14 huruf syamsiyah) yang berlaku umum dalam referensi Ulumul Qur'an dan Buku Siswa PAI Kelas VII Kurikulum Merdeka.

Lembar Kerja (Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan perbedaan cara membaca alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah!
2. Sebutkan minimal 5 huruf qamariyah dan 5 huruf syamsiyah!
3. Tentukan jenis alif lam pada kata **الرَّسُولُ** dan **الْيَوْمَ**, lalu jelaskan alasannya!
4. Mengapa kata **الشَّمْسُ** dijadikan contoh untuk hukum bacaan syamsiyah? Jelaskan kaitannya dengan cara membacanya!
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, apa rencana konkritmu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'anmu minggu ini?

Praktik Tilawah Berkelompok: Klinik Tartil Alif Lam

Bentuk kelompok kecil berisi 4-5 siswa untuk saling menyimak dan memperbaiki bacaan alif lam pada ayat yang telah dipelajari.

1. Setiap kelompok menuliskan ulang Q.S. An-Nisa/4:136 dan Q.S. Al-Baqarah/2:285 pada kertas karton, lalu menandai setiap kata berawalan alif lam dengan dua warna berbeda (misalnya biru untuk qamariyah, merah untuk syamsiyah).
2. Secara bergiliran, setiap anggota membaca ayat tersebut dengan tartil sementara anggota lain menyimak dan mencocokkan dengan tanda warna yang telah dibuat.
3. Kelompok mendiskusikan dan mencatat kesalahan bacaan yang ditemukan beserta cara perbaikannya.
4. Tiap kelompok mendemonstrasikan hasil tandanya di depan kelas, dan kelompok lain memberikan masukan secara santun.

C. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan

Apersepsi

Coba ingat-ingat, kapan terakhir kali kalian membantu orang tua di rumah tanpa diminta dua kali?
Apakah kejujuran saat ulangan termasuk wujud keimanan? Mengapa?
Bagaimana sikap kalian ketika melihat berita bohong (hoaks) beredar di grup WhatsApp kelas?

1. Iman sebagai Landasan Perilaku, Bukan Sekadar Ucapan

Setelah memahami makna iman dan mampu membaca dalilnya dengan tartil, tahap terpenting dari beriman adalah membuktikannya dalam perbuatan nyata. Rasulullah saw. mengajarkan bahwa iman itu bukan sekadar angan-angan di hati atau ucapan di lisan semata, melainkan sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Seorang pelajar yang mengaku beriman tetapi masih sering berbohong, malas beribadah, atau bersikap kasar kepada teman, perlu merenungkan kembali sejauh mana keimanannya benar-benar telah meresap dalam sikap hariannya.

Hadis -- HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah ra.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ • وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ •

Man kana yu'minu billahi wal yaumil akhiri falyaqul khairan au liyashmut. Wa man kana yu'minu billahi wal yaumil akhiri falyukrim jarah(u). Wa man kana yu'minu billahi wal yaumil akhiri falyukrim dhaifah(u).

Artinya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya."

Hadis ini secara khusus menautkan iman dengan tiga wujud perilaku konkret: menjaga lisan agar berkata baik atau memilih diam, memuliakan tetangga (mencerminkan hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal), dan memuliakan tamu (mencerminkan sikap terbuka dan ramah kepada sesama). Ketiganya menjadi kerangka yang tepat untuk memetakan perilaku beriman dalam tiga ranah kehidupan pelajar: rumah, sekolah, dan lingkungan sosial.

2. Ciri-Ciri Umum Perilaku Orang Beriman

Secara umum, ulama merangkum ciri-ciri orang yang benar-benar beriman ke dalam beberapa sikap yang dapat diamati dalam keseharian, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Ciri Perilaku	Penjelasan Singkat
Khusyuk dalam ibadah	Melaksanakan salat dan ibadah lain dengan tenang, fokus, dan tidak asal-asalan.
Menjaga lisan	Berkata jujur, sopan, dan menghindari perkataan yang menyakiti orang lain.

Ciri Perilaku	Penjelasan Singkat
Menepati janji dan amanah	Bertanggung jawab atas tugas dan kepercayaan yang diberikan orang lain.
Sabar menghadapi ujian	Tetap tenang dan berusaha ketika menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa.
Peduli kepada sesama	Ringan tangan membantu teman, tetangga, atau siapa pun yang membutuhkan.

Kelima ciri di atas tidak muncul secara instan, melainkan tumbuh melalui pembiasaan yang konsisten -- persis seperti otot yang menguat karena latihan rutin, bukan karena latihan sekali yang berat.

3. Perilaku Beriman di Rumah

Rumah adalah tempat pertama seorang anak belajar dan mempraktikkan keimanannya. Perilaku beriman di rumah dapat ditunjukkan antara lain dengan mendirikan salat lima waktu tanpa perlu diingatkan berulang kali, berbakti dan bertutur santun kepada orang tua, membantu pekerjaan rumah tangga sesuai kemampuan, serta menjaga kerukunan dengan saudara kandung.

Sikap memuliakan tetangga sebagaimana disebutkan dalam hadis juga bermula dari kebiasaan di rumah, misalnya menyapa tetangga dengan ramah, tidak membuat kegaduhan yang mengganggu, dan bersedia membantu ketika tetangga mengalami kesulitan.

Renungan

Bagaimana sikapmu kepada orang tua ketika diminta membantu pekerjaan rumah -- apakah kamu segera membantu dengan wajah ceria, atau justru menggerutu? Sikap sekecil itu sesungguhnya adalah cermin sejauh mana iman telah menuntun perilakumu.

4. Perilaku Beriman di Sekolah

Di lingkungan sekolah, perilaku beriman dapat diwujudkan lewat kejujuran saat mengerjakan ulangan tanpa mencontek, disiplin datang tepat waktu, menghormati guru dan tenaga kependidikan, serta menjaga persaudaraan dengan teman sekelas tanpa membedakan latar belakang. Sikap "berkata baik atau diam" dari hadis yang telah dipelajari sangat relevan diterapkan ketika berdiskusi di kelas atau bermedia sosial bersama teman, misalnya tidak menyebarkan gosip atau merundung (bullying) teman yang berbeda pendapat.

Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti salat Zuhur berjemaah, tadarus sebelum pelajaran dimulai, atau kegiatan Jumat berkah, juga menjadi wadah konkret untuk melatih dan menampakkan keimanan secara kolektif bersama teman-teman satu sekolah.

5. Perilaku Beriman dalam Lingkungan Sosial dan Digital

Di era digital, ruang pergaulan pelajar tidak lagi terbatas pada rumah dan sekolah, melainkan meluas ke dunia maya melalui gawai dan media sosial. Perilaku beriman perlu

ditampakkan pula di ruang ini, misalnya dengan tidak menyebarkan berita bohong (hoaks), tidak berkomentar kasar atau menghina orang lain di kolom komentar, serta menggunakan waktu di media sosial secara bijak agar tidak melalaikan kewajiban belajar dan beribadah.

Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan alam -- seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat menggunakan air dan listrik, serta ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tempat tinggal -- juga merupakan wujud keimanan, sebab Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, sekaligus mencerminkan nilai Cinta Lingkungan dalam Kurikulum Berbasis Cinta.

Kaitan dengan KBC

Setiap kali kamu memilih diam daripada berkomentar kasar di media sosial, memuliakan tetangga meski berbeda pendapat, atau merapikan sampah di sekitarmu, sesungguhnya kamu sedang merajut tiga tema Panca Cinta sekaligus: Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama, dan Cinta Lingkungan -- dalam satu tindakan sederhana.

6. Dampak dan Hikmah Memiliki Keimanan yang Kokoh

Peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh akan merasakan ketenangan batin karena senantiasa merasa diawasi dan dijaga oleh Allah Swt. (muraqabatullah), sehingga lebih berhati-hati dalam bersikap meski tidak sedang diawasi orang lain. Keimanan yang kuat juga menumbuhkan rasa optimis dan pantang menyerah, sebab seorang mukmin meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi -- termasuk tugas sekolah yang menumpuk atau nilai ujian yang belum memuaskan -- adalah bagian dari qada dan qadar yang pasti mengandung hikmah, sehingga tidak mudah putus asa.

Dalam jangka panjang, kebiasaan berperilaku sesuai tuntunan iman sejak usia sekolah akan membentuk karakter yang jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama -- karakter yang sangat dibutuhkan bukan hanya dalam kehidupan beragama, tetapi juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai generasi penerus yang mencintai tanah airnya.

7. Rangkuman Kaitan dengan Panca Cinta

Keseluruhan pembelajaran pada Bab 1 ini -- dari memahami makna iman, membaca dalilnya dengan tartil, hingga mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan -- pada akhirnya bermuara pada satu nilai utama, yaitu Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta yang mendasari seluruh tema Panca Cinta lainnya (Cinta Ilmu Pengetahuan, Cinta Lingkungan, Cinta Diri Sendiri dan Sesama, serta Cinta Bangsa dan Negara). Iman yang benar akan selalu menuntun peserta didik untuk mencintai dengan cara yang benar pula: mencintai Allah dengan taat, mencintai sesama dengan akhlak mulia, dan mencintai lingkungan serta bangsa dengan sikap peduli dan tanggung jawab.

Dikembangkan dari poin materi "Perilaku yang Mencerminkan Keimanan" pada Kerangka Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, diperkaya dari hadis-hadis akhlak riwayat Bukhari-Muslim dan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum Merdeka.

Lembar Kerja (Perilaku yang Mencerminkan Keimanan)**Aktivitas Mandiri**

1. Sebutkan tiga wujud perilaku beriman yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim tentang "barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir"!
2. Berikan dua contoh perilaku yang mencerminkan keimanan di lingkungan rumah!
3. Berikan dua contoh perilaku yang mencerminkan keimanan di lingkungan sekolah!
4. Mengapa menjaga sikap di media sosial juga termasuk wujud keimanan? Jelaskan!
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Sesama, dan Cinta Lingkungan, tuliskan satu komitmen nyata yang akan kamu lakukan mulai minggu ini!

Studi Kasus dan Refleksi Nilai: Menilai Cermin Keimanan dalam Keseharian

Bekerja dalam kelompok kecil berisi 4-5 siswa untuk menganalisis kasus keseharian dan mengaitkannya dengan wujud perilaku beriman yang telah dipelajari.

1. Guru membagikan dua-tiga kasus singkat kehidupan sehari-hari pelajar (misalnya: menemukan dompet teman yang terjatuh, diajak teman menyebar gosip di grup kelas, atau melihat sampah berserakan di kantin sekolah).
2. Setiap kelompok mendiskusikan kasus tersebut dan menentukan sikap yang mencerminkan keimanan sesuai kasus yang dibahas, lengkap dengan alasannya berdasarkan dalil yang telah dipelajari.
3. Kelompok menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tabel sederhana: Kasus - Sikap yang Mencerminkan Iman - Dalil/Alasan.
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis kasus secara bergantian, dilanjutkan tanya jawab singkat dengan kelompok lain.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan seluruh soal Uji Kompetensi Bab 1 berikut secara mandiri dan jujur, sebagai wujud nyata dari perilaku yang mencerminkan keimanan yang telah kamu pelajari. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal dengan rincian: 10 soal Pilihan Ganda, 5 soal Pilihan Ganda Kompleks, 5 soal Menjodohkan, 5 soal Benar atau Salah, dan 5 soal Uraian Singkat. Bacalah ketiga teks stimulus berikut ini sebelum mengerjakan soal.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Rina dan Keyakinan yang Terus Dijaga

Rina adalah siswa kelas VII yang setiap pagi selalu menyempatkan membaca satu halaman Al-Qur'an sebelum berangkat sekolah. Suatu hari, Rina merasa malas dan hampir melewatkan kebiasaan itu. Namun ia teringat pesan gurunya bahwa iman itu seperti tanaman yang harus terus disiram, tidak cukup ditanam sekali lalu dibiarkan. Rina pun kembali membuka mushafnya dan membaca Q.S. An-Nisa/4:136 yang memerintahkan orang beriman untuk 'tetap beriman'. Ia menyadari bahwa Allah Swt. menurunkan ayat tersebut agar manusia terus menjaga dan memperbarui keimanannya, tidak boleh berhenti hanya karena rasa malas sesaat.

Bacaan 2 -- Kelas Tahfiz dan Kartu Tartil

Di kelas tahfiz SMP Raudlatul Muta'allimin, setiap siswa mendapat kartu tartil berwarna untuk menandai jenis alif lam pada ayat yang dihafal. Warna biru untuk alif lam yang huruf lam-nya tetap terdengar jelas, dan warna merah untuk alif lam yang huruf lam-nya melebur ke huruf setelahnya. Ketika menghafal Q.S. Al-Baqarah/2:285, teman-teman Rina sempat keliru membaca kata 'ar-rasulu' menjadi 'al-rasulu'. Ustaz pembimbing pun mengingatkan bahwa huruf ra termasuk huruf yang membuat lam melebur, sehingga harus dibaca dengan tasydid pada huruf sesudahnya, bukan dibaca terpisah.

Bacaan 3 -- Ahmad dan Kejujuran di Kantin Sekolah

Ahmad mendapati kembalian uang jajan yang lebih dari seharusnya saat membeli makanan di kantin kejujuran sekolah. Setelah dihitung ulang, ternyata penjual salah memberi kembalian sebesar dua ribu rupiah. Tanpa ragu, Ahmad kembali ke kantin dan mengembalikan kelebihan uang tersebut kepada petugas kantin. Teman-temannya sempat menertawakan tindakan itu karena dianggap sepele, tetapi Ahmad hanya tersenyum dan mengingat pelajaran PAI tentang hadis 'barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam' serta pentingnya menjaga amanah sebagai wujud nyata dari iman yang dimilikinya.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, ayat yang mengingatkan Rina untuk terus menjaga keimanannya adalah ... (Bacaan 1)

- A. Q.S. Al-Baqarah/2:285
- B. Q.S. An-Nisa/4:136
- C. Q.S. Al-Muzzammil/73:4
- D. Q.S. Al-Bayyinah/98:5

2. Iman secara istilah mencakup tiga unsur, yaitu ... (Bacaan 1)

- A. tashdiq bil qalbi, iqrar bil lisan, 'amal bil arkan
- B. membaca, menulis, menghafal
- C. salat, zakat, puasa
- D. iman, islam, ihsan

3. Perintah 'tetaplah beriman' pada Q.S. An-Nisa/4:136 menunjukkan bahwa iman itu ... (Bacaan 1)

- A. cukup diucapkan sekali seumur hidup
- B. hanya berlaku bagi orang dewasa
- C. harus terus dijaga dan diperbarui
- D. tidak dapat bertambah maupun berkurang

4. Rukun iman yang dijelaskan tambahannya oleh hadis (tidak disebut eksplisit pada Q.S. An-Nisa/4:136) adalah ...

- A. iman kepada Allah
- B. iman kepada malaikat
- C. iman kepada qada dan qadar
- D. iman kepada rasul

5. Pada Bacaan 2, kesalahan yang dilakukan teman Rina saat membaca Q.S. Al-Baqarah/2:285 adalah membaca kata الرَّسُولُ menjadi 'al-rasulu' yang seharusnya dibaca ... (Bacaan 2)

- A. an-rasulu
- B. ar-rasulu
- C. al-rrasulu
- D. al-rasul

6. Kata الرَّسُولُ dibaca melebur (idgham) karena huruf ر (ra) termasuk ... (Bacaan 2)

- A. huruf qamariyah
- B. huruf syamsiyah
- C. huruf mad
- D. huruf hijaiyah biasa

7. Kata yang termasuk contoh alif lam qamariyah pada Q.S. An-Nisa/4:136 adalah ...

- A. الَّذِينَ
- B. الْكِتَابِ

C. الرُّسُولُ

D. الشَّمْسُ

8. Pada Bacaan 3, tindakan Ahmad mengembalikan kelebihan uang di kantin kejujuran mencerminkan penerapan hadis tentang ... (Bacaan 3)

- A. memuliakan tamu
- B. berkata baik atau diam dan menjaga amanah
- C. hukum bacaan alif lam
- D. iman kepada malaikat

9. Sikap teman-teman Ahmad yang menertawakan tindakannya pada Bacaan 3 sebaiknya direspons Ahmad dengan sikap ... sesuai nilai keimanan yang telah dipelajari.

- A. ikut menertawakan balik
- B. marah dan membalas ejekan
- C. tetap teguh dan tidak terpengaruh karena yakin telah berbuat benar
- D. menyesal telah mengembalikan uang tersebut

10. Ketiga bacaan di atas (Bacaan 1, 2, dan 3) sama-sama menggambarkan wujud nyata dari nilai Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu ...

- A. Cinta Bangsa dan Negara semata
- B. Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya
- C. Cinta Lingkungan semata
- D. Cinta Ilmu Pengetahuan semata

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Berikut ini yang termasuk Rukun Iman berdasarkan Hadis Jibril adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Iman kepada Allah Swt.
- B. Iman kepada hari akhir
- C. Iman kepada kepala sekolah
- D. Iman kepada qada dan qadar
- E. Iman kepada buku pelajaran

2. Berikut ini yang termasuk huruf qamariyah adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. ب (ba)
- B. ت (ta)
- C. م (mim)
- D. ن (nun)
- E. ك (kaf)

3. Berikut ini yang termasuk huruf syamsiyah adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. ر (ra)
- B. ل (lam)
- C. ق (qaf)
- D. ن (nun)
- E. و (wau)

4. Berikut ini yang merupakan wujud perilaku yang mencerminkan keimanan sesuai hadis riwayat Bukhari-Muslim adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Berkata baik atau memilih diam
- B. Memuliakan tetangga
- C. Menyebar gosip agar disukai teman
- D. Memuliakan tamu
- E. Mengabaikan tetangga yang kesusahan

5. Berikut ini yang termasuk unsur iman secara istilah adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Tashdiq bil qalbi (membenarkan dengan hati)
- B. Iqrar bil lisan (mengucap dengan lisan)
- C. Menghafal seluruh Al-Qur'an
- D. 'Amal bil arkan (mengamalkan dengan anggota badan)
- E. Menjadi juara kelas

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Tashdiq bil qalbi	A. Ketentuan Allah Swt. yang baik maupun buruk menurut pandangan manusia
2. Alif Lam Qamariyah	B. Ungkapan sikap tunduk dan taat pada Q.S. Al-Baqarah/2:285
3. Alif Lam Syamsiyah	C. Membenarkan dengan hati
4. Sami'na wa atha'na	D. Alif lam yang huruf lam-nya melebur ke huruf sesudahnya
5. Qada dan Qadar	E. Alif lam yang huruf lam-nya dibaca jelas

D. Benar-Salah

1. Iman yang benar cukup diyakini dalam hati tanpa perlu diucapkan atau diamalkan.
2. Q.S. An-Nisa/4:136 memerintahkan orang beriman untuk tetap/terus beriman kepada

Allah Swt. dan Rasul-Nya.

3. Kata **الْكِتَابِ** termasuk contoh alif lam syamsiyah karena huruf **ك** termasuk huruf syamsiyah.
4. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim mengaitkan iman dengan sikap menjaga lisan, memuliakan tetangga, dan memuliakan tamu.
5. Perilaku menjaga sikap yang baik di media sosial tidak termasuk wujud keimanan karena bukan ibadah langsung kepada Allah Swt.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan mengapa iman digambarkan seperti pohon yang harus terus disiram dan tidak cukup ditanam sekali saja!
2. Jelaskan perbedaan mendasar antara hukum bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah, lengkap dengan satu contoh masing-masing dari ayat yang telah dipelajari!
3. Berdasarkan Bacaan 3, jelaskan keterkaitan antara tindakan Ahmad dengan hadis tentang iman yang telah kamu pelajari!
4. Sebutkan tiga contoh perilaku yang mencerminkan keimanan pada tiga lingkungan berbeda: rumah, sekolah, dan media sosial!
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, jelaskan satu langkah nyata yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'anmu sekaligus memperbaiki perilakumu sehari-hari!



BAB II

Iman kepada Allah Swt.

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab 2 -- Iman kepada Allah Swt.
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Akidah
Semester	Ganjil

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu meyakini, memahami, dan merefleksikan iman kepada Allah Swt. melalui pengenalan terhadap keesaan-Nya, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt., serta al-Asma'ul Husna sebagai jalan mengenal Allah Swt. lebih dekat. Peserta didik juga mampu menunjukkan hal-hal yang dapat meneguhkan iman kepada Allah Swt., seperti sikap tawakal, syukur, dan takwa, dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Elemen Akidah pada bab ini menjadi pijakan pokok dalam membangun keyakinan dasar peserta didik terhadap Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, sebelum mempelajari elemen-elemen lain seperti akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Bab ini secara khusus mengintegrasikan nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yaitu Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta, sehingga setiap konsep akidah yang dipelajari senantiasa dikaitkan dengan penguatan rasa cinta, dekat, dan taat kepada Allah Swt. dalam keseharian peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

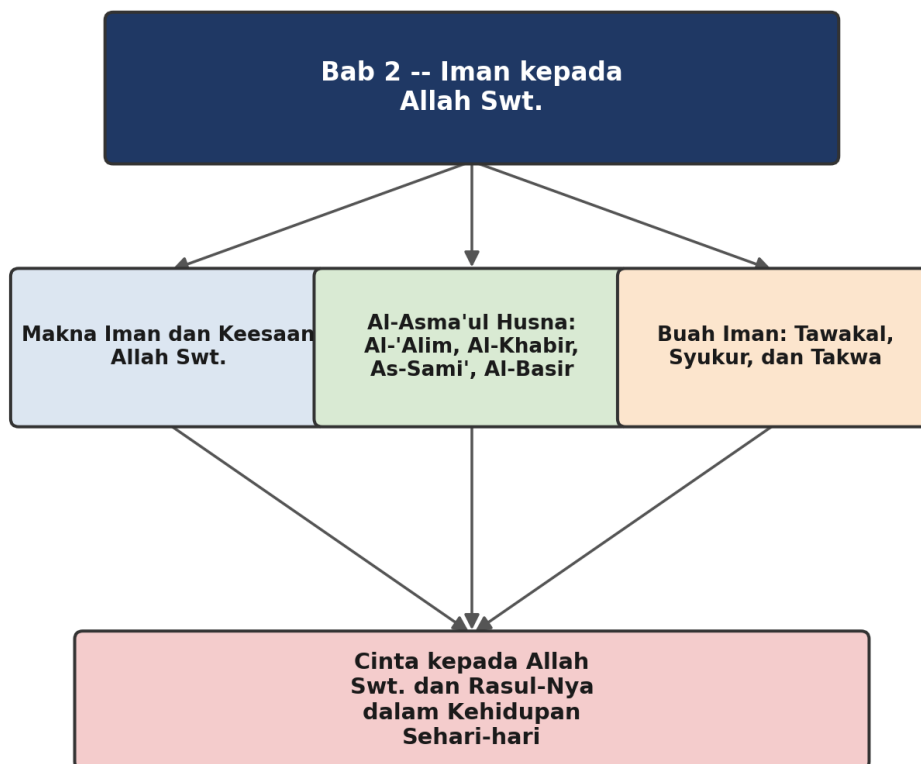
Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Makna Iman dan Keesaan Allah Swt.	Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada Allah Swt., mengemukakan dalil aqli dan naqli tentang keberadaan dan keesaan-Nya, serta mengklasifikasikan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt. sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Al-Asma'ul Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', Al-Basir	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian al-Asma'ul Husna serta makna dan dalil naqli empat al-Asma'ul Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Basir) dan mengaitkan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. di alam semesta dengan al-Asma'ul Husna tersebut sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Lingkungan.

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Buah Iman: Tawakal, Syukur, dan Takwa	Peserta didik mampu menjelaskan makna tawakal, syukur, dan takwa sebagai buah iman kepada Allah Swt. serta menunjukkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt., Cinta Diri Sendiri, dan Cinta Sesama.

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Fase D, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Ajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Peta konsep Bab 2 diawali dari pemahaman tentang Makna Iman dan Keesaan Allah Swt., yang meliputi dalil aqli-naqli serta sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt. Pemahaman ini kemudian diperdalam melalui pengenalan al-Asma'ul Husna, khususnya al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir, sebagai cara mengenal Allah Swt. melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya di alam semesta. Kedua sub-bab tersebut bermuara pada sub-bab ketiga, yaitu buah iman berupa sikap tawakal, syukur, dan takwa, yang seluruhnya diarahkan pada penguatan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



C. MATERI ESENSIAL

A. Makna Iman dan Keesaan Allah Swt.

Apersepsi

Bagaimana kalian meyakini keberadaan Allah Swt. padahal Dia tidak dapat dilihat oleh mata?

Apa yang kalian rasakan ketika memandang langit malam yang penuh bintang atau sawah yang luas di Lamongan?

Menurut kalian, apa bedanya iman yang sekadar hafalan dengan iman yang benar-benar diyakini hati?

1. Pengertian Iman kepada Allah Swt.

Kata iman secara bahasa berasal dari akar kata amana - yu'minu - imanan yang berarti percaya atau membenarkan dengan sepenuh hati. Secara istilah, iman kepada Allah Swt. didefinisikan sebagai meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. itu ada dan Esa, mengikrarkan keyakinan tersebut dengan lisan melalui dua kalimat syahadat, serta membuktikannya dengan perbuatan nyata sehari-hari. Ketiga unsur ini -- hati, lisan, dan perbuatan -- harus berjalan bersamaan agar keimanan seseorang benar-benar utuh, bukan sekadar pengakuan kosong.

Iman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman yang pertama dan menjadi fondasi bagi seluruh rukun iman lainnya. Tanpa keyakinan yang kokoh kepada Allah Swt., seluruh amal ibadah seorang muslim tidak akan memiliki makna dan arah yang benar, sebagaimana bangunan yang tidak akan berdiri kokoh tanpa pondasi yang kuat.

Sumber: dikembangkan dari kajian Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka dan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek & Kemenag RI.

2. Dalil Aqli tentang Keberadaan dan Keesaan Allah Swt.

Dalil aqli adalah dalil yang bersumber dari penalaran akal sehat manusia terhadap fenomena alam semesta. Akal manusia yang sehat, apabila digunakan untuk merenungkan alam semesta secara mendalam, pasti akan sampai pada kesimpulan bahwa alam semesta yang begitu teratur, luas, dan rumit tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan pasti ada yang menciptakan dan mengaturnya.

- Keteraturan alam semesta: matahari terbit dan terbenam tepat waktu, bumi berputar pada porosnya, musim berganti secara teratur -- semuanya menunjukkan adanya Pengatur yang Mahasempurna.
- Keseimbangan ekosistem: rantai makanan, siklus air, dan siklus oksigen berjalan saling melengkapi tanpa ada yang tumpang tindih, menunjukkan adanya perencanaan yang Mahabijaksana.
- Keajaiban tubuh manusia: organ tubuh manusia bekerja secara otomatis dan saling terkoordinasi (jantung berdetak, paru-paru bernapas, otak berpikir) tanpa manusia sendiri yang mengaturnya secara sadar.

Argumen aqli semacam ini dikenal dengan istilah dalil kauniah atau dalil kosmologis, yaitu bukti keberadaan Allah Swt. yang diambil dari pengamatan terhadap alam semesta ciptaan-Nya. Para ulama menegaskan bahwa setiap ciptaan pasti membutuhkan pencipta, dan pencipta alam semesta yang mahabesar ini tidak lain adalah Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa.

3. Dalil Naqli tentang Keesaan Allah Swt.

Selain dalil aqli, keyakinan kepada Allah Swt. juga dikuatkan oleh dalil naqli, yaitu dalil yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an secara tegas menegaskan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada yang menyamai-Nya dalam segala hal.

Al-Qur'an -- QS. Al-Baqarah/2: 163

وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Wa ilahukum ilahun wahid, la ilaha illa huwar rahmanur rahim.

Artinya: "Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Surah Al-Ikhlash juga menjadi salah satu surah yang paling menegaskan konsep tauhid (keesaan Allah Swt.) secara ringkas dan padat, sehingga sering disebut sebagai inti akidah Islam.

Al-Qur'an -- QS. Al-Ikhlash/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Qul huwallahu ahad. Allahush shamad. Lam yalid wa lam yulad. Wa lam yakul lahu kufuwan ahad.

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.""

4. Sifat Wajib bagi Allah Swt.

Sifat wajib bagi Allah Swt. adalah sifat-sifat kesempurnaan yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam semesta. Para ulama akidah merumuskan dua puluh sifat wajib bagi Allah Swt. yang wajib diyakini oleh setiap muslim, sebagaimana tabel berikut.

No	Sifat Wajib	Arti
1	Wujud	Ada
2	Qidam	Terdahulu (tanpa permulaan)
3	Baqa'	Kekal (tanpa akhir)
4	Mukhalafatu hawadits lil	Berbeda dengan makhluk
5	Qiyamuhu binafsihi	Berdiri sendiri
6	Wahdaniyah	Esa (tunggal)

No	Sifat Wajib	Arti
7	Qudrat	Kuasa
8	Iradat	Berkehendak
9	Ilmu	Mengetahui
10	Hayat	Hidup
11	Sama'	Mendengar
12	Bashar	Melihat
13	Kalam	Berfirman
14 - 20	Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, Mutakalliman	Bentuk aktif dari sifat ke-7 s.d. ke-13, menegaskan Allah Swt. senantiasa dalam keadaan Mahakuasa, Mahaberkehendak, Mahamengetahui, Mahahidup, Mahamendengar, Mahamelihat, dan Mahaberfirman

Sumber: dirangkum dari kajian Akidah Akhlak Kelas VII dan referensi ilmu tauhid standar (Aqidatul Awam).

5. Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz bagi Allah Swt.

Sifat mustahil bagi Allah Swt. adalah kebalikan dari sifat wajib, yaitu sifat-sifat kekurangan yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Swt. karena bertentangan dengan keagungan-Nya. Misalnya, jika Allah Swt. wajib bersifat Wujud (ada), maka mustahil bagi-Nya bersifat 'Adam (tidak ada); jika Allah Swt. wajib bersifat Wahdaniyah (Esa), maka mustahil bagi-Nya bersifat Ta'addud (berbilang atau lebih dari satu).

Contoh Pasangan Sifat Wajib dan Mustahil

Wujud (ada) >< 'Adam (tidak ada); Qidam (terdahulu) >< Huduts (baru); Baqa' (kekal) >< Fana' (rusak/binasa); Wahdaniyah (Esa) >< Ta'addud (berbilang).

Adapun sifat jaiz bagi Allah Swt. hanya ada satu, yaitu fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu, yang artinya Allah Swt. berwenang penuh untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang mungkin terjadi. Misalnya, Allah Swt. berwenang menciptakan hujan atau tidak, memberikan rezeki dalam bentuk tertentu atau bentuk lain, sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya semata, tanpa ada satu pun makhluk yang berhak mencampuri kehendak-Nya.

Renungan

Ketika kamu memahami bahwa Allah Swt. Maha Esa dan berbeda dari segala makhluk-Nya (Mukhalafatu lil hawadits), apakah hal itu membuatmu semakin yakin bahwa hanya kepada Allah Swt. sajalah kamu boleh menggantungkan harapan? Diskusikan bersama teman sebangkumu sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.

6. Tauhid sebagai Dasar Kehidupan Remaja

Bagi seorang pelajar SMP, memahami keesaan Allah Swt. bukan sekadar hafalan dalil dan tabel sifat, melainkan harus membekas dalam sikap sehari-hari. Seorang pelajar yang benar-benar meyakini keesaan Allah Swt. akan menyadari bahwa hanya Allah Swt. sajalah tempat bergantung yang sesungguhnya, bukan kepada kepopuleran di media sosial, bukan pula kepada validasi teman sebaya semata.

Keyakinan tauhid yang kuat juga akan menjauhkan seorang remaja dari sikap syirik halus, misalnya terlalu bergantung pada jimat, ramalan zodiak, atau kepercayaan takhayul lain yang bertentangan dengan sifat Wahdaniyah Allah Swt. Sebaliknya, ia akan senantiasa mengembalikan setiap urusan -- baik urusan nilai ulangan, pertemanan, maupun cita-cita masa depan -- kepada kehendak dan pertolongan Allah Swt.

Kaitan dengan KBC

Tema Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya menempatkan tauhid sebagai Sumber Cinta -- artinya, seluruh bentuk cinta lain (kepada diri sendiri, sesama, lingkungan, dan tanah air) harus berakar dari kecintaan dan keyakinan penuh kepada Allah Swt. terlebih dahulu.

Lembar Kerja (Makna Iman dan Keesaan Allah Swt.)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah Swt. secara bahasa dan istilah!
2. Kemukakan satu dalil aqli dan satu dalil naqli tentang keesaan Allah Swt. yang telah kamu pelajari!
3. Sebutkan lima contoh sifat wajib bagi Allah Swt. beserta pasangan sifat mustahilnya!
4. Jelaskan maksud sifat jaiz bagi Allah Swt.!
5. Ceritakan satu pengalamanmu ketika kamu benar-benar merasa hanya bisa bergantung kepada Allah Swt., lalu jelaskan bagaimana hal itu memperkuat rasa Cinta kepada Allah Swt. dalam dirimu!

Diskusi dan Pemetaan Konsep: Peta Konsep Dalil dan Sifat-Sifat Allah Swt.

Bersama kelompokmu yang terdiri atas 4-5 siswa, buatlah peta konsep sederhana yang menghubungkan dalil aqli, dalil naqli, sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt.

1. Bagilah tugas dalam kelompok: satu anggota mencari contoh dalil aqli tambahan, satu anggota mencari dalil naqli tambahan (selain yang sudah dipelajari), dan anggota lain menyusun tabel sifat wajib-mustahil.
2. Diskusikan bagaimana ketiga unsur tersebut (dalil aqli, dalil naqli, dan sifat-sifat Allah Swt.) saling menguatkan keyakinan tauhid.
3. Gambarkan hasil diskusi kelompok dalam bentuk peta konsep pada kertas karton atau media digital.
4. Presentasikan hasil peta konsep kelompokmu di depan kelas secara bergantian.
5. Berikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dengan sikap santun.

B. Al-Asma'ul Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', Al-Basir

Apersepsi

Pernahkah kalian mendengar seseorang dipanggil dengan nama yang mengandung sifat baik, misalnya "Yang Bijaksana"? Bagaimana rasanya?

Menurut kalian, mengapa Allah Swt. memiliki banyak nama yang indah (Asmaul Husna)?

Dari sekian banyak Asmaul Husna, sifat mana yang paling ingin kalian teladani dalam belajar sehari-hari?

1. Pengertian Al-Asma'ul Husna

Al-Asma'ul Husna dibentuk dari dua kata, yaitu al-asma' yang merupakan bentuk jamak dari al-ism yang berarti "nama", dan al-husna yang berarti "yang terbaik atau indah". Dengan demikian, al-Asma'ul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama Allah Swt. yang paling baik dan indah, yang menggambarkan kesempurnaan sifat-sifat-Nya.

Al-Qur'an -- QS. Al-A'raf/7: 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Wa lillahil asma'ul husna fad'uahu biha, wa dzarul ladzina yulhiduna fi asma'ih, sayujzauna ma kanu ya'malun.

Artinya: "Dan Allah memiliki al-Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."

Berdasarkan hadis riwayat Al-Bukhari, jumlah al-Asma'ul Husna yang populer di kalangan ulama adalah 99 nama. Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa saja yang mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan nilai-nilai di balik al-Asma'ul Husna tersebut akan dijanjikan surga oleh Allah Swt. Pada bab ini, kalian akan mempelajari secara khusus empat di antaranya, yaitu al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.

Sumber: Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 32-33.

2. Al-'Alim: Allah Swt. Maha Mengetahui

Kata al-'Alim berasal dari kata al-'ilm yang bermakna sesuatu yang terjangkau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa ada keraguan sedikit pun. Al-'Alim berarti bahwa pengetahuan Allah Swt. sangat luas, meliputi segala sesuatu yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan terjadi, bahkan hal-hal yang sangat kecil sekalipun tidak luput dari pengetahuan-Nya.

Al-Qur'an -- QS. Al-An'am/6: 59

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا

Wa 'indahu mafatihul ghaibi la ya'lamuha illa huw, wa ya'lamu ma fil barri wal bahr, wa ma tasqutu mir waraqatin illa ya'lamuha.

Artinya: "Dan pada sisi-Nya kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dan Dia mengetahui apa yang di darat dan di laut, dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya."

Sifat al-'Alim mendorong manusia untuk senantiasa bersemangat mencari ilmu, karena ilmu yang dimiliki manusia sesungguhnya adalah anugerah dari Allah Swt. yang Maha Mengetahui. Meneladani sifat ini membuat seorang pelajar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri terhadap ilmu yang dimilikinya, sekaligus tekun dan tidak pernah merasa cukup dalam belajar.

3. Al-Khabir: Allah Swt. Maha Waspada dan Maha Memberitahu

Al-Khabir bermakna Allah Swt. Maha Mengetahui secara mendalam dan Maha Memberitahu segala hal, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Melalui Al-Qur'an, Allah Swt. menyampaikan berbagai kisah umat terdahulu, gambaran hari kiamat, dan kehidupan akhirat sebagai bentuk informasi yang pasti kebenarannya.

Al-Qur'an -- QS. Al-Mulk/67: 14

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Ala ya'lamu man khalaq, wa huwal lathiful khabir.

Artinya: "Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui."

Perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap sifat al-Khabir antara lain berbagi ilmu pengetahuan dengan ikhlas, menumbuhkan sikap muraqabah (perasaan senantiasa diawasi Allah Swt.), serta bersikap teliti dalam menyampaikan maupun menerima informasi, terutama di era digital saat ini ketika informasi begitu mudah tersebar melalui media sosial tanpa selalu dapat dipastikan kebenarannya.

Sumber: dikembangkan dari Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 36-37.

4. As-Sami': Allah Swt. Maha Mendengar

As-Sami' berarti Allah Swt. Maha Mendengar segala suara di alam semesta ini, sekecil dan sepelan apa pun suara itu, bahkan suara hati atau bisikan yang tidak terucap sekalipun tidak luput dari pendengaran-Nya.

Al-Qur'an -- QS. Al-Baqarah/2: 137

فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Fa sayakfikahumullah, wa huwas sami'ul 'alim.

Artinya: "Maka Allah akan mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Meneladani sifat as-Sami' dapat diwujudkan dengan menjadi pendengar yang baik ketika orang lain berbicara, terutama ketika mendengarkan penjelasan guru atau nasihat orang tua. Seorang pelajar yang meneladani sifat ini akan berusaha menyimak dengan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan, dan menanggapi dengan sikap santun meskipun terkadang tidak sependapat.

5. Al-Basir: Allah Swt. Maha Melihat

Al-Basir bermakna Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu, mencakup hal yang tampak maupun yang tersembunyi, yang besar maupun yang sangat kecil sekalipun. Tidak ada satu pun perbuatan makhluk-Nya, baik di siang maupun malam hari, yang luput dari penglihatan Allah Swt.

Al-Qur'an -- QS. Al-Isra/17: 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Subhanal ladzi asra bi'abdihi lailam minal masjidil harami ilal masjidil aqshalladzi barakna haulahu linuriyahu min ayatina, innahu huwas sami'ul bashir.

Artinya: "Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada suatu malam dari Masjidilharam ke MasjidilAqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat."

Keyakinan terhadap sifat al-Basir mendorong manusia untuk senantiasa berhati-hati dan mawas diri dalam setiap perbuatan, karena Allah Swt. senantiasa melihat, meskipun tidak ada seorang pun manusia yang menyaksikan. Sikap ini menumbuhkan kejujuran, ketelitian, dan semangat memandang jauh ke depan (visioner) dalam merencanakan masa depan.

Renungkan

Ketika kamu sendirian dan tidak ada satu orang pun yang melihat perbuatanmu, apakah kamu tetap bersikap jujur karena yakin Allah Swt. Maha Melihat (al-Basir)? Bagaimana keyakinan itu memengaruhi pilihan sikapmu sehari-hari di sekolah maupun di rumah?

6. Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai Nama dan Sifat Allah Swt.

Al-Asma'ul Husna bukan sekadar nama yang dihafalkan, melainkan menjadi teladan sikap yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Rasulullah saw. bersabda dalam hadis riwayat Al-Bukhari bahwa siapa saja yang mampu menghafal dan mengamalkan nilai-nilai di balik 99 nama Allah Swt. akan dijanjikan surga.

Al-Asma'ul Husna	Arti	Nilai yang Diteladani
Al-'Alim	Maha Mengetahui	Percaya diri dan tekun dalam belajar

Al-Asma'ul Husna	Arti	Nilai yang Diteladani
Al-Khabir	Maha Waspada/Memberitahu	Teliti dan hati-hati menyebarkan informasi
As-Sami'	Maha Mendengar	Menjadi pendengar yang baik dan santun
Al-Basir	Maha Melihat	Jujur, mawas diri, dan visioner

Dengan mengenal dan meneladani keempat al-Asma'ul Husna ini, seorang pelajar diharapkan mampu mewujudkan kebaikan hidup: percaya diri terhadap ilmu yang dimiliki, tekun dan teliti dalam belajar, menjadi pendengar yang baik bagi guru dan orang tua, serta memiliki pandangan jauh ke depan (visioner) untuk merencanakan masa depannya.

Kaitan dengan KBC

Mengenal Allah Swt. melalui al-Asma'ul Husna juga menumbuhkan Cinta Lingkungan, karena tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. -- seperti keteraturan alam, keindahan langit, dan keseimbangan ekosistem -- sesungguhnya adalah bukti nyata dari sifat al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir yang patut kita syukuri dan jaga kelestariannya.

Lembar Kerja (Al-Asma'ul Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', Al-Basir)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian al-Asma'ul Husna secara bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dalil naqli tentang al-'Alim beserta artinya!
3. Mengapa kita harus meneladani sifat al-Khabir dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat menggunakan media sosial?
4. Tuliskan tiga contoh perilaku yang mencerminkan sikap meneladani sifat as-Sami'!
5. Ceritakan satu pengalamanmu ketika kamu berusaha bersikap jujur meskipun tidak ada orang yang melihat, sebagai wujud keyakinan terhadap sifat al-Basir Allah Swt.!

Presentasi Karya (Poster/Infografis): Poster Al-Asma'ul Husna dan Tanda Kekuasaan Allah Swt. di Alam Semesta

Bersama kelompokmu yang terdiri atas 4-5 siswa, buatlah poster atau infografis sederhana (boleh digambar tangan atau menggunakan aplikasi desain seperti Canva) yang menghubungkan salah satu al-Asma'ul Husna dengan tanda kekuasaan Allah Swt. di alam sekitar.

1. Pilih salah satu dari empat al-Asma'ul Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', atau al-Basir) sebagai tema poster kelompok.
2. Carilah contoh nyata tanda kekuasaan Allah Swt. di lingkungan sekitar sekolah yang berkaitan dengan tema tersebut, misalnya keteraturan tumbuhan (al-'Alim) atau kepekaan pendengaran hewan (as-Sami').

3. Susun poster dengan memuat lafal Arab al-Asma'ul Husna, artinya, dalil naqlinya, dan gambar/ilustrasi pendukung.
4. Presentasikan poster kelompokmu secara bergiliran di depan kelas selama 3-5 menit.
5. Kumpulkan seluruh poster kelompok untuk dipajang di majalah dinding kelas sebagai bentuk dakwah visual.

C. Buah Iman: Tawakal, Syukur, dan Takwa

Apersepsi

Ketika kalian sudah berusaha keras belajar namun hasil ujian belum sesuai harapan, apa yang biasanya kalian lakukan?

Apa bedanya sikap tawakal dengan sikap pasrah tanpa usaha?

Bagaimana kalian menunjukkan rasa syukur ketika mendapatkan nilai bagus atau rezeki yang tidak terduga?

1. Tawakal: Berserah Diri Setelah Berusaha

Tawakal berasal dari kata wakala yang berarti menyerahkan atau mempercayakan suatu urusan kepada pihak lain. Dalam konteks akidah, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. atas hasil dari suatu usaha, setelah terlebih dahulu melakukan ikhtiar (usaha) secara maksimal. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan justru merupakan puncak dari usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Al-Qur'an -- QS. Ali 'Imran/3: 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Fa idza 'azamta fatawakkal 'alallah, innallaha yuhibbul mutawakkilin.

Artinya: "Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Contoh sederhana tawakal dalam kehidupan seorang pelajar adalah belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ujian, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. tanpa merasa cemas berlebihan. Sikap tawakal yang benar akan menumbuhkan ketenangan hati, karena seseorang menyadari bahwa hasil terbaik akan diberikan oleh Allah Swt. sesuai dengan usaha dan doa yang telah dipanjatkan.

2. Syukur: Mengakui dan Membalas Nikmat Allah Swt.

Syukur secara bahasa berarti berterima kasih, sedangkan secara istilah berarti mengakui dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan bahwa segala nikmat yang diterima berasal dari Allah Swt., kemudian menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Al-Qur'an -- QS. Ibrahim/14: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Wa idz ta'adzdzana rabbukum la'in syakartum la'azidannakum, wa la'in kafartum inna 'adzabi lasyadid.

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.""

- Syukur dengan hati: meyakini bahwa setiap nikmat -- besar maupun kecil -- berasal dari Allah Swt. semata.
- Syukur dengan lisan: mengucapkan hamdalah (Alhamdulillah) setiap kali menerima nikmat atau kemudahan.
- Syukur dengan perbuatan: menggunakan nikmat tersebut untuk kebaikan, misalnya nikmat kesehatan digunakan untuk giat belajar dan beribadah.

Lawan dari sikap syukur adalah kufur nikmat, yaitu mengingkari atau menyia-nyiakan nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Sikap kufur nikmat dapat berupa mengeluh berlebihan, boros dalam menggunakan fasilitas, atau bahkan tidak menyadari bahwa kesehatan, waktu luang, dan kesempatan belajar adalah nikmat yang sangat besar, terutama di era gadget dan modernisasi saat ini yang membuat banyak remaja mudah lupa bersyukur.

3. Takwa: Buah Iman yang Tertinggi

Takwa secara bahasa berarti menjaga atau melindungi diri, sedangkan secara istilah berarti menjalankan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Takwa merupakan buah tertinggi dari keimanan seseorang kepada Allah Swt., karena mencakup seluruh dimensi ketaatan, baik lahir maupun batin.

Al-Qur'an -- QS. Al-Hujurat/49: 13

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Inna akramakum 'indallahi atqakum, innallaha 'alimun khabir.

Artinya: "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."

Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa

Senantiasa menjaga salat lima waktu tepat waktu; jujur dalam perkataan dan perbuatan, termasuk saat ujian; menghormati orang tua dan guru; berhati-hati dalam bergaul dan menggunakan media sosial; serta menahan diri dari perbuatan yang dilarang Allah Swt. meskipun ada kesempatan untuk melakukannya.

Menariknya, ayat di atas menegaskan bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah Swt. tidak ditentukan oleh suku, kekayaan, jabatan, atau popularitas, melainkan semata-mata oleh kadar ketakwaannya. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi remaja agar tidak mudah minder karena keterbatasan materi, maupun tidak mudah sombong karena kelebihan yang dimiliki.

4. Keteladanan: Kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Sikap Tawakal

Salah satu teladan agung dalam hal tawakal adalah kisah Nabi Ibrahim a.s. ketika beliau bersama putranya, Nabi Ismail a.s., diperintahkan Allah Swt. untuk menetap di lembah tandus Mekah yang saat itu belum memiliki sumber air maupun tumbuhan. Nabi Ibrahim a.s. meninggalkan istrinya, Siti Hajar, dan bayi Ismail di tempat tersebut atas perintah Allah Swt., disertai dengan doa yang penuh tawakal.

Ketika Siti Hajar bertanya mengapa beliau ditinggalkan di tempat yang tandus, dan Nabi Ibrahim a.s. menjawab bahwa itu adalah perintah Allah Swt., Siti Hajar pun menjawab dengan penuh keyakinan, "Jika ini perintah Allah, maka Allah tidak akan menyia-nyiakannya." Keyakinan dan tawakal inilah yang kemudian Allah Swt. balas dengan munculnya sumber mata air Zamzam yang mengalir hingga saat ini dan menjadi berkah bagi jutaan umat manusia.

Kisah ini mengajarkan bahwa tawakal sejati bukanlah sikap pasif menyerah pada keadaan, melainkan keyakinan aktif bahwa setelah ikhtiar dan doa dilakukan secara maksimal, Allah Swt. pasti akan memberikan jalan keluar terbaik, bahkan seringkali dengan cara yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

5. Penerapan Tawakal, Syukur, dan Takwa dalam Kehidupan Pelajar

Ketiga buah iman ini -- tawakal, syukur, dan takwa -- saling berkaitan erat dan dapat diterapkan secara nyata dalam keseharian seorang pelajar SMP, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Buah Iman	Contoh Penerapan di Sekolah	Contoh Penerapan di Rumah
Tawakal	Belajar sungguh-sungguh sebelum ujian, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.	Berusaha rajin membantu orang tua tanpa mengeluh, lalu berdoa untuk kebaikan keluarga
Syukur	Mengucap hamdalah setelah mendapat nilai baik atau ilmu baru dari guru	Menggunakan fasilitas belajar di rumah dengan sebaik-baiknya, tidak menyia-nyiakannya
Takwa	Jujur saat ujian meski tidak diawasi guru, disiplin melaksanakan salat di sekolah	Taat dan berbakti kepada orang tua, menjaga waktu salat lima waktu di rumah

Mari Bertafakur

Sebagaimana ketika kelas memilih ketua kelas, seorang calon yang bertawakal akan berusaha maksimal berkampanye dengan cara yang jujur, lalu menyerahkan hasilnya

kepada teman-teman dan kepada Allah Swt. Ia akan tetap bersyukur baik terpilih maupun tidak, karena meyakini bahwa apa pun hasilnya adalah yang terbaik dari Allah Swt.

Kaitan dengan KBC

Buah iman berupa tawakal, syukur, dan takwa merupakan wujud nyata dari Cinta kepada Allah Swt., sekaligus menumbuhkan Cinta Diri Sendiri (dengan menjaga hati agar tenang dan bersyukur) serta Cinta Sesama (dengan bersikap jujur dan bertakwa dalam pergaulan sehari-hari).

Lembar Kerja (Buah Iman: Tawakal, Syukur, dan Takwa)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian tawakal dan bedakan dengan sikap pasrah tanpa usaha!
2. Sebutkan tiga cara bersyukur kepada Allah Swt. beserta contohnya masing-masing!
3. Jelaskan pengertian takwa serta sebutkan tiga ciri pribadi yang bertakwa!
4. Ceritakan kembali secara singkat hikmah dari kisah tawakal Nabi Ibrahim a.s. dan Siti Hajar!
5. Tuliskan satu rencana konkret yang akan kamu lakukan minggu ini untuk melatih sikap tawakal, syukur, atau takwa sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.!

Refleksi dan Jurnal Nikmat: Jurnal Syukur dan Rencana Takwa Mingguan

Bersama kelompokmu yang terdiri atas 4-5 siswa, lakukan pengamatan dan diskusi mengenai bentuk-bentuk nikmat Allah Swt. yang sering terlewat disyukuri oleh remaja masa kini.

1. Diskusikan dan buatlah daftar minimal 10 bentuk nikmat Allah Swt. yang sering tidak disadari oleh remaja, misalnya nikmat kesehatan, waktu luang, dan kemudahan belajar.
2. Bagikan tugas: setiap anggota mewawancarai satu teman di luar kelompok mengenai satu nikmat yang paling ia syukuri minggu ini.
3. Kumpulkan hasil wawancara dan susun menjadi "Jurnal Syukur Kelas" dalam bentuk poster atau lembar kolase sederhana.
4. Diskusikan pula satu rencana bersama sebagai kelompok untuk meningkatkan sikap takwa di sekolah, misalnya membiasakan salat berjamaah tepat waktu.
5. Presentasikan hasil Jurnal Syukur dan rencana takwa kelompokmu di depan kelas.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal-soal berikut dengan saksama! Uji Kompetensi Bab 2 ini terdiri atas 30 soal yang meliputi 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, yang seluruhnya merujuk pada tiga bacaan di bawah ini.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Bintang, Kompas, dan Keyakinan Faiz

Faiz, siswa kelas VII, sedang mengikuti kegiatan pramuka malam hari di halaman sekolah. Ia menengadah ke langit yang dipenuhi bintang dan bertanya kepada pembina pramuka, "Kak, bagaimana bintang-bintang itu bisa tetap berada pada posisinya dan tidak saling bertabrakan?" Sang pembina menjelaskan bahwa keteraturan alam semesta, mulai dari peredaran bintang, bulan, hingga matahari, adalah salah satu bukti akal (dalil aqli) bahwa ada Zat Yang Mahakuasa dan Maha Esa yang mengatur semuanya, yaitu Allah Swt. Faiz pun semakin yakin bahwa keesaan Allah Swt. dapat dibuktikan baik melalui akal sehat maupun melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

Bacaan 2 -- Grup WhatsApp Kelas dan Berita yang Belum Pasti

Suatu sore, di grup WhatsApp kelas VII-C beredar sebuah pesan berantai yang mengabarkan bahwa ujian akhir semester akan diundur tanpa ada sumber yang jelas. Beberapa siswa langsung panik dan menyebarkan pesan tersebut ke grup lain. Namun, Salsabila memilih untuk tidak langsung membagikan pesan itu sebelum ia mengonfirmasi kebenarannya kepada wali kelas. Ia teringat pelajaran tentang al-Asma'ul Husna al-Khabir, bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui dan Maha Memberitahu segala sesuatu dengan benar, sehingga ia pun harus berhati-hati dan teliti sebelum menyebarkan informasi apa pun.

Bacaan 3 -- Pemilihan Ketua OSIS dan Sikap Tawakal Zidan

Zidan mencalonkan diri sebagai ketua OSIS di sekolahnya. Ia mempersiapkan visi-misi dengan sungguh-sungguh, berkampanye secara jujur tanpa menjelekkan calon lain, dan rajin berdoa agar diberikan yang terbaik oleh Allah Swt. Ketika hasil pemilihan diumumkan dan ternyata Zidan tidak terpilih, ia tetap tersenyum dan mengucapkan hamdalah. Ia berkata kepada teman-temannya, "Aku sudah berusaha maksimal dan bertawakal kepada Allah Swt., mungkin ini yang terbaik untukku. Aku tetap akan mendukung ketua OSIS yang terpilih dengan sepenuh hati." Sikap Zidan ini mencerminkan buah iman berupa tawakal, syukur, dan takwa sekaligus.

A. Pilihan Ganda

1. Keteraturan peredaran bintang yang diamati Faiz pada malam hari (Bacaan 1) merupakan salah satu bentuk dalil ... tentang keesaan Allah Swt.

- A. Naqli
- B. Aqli
- C. Wahyu
- D. Ijmak

2. Ayat yang berbunyi "Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa...'" merupakan penggalan dari surah ...

- A. QS. Al-Baqarah/2: 163
- B. QS. Al-Ikhlâs/112: 1
- C. QS. Al-A'raf/7: 180
- D. QS. Al-Hujurat/49: 13

3. Sifat Allah Swt. yang menunjukkan bahwa Dia berbeda sama sekali dengan makhluk-Nya disebut sifat ...

- A. Wahdaniyah
- B. Qidam
- C. Mukhalafatu lil hawadits
- D. Baqa'

4. Lawan dari sifat wajib Wahdaniyah (Esa) bagi Allah Swt. adalah sifat mustahil ...

- A. 'Adam
- B. Huduts
- C. Fana'
- D. Ta'addud

5. Sikap Salsabila pada Bacaan 2 yang tidak langsung menyebarkan pesan berantai sebelum dikonfirmasi mencerminkan keteladanan terhadap al-Asma'ul Husna ...

- A. Al-'Alim
- B. Al-Khabir
- C. As-Sami'
- D. Al-Basir

6. "Dan pada sisi-Nya kunci-kunci semua yang gaib, tidak ada yang mengetahui selain Dia..." merupakan dalil naqli bagi al-Asma'ul Husna ...

- A. Al-'Alim
- B. Al-Khabir
- C. As-Sami'
- D. Al-Basir

7. Sikap Zidan pada Bacaan 3 yang tetap berusaha maksimal namun menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. disebut sikap ...

- A. Sabar
- B. Tawakal

- C. Ikhlas
- D. Qanaah

8. Ucapan hamdalah yang diucapkan Zidan setelah mengetahui hasil pemilihan (Bacaan 3) merupakan bentuk syukur dengan ...

- A. Hati
- B. Lisan
- C. Perbuatan
- D. Harta

9. "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa" merupakan penggalan dari surah ...

- A. QS. Ibrahim/14: 7
- B. QS. Ali 'Imran/3: 159
- C. QS. Al-Hujurat/49: 13
- D. QS. Al-A'raf/7: 180

10. Sikap Zidan yang tetap mendukung ketua OSIS terpilih meskipun ia tidak menang mencerminkan penerapan buah iman berupa ... sekaligus.

- A. Tawakal dan takwa
- B. Ikhlas dan sabar semata
- C. Wara' dan zuhud
- D. Qanaah dan riya

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Berikut ini yang termasuk contoh dalil aqli tentang keberadaan Allah Swt. adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Keteraturan peredaran matahari dan bulan
- B. Ayat Al-Qur'an yang menyebut nama Allah Swt.
- C. Keseimbangan ekosistem rantai makanan
- D. Hadis riwayat Al-Bukhari tentang 99 nama Allah Swt.
- E. Keajaiban kerja organ tubuh manusia

2. Berikut ini yang merupakan pasangan sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt. yang benar adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Wujud >< 'Adam
- B. Qidam >< Wahdaniyah
- C. Baqa' >< Fana'
- D. Wahdaniyah >< Ta'addud
- E. Qudrat >< Huduts

3. Perilaku berikut ini mencerminkan keteladanan terhadap al-Asma'ul Husna al-Khabir adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Meneliti kebenaran berita sebelum dibagikan
- B. Berbagi ilmu pengetahuan dengan ikhlas
- C. Menyimak nasihat guru tanpa memotong
- D. Menumbuhkan sikap muraqabah
- E. Menghafal seluruh 99 al-Asma'ul Husna

4. Berikut ini yang termasuk cara bersyukur kepada Allah Swt. adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Mengakui nikmat itu berasal dari Allah Swt. dalam hati
- B. Mengucapkan hamdalah
- C. Menggunakan nikmat untuk kebaikan
- D. Mengeluh atas keadaan yang dimiliki
- E. Menyia-nyiakan fasilitas yang diberikan

5. Ciri-ciri pribadi yang bertakwa antara lain ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menjaga salat lima waktu
- B. Jujur saat ujian meski tidak diawasi
- C. Menghormati orang tua dan guru
- D. Bergantung sepenuhnya pada ramalan zodiak
- E. Berhati-hati dalam bergaul dan bermedia sosial

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Al-'Alim	A. Allah Swt. Maha Mendengar
2. Al-Khabir	B. Allah Swt. Maha Mengetahui
3. As-Sami'	C. Sifat wajib Allah Swt. yang berarti Esa
4. Al-Basir	D. Allah Swt. Maha Melihat
5. Wahdaniyah	E. Allah Swt. Maha Waspada/Memberitahu

D. Benar-Salah

1. Dalil aqli adalah dalil yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis.
2. Sifat jaiz bagi Allah Swt. hanya ada satu, yaitu berwenang melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang mungkin terjadi.
3. Al-Asma'ul Husna berjumlah 99 menurut pendapat yang populer di kalangan ulama.
4. Tawakal berarti pasrah sepenuhnya tanpa perlu melakukan usaha atau ikhtiar terlebih

dahulu.

5. Kemuliaan seseorang di sisi Allah Swt. menurut QS. Al-Hujurat/49: 13 ditentukan oleh kadar ketakwaannya, bukan oleh harta atau jabatannya.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan perbedaan antara dalil aqli dan dalil naqli, kemudian berikan masing-masing satu contoh yang telah kamu pelajari!
2. Sebutkan dan jelaskan minimal tiga pasang sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah Swt.!
3. Berdasarkan Bacaan 2, jelaskan mengapa sikap Salsabila yang tidak langsung menyebarkan pesan berantai penting diteladani oleh pelajar masa kini yang aktif bermedia sosial!
4. Jelaskan hubungan antara tawakal, syukur, dan takwa pada sikap Zidan dalam Bacaan 3, kemudian jelaskan bagaimana hal itu mencerminkan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Sesama!
5. Tuliskan satu rencana konkret yang akan kamu lakukan untuk meneladani salah satu al-Asma'ul Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', atau al-Basir) dalam kehidupanmu sehari-hari sebagai pelajar!



BAB III

Ikhlas dalam Beribadah

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab III — Ikhlas dalam Beribadah
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Akhlak
Semester	Ganjil

2. Capaian Pembelajaran

Pada elemen Akhlak, murid mampu menerapkan makna ikhlas dalam beribadah dan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Murid mampu memahami pengertian dan dalil naqli tentang ikhlas, mengidentifikasi ciri-ciri orang yang ikhlas, mengenali bahaya riya' dan sum'ah, membedakan perbuatan ikhlas dan riya melalui studi kasus dan simulasi, serta membiasakan niat ikhlas dalam ibadah, aktivitas belajar, dan bermedia sosial.

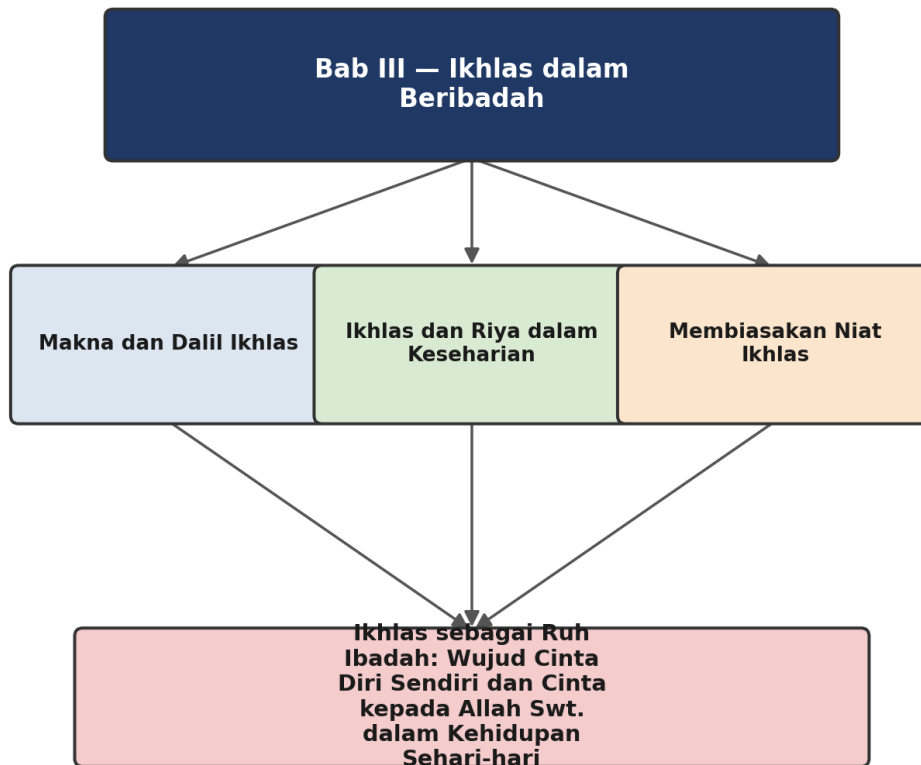
3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Makna dan Dalil Ikhlas dalam Beribadah	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil ikhlas, mengidentifikasi ciri-ciri orang yang ikhlas dalam beramal, serta menjelaskan pengertian riya dan sum'ah beserta bahayanya, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.
Ikhlas dan Riya dalam Kehidupan Sehari-hari	Peserta didik mampu menganalisis studi kasus perbuatan ikhlas dan riya, serta memerankan situasi yang menguji keikhlasan melalui simulasi/bermain peran, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta Sesama.
Membiasakan Niat Ikhlas dalam Ibadah dan Aktivitas Sehari-hari	Peserta didik mampu menerapkan niat ikhlas dalam ibadah dan aktivitas belajar sehari-hari, serta menunjukkan sikap ikhlas dalam bermedia sosial, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.

Sumber: ATP Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Ajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Bab III diawali dengan memahami makna dan dalil ikhlas sebagai fondasi (sub-bab A), kemudian dikembangkan menjadi kemampuan membedakan perbuatan ikhlas dan riya dalam kehidupan sehari-hari melalui studi kasus dan simulasi (sub-bab B), lalu bermuara pada kebiasaan nyata menjaga niat ikhlas dalam ibadah, belajar, dan bermedia sosial (sub-bab C). Ketiga sub-bab ini bermuara pada satu tujuan besar: ikhlas menjadi ruh setiap ibadah dan aktivitas, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt. dalam keseharian peserta didik.



C. MATERI ESENSIAL

A. Makna dan Dalil Ikhlas

Apersepsi

Pernahkah kalian melakukan kebaikan lalu ingin sekali orang lain tahu dan memujinya?

Menurut kalian, apa bedanya beribadah karena Allah Swt. dengan beribadah karena ingin dipuji orang lain?

Apa yang kalian ketahui tentang makna ikhlas dalam beribadah?

1. Pengertian Ikhlas dalam Islam

Kata ikhlas berasal dari bahasa Arab اخلص (akhlasha) yang berarti memurnikan, membersihkan, atau menjernihkan sesuatu dari campuran apa pun. Secara istilah, ikhlas adalah memurnikan niat dan tujuan beribadah semata-mata karena Allah Swt., tanpa mengharap pujian, sanjungan, atau balasan apa pun dari manusia. Orang yang ikhlas melakukan suatu amal karena Allah, bukan karena ingin dilihat, dipuji, atau mendapat pengakuan dari orang lain.

Ikhlas sering diibaratkan seperti emas murni: semakin murni kandungan emasnya, semakin tinggi pula nilainya. Begitu pula amal ibadah, semakin murni niatnya karena Allah semata, semakin tinggi pula nilainya di sisi Allah Swt., meskipun secara lahiriah amal tersebut terlihat kecil atau sederhana. Sebaliknya, amal yang besar dan tampak mengagumkan di mata manusia bisa menjadi tidak bernilai di sisi Allah apabila dilakukan dengan niat yang tercampur riya atau ingin dipuji.

Renungan

Pernahkah kalian melakukan suatu kebaikan, misalnya membantu teman, lalu merasa kecewa karena tidak ada yang memuji atau mengetahuinya? Perasaan itu adalah tanda bahwa niat kita perlu terus dijaga agar benar-benar murni karena Allah Swt., bukan karena ingin dilihat manusia.

2. Dalil Naqli tentang Ikhlas

Allah Swt. memerintahkan setiap muslim untuk beribadah dengan ikhlas sebagai inti dari ajaran agama yang lurus. Perintah ini ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

Al-Qur'an -- QS. Al-Bayyinah [98]: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Wa mā umirū illā liya'budū Allāha mukhlīshīna lahud-dīna ḥunafā'a wa yuqīmush-shalāta wa yu'tū z-zakāta wa dzālika dīnul-qayyimah

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka

melaksanakan salat serta menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."

Ayat ini menegaskan bahwa inti dari seluruh perintah agama, termasuk salat dan zakat, adalah keikhlasan dalam beribadah kepada Allah semata. Selain dalil Al-Qur'an, keikhlasan juga menjadi penentu diterimanya suatu amal sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

Hadis -- HR. Bukhari dan Muslim, dari Umar bin Khattab r.a.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Innamal a'mālu bin-niyyāti wa innamā likulli imri'in mā nawā

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan apa yang ia niatkan."

Hadis ini menjadi salah satu hadis paling penting dalam Islam karena menegaskan bahwa nilai suatu amal di sisi Allah tidak diukur dari besar-kecilnya secara lahiriah, melainkan dari niat yang mendasarinya. Amal yang sama bisa bernilai ibadah atau justru sia-sia tergantung pada niat pelakunya.

3. Ciri-Ciri Orang yang Ikhlas dalam Beramal

Keikhlasan seseorang tidak dapat dilihat secara kasat mata karena letaknya di dalam hati, tetapi keikhlasan dapat dikenali dari sikap dan kebiasaan yang tampak dalam keseharian seseorang. Beberapa ciri orang yang ikhlas dalam beramal antara lain sebagai berikut.

- Tidak mengharap pujian atau sanjungan dari manusia atas kebaikan yang dilakukannya.
- Tetap bersemangat beribadah dan berbuat baik baik ketika dilihat orang lain maupun ketika sendirian.
- Tidak merasa kecewa atau marah apabila kebaikannya tidak diketahui atau tidak diapresiasi orang lain.
- Lebih senang menyembunyikan amal kebaikan daripada memamerkannya, kecuali jika menampakkannya membawa manfaat dakwah bagi orang lain.
- Selalu mengevaluasi dan meluruskan niat sebelum, selama, dan setelah melakukan suatu amal ibadah.

Contoh

Seorang siswa rutin mengumpulkan infak setiap Jumat meskipun tidak ada guru yang mengawasi dan tidak ada catatan nama penyumbang yang ditempel di papan pengumuman. Ia tetap istikamah karena berniat semata-mata mencari rida Allah Swt., bukan karena ingin dipuji sebagai siswa dermawan.

Mari Bertafakur

Coba ingat kembali, adakah kebaikan yang pernah kalian lakukan secara diam-diam, tanpa sepengetahuan siapa pun selain Allah Swt.? Bagaimana perasaan kalian ketika melakukannya? Sikap inilah yang perlu terus dipupuk sebagai wujud Cinta Diri Sendiri, yaitu menjaga kejujuran hati kita sendiri di hadapan Allah Swt.

4. Mengenal Riya' dan Bahayanya

Riya berasal dari kata رِيَاء (ru'yah) yang berarti melihat atau memperlihatkan. Secara istilah, riya adalah melakukan suatu amal ibadah dengan tujuan agar dilihat, diperhatikan, dan dipuji oleh manusia, bukan karena Allah Swt. Riya termasuk penyakit hati yang sangat berbahaya karena dapat merusak nilai suatu ibadah, meskipun secara lahiriah ibadah tersebut tampak sempurna.

Rasulullah saw. bahkan menyebut riya sebagai bentuk syirik kecil (syirik ashghar), karena orang yang riya pada hakikatnya telah menyekutukan Allah dengan manusia dalam hal tujuan ibadahnya.

Hadis -- HR. Ahmad, dari Mahmud bin Labid r.a.

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ

Inna akhwafa mā akhāfu 'alaikumusy-syirkul-ashghar. Qālū: wa masy-syirkul-ashghar yā Rasūllah? Qāla: ar-riyā'

Artinya: "Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan menimpa kalian adalah syirik kecil. Para sahabat bertanya, "Apa itu syirik kecil, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Riya."

Riya memiliki bahaya yang besar, baik bagi pelakunya sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Beberapa bahaya riya antara lain:

No.	Bahaya Riya	Penjelasan Singkat
1	Menghapus pahala amal	Amal yang dilakukan dengan riya tidak akan diterima dan tidak bernilai pahala di sisi Allah Swt.
2	Merusak keikhlasan hati	Riya membuat hati bergantung pada penilaian manusia, bukan pada rida Allah.
3	Menimbulkan sifat sombong	Orang yang riya cenderung merasa lebih baik dan ingin selalu diakui kelebihannya.
4	Merenggangkan ukhuwah	Riya dapat menimbulkan iri hati dan persaingan tidak sehat antarsesama.

Sumber: Hadis Arbain an-Nawawiyah dan kajian syarah hadis mengenai bahaya syirik ashghar.

5. Mengenal Sum'ah dan Perbedaannya dengan Riya

Selain riya, terdapat pula penyakit hati yang serupa yaitu sum'ah. Sum'ah berasal dari kata سمع (sami'a) yang berarti mendengar. Secara istilah, sum'ah adalah menceritakan atau memberitahukan amal kebaikan yang telah dilakukan kepada orang lain dengan tujuan agar didengar, dipuji, dan dikenal sebagai orang saleh, meskipun amal tersebut awalnya dilakukan secara diam-diam.

Perbedaan mendasar antara riya dan sum'ah terletak pada waktu munculnya niat buruk tersebut. Riya muncul pada saat beramal, sedangkan sum'ah muncul setelah beramal, yaitu ketika seseorang menceritakan kembali amal baiknya kepada orang lain agar didengar dan dipuji.

Aspek	Riya	Sum'ah
Waktu muncul	Saat melakukan ibadah/amal	Setelah melakukan ibadah/amal
Cara	Memperlihatkan amal secara langsung	Menceritakan/memberitahukan amal kepada orang lain
Tujuan	Agar dilihat dan dipuji	Agar didengar dan dipuji
Contoh	Sengaja salat lama di tempat ramai agar dianggap khusyuk	Menceritakan jumlah infak yang telah disedekahkan agar dianggap dermawan

Kaitan dengan Cinta Diri Sendiri

Menjaga diri dari riya dan sum'ah adalah bagian dari Cinta Diri Sendiri, yaitu menjaga kemurnian hati dan martabat diri di hadapan Allah Swt., bukan menggantungkan harga diri pada penilaian dan pujian orang lain yang sifatnya sementara.

6. Keutamaan Ikhlas bagi Kehidupan Seorang Muslim

Ikhlas memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam karena menjadi syarat diterimanya suatu amal ibadah, selain harus sesuai dengan tuntunan syariat. Para ulama menyebut ikhlas sebagai ruh atau nyawa dari sebuah amal; tanpa ikhlas, amal ibadah yang tampak besar dan sempurna secara lahiriah bisa menjadi sia-sia di sisi Allah Swt.

- Amal yang ikhlas, meskipun kecil, akan dinilai besar oleh Allah Swt.
- Orang yang ikhlas akan mendapatkan ketenangan hati karena tidak bergantung pada penilaian manusia.
- Ikhlas menjadikan seseorang istikamah dalam kebaikan, baik dilihat maupun tidak dilihat orang lain.
- Ikhlas menjauhkan seseorang dari sifat sombong, riya, dan sum'ah yang dapat merusak hubungan sosial.

Contoh dalam Kehidupan Sekolah

Seorang pengurus OSIS yang ikhlas akan tetap bekerja keras menyiapkan acara sekolah meskipun jasanya tidak disebutkan secara khusus dalam laporan kegiatan, karena ia meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui setiap usaha yang telah ia lakukan.

Lembar Kerja (Makna dan Dalil Ikhlas)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian ikhlas menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskan kembali bunyi dalil naqli (Al-Qur'an atau hadis) tentang ikhlas beserta artinya!
3. Sebutkan tiga ciri orang yang ikhlas dalam beramal!
4. Jelaskan perbedaan antara riya dan sum'ah beserta contohnya masing-masing!
5. Menurutmu, bagaimana cara menjaga niat agar tetap ikhlas ketika melakukan kebaikan yang dilihat banyak orang? Kaitkan jawabanmu dengan sikap Cinta Diri Sendiri.

Diskusi dan Analisis Kasus: Menelaah Kisah Keikhlasan dalam Kehidupan Sehari-hari

Bersama kelompokmu yang terdiri atas 4-5 siswa, diskusikan sebuah kisah atau pengalaman nyata tentang keikhlasan dalam beribadah, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

1. Setiap kelompok mencari satu kisah atau pengalaman nyata tentang perilaku ikhlas (boleh dari keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, atau kisah teladan yang pernah didengar).
2. Identifikasi ciri-ciri keikhlasan yang tampak dalam kisah tersebut.
3. Diskusikan pula kemungkinan godaan riya atau sum'ah yang bisa muncul dalam situasi serupa dan cara mengatasinya.
4. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk poin-poin ringkas pada kertas kerja kelompok.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran di depan kelas.

B. Ikhlas dan Riya dalam Kehidupan Sehari-hari

Apersepsi

Bagaimana perasaan kalian jika mengetahui teman berbuat baik hanya di depan guru, tetapi berubah sikap saat tidak diawasi?

Pernahkah kalian ragu, apakah niat kalian belajar itu murni untuk ilmu atau sekadar mengejar pujian?

Apa bahaya riya' dan sum'ah bagi pahala sebuah amal, menurut yang kalian pahami?

1. Membedakan Perbuatan Ikhlas dan Riya dalam Praktik

Ikhlas dan riya seringkali sulit dibedakan hanya dari perbuatan yang tampak di luar, karena keduanya bisa terlihat sama secara lahiriah. Perbedaan yang sesungguhnya

terletak pada niat di dalam hati yang hanya diketahui oleh pelaku dan Allah Swt. Meski demikian, ada beberapa indikator praktis yang dapat membantu kita mengenali kecenderungan ikhlas atau riya dalam suatu perbuatan.

Situasi	Sikap Ikhlas	Sikap Riya
Saat beribadah sendirian dan di keramaian	Kualitas ibadah relatif sama	Ibadah lebih 'bagus' saat dilihat orang
Saat kebaikan tidak diketahui orang lain	Tetap senang dan puas	Merasa sia-sia dan kecewa
Saat diberi pujian	Mengembalikan pujian kepada Allah Swt.	Merasa bangga dan ingin terus dipuji
Saat amal tidak mendapat pengakuan	Tetap istikamah melakukannya	Berhenti atau mengurangi amal tersebut

2. Studi Kasus: Ikhlas dalam Kehidupan Sekolah

Untuk memahami penerapan ikhlas dan riya secara lebih konkret, perhatikan studi kasus berikut yang dekat dengan kehidupan siswa SMP/MTs.

Kasus 1 — Ketua Kelas yang Ikhlas

Zahra terpilih menjadi ketua kelas. Ia rutin mengingatkan teman-temannya untuk salat berjamaah di sekolah dan membersihkan kelas setiap hari, meskipun wali kelasnya sedang tidak mengawasi. Ketika ditanya mengapa ia begitu rajin, Zahra menjawab, "Saya hanya ingin kelas kita nyaman dan berkah, itu saja sudah cukup bagi saya."

Kasus 2 — Siswa yang Terjebak Riya

Rafi rajin bersedekah di kotak amal sekolah, tetapi ia selalu memastikan teman-temannya melihat saat ia memasukkan uang, bahkan sering menyebut-nyebut jumlah sedekahnya di grup kelas agar dianggap dermawan. Ketika suatu hari tidak ada yang memperhatikannya, Rafi memilih untuk tidak bersedekah pada hari itu.

Renungkan

Dari dua kasus di atas, sikap manakah yang mencerminkan ikhlas dan manakah yang mencerminkan riya? Apa dampak jangka panjang dari masing-masing sikap tersebut terhadap diri Zahra dan Rafi, baik di dunia maupun di akhirat?

3. Teladan Keikhlasan dalam Sejarah Islam

Salah satu kisah keikhlasan yang masyhur dalam sejarah Islam adalah kisah keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. Diriwayatkan bahwa suatu ketika Ali bin Abi Thalib beserta istrinya,

Fatimah az-Zahra, dan kedua putranya, Hasan dan Husain, bernazar akan berpuasa selama tiga hari apabila kedua cucunya sembuh dari sakit. Setelah keduanya sembuh, mereka pun menunaikan nazar tersebut.

Pada hari pertama berbuka puasa, datanglah seorang fakir miskin meminta makanan. Keluarga Ali dengan ikhlas memberikan seluruh makanan berbuka mereka kepada orang tersebut, sementara mereka sendiri hanya berbuka dengan air putih. Hal serupa terjadi pada hari kedua ketika seorang anak yatim datang meminta makan, dan pada hari ketiga ketika seorang tawanan perang datang meminta makan. Keluarga Ali tetap memberikan makanan berbuka mereka kepada orang-orang tersebut tanpa mengharap balasan apa pun.

Peristiwa inilah yang menjadi salah satu sebab turunnya ayat berikut, yang memuji keikhlasan orang-orang yang memberi makan hanya karena mengharap rida Allah Swt.

Al-Qur'an -- QS. Al-Insan [76]: 9

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Innamā nuṭ'imukum liwajhillāhi lā nurīdu minkum jazā'aw wa lā syukūrā

Artinya: "Sesungguhnya kami memberi makan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridaan Allah; kami tidak menghendaki balasan maupun ucapan terima kasih dari kamu."

Kaitan dengan Cinta Sesama

Kisah keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. menunjukkan bahwa keikhlasan dalam berbagi kepada sesama, meskipun dalam kondisi diri sendiri sedang kekurangan, adalah bentuk nyata dari Cinta Sesama yang berpadu dengan Cinta kepada Allah Swt.

4. Dampak Riya dalam Kehidupan Bermasyarakat

Riya tidak hanya merugikan diri sendiri secara spiritual, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa dampak riya dalam kehidupan sosial antara lain memicu kesenjangan sosial karena orang yang riya cenderung memamerkan kelebihan materi, menimbulkan persaingan tidak sehat antarindividu yang ingin terlihat lebih baik dari orang lain, serta merusak keikhlasan komunitas dalam melakukan kegiatan sosial atau keagamaan bersama.

- Memicu kesenjangan sosial karena kecenderungan memamerkan harta atau amal.
- Menimbulkan persaingan tidak sehat untuk terlihat lebih saleh dari orang lain.
- Merusak semangat gotong royong karena bantuan diberikan hanya jika ada yang melihat.
- Menumbuhkan sikap sombong dan meremehkan orang yang beramal secara sederhana.

5. Fenomena Riya di Era Media Sosial

Di era digital, riya dapat muncul dalam bentuk baru, yaitu melalui media sosial. Banyak orang mengunggah foto atau video saat beribadah, bersedekah, atau melakukan kebaikan lainnya dengan maksud utama mendapatkan pujian, like, atau komentar positif dari warganet. Meskipun berbagi kebaikan di media sosial tidak selalu salah, niat di baliknya perlu selalu dievaluasi.

Contoh Kasus Media Sosial

Seorang remaja mengunggah foto dirinya sedang bersedekah kepada pengemis, lengkap dengan keterangan yang menonjolkan jumlah uang yang diberikan, semata-mata agar mendapat banyak pujian di kolom komentar. Sikap ini berbeda dengan seseorang yang membagikan kisah kebaikan untuk menginspirasi orang lain berbuat baik, tanpa menonjolkan dirinya sebagai pelaku.

Mari Bertafakur

Sebelum mengunggah kebaikan yang kita lakukan di media sosial, ada baiknya kita bertanya pada diri sendiri, "Apakah tujuan saya membagikan ini untuk menginspirasi, atau semata-mata ingin dipuji?" Sikap kehati-hatian ini adalah wujud Cinta Diri Sendiri, yaitu menjaga kemurnian hati kita di tengah godaan pengakuan sosial dari dunia maya.

Lembar Kerja (Ikhlas dan Riya dalam Kehidupan Sehari-hari)

Aktivitas Mandiri

1. Sebutkan dua indikator praktis yang membedakan sikap ikhlas dan riya!
2. Ceritakan kembali secara singkat kisah keikhlasan keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. yang berkaitan dengan turunnya QS. Al-Insan ayat 9!
3. Jelaskan satu dampak negatif riya dalam kehidupan bermasyarakat!
4. Bagaimana bentuk riya bisa muncul di media sosial? Berikan contohnya!
5. Menurut pendapatmu, apa yang sebaiknya dilakukan seseorang sebelum mengunggah kebaikan yang telah ia lakukan ke media sosial, agar tetap menjaga keikhlasan?

Bermain Peran (Role Play): Simulasi Menghadapi Situasi yang Menguji Keikhlasan

Bersama kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, buatlah simulasi singkat (drama pendek) yang menggambarkan seseorang menghadapi godaan riya, kemudian berhasil mengembalikan niatnya menjadi ikhlas.

1. Tentukan satu tema situasi yang menguji keikhlasan, misalnya bersedekah, membantu teman, atau beribadah di tempat umum.

2. Susun naskah singkat berisi dialog yang menunjukkan awal mula godaan riya muncul dan bagaimana tokoh utama menyadarinya.
3. Bagi peran di antara anggota kelompok (tokoh utama, tokoh pendukung, dan narator).
4. Latihan memerankan naskah tersebut secara singkat sebelum tampil.
5. Tampilkan simulasi di depan kelas, kemudian diskusikan bersama pesan moral yang dapat diambil.

C. Membiasakan Niat Ikhlas dalam Ibadah dan Aktivitas Sehari-hari

Apersepsi

Bagaimana caranya kalian menjaga niat tetap ikhlas ketika mengunggah kegiatan ibadah di media sosial? Apa kebiasaan kecil yang bisa kalian lakukan agar niat belajar dan beribadah semakin ikhlas? Menurut kalian, mengapa niat ikhlas perlu terus-menerus diperbarui, bukan cukup sekali saja?

1. Niat sebagai Penentu Nilai Sebuah Amal

Sebagaimana telah dipelajari pada sub-bab sebelumnya, niat memegang peranan sangat penting dalam menentukan nilai suatu amal di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, sebelum melakukan ibadah apa pun, seorang muslim dianjurkan untuk meluruskan niatnya terlebih dahulu, memastikan bahwa amal yang akan dilakukan semata-mata karena Allah Swt.

Niat yang Lurus = Kesadaran bahwa Allah Selalu Melihat + Tujuan Semata Mencari Rida Allah
Bukan karena ingin dipuji, dilihat, atau dibicarakan orang lain

Kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dikenal dengan istilah muraqabatullah. Kesadaran ini menjadi kunci utama dalam menjaga keikhlasan, karena seseorang yang benar-benar meyakini bahwa Allah selalu melihat tidak akan membedakan kualitas ibadahnya, baik saat sendirian maupun saat berada di tengah keramaian.

2. Cara Menjaga Keikhlasan dalam Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah, seperti salat, puasa, zakat, dan sedekah, adalah ibadah yang tata caranya telah ditentukan secara khusus oleh syariat. Untuk menjaga keikhlasan dalam ibadah-ibadah tersebut, terdapat beberapa cara praktis yang dapat dibiasakan sejak usia remaja.

- Meluruskan niat sebelum memulai ibadah, misalnya dengan menghadirkan hati bahwa salat yang dikerjakan semata-mata karena Allah Swt.
- Menjaga kualitas ibadah tetap sama, baik dikerjakan sendirian maupun berjamaah bersama banyak orang.
- Membiasakan sebagian sedekah atau amal kebaikan dilakukan secara diam-diam (sirriyyah), tanpa perlu diketahui orang lain.

- Segera beristigfar dan meluruskan kembali niat apabila menyadari munculnya bisikan riya di tengah beribadah.
- Tidak membanding-bandingkan amal ibadah diri sendiri dengan orang lain untuk mencari pengakuan.

Contoh

Seorang siswa yang biasa melaksanakan salat duha di rumah tetap melaksanakannya dengan khusyuk meskipun sedang menginap di rumah saudara dan tidak ada anggota keluarga lain yang salat duha pada waktu tersebut.

3. Ikhlas dalam Aktivitas Belajar sebagai Pelajar

Ikhlas tidak hanya diterapkan dalam ibadah mahdah, tetapi juga dalam aktivitas belajar sehari-hari sebagai seorang pelajar. Belajar dengan niat ikhlas berarti belajar dengan tujuan mencari ilmu yang bermanfaat dan mengharap rida Allah Swt., bukan semata-mata untuk mengejar nilai tinggi, pujian guru, atau pengakuan teman-teman.

- Mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh meskipun tidak selalu dinilai atau diperiksa oleh guru.
- Membantu teman yang kesulitan belajar tanpa mengharap balasan atau pujian.
- Tetap rajin belajar meskipun sedang tidak ada ulangan atau ujian dalam waktu dekat.
- Menerima hasil belajar, baik nilai tinggi maupun rendah, dengan lapang dada sebagai bagian dari proses, bukan semata untuk gengsi.

Renungan

Ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR), apakah kalian mengerjakannya dengan sungguh-sungguh karena ingin benar-benar memahami pelajaran, ataukah sekadar menggugurkan kewajiban agar tidak dimarahi guru? Meluruskan niat belajar adalah salah satu wujud Cinta Ilmu Pengetahuan yang berpadu dengan keikhlasan.

4. Menjaga Ikhlas dalam Bermedia Sosial

Sebagaimana telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, media sosial menjadi ladang baru munculnya riya, terutama ketika seseorang mengunggah aktivitas ibadah atau kebaikan dengan tujuan mendapat pujian dan pengakuan. Untuk itu, seorang pelajar muslim perlu membiasakan sikap ikhlas dalam bermedia sosial dengan cara-cara berikut.

- Mempertimbangkan kembali niat sebelum mengunggah foto atau video kegiatan ibadah.
- Memilih untuk membagikan konten yang bertujuan mengajak kebaikan (dakwah), bukan untuk memamerkan diri sendiri.
- Membatasi diri untuk tidak selalu menunjukkan setiap amal kebaikan yang dilakukan.
- Tidak merasa iri atau berkecil hati apabila unggahan kebaikan orang lain mendapat lebih banyak apresiasi.

Sumber: dikembangkan dari kajian akhlak digital (fikih media sosial) yang relevan dengan TP 7.3.3 dalam ATP PAI Kelas VII.

5. Kiat Praktis Melatih Keikhlasan Setiap Hari

Keikhlasan bukanlah sifat yang muncul secara instan, melainkan hasil dari latihan dan pembiasaan terus-menerus. Berikut beberapa kiat praktis yang dapat dilakukan pelajar untuk melatih keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Kiat Praktis	Contoh Penerapan
1	Perbanyak amal tersembunyi	Bersedekah tanpa diketahui teman sekelas
2	Evaluasi niat secara rutin	Bertanya pada diri sendiri sebelum beramal: untuk siapa ini kulakukan?
3	Berdoa memohon keikhlasan	Membiasakan doa memohon agar dijauhkan dari riya dan sum'ah
4	Fokus pada proses, bukan pujian	Tetap belajar sungguh-sungguh meski tidak ada yang memuji

6. Hikmah dan Manfaat Membiasakan Ikhlas

Membiasakan diri untuk selalu ikhlas dalam beribadah dan beraktivitas sehari-hari akan mendatangkan banyak hikmah dan manfaat, baik bagi kehidupan di dunia maupun bekal di akhirat kelak.

- Mendapatkan ketenangan hati karena tidak bergantung pada penilaian dan pujian manusia.
- Amal ibadah menjadi lebih bernilai dan berpeluang besar diterima oleh Allah Swt.
- Terhindar dari sifat sombong, iri hati, dan persaingan tidak sehat dengan sesama.
- Membentuk pribadi yang istikamah, konsisten berbuat baik dalam kondisi apa pun.
- Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitar tanpa perlu menonjolkan diri.

Kaitan dengan KBC

Membiasakan ikhlas sejak dini adalah wujud nyata dari Cinta Diri Sendiri, yaitu menjaga kejernihan dan ketenangan hati sendiri, sekaligus Cinta kepada Allah Swt., karena setiap amal yang dilakukan semata-mata untuk mencari rida-Nya.

Lembar Kerja (Membiasakan Niat Ikhlas dalam Ibadah dan Aktivitas Sehari-hari)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan muraqabatullah dan kaitannya dengan keikhlasan!
2. Sebutkan dua cara menjaga keikhlasan dalam ibadah mahdah seperti salat dan sedekah!

3. Bagaimana penerapan ikhlas dalam aktivitas belajar sebagai seorang pelajar? Berikan contohnya!
4. Sebutkan dua kiat menjaga sikap ikhlas ketika bermedia sosial!
5. Buatlah satu rencana pribadi (minimal satu kalimat) tentang kebiasaan ikhlas yang ingin kamu terapkan mulai minggu ini, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.!

Refleksi dan Aksi Nyata: Proyek Mini: Sepekan Membiasakan Amal Ikhlas

Bersama kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, rancang dan laksanakan sebuah proyek sederhana untuk melatih keikhlasan dalam sepekan, lalu laporkan hasilnya secara berkelompok.

1. Setiap anggota kelompok memilih satu amal kebaikan sederhana yang akan dilakukan secara diam-diam selama satu pekan (misalnya sedekah kecil, membantu teman, atau merapikan fasilitas kelas).
2. Setiap anggota mencatat pengalamannya secara pribadi dalam jurnal singkat tanpa perlu menceritakannya kepada orang lain selama proyek berlangsung.
3. Setelah satu pekan, kelompok berkumpul untuk saling berbagi pengalaman dan perasaan selama menjalankan amal secara ikhlas.
4. Diskusikan tantangan apa saja yang dihadapi dalam menjaga keikhlasan selama proyek berlangsung.
5. Susun rangkuman hasil refleksi kelompok dan presentasikan poin-poin pentingnya di depan kelas tanpa perlu menyebutkan detail pribadi yang bersifat rahasia.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran sebagai wujud penerapan sikap ikhlas dalam belajar! Total soal berjumlah 30 butir, terdiri atas 10 pilihan ganda, 5 pilihan ganda kompleks, 5 menjodohkan, 5 benar-salah, dan 5 uraian singkat, yang seluruhnya merujuk pada tiga bacaan (teks stimulus) di bawah ini.

Teks Stimulus

Bacaan 1 — Kotak Infak yang Selalu Terisi

Setiap hari Jumat, kelas VII-B mengedarkan kotak infak untuk pembangunan musala sekolah. Salah satu siswa, Salman, selalu mengisi kotak infak tersebut dengan uang jajannya, tetapi ia selalu melakukannya dengan cara memasukkan uang dari balik saku tanpa terlihat oleh teman-temannya. Ketika ditanya oleh wali kelas mengapa ia begitu rajin berinjak, Salman hanya tersenyum dan berkata, "Saya berharap Allah saja yang tahu, Bu. Yang penting musala sekolah bisa segera selesai dibangun." Wali kelas pun kagum dengan sikap Salman yang tetap istikamah berinjak meskipun tidak ada satu pun temannya yang mengetahui jumlah infak yang ia berikan setiap minggunya.

Bacaan 2 — Unggahan Bella di Media Sosial

Bella baru saja mengikuti kegiatan bakti sosial membagikan sembako kepada warga kurang mampu di sekitar sekolah. Sesampainya di rumah, Bella langsung mengunggah belasan foto dirinya sedang membagikan sembako ke akun media sosial pribadinya, lengkap dengan keterangan panjang yang menonjolkan betapa banyak sembako yang telah ia bagikan. Bella merasa kecewa karena unggahannya hanya mendapat sedikit komentar dan pujian dari teman-temannya, sehingga ia berencana tidak akan ikut kegiatan bakti sosial berikutnya jika tidak banyak yang memperhatikan unggahannya.

Bacaan 3 — Kisah Keluarga Ali bin Abi Thalib r.a.

Ali bin Abi Thalib r.a. bersama istri dan kedua putranya bernazar akan berpuasa tiga hari setelah kedua putranya sembuh dari sakit. Ketika hari pertama tiba waktu berbuka, seorang fakir miskin datang meminta makanan, dan keluarga Ali memberikan seluruh makanan berbuka mereka kepadanya. Hal ini terulang pada hari kedua ketika seorang anak yatim datang, dan hari ketiga ketika seorang tawanan perang datang meminta makan. Keluarga Ali tetap memberikan makanan mereka kepada orang-orang tersebut meskipun mereka sendiri hanya berbuka dengan air putih, tanpa pernah menceritakan kisah ini kepada siapa pun untuk dipuji.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, sikap Salman dalam berinjak mencerminkan

- A. sum'ah
- B. riya

- C. ikhlas
- D. sombong

2. Kata dasar ikhlas berasal dari bahasa Arab yang berarti

- A. melihat
- B. mendengar
- C. memurnikan
- D. membanggakan

3. (Bacaan 2) Sikap Bella yang kecewa karena unggahannya kurang mendapat pujian menunjukkan bahwa niat awalnya dalam berbakti sosial cenderung dipengaruhi oleh

- A. ikhlas
- B. riya
- C. tawadu
- D. istikamah

4. Dalam hadis riwayat Ahmad, Rasulullah saw. menyebut riya sebagai

- A. dosa besar
- B. syirik akbar
- C. syirik ashghar (kecil)
- D. perbuatan makruh

5. Menceritakan kembali amal kebaikan yang telah dilakukan agar didengar dan dipuji orang lain disebut

- A. riya
- B. sum'ah
- C. ujub
- D. takabur

6. (Bacaan 3) QS. Al-Insan ayat 9 diturunkan berkaitan dengan peristiwa

- A. hijrahnya Nabi Muhammad saw. ke Madinah
- B. keluarga Ali bin Abi Thalib memberikan makanan berbuka kepada fakir, yatim, dan tawanan
- C. perang Badar melawan kaum musyrikin
- D. turunnya perintah salat lima waktu

7. Perhatikan pernyataan berikut: 'Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niatnya.' Pernyataan ini merupakan terjemahan dari

- A. QS. Al-Bayyinah ayat 5
- B. QS. Al-Insan ayat 9
- C. Hadis riwayat Bukhari-Muslim tentang niat
- D. Hadis riwayat Ahmad tentang syirik kecil

8. Berikut ini yang bukan merupakan bahaya riya adalah

- A. menghapus pahala amal
- B. menimbulkan sifat sombong
- C. mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- D. merenggangkan ukhuwah antarsesama

9. Sikap terbaik yang dapat ditiru dari kisah keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. pada Bacaan 3 adalah

- A. bersedekah hanya kepada kerabat dekat
- B. bersedekah agar dikenal sebagai orang dermawan
- C. bersedekah dengan ikhlas meskipun diri sendiri sedang berkekurangan
- D. menunda sedekah sampai memiliki harta berlebih

10. Kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya disebut

- A. muhasabah
- B. muraqabatullah
- C. tawakal
- D. istigfar

B. Pilihan Ganda Kompleks**1. (Jawaban benar bisa lebih dari satu) Berikut ini yang merupakan ciri-ciri orang yang ikhlas dalam beramal adalah**

- A. tidak mengharap pujian manusia
- B. tetap semangat beramal baik dilihat maupun tidak
- C. kecewa jika amalnya tidak diketahui orang lain
- D. tidak kecewa jika kebaikannya tidak diapresiasi
- E. selalu mengevaluasi niat sebelum beramal

2. (Jawaban benar bisa lebih dari satu) Dampak negatif riya dalam kehidupan bermasyarakat antara lain

- A. memicu persaingan tidak sehat
- B. mempererat ukhuwah antarsesama
- C. menumbuhkan sikap sombong
- D. merusak semangat gotong royong yang tulus
- E. meningkatkan keikhlasan bersama

3. (Jawaban benar bisa lebih dari satu) Berdasarkan Bacaan 2, contoh sikap yang mencerminkan riya di media sosial adalah

- A. mengunggah kebaikan untuk mengajak orang lain berbuat baik
- B. mengunggah foto sedekah untuk menonjolkan jumlah bantuan

- C. merasa kecewa jika unggahan kebaikan kurang mendapat pujian
- D. berhenti berbuat baik jika tidak banyak yang memperhatikan
- E. tetap istikamah berbuat baik meski tidak diunggah

4. (Jawaban benar bisa lebih dari satu) Cara menjaga keikhlasan dalam ibadah mahdah antara lain

- A. meluruskan niat sebelum beribadah
- B. menjaga kualitas ibadah tetap sama baik sendiri maupun berjamaah
- C. selalu menceritakan ibadah yang telah dilakukan kepada teman
- D. membiasakan sebagian sedekah dilakukan secara diam-diam
- E. membandingkan amal ibadah dengan orang lain agar termotivasi

5. (Jawaban benar bisa lebih dari satu) Berikut ini termasuk hikmah membiasakan sikap ikhlas adalah

- A. mendapatkan ketenangan hati
- B. amal lebih berpeluang diterima Allah Swt.
- C. terhindar dari sifat sombong dan iri hati
- D. selalu mendapat pujian dari manusia
- E. membentuk pribadi yang istikamah

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Ikhlas	A. Memperlihatkan amal saat melakukannya agar dilihat dan dipuji
2. Riya	B. Menceritakan amal setelah dilakukan agar didengar dan dipuji
3. Sum'ah	C. Kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan hamba
4. Muraqabatullah	D. Ayat tentang keikhlasan memberi makan tanpa mengharap balasan
5. QS. Al-Insan [76]: 9	E. Memurnikan niat beribadah semata-mata karena Allah Swt.

D. Benar-Salah

1. Ikhlas berarti melakukan amal ibadah semata-mata karena mengharap pujian dari sesama manusia.
2. Riya termasuk salah satu bentuk syirik kecil (syirik ashghar) menurut hadis Rasulullah saw.
3. Sum'ah muncul pada saat seseorang sedang melakukan ibadah, sedangkan riya muncul setelah amal selesai dilakukan.

4. Kisah keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. dalam Bacaan 3 mengajarkan bahwa berbagi kepada sesama sebaiknya dilakukan dengan ikhlas meskipun diri sendiri sedang berkekurangan.
5. Membagikan kebaikan di media sosial selalu termasuk perbuatan riya tanpa terkecuali.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan pengertian ikhlas dan sebutkan satu dalil naqli (Al-Qur'an atau hadis) yang mendasarinya!
2. Berdasarkan Bacaan 1 dan Bacaan 2, bandingkan sikap Salman dan Bella dalam berbuat kebaikan! Jelaskan perbedaan niat di antara keduanya.
3. Jelaskan hikmah yang dapat diambil dari kisah keluarga Ali bin Abi Thalib r.a. pada Bacaan 3, dikaitkan dengan nilai Cinta Sesama!
4. Sebutkan dua cara menjaga keikhlasan ketika beraktivitas di media sosial!
5. Tuliskan satu rencana nyata yang akan kamu lakukan dalam sepekan ke depan untuk melatih sikap ikhlas, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.!



BAB IV

Sujud di Luar Rukun Salat

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab 4 -- Sujud di Luar Rukun Salat
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Fikih
Semester	Ganjil

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami ketentuan sujud di luar rukun salat, yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, mencakup pengertian, sebab, dalil naqli, tata cara pelaksanaan beserta bacaannya, serta menunjukkan kemampuan mempraktikkan ketiga jenis sujud tersebut secara benar sesuai tuntunan fikih.

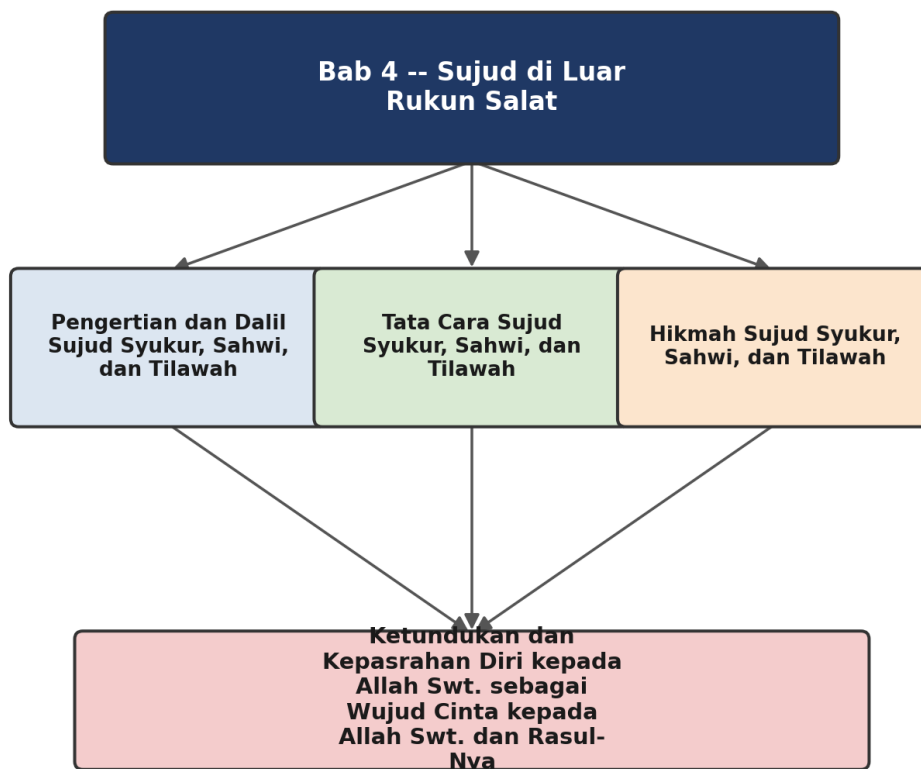
Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan dalil sujud syukur, sahwi, dan tilawah (sub-bab A), mempraktikkan tata cara ketiganya lengkap dengan bacaan yang tepat (sub-bab B), serta menjelaskan dan merefleksikan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari (sub-bab C). Pembelajaran pada bab ini diintegrasikan dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), khususnya Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya serta Cinta Diri Sendiri, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ketentuan fikih secara kognitif, tetapi juga menghayati sikap rendah hati, bersyukur, dan berhati-hati dalam beribadah.

3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Pengertian dan Dalil Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, sebab, dan dalil sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Tata Cara Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah lengkap dengan bacaannya sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah	Peserta didik mampu menjelaskan hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri.

B. PETA KONSEP

Peta konsep Bab 4 diawali dari pemahaman tentang Pengertian dan Dalil Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah sebagai dasar pengetahuan (sub-bab A), kemudian berlanjut pada penguasaan keterampilan melalui Tata Cara Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah beserta bacaannya (sub-bab B), dan diakhiri dengan penghayatan pada Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah dalam kehidupan sehari-hari (sub-bab C). Ketiga alur ini -- pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan -- bermuara pada satu tujuan besar, yaitu tumbuhnya ketundukan dan kepasrahan diri kepada Allah Swt. sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam keseharian peserta didik di rumah, sekolah, dan masyarakat.



C. MATERI ESENSIAL

A. Pengertian dan Dalil Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Apersepsi

Pernahkah kalian melihat atau melakukan sujud di luar salat, misalnya karena mendapat kabar gembira? Menurut kalian, mengapa seorang muslim perlu bersujud syukur, bukan sekadar mengucapkan terima kasih? Apa yang kalian ketahui tentang sujud sahwi dan kapan sujud itu dilakukan?

1. Sujud sebagai Wujud Ketundukan kepada Allah Swt.

Sujud adalah puncak ketundukan seorang hamba kepada Allah Swt. Ketika bersujud, dahi -- bagian tubuh yang paling mulia dan biasanya paling dijaga kehormatannya -- justru diletakkan menempel ke tanah bersama kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung kedua kaki. Posisi ini menggambarkan kepasrahan total: manusia yang serendah-rendahnya di hadapan Allah Swt. yang Mahatinggi. Karena itu, dalam ajaran Islam, sujud hanya boleh dipersembahkan kepada Allah Swt., tidak kepada sesama makhluk, sekalipun kepada orang tua atau guru yang sangat dihormati; kepada sesama manusia, umat Islam diperintahkan untuk saling menghormati dengan cara lain, misalnya salam, sikap santun, dan bakti.

Sujud yang paling dikenal adalah sujud dalam salat. Setiap rakaat salat memuat dua kali sujud (kecuali salat jenazah yang tidak memiliki gerakan sujud), sehingga dalam lima salat fardu sehari semalam seorang muslim melakukan sujud sebanyak 34 kali. Semakin banyak salat sunah yang dikerjakan, semakin banyak pula sujud yang dilakukan seorang hamba sepanjang harinya -- sebuah pengingat harian yang terus-menerus tentang kedudukan manusia di hadapan Penciptanya.

Renungan

Coba hitung, berapa kali dahimu menyentuh sajadah dalam satu hari lewat salat fardu saja? Apa yang kamu rasakan ketika menyadari bahwa tubuhmu sendiri sudah dirancang untuk berulang kali bersujud kepada Allah Swt. setiap harinya?

Selain sujud dalam salat, syariat Islam juga mengenal tiga jenis sujud yang dilakukan di luar rukun salat, yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Ketiganya memiliki sebab dan waktu pelaksanaan yang berbeda, namun sama-sama merupakan bentuk ibadah yang mengandung hikmah besar bagi kehidupan seorang muslim.

Sumber: Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek, 2021, hlm. 78.

2. Pengertian, Sebab, dan Dalil Sujud Syukur

Kata syukur bermakna berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Sujud syukur adalah sujud satu kali yang dilakukan di luar salat sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah Swt., baik ketika memperoleh nikmat yang menggembirakan maupun ketika terhindar dari suatu bahaya atau musibah. Ungkapan syukur sesungguhnya dapat dilakukan dengan berbagai cara -- mengucapkan hamdalah, bersedekah, memperbanyak ibadah -- namun sujud syukur adalah bentuk syukur yang paling sempurna karena melibatkan seluruh anggota tubuh untuk tunduk kepada Allah Swt.

- Sebab pertama: memperoleh nikmat dari Allah Swt., misalnya mendapat kabar yang menggembirakan, lulus ujian, atau meraih prestasi.
- Sebab kedua: terhindar dari bahaya atau musibah, misalnya selamat dari kecelakaan atau sembuh dari sakit yang berat.

Hadis -- H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi, dari Abu Bakrah r.a.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشْرٌ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Kaana Rasulullahi shallallahu 'alaihi wasallam idza atahu amrun yasurruhu au bussyira bihi kharra saajidan syukuran lillahi ta'ala.

Artinya: ""Adalah Rasulullah saw. apabila datang kepadanya suatu perkara yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung merebahkan diri untuk bersujud sebagai wujud syukur kepada Allah Swt." (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi)"

Hadis di atas menjadi landasan hukum sujud syukur, yang berstatus sunah menurut jumhur ulama fikih. Rasulullah saw. sendiri mempraktikkannya setiap kali menerima kabar gembira, menjadi teladan bagi umatnya untuk tidak hanya berucap syukur di lisan, tetapi juga menghadirkannya dalam gerak tubuh yang tunduk kepada Allah Swt.

Kaitan dengan KBC

Sujud syukur mengajarkan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya: setiap kenikmatan yang kita terima -- sekecil apa pun -- sesungguhnya datang dari-Nya, sehingga sudah sepatutnya direspons dengan ketundukan, bukan kesombongan.

3. Pengertian, Sebab, dan Dalil Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan sebanyak dua kali karena lupa atau ragu-ragu dalam pelaksanaan salat. Sujud ini dikerjakan sebelum salam, setelah membaca tasyahud akhir. Hukumnya sunah menurut mayoritas ulama, sebagai bentuk penyempurna salat yang mengalami kekurangan akibat kelalaian manusiawi.

Hadis -- H.R. Muslim,

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ

Idzaa syakka ahadukum fii shalaatihi falam yadri kam shallaa tsalaatsan am arba'an falyathrahisya syakka walyabni 'alaa maastaiqana tsumma yasjudu sajdataini qabla an yusallima.

Artinya: ""Apabila salah seorang di antara kalian ragu dalam salatnya, sehingga tidak tahu apakah ia telah salat tiga atau empat rakaat, hendaklah ia membuang keraguan

itu dan meneruskan salat berdasarkan apa yang ia yakini, kemudian hendaklah ia sujud dua kali sebelum salam." (H.R. Muslim)"

Beberapa sebab yang mewajibkan atau mendisunahkan sujud sahwi antara lain:

- Lupa tidak mengerjakan salah satu rukun salat, seperti rukuk atau sujud.
- Ragu atau lupa terhadap jumlah rakaat yang telah dikerjakan.
- Lupa membaca doa qunut bagi yang terbiasa membacanya.
- Lupa mengerjakan tasyahud awal.
- Kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat dalam salat.

Apabila seseorang diingatkan bahwa rakaat salatnya kurang, ia harus segera menyempurnakan kekurangan tersebut, lalu menutup salatnya dengan sujud sahwi sebelum salam.

Mari Bertafakur

Sujud sahwi mengajarkan bahwa lupa adalah hal yang manusiawi, bahkan dalam ibadah sekalipun. Bagaimana caramu bersikap ketika melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas kelompok di sekolah -- apakah kamu segera memperbaikinya dengan rendah hati, sebagaimana sujud sahwi menyempurnakan kekurangan dalam salat?

4. Pengertian, Dalil, Syarat, dan Rukun Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan ketika membaca, mendengar bacaan, atau menghafalkan ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar salat. Hukumnya sunah menurut jumhur ulama.

Hadis -- H.R. Bukhari dan Muslim, dari Ibnu Umar r.a.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ

Kaana Rasulullahi shallallahu 'alaihi wasallam yaqra'u 'alainal qur'aana fa idzaa marra bis sajdati kabbara wa sajada wa sajadnaa ma'ahu.

Artinya: ""Rasulullah saw. membacakan Al-Qur'an kepada kami. Ketika beliau melewati ayat sajdah, beliau bertakbir lalu sujud, dan kami pun ikut sujud bersama beliau." (H.R. Bukhari dan Muslim)"

Ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an berjumlah 15 ayat, tersebar antara lain pada Q.S. al-A'raf/7:206, Q.S. ar-Ra'd/13:15, Q.S. an-Nahl/16:49, Q.S. al-Isra'/17:109, Q.S. Maryam/19:58, Q.S. al-Hajj/22:18 dan 22:77, Q.S. al-Furqan/25:60, Q.S. an-Naml/27:25, Q.S. as-Sajdah/32:15, Q.S. Sad/38:24, Q.S. Fussilat/41:38, Q.S. an-Najm/53:62, Q.S. al-Insyiqaq/84:21, dan Q.S. al-'Alaq/96:19.

Syarat sujud tilawah: (1) suci dari hadas dan najis, (2) menghadap kiblat, (3) menutup aurat.

Rukun sujud tilawah: niat, takbiratul ihram, sujud satu kali diawali bacaan takbir, duduk sejenak dengan tumakninah tanpa tasyahud, lalu salam.

Contoh

Ketika seorang siswa membaca Al-Qur'an dalam kegiatan tadarus pagi di sekolah dan sampai pada Q.S. as-Sajdah/32:15, ia dianjurkan untuk berhenti sejenak dan melakukan sujud tilawah sebelum melanjutkan bacaannya.

Materi tambahan diperluas dari Sabiq, Sayyid. (2013). Fiqih Sunnah Jilid 1 (terj. Nor Hasanuddin). Jakarta: Pena Pundi Aksara, bab tentang sujud tilawah.

5. Perbandingan Ketiga Jenis Sujud di Luar Salat

Meskipun sama-sama dilakukan di luar rukun salat, ketiga jenis sujud ini berbeda dalam sebab, waktu, dan jumlah pelaksanaannya. Tabel berikut merangkum perbedaan tersebut agar lebih mudah dipahami.

Jenis Sujud	Sebab	Jumlah Sujud	Waktu Pelaksanaan
Sujud Syukur	Memperoleh nikmat atau terhindar dari bahaya	1 kali	Di luar salat, segera setelah nikmat/keselamatan diperoleh
Sujud Sahwi	Lupa atau ragu dalam salat (rukun, rakaat, qunut, tasyahud awal)	2 kali	Sebelum salam, setelah tasyahud akhir dalam salat
Sujud Tilawah	Membaca, menghafal, atau mendengar ayat sajdah	1 kali	Di dalam maupun di luar salat, saat menjumpai ayat sajdah

Renungkan

Dari ketiga jenis sujud ini, sujud manakah yang menurutmu paling sering berpotensi kamu lakukan dalam kesehatan sehari-hari, dan mengapa?

Lembar Kerja (Pengertian dan Dalil Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah menggunakan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan dua sebab dilakukannya sujud syukur!
3. Sebutkan tiga dari lima sebab dilakukannya sujud sahwi!
4. Tuliskan syarat dan rukun sujud tilawah!

5. Setelah mempelajari dalil-dalil tentang ketiga sujud ini, jelaskan bagaimana pemahaman ini menumbuhkan sikap Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam dirimu!

Diskusi dan Presentasi: Memetakan Ketiga Jenis Sujud

Bekerjalah dalam kelompok kecil untuk membuat peta perbandingan ketiga jenis sujud di luar salat, lalu presentasikan hasilnya di depan kelas.

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
2. Bagi tugas: satu kelompok kecil mendalami sujud syukur, satu mendalami sujud sahwi, satu mendalami sujud tilawah (atau seluruh kelompok mendalami ketiganya sekaligus).
3. Buatlah poster atau infografis sederhana berisi pengertian, sebab, dan dalil dari sujud yang menjadi tugas kelompok kalian.
4. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran.
5. Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan setelah presentasi selesai.

B. Tata Cara Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Apersepsi

Jika kalian lupa jumlah rakaat saat salat, apa yang seharusnya dilakukan agar salat tetap sah?
Bagaimana urutan gerakan sujud tilawah yang pernah kalian lihat atau pelajari sebelumnya?
Menurut kalian, mengapa tata cara sujud ini perlu dihafal dan dipraktikkan, bukan hanya dibaca?

1. Tata Cara Sujud Syukur

Sujud syukur dilaksanakan dengan tata cara yang sederhana. Ketika seorang muslim mendapati nikmat yang menggembirakan atau terhindar dari bahaya, ia dapat langsung melaksanakannya dengan langkah-langkah berikut.

- Menghadap kiblat.
- Berniat melaksanakan sujud syukur.
- Bertakbir, lalu sujud satu kali sambil membaca doa/tasbih.
- Duduk sejenak setelah sujud.
- Mengucapkan salam.

Doa/Zikir -- Bacaan yang dianjurkan ketika sujud syukur

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Subhaanallaahi wal hamdu lillaahi wa laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar.

Artinya: ""Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar.""

Contoh

Seorang siswa yang baru saja dinyatakan lulus seleksi lomba tingkat kabupaten, sesampainya di rumah, ia mengambil wudu, menghadap kiblat, lalu melaksanakan sujud syukur satu kali sebagai ungkapan terima kasihnya kepada Allah Swt.

2. Tata Cara Sujud Sahwi

Sujud sahwi dilakukan di dalam rangkaian salat, tepatnya setelah membaca tasyahud akhir dan sebelum salam. Tata caranya adalah sebagai berikut.

- Setelah membaca tasyahud akhir, bertakbir lalu sujud satu kali sambil membaca bacaan sujud sahwi.
- Bangun dari sujud pertama dengan mengucapkan takbir.
- Duduk sejenak, bertakbir kembali, lalu melakukan sujud kedua dengan bacaan yang sama.
- Duduk kembali setelah sujud kedua.
- Mengakhiri salat dengan salam.

Doa/Zikir -- Bacaan yang dianjurkan ketika sujud sahwi

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Subhaana man laa yanaamu wa laa yashuu.

Artinya: "Mahasuci Dzat yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa."

Kaitan dengan KBC

Bacaan sujud sahwi mengingatkan bahwa hanya Allah Swt. yang tidak pernah lupa dan tidak pernah lengah, sedangkan manusia pasti memiliki keterbatasan -- inilah wujud Cinta kepada Allah Swt. yang diiringi kerendahan hati untuk mengakui keterbatasan diri.

3. Tata Cara Sujud Tilawah di Luar Salat

Ketika seseorang membaca, menghafal, atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an di luar salat dan menjumpai ayat sajdah, ia dianjurkan segera melaksanakan sujud tilawah dengan tata cara berikut.

- Berdiri menghadap kiblat.
- Berniat melaksanakan sujud tilawah.
- Bertakbiratul ihram.
- Melakukan sujud satu kali sambil membaca doa sujud tilawah.
- Duduk sejenak.
- Mengucapkan salam.

Doa/Zikir -- Bacaan yang dianjurkan ketika sujud tilawah

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Sajada wajhiya lilladzii khalaqahu wa syaqqam sam'ahu wa basha'arahu bihaulihi wa quwwatihi fatabaarakallaahu ahsanul khaaliqin.

Artinya: ""Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, membentuk pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Mahasuci Allah, sebaik-baik Pencipta.""

4. Tata Cara Sujud Tilawah di Dalam Salat

Sujud tilawah juga dapat terjadi di tengah pelaksanaan salat, misalnya ketika imam atau makmum membaca ayat sajdah pada rakaat yang sedang dikerjakan. Tata caranya sedikit berbeda dari sujud tilawah di luar salat, karena dilakukan tanpa memutus rangkaian salat yang sedang berlangsung.

- Ketika sedang berdiri dalam salat dan membaca atau mendengar ayat sajdah, langsung bertakbir dan melakukan sujud satu kali sambil membaca doa sujud tilawah.
- Setelah sujud, langsung berdiri kembali tanpa membaca tasyahud, lalu melanjutkan bacaan dan rangkaian salat seperti semula.

Contoh

Ketika salat tarawih berjamaah, imam membaca ayat yang mengandung sajdah pada Q.S. al-Insyiq/84:21. Imam dan makmum lalu bertakbir, sujud sekali, kemudian berdiri kembali melanjutkan rakaat tanpa membaca tasyahud.

Materi tambahan diperluas dari Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 2 (terj. Abdul Hayyie al-Kattani). Jakarta: Gema Insani, bab sujud tilawah dalam salat.

5. Mempraktikkan Ketiga Sujud dalam Keseharian di Sekolah

Ketiga tata cara sujud ini tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah formal semata, tetapi juga relevan dengan keseharian siswa di sekolah. Ketika kelas meraih juara lomba kebersihan antarkelas, misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk melaksanakan sujud syukur bersama sebagai ungkapan rasa terima kasih. Ketika seorang siswa yang menjadi imam salat berjamaah di musala sekolah lupa jumlah rakaat, ia dapat melatih dirinya untuk tidak panik dan melakukan sujud sahwi dengan tenang. Ketika kegiatan tadarus pagi di kelas sampai pada ayat sajdah, guru dapat membimbing siswa mempraktikkan sujud tilawah secara bersama-sama.

Mari Bertafakur

Bayangkan kamu menjadi ketua kelas yang memimpin doa bersama setelah kelasmu memenangkan lomba antarkelas. Bagaimana perasaanmu jika mengajak teman-

temanmu melaksanakan sujud syukur bersama, dibandingkan hanya mengucapkan 'yes!' atau bertepuk tangan semata?

Lembar Kerja (Tata Cara Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah)

Aktivitas Mandiri

1. Tuliskan urutan tata cara pelaksanaan sujud syukur secara lengkap!
2. Tuliskan bacaan sujud sahwi beserta artinya!
3. Jelaskan perbedaan tata cara sujud tilawah di dalam salat dan di luar salat!
4. Sebutkan rukun sujud tilawah secara berurutan!
5. Ceritakan pengalamanmu (atau bayangkan pengalaman yang mungkin terjadi) ketika kamu perlu mempraktikkan salah satu dari ketiga sujud ini di sekolah, lalu jelaskan sikap apa yang perlu kamu tunjukkan!

Praktik dan Demonstrasi: Simulasi Praktik Tiga Jenis Sujud

Bersama kelompok, praktikkan tata cara ketiga jenis sujud secara bergantian di musala atau ruang kelas yang telah disiapkan, dengan bimbingan guru.

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
2. Setiap anggota kelompok bergiliran memperagakan tata cara sujud syukur lengkap dengan bacaannya.
3. Setiap anggota kelompok bergiliran memperagakan tata cara sujud sahwi lengkap dengan bacaannya.
4. Setiap anggota kelompok bergiliran memperagakan tata cara sujud tilawah, baik simulasi di luar salat maupun di dalam salat.
5. Guru atau teman sekelompok memberikan umpan balik terhadap kebenaran gerakan dan bacaan yang dipraktikkan.

C. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Apersepsi

Apa manfaat yang kalian rasakan setelah bersujud syukur atas suatu nikmat?
 Bagaimana ketiga sujud ini (syukur, sahwi, tilawah) mengajarkan sikap rendah hati kepada Allah Swt.?
 Menurut kalian, apa hikmah terbesar dari mempelajari ketentuan sujud di luar rukun salat ini?

1. Hikmah Sujud Syukur

Sujud syukur mengajarkan bahwa segala nikmat -- baik besar maupun kecil -- sepatutnya direspons dengan rasa terima kasih kepada Allah Swt., bukan dengan kesombongan atau merasa bahwa keberhasilan semata-mata hasil usaha diri sendiri. Orang yang terbiasa bersujud syukur akan terlatih untuk selalu ingat kepada Allah Swt. dalam kondisi senang maupun ketika terhindar dari bahaya, sehingga hatinya senantiasa tenang dan tidak mudah terjebak pada sifat sombong dan angkuh.

Renungan

Ketika kamu meraih nilai terbaik di kelas atau memenangkan pertandingan olahraga, apakah kamu lebih sering merasa bangga pada diri sendiri, atau teringat untuk bersyukur kepada Allah Swt. yang memberikan kemampuan dan kesempatan tersebut?

2. Hikmah Sujud Sahwi

Sujud sahwī mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan tidak luput dari kesalahan, bahkan dalam ibadah yang paling agung sekalipun seperti salat. Namun, Islam mengajarkan bahwa kesalahan yang tidak disengaja tidak serta-merta membatalkan ibadah, selama seseorang segera menyadari dan memperbaikinya dengan cara yang telah dituntunkan. Sujud sahwī juga menumbuhkan sikap kehati-hatian (ihtiyat) dalam beribadah, sehingga seseorang berusaha untuk selalu fokus dan khusyuk, sambil tetap menyadari bahwa kesempurnaan mutlak hanya milik Allah Swt.

Kaitan dengan KBC

Sikap mau mengakui kesalahan dan segera memperbaikinya -- sebagaimana diajarkan lewat sujud sahwī -- adalah wujud Cinta Diri Sendiri yang sehat: bukan menutupi kesalahan demi gengsi, melainkan menerima keterbatasan diri dengan lapang dada lalu memperbaikinya.

3. Hikmah Sujud Tilawah

Sujud tilawah menumbuhkan kecintaan yang lebih mendalam kepada Al-Qur'an. Ketika seseorang berhenti sejenak dari bacaannya untuk bersujud pada ayat sajdah, ia dilatih untuk lebih menghayati makna ayat yang sedang dibaca -- bukan sekadar melafalkan huruf demi huruf tanpa memahami kandungannya. Kebiasaan ini juga menjadi pengingat bahwa Al-Qur'an bukan hanya bacaan biasa, melainkan kalam Allah Swt. yang layak direspons dengan ketundukan fisik sekaligus batin.

Contoh

Seorang penghafal Al-Qur'an yang rutin melaksanakan sujud tilawah setiap menjumpai ayat sajdah biasanya merasakan kedekatan batin yang lebih kuat dengan Al-Qur'an dibandingkan dengan yang membaca tanpa memperhatikan tanda-tanda sajdah dalam mushaf.

4. Sujud dan Pembentukan Karakter Remaja

Bagi peserta didik SMP yang sedang tumbuh menjadi remaja, ketiga jenis sujud ini dapat menjadi latihan karakter yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sujud syukur melatih kerendahan hati saat berprestasi di media sosial sekalipun -- misalnya

tidak berlebihan memamerkan pencapaian, melainkan mengucap syukur terlebih dahulu. Sujud sahwi melatih kejujuran mengakui kesalahan, misalnya saat melakukan kekeliruan dalam tugas kelompok atau kegiatan OSIS, alih-alih menutup-nutupinya atau menyalahkan orang lain. Sujud tilawah melatih kepekaan spiritual di tengah kesibukan gawai dan media sosial, mengingatkan bahwa ada momen-momen tertentu yang layak dihentikan sejenak untuk merenung dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mari Bertafakur

Di antara ketiga hikmah sujud ini -- rendah hati saat berprestasi, jujur mengakui kesalahan, atau peka secara spiritual di tengah kesibukan gawai -- karakter manakah yang menurutmu paling perlu kamu latih saat ini? Mengapa?

5. Kisah Teladan: Sikap Rendah Hati Rasulullah Saw. saat Menerima Kabar Gembira

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. senantiasa bersujud syukur setiap kali menerima kabar yang menggembirakan, misalnya ketika mendapat kabar kemenangan atau keberhasilan dakwah. Padahal, sebagai seorang Rasul, kedudukan beliau amat mulia di sisi Allah Swt. maupun di mata umatnya. Namun, alih-alih merayakan kabar baik dengan kebanggaan diri, beliau justru segera bersujud kepada Allah Swt., menunjukkan bahwa segala keberhasilan sesungguhnya adalah karunia dari-Nya semata. Sikap ini menjadi teladan bagi umat Islam di segala zaman, termasuk peserta didik masa kini, agar tidak lupa diri ketika meraih pencapaian, betapapun besarnya pencapaian tersebut.

Kisah teladan diperluas dari riwayat hadis tentang sujud syukur Nabi Muhammad saw. sebagaimana disebutkan dalam H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi.

Lembar Kerja (Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan hikmah sujud syukur bagi kehidupan sehari-hari!
2. Jelaskan hikmah sujud sahwi bagi seorang muslim yang sedang belajar melaksanakan salat dengan baik!
3. Jelaskan hikmah sujud tilawah bagi kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an!
4. Berikan satu contoh penerapan hikmah salah satu sujud (syukur, sahwi, atau tilawah) dalam kehidupanmu sehari-hari di sekolah!
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri, tuliskan komitmen sederhana yang akan kamu lakukan agar lebih sering mengingat Allah Swt. dalam keadaan senang, salah, maupun saat membaca Al-Qur'an!

Refleksi dan Ibrah: Jurnal Refleksi Tiga Sujud

Bersama kelompok, buatlah jurnal refleksi sederhana yang menghubungkan hikmah ketiga sujud dengan pengalaman keseharian di sekolah atau rumah.

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa.

2. Diskusikan pengalaman pribadi masing-masing anggota terkait rasa syukur, kesalahan yang pernah diperbuat, atau momen membaca Al-Qur'an.
3. Tuliskan pengalaman tersebut dalam bentuk jurnal singkat, kaitkan dengan hikmah sujud syukur, sahwī, atau tilawah yang relevan.
4. Pilih satu jurnal terbaik dari kelompok untuk dibacakan di depan kelas.
5. Tutup kegiatan dengan doa bersama sebagai bentuk penghayatan materi.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal-soal Uji Kompetensi Bab 4 berikut secara mandiri dan jujur. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal dengan rincian: 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, seluruhnya merujuk pada tiga bacaan (teks stimulus) di bawah ini.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Kabar Gembira dari Kota Kabupaten

Alif, siswa kelas VII, mendapat kabar bahwa timnya menjadi juara pertama lomba cerdas cermat PAI tingkat kabupaten. Begitu mendengar kabar itu, ia segera mengambil air wudu, menghadap kiblat, dan melakukan sujud sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Ia teringat bahwa Rasulullah saw. juga melakukan hal serupa setiap kali menerima kabar yang menggembirakan.

Bacaan 2 -- Imam yang Ragu Jumlah Rakaat

Ustaz Hasan menjadi imam salat Zuhur berjamaah di musala sekolah. Di tengah salat, beliau ragu apakah sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat. Beliau pun mengambil bilangan yang lebih meyakinkan, menyelesaikan rakaat yang kurang, kemudian melakukan sujud dua kali sebelum mengucapkan salam sesuai tuntunan Rasulullah saw.

Bacaan 3 -- Tadarus Pagi di Kelas

Setiap pagi, kelas VII-B mengadakan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Suatu hari, giliran Salma membaca Q.S. as-Sajdah. Ketika sampai pada ayat sajdah, Salma berhenti sejenak, bertakbir, lalu melakukan sujud satu kali sambil membaca doa yang telah diajarkan gurunya, sebelum melanjutkan bacaannya kembali.

A. Pilihan Ganda

1. Sujud yang dilakukan Alif pada Bacaan 1 disebut

- A. Sujud sahwi
- B. Sujud tilawah
- C. Sujud syukur
- D. Sujud rukun

2. Sebab Alif melakukan sujud pada Bacaan 1 adalah

- A. Lupa jumlah rakaat
- B. Membaca ayat sajdah
- C. Memperoleh nikmat berupa kabar gembira
- D. Ragu dalam salat

-
- 3. Sujud yang dilakukan Ustaz Hasan pada Bacaan 2 dilakukan sebanyak**
- A. Satu kali
 - B. Dua kali
 - C. Tiga kali
 - D. Empat kali
- 4. Sujud pada Bacaan 2 dilakukan pada waktu**
- A. Sebelum takbiratul ihram
 - B. Setelah tasyahud akhir, sebelum salam
 - C. Setelah salam
 - D. Sebelum rukuk
- 5. Sujud yang dilakukan Salma pada Bacaan 3 disebut**
- A. Sujud syukur
 - B. Sujud sahwi
 - C. Sujud tilawah
 - D. Sujud rukun
- 6. Jumlah ayat sajdah dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam materi adalah**
- A. 10 ayat
 - B. 12 ayat
 - C. 14 ayat
 - D. 15 ayat
- 7. Hukum melaksanakan sujud syukur, sahwi, dan tilawah menurut jumhur ulama adalah**
- A. Wajib
 - B. Sunah
 - C. Mubah
 - D. Makruh
- 8. Bacaan "سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو" dibaca ketika melaksanakan**
- A. Sujud syukur
 - B. Sujud sahwi
 - C. Sujud tilawah
 - D. Sujud dalam salat biasa
- 9. Salah satu syarat sah sujud tilawah adalah**
- A. Harus dilakukan berjamaah
 - B. Menghadap kiblat
 - C. Membaca surah al-Fatihah terlebih dahulu

D. Dilakukan hanya di masjid

10. Sikap yang paling tepat diteladani dari kisah Ustaz Hasan pada Bacaan 2 ketika menghadapi keraguan dalam ibadah adalah

- A. Mengulang salat dari awal
- B. Membatalkan salat
- C. Tenang mengikuti tuntunan syariat tanpa panik
- D. Mengabaikan keraguan tersebut

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Manakah pernyataan berikut yang benar mengenai sujud syukur? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Dilakukan satu kali
- B. Salah satu sebabnya adalah terhindar dari bahaya
- C. Hukumnya wajib bagi setiap muslim
- D. Diteladani dari sikap Rasulullah saw. ketika menerima kabar gembira
- E. Hanya boleh dilakukan di dalam masjid

2. Manakah yang termasuk sebab-sebab dilakukannya sujud sahwi? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Lupa membaca doa qunut
- B. Ragu jumlah rakaat
- C. Membaca ayat sajdah
- D. Lupa tasyahud awal
- E. Mendapat kabar gembira

3. Manakah rukun sujud tilawah yang tercantum dalam materi? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Niat
- B. Takbiratul ihram
- C. Membaca tasyahud
- D. Sujud satu kali dengan diawali takbir
- E. Salam

4. Manakah hikmah yang tepat dari sujud sahwi? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menumbuhkan kesadaran bahwa manusia tidak sempurna
- B. Melatih kejujuran mengakui kesalahan
- C. Menambah kecintaan pada Al-Qur'an
- D. Menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam beribadah
- E. Menjadikan salat menjadi batal

5. Manakah pernyataan yang tepat mengenai sujud tilawah di dalam salat? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah saat salat
- B. Dilakukan tanpa membaca tasyahud
- C. Setelah sujud langsung berdiri melanjutkan salat
- D. Membatalkan salat yang sedang dikerjakan
- E. Diawali dengan takbir

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Sujud Syukur	A. Sujud dua kali karena lupa atau ragu dalam salat
2. Sujud Sahwi	B. Ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung perintah/anjuran sujud
3. Sujud Tilawah	C. Sujud karena memperoleh nikmat atau terhindar dari bahaya
4. Ayat Sajdah	D. Sujud karena membaca, menghafal, atau mendengar ayat sajdah
5. Rukhsah dalam Sujud Tilawah	E. Kemudahan menunda sujud tilawah hingga usai membaca sepenuhnya

D. Benar-Salah

1. Sujud syukur dilakukan sebanyak dua kali.
2. Sujud sahwi dilakukan sebelum salam, setelah tasyahud akhir.
3. Sujud tilawah hanya boleh dilakukan di dalam salat.
4. Salah satu syarat sujud tilawah adalah menutup aurat.
5. Hikmah sujud sahwi adalah menumbuhkan kesadaran bahwa manusia tidak luput dari kesalahan.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan perbedaan sebab dilakukannya sujud syukur dan sujud sahwi berdasarkan Bacaan 1 dan Bacaan 2!
2. Berdasarkan Bacaan 3, jelaskan mengapa Salma perlu berhenti sejenak dan melakukan sujud saat tadarus!
3. Tuliskan bacaan sujud syukur atau sujud tilawah (pilih salah satu) beserta artinya!
4. Jelaskan sikap yang dapat diteladani dari Ustaz Hasan pada Bacaan 2 ketika menghadapi keraguan dalam salat!
5. Sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri, jelaskan bagaimana kamu akan menerapkan hikmah salah satu dari ketiga sujud ini (syukur, sahwi, atau tilawah) dalam kehidupanmu sehari-hari!



BAB V

Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab V — Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M)
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Sejarah Peradaban Islam
Semester	Ganjil

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menganalisis sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus (41-132 H/661-750 M), mulai dari sejarah berdirinya dinasti, tokoh pendiri dan para khalifah, hingga kemajuan yang dicapai pada bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan, serta mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa tersebut untuk kehidupan masa kini.

Capaian ini dijabarkan pada tiga sub-bab yaitu sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus, kemajuan peradaban Islam pada masanya, dan nilai-nilai Islami yang dapat dipetik dari sejarah tersebut. Bab ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) Panca Cinta, terutama Cinta Tanah Air sebagai Tali Cinta yang menghubungkan semangat membangun peradaban dengan kecintaan pada bangsa dan negara, serta Cinta Ilmu Pengetahuan sebagai Tanda-Tanda Cinta yang tampak dari kegemilangan keilmuan Islam pada masa itu.

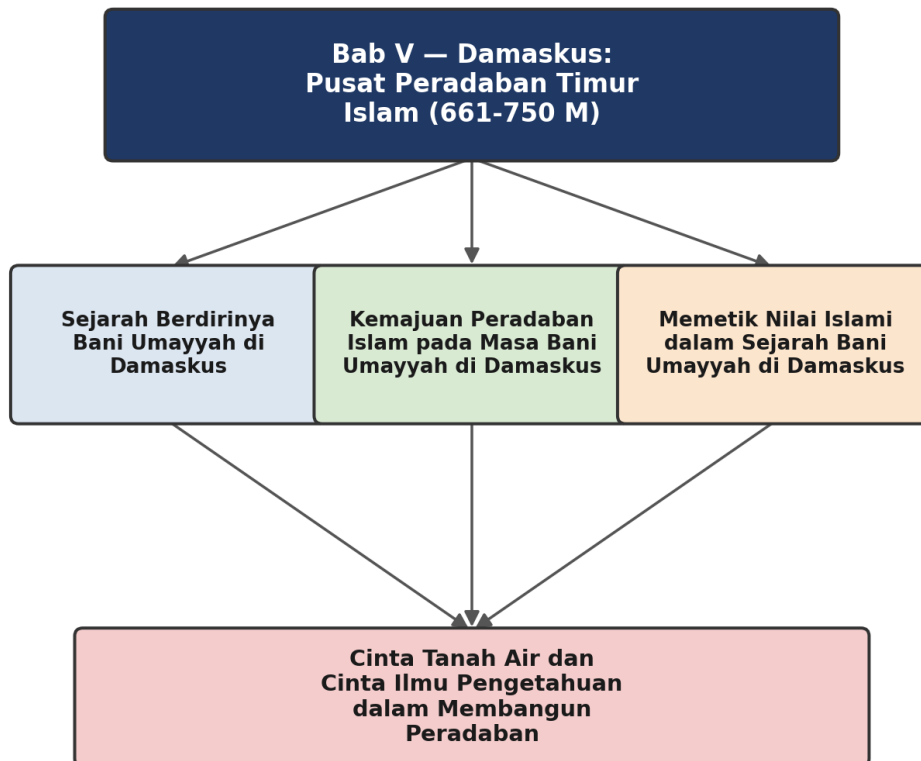
3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus	Peserta didik mampu menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus, tokoh pendirinya, silsilah para khalifah, serta perkembangan wilayah kekuasaannya, sebagai wujud Cinta Tanah Air dan Cinta Ilmu Pengetahuan.
Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus	Peserta didik mampu menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
	pendidikan, sebagai wujud Cinta Ilmu Pengetahuan dan Cinta Tanah Air.
Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus	Peserta didik mampu memetik dan meneladani nilai-nilai Islami dari sejarah Bani Umayyah di Damaskus, khususnya keteladanan kepemimpinan dan keadilan Khalifah Umar bin 'Abd al-'Aziz, sebagai wujud Cinta Tanah Air dan Cinta Sesama.

B. PETA KONSEP

Peta konsep berikut menunjukkan bahwa Bab V diawali dari kajian sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus, kemudian bercabang pada pembahasan kemajuan peradaban Islam yang dicapainya di berbagai bidang, dan dilengkapi dengan pemetikan nilai-nilai Islami dari sejarah tersebut, yang seluruhnya bermuara pada tumbuhnya semangat Cinta Tanah Air dan Cinta Ilmu Pengetahuan dalam membangun peradaban di masa kini.



C. MATERI ESENSIAL

A. Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus

Apersepsi

Pernahkah kalian mendengar nama kota Damaskus? Apa yang kalian bayangkan tentang kota itu?

Menurut kalian, bagaimana sebuah wilayah yang luas seperti kekhalifahan Bani Umayyah dapat diatur dengan tertib?

Apa yang kalian ketahui tentang sejarah berdirinya Dinasti Umayyah setelah masa Khulafaur Rasyidin?

1. Latar Belakang dan Peristiwa 'Am al-Jama'ah

Sepeninggal masa Al-Khulafa' al-Rasyidun, berdirilah sebuah dinasti besar dalam sejarah Islam yang disebut Bani Umayyah, berkuasa selama kurang lebih 90 tahun (41 H/661 M - 132 H/750 M). Pendiri dinasti ini adalah Mu'awiyah bin Abu Sufyan bin Harb bin 'Abd Manaf. Menariknya, silsilah keturunan Mu'awiyah bertemu dengan Rasulullah saw. pada leluhur yang sama, yaitu 'Abd Manaf. Keluarga Rasulullah saw. dikenal sebagai Bani Hasyim, sedangkan keturunan dari jalur yang lain disebut Bani Umayyah.

Berdirinya dinasti ini tidak lepas dari peristiwa penting yang dikenal dengan 'Am al-Jama'ah (Tahun Persatuan). Setelah masa kepemimpinan Khalifah 'Ali bin Abi Talib berakhir, terjadi kesepakatan damai antara Hasan bin 'Ali (putra 'Ali bin Abi Talib) dengan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Hasan bin 'Ali dengan penuh kebesaran hati menyerahkan kepemimpinan umat kepada Mu'awiyah demi menjaga persatuan umat Islam yang saat itu rawan terpecah akibat konflik politik berkepanjangan. Peristiwa inilah yang disebut 'Am al-Jama'ah, karena umat Islam kembali bersatu di bawah satu kepemimpinan.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 102-103.

Renungan

Hasan bin 'Ali rela mengalah demi persatuan umat, meskipun ia memiliki hak untuk memimpin. Pernahkah kalian mengalah dalam pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS demi menjaga kekompakan teman-teman? Sikap apa yang bisa kalian teladani dari peristiwa 'Am al-Jama'ah ini?

2. Mu'awiyah bin Abu Sufyan: Negarawan dan Peletak Dasar Pemerintahan

Mu'awiyah bin Abu Sufyan bukan sekadar berhasil mendirikan dinasti karena kemenangan diplomasi pada peristiwa Siffin, melainkan karena ia memang memiliki pemikiran yang kuat untuk membangun masa depan. Ia berpengalaman luas dalam bidang politik dan pernah menjadi pemimpin pasukan dalam penaklukan Suriah, Palestina, Romawi, dan Mesir. Ia juga pernah menjabat sebagai Gubernur Syam yang membawahi wilayah Palestina dan Mesir.

Dukungan kuat terhadap kepemimpinan Mu'awiyah datang dari Bani Umayyah dan penduduk Suriah. Ia dipandang sebagai negarawan sejati yang mampu berperan sebagai administrator yang bijaksana, menempatkan para pejabat sesuai dengan kemampuan

masing-masing. Salah satu keputusan penting yang diambilnya adalah mengubah sistem pemerintahan dari yang sebelumnya bersifat musyawarah (demokratis) menjadi kepemimpinan turun-temurun (monarki/dinasti), bahkan seluruh rakyatnya diwajibkan untuk setia kepada putranya, Yazid, sebagai penerus tahta.

Selain mengubah sistem pemerintahan, Mu'awiyah juga memindahkan pusat pemerintahan Islam dari Madinah ke Damaskus. Keputusan ini sangat strategis karena letak Damaskus yang berada di jalur perdagangan penting antara Timur dan Barat, sehingga memudahkan pengawasan terhadap wilayah kekuasaan yang terus meluas.

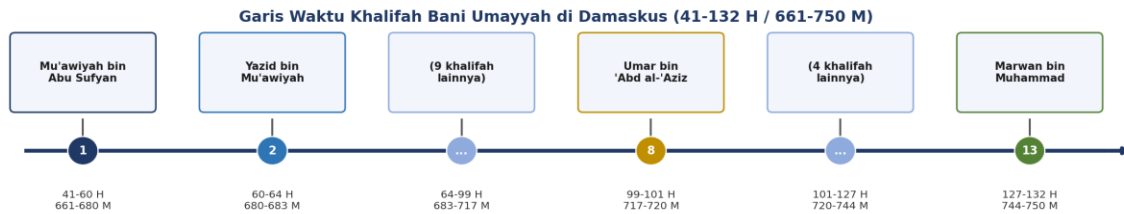
- Mendirikan Departemen Pencatatan (Diwan al-Khatam).
- Mendirikan pelayanan pos (Diwan al-Barid).
- Mengangkat pejabat khusus urusan keuangan (sahib al-kharaj), memisahkan urusan keuangan dari urusan pemerintahan umum.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 103-104.

3. Silsilah Khalifah dan Perkembangan Wilayah Kekuasaan

Ahli sejarah mencatat terdapat 13 orang yang pernah menjabat sebagai khalifah pada Dinasti Umayyah di Damaskus. Perhatikan tabel berikut untuk mengetahui urutan dan masa kekuasaan masing-masing khalifah.

No.	Nama Khalifah	Tahun Hijriah	Tahun Masehi
1	Mu'awiyah bin Abu Sufyan	41-60 H	661-680 M
2	Yazid bin Mu'awiyah	60-64 H	680-683 M
3	Mu'awiyah bin Yazid	64-64 H	683-684 M
4	Marwan bin Hakam	64-65 H	684-685 M
5	'Abd al-Malik bin Marwan	65-86 H	685-705 M
6	Al-Walid bin 'Abd al-Malik	86-96 H	705-715 M
7	Sulaiman bin 'Abd al-Malik	96-99 H	715-717 M
8	'Umar bin 'Abd al-'Aziz	99-101 H	717-720 M
9	Yazid bin 'Abd al-Malik	101-105 H	720-724 M
10	Hisyam bin 'Abd al-Malik	105-125 H	724-743 M
11	Al-Walid bin Yazid	125-126 H	743-744 M
12	Ibrahim bin al-Walid	126-127 H	744-744 M
13	Marwan bin Muhammad	127-132 H	744-750 M



Garis Waktu Khalifah Bani Umayyah di Damaskus (41-132 H / 661-750 M)

Pada awal pemerintahan Mu'awiyah, wilayah kekuasaan Islam diperluas hingga ke India, dengan mengutus Muhallab bin Abu Sufrah. Yazid bin Mu'awiyah kemudian memimpin perluasan ke wilayah barat daerah Byzantium hingga mencapai Konstantinopel. Perluasan wilayah mencapai puncaknya pada masa Al-Walid bin 'Abd al-Malik (86-96 H/705-715 M), ketika Panglima Musa bin Nusair mengutus Tariq bin Ziyad untuk merebut Andalusia (Spanyol). Pada tahun 711 M, Tariq bin Ziyad berhasil menduduki sebuah selat antara Afrika dan Spanyol yang kemudian dinamai Selat Gibraltar (Jabal Tariq), diambil dari namanya sendiri.

Fakta Menarik

Nama 'Gibraltar' berasal dari bahasa Arab 'Jabal Tariq' yang berarti 'Bukit Tariq', diabadikan untuk mengenang jasa Tariq bin Ziyad, panglima perang Bani Umayyah yang membuka jalan masuknya Islam ke benua Eropa.

4. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz: Khalifah yang Zuhud

Khalifah ketiga terbesar pada dinasti ini adalah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz (99-101 H/717-720 M), yang terkenal dengan ketakwaan dan keadilannya. Di Madinah, sebelum menjadi khalifah, ia menghabiskan waktunya untuk belajar ilmu agama, khususnya bidang hadis, dan pada awalnya merupakan pejabat yang kaya raya. Namun, begitu menjabat sebagai khalifah, kehidupannya berubah drastis menjadi sosok yang zuhud (sederhana), bekerja keras, dan pejuang yang tangguh. Ia bahkan menyerahkan tanah, perhiasan istrinya, dan seluruh kekayaan pribadinya kepada Baitul Mal (kas negara).

'Umar bin 'Abd al-'Aziz memiliki kebijakan pemerintahan yang sangat mendukung kemajuan umat. Ia memerintahkan pengumpulan dan penghimpunan hadis Nabi saw. agar tidak hilang seiring wafatnya para penghafal hadis. Ia juga berhasil mendamaikan perselisihan antara kelompok Mu'awiyah, Khawarij, dan Syi'ah, menaikkan gaji para gubernur, memberikan santunan kepada fakir miskin demi pemerataan kemakmuran, memperbaiki dinas pos, serta menyamakan kedudukan orang non-Arab dengan orang Arab yang sebelumnya dinomorduakan. Ia juga mengurangi pajak dan menghentikan pembayaran jizyah bagi orang yang baru masuk Islam.

Mari Bertafakur

'Umar bin 'Abd al-'Aziz mengubah gaya hidupnya menjadi sederhana ketika mendapat amanah besar, dan lebih mendahulukan kepentingan rakyat kecil. Bagaimana sikap kalian ketika diberi amanah, misalnya menjadi ketua kelompok atau pengurus OSIS? Apakah kalian mendahulukan kepentingan bersama seperti yang dicontohkan 'Umar bin 'Abd al-'Aziz?

5. Keruntuhan Bani Umayyah di Damaskus dan Lahirnya Bani Umayyah di Andalusia

Marwan bin Muhammad merupakan khalifah terakhir Bani Umayyah di Damaskus. Pemerintahan pada masanya diwarnai perpecahan hebat, sehingga masa jabatannya hampir seluruhnya difokuskan untuk mempertahankan kekuasaan Umayyah dari rongrongan keluarga Bani 'Abbasiyah. Kekuasaannya akhirnya dikalahkan oleh Abu al-'Abbas al-Saffah dari keluarga 'Abbasiyah dalam sebuah pertempuran besar di Sungai Zab. Dalam peristiwa ini, sekitar 300 orang lebih anggota keluarga Umayyah terbunuh. Marwan bin Muhammad sendiri mencari perlindungan hingga ke wilayah barat, namun akhirnya tertangkap dan tewas di tepi Sungai Nil, Mesir, menandai berakhirnya kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus pada tahun 750 M.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 104-105.

Namun sejarah tidak berhenti di situ. Ada satu orang keturunan Bani Umayyah yang berhasil selamat dari pembantaian tersebut, yaitu 'Abd al-Rahman bin Mu'awiyah (dikenal juga sebagai 'Abd al-Rahman al-Dakhil atau 'Sang Elang Quraisy'). Ia berhasil lolos dengan melarikan diri jauh ke barat hingga mencapai Andalusia (Spanyol). Di sanalah, pada tahun 756 M, ia mendirikan kembali pemerintahan Bani Umayyah dengan pusat di Kota Cordoba, yang kemudian dikenal sebagai Dinasti Umayyah Andalusia (Bani Umayyah II).

CORDOBA

Di bawah kepemimpinan Bani Umayyah Andalusia, Kota Cordoba tumbuh menjadi salah satu pusat peradaban dunia yang gemilang, setara dengan Baghdad dan Konstantinopel pada masanya. Di kota ini berdiri perpustakaan besar dengan ratusan ribu naskah, universitas seperti Universitas Cordoba, serta Masjid Agung Cordoba (Mezquita) yang keindahan arsitekturnya masih berdiri hingga kini. Peradaban Andalusia menjadi salah satu jembatan penting yang menyalurkan ilmu pengetahuan Islam ke Eropa, membuka jalan bagi masa Renaisans di kemudian hari. (Sumber tambahan: Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, 2002, dan berbagai kajian sejarah peradaban Islam di Andalusia sebagai penguat materi buku siswa).

Kaitan dengan KBC -- Cinta Tanah Air

'Abd al-Rahman al-Dakhil membangun kembali sebuah peradaban baru di negeri asing setelah kehilangan tanah airnya. Semangat pantang menyerah untuk membangun kembali sesuatu yang baik, meski dalam keadaan sulit, adalah wujud nyata dari

kecintaan pada perjuangan dan tanah air. Nilai inilah yang selayaknya diteladani oleh generasi muda dalam membangun bangsa Indonesia.

Lembar Kerja (Sejarah Berdirinya Bani Umayyah di Damaskus)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan siapa pendiri Bani Umayyah dan apa yang dimaksud dengan peristiwa 'Am al-Jama'ah!
2. Sebutkan tiga kebijakan penting yang diambil Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada masa pemerintahannya!
3. Mengapa 'Umar bin 'Abd al-'Aziz dianggap sebagai khalifah paling istimewa di antara khalifah Bani Umayyah lainnya?
4. Jelaskan bagaimana proses berakhirnya kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus dan lahirnya Bani Umayyah di Andalusia!
5. Sikap Hasan bin 'Ali yang mengalah demi persatuan umat pada peristiwa 'Am al-Jama'ah mencerminkan nilai Cinta Tanah Air dan Cinta Sesama. Ceritakan satu pengalamanmu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, misalnya di kelas atau organisasi sekolah!

Mini-Proyek: Bagan Bergambar Khalifah Bani Umayyah

Bersama kelompokmu (4-5 orang), buatlah bagan bergambar mengenai nama-nama khalifah Bani Umayyah di Damaskus lengkap dengan tahun kekuasaannya pada kertas karton.

1. Bagilah tugas pencarian data tiap khalifah kepada anggota kelompok.
2. Cari informasi singkat mengenai peristiwa penting pada masa tiap khalifah dari buku siswa atau sumber lain yang relevan.
3. Susun bagan secara kronologis dari khalifah pertama hingga terakhir, lengkapi dengan gambar/ilustrasi sederhana.
4. Tempelkan bagan pada ruang informasi kelas sebagai media belajar bersama.
5. Presentasikan hasil bagan kelompokmu secara singkat di depan kelas.

B. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus

Apersepsi

Menurut kalian, bidang apa saja yang perlu maju agar sebuah peradaban disebut besar?

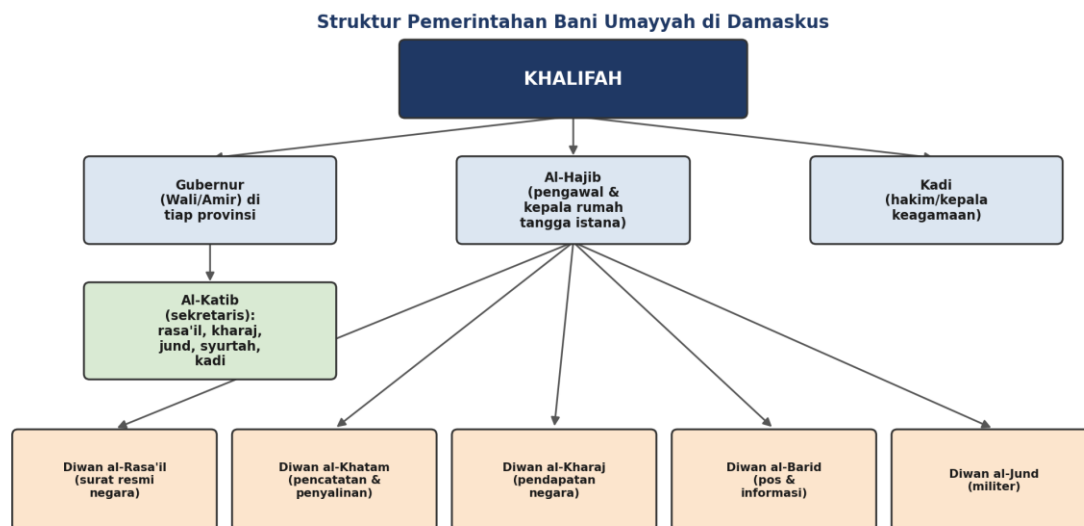
Pernahkah kalian mendengar tentang kemajuan arsitektur atau ilmu pengetahuan pada masa awal Islam?

Apa manfaat mempelajari sistem pemerintahan bangsa terdahulu bagi kehidupan kalian sekarang?

1. Bidang Pemerintahan

Struktur dan administrasi pemerintahan Bani Umayyah merupakan penyempurnaan dari sistem al-Khulafa' al-Rasyidun yang telah dibentuk oleh Khalifah 'Umar bin Khattab. Wilayah kekuasaan yang sangat luas terbagi ke dalam beberapa provinsi, masing-masing dipimpin oleh seorang gubernur (wali atau amir) yang diangkat langsung oleh khalifah. Gubernur didampingi oleh beberapa katib (sekretaris), seorang hajib (pengawal sekaligus kepala rumah tangga istana), serta pejabat-pejabat lain seperti sahib al-kharaj (pejabat pendapatan), sahib al-syurtah (pejabat kepolisian), dan kadi (hakim/kepala keagamaan).

Pada tingkat pemerintahan pusat, dibentuk lembaga al-katib, al-hajib, dan berbagai diwan (departemen). Lembaga al-katib terdiri atas katib al-rasa'il (sekretaris negara), katib al-kharaj (sekretaris pendapatan negara), katib al-jund (sekretaris militer), katib al-syurtah (sekretaris kepolisian), dan sekretaris kadi (panitera).



Struktur Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus

Nama Diwan	Fungsi Utama
Diwan al-Rasa'il	Mengurus surat-surat negara antara khalifah dan gubernur
Diwan al-Khatam	Mencatat dan menyalin keputusan khalifah/peraturan pemerintahan
Diwan al-Kharaj	Mengelola pendapatan negara
Diwan al-Barid	Mengelola layanan pos dan pengiriman informasi
Diwan al-Jund	Mengorganisasi urusan militer/pertahanan

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 106-107.

2. Bidang Hukum

Pelaksanaan hukum pada masa Bani Umayyah mencakup tiga lembaga utama, yaitu al-qada, al-hisbah, dan al-mazalim. Al-qada adalah badan peradilan yang dipimpin oleh seorang kadi, bertugas membuat fatwa hukum dan peraturan sesuai tuntunan Al-Qur'an, sunah, dan ijtihad. Badan ini bersifat independen dan bebas dari pengaruh penguasa, terutama dalam menindak pejabat atau pegawai yang melanggar hukum.

Masalah-masalah kriminal yang memerlukan penyelesaian ditangani oleh badan al-hisbah, sedangkan badan al-mazalim bertugas meninjau kembali kesahihan dan keadilan putusan hukum yang telah dibuat oleh kadi. Kedudukan al-mazalim ini lebih tinggi daripada al-qada dan al-hisbah, sehingga berfungsi sebagai penjamin akhir tegaknya keadilan.

Renungan

Sistem hukum Bani Umayyah menjamin kadi bekerja secara independen, bahkan bisa menindak pejabat negara yang bersalah. Mengapa sikap adil dan tidak pandang bulu semacam ini penting diterapkan, misalnya oleh pengurus kelas ketika menegakkan aturan di kelas?

3. Bidang Sosial dan Ekonomi

Dinasti Bani Umayyah membuka hubungan antarbangsa Arab Muslim dengan bangsa-bangsa taklukan seperti Mesir, Persia, dan Eropa. Hubungan ini melahirkan kreativitas baru pada bidang seni dan ilmu pengetahuan. Salah satu monumen terbaik hasil perpaduan budaya ini adalah Dome of The Rock (Qubba al-Sakhrah) di Yerusalem, yang hingga kini dikenal sebagai salah satu karya arsitektur Islam paling ikonik di dunia.

Pada bidang ekonomi, jalur perdagangan menjadi semakin lancar. Pelabuhan dagang yang ramai dan makmur di antaranya Basrah di Teluk Persia dan Aden. Pada masa Bani Umayyah pula dicetak mata uang khusus dan dikembangkan berbagai jabatan yang memperluas lapangan pekerjaan. Pengumpulan pajak ditetapkan langsung oleh khalifah; misalnya pada zaman Mu'awiyah bin Abu Sufyan ditetapkan pajak sebesar 2,5% dari pendapatan, hampir sama dengan zakat penghasilan pada masa sekarang.

- Ekonomi yang mapan mendorong terbentuknya masyarakat Muslim yang rapi, terutama dalam aspek kerukunan antarumat beragama.
- Gaji tetap para kadi dari Baitul Mal menjadikan profesi ini bersifat profesional dan independen.
- Keragaman sosial-budaya-agama menjadi dampak dari luasnya wilayah kekuasaan, namun tetap dijaga dalam tatanan yang kokoh dan terbuka.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 108-109.

4. Bidang Keagamaan

Kehidupan masyarakat pada masa Bani Umayyah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Fanatisme bangsa Arab dipandang efektif dalam membangun fondasi negara Islam, sehingga bangsa Arab menjadi bagian penting dari identitas bangsa Islam yang lebih luas.

Masjid dan bangunan artistik banyak dibangun memenuhi kota-kota, dengan gaya arsitektur Persia yang dipadukan secara kental dengan nuansa Islam.

Salah satu masjid agung yang terkenal adalah Masjid Damaskus (Masjid Al-Umawi), dibangun pada masa Al-Walid bin 'Abd al-Malik dengan rancangan arsitek Abu 'Ubaidah bin Jarrah. Selain itu, kota baru bernama Kairawan dibangun oleh 'Uqbah bin Nafi' sebagai pusat penyebaran Islam di Afrika Utara.

Ilmu keagamaan berkembang pesat pada masa ini. Banyak ulama yang fokus pada kajian ilmu tafsir, hadis, dan hukum Islam, serta ilmu-ilmu bahasa seperti nahwu dan sastra. Imam mazhab yang hidup pada masa ini di antaranya Imam Hanafi (Abu Hanifah) dan Imam Malik bin Anas. Pada bidang tasawuf terdapat Hasan al-Basri dan Rabi'ah al-'Adawiyah, sedangkan pada bidang tafsir terdapat 'Abdullah bin 'Abbas dari Madinah, 'Abdullah bin Mas'ud dari Mekah, Sa'ad bin Zubair, dan Mujahid (murid Ibn 'Abbas).

TAHUKAH KAMU?

Dome of The Rock dan Masjid Al-Umawi Damaskus dianggap sebagai perpaduan awal antara gaya arsitektur Bizantium-Persia dengan estetika Islam, menampilkan mozaik emas dan kaligrafi ayat Al-Qur'an yang megah. Kedua bangunan ini menjadi cikal bakal gaya arsitektur masjid-masjid besar di dunia Islam pada masa berikutnya (Sumber tambahan: kajian sejarah arsitektur Islam klasik).

Kaitan dengan KBC -- Cinta Ilmu Pengetahuan

Para ulama pada masa Bani Umayyah bersungguh-sungguh menjaga dan mengembangkan ilmu agama demi generasi selanjutnya. Bagaimana kalian bisa menunjukkan kesungguhan yang sama dalam belajar Al-Qur'an dan ilmu agama di sekolah maupun di rumah?

5. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pada masa Bani Umayyah, perkembangan ilmu-ilmu non-keagamaan belum begitu menonjol dibandingkan masa Dinasti Abbasiyah setelahnya. Penerjemahan buku-buku dari bahasa non-Arab belum memiliki arti penting karena para khalifah lebih sibuk menyelenggarakan pemerintahan yang mapan dan melakukan pembebasan wilayah-wilayah baru. Meski demikian, tradisi syair Arab berkembang sangat pesat, dan ilmu kimia serta pengobatan menjadi disiplin ilmu yang pertama kali dikembangkan.

Dinasti Umayyah berjasa besar menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas ilmiah, mencakup kajian syair, sejarah, diskusi, dan akidah. Masjidilharam di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah menjadi pusat pengkajian ilmu yang ramai dikunjungi kaum Muslimin dari berbagai daerah. Semarak kajian ilmu di masjid, kuttab (tempat belajar membaca-menulis dan Al-Qur'an bagi anak-anak), serta majelis sastra menjadi penanda perkembangan pendidikan Islam yang semakin baik dibandingkan masa sebelumnya.

Tokoh	Bidang/Peran
Khalid	Ilmuwan pertama penerjemah buku berbahasa Koptik dan Yunani tentang astrologi, kimia, dan kedokteran
'Abdullah bin 'Abbas & 'Ata bin Rabbah	Perintis pendalaman ilmu fikih di Mekah
Zaid bin Tsabit	Sahabat Nabi, sekretaris penulisan wahyu di Madinah
Hasan al-Basri, Ibn Syihab al-Zuhri, 'Abdullah bin Mas'ud	Tokoh otoritatif dalam bidang hadis
Al-Akhtal, Jarir, al-Farazdaq, Jamil, 'Umar bin Abu Rabi'ah	Penyair-penyair istana dan sastra Arab klasik

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 110-111.

Lembar Kerja (Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus)

Aktivitas Mandiri

1. Sebutkan lima diwan (departemen) yang dibentuk pada masa Bani Umayyah beserta fungsinya masing-masing!
2. Jelaskan perbedaan tugas antara al-qada, al-hisbah, dan al-mazalim dalam sistem hukum Bani Umayyah!
3. Sebutkan dua contoh bangunan monumental peninggalan Bani Umayyah dan jelaskan keistimewaannya!
4. Mengapa ilmu kimia dan pengobatan menjadi disiplin ilmu yang pertama kali berkembang pada masa Bani Umayyah?
5. Kemajuan Bani Umayyah di berbagai bidang menunjukkan wujud Cinta Ilmu Pengetahuan. Menurutmu, upaya apa yang bisa kamu lakukan di sekolah untuk turut memajukan ilmu pengetahuan seperti yang dicontohkan para ulama dan ilmuwan Bani Umayyah?

Diskusi dan Studi Kasus: Enam Bidang Kemajuan Peradaban Umayyah

Bersama kelompokmu (4-5 orang), diskusikan salah satu bidang kemajuan peradaban Bani Umayyah (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, atau pendidikan) yang dibagikan oleh guru.

1. Baca ulang materi bidang yang menjadi tugas kelompokmu dan cari informasi tambahan dari buku atau sumber lain yang relevan.
2. Identifikasi minimal tiga fakta penting dan satu tokoh kunci pada bidang tersebut.
3. Diskusikan keterkaitan kemajuan bidang tersebut dengan semangat Cinta Ilmu Pengetahuan dan Cinta Tanah Air.

4. Buat rangkuman dalam bentuk peta pikiran (mind map) sederhana.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu secara bergiliran di depan kelas.

C. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

Apersepsi

Menurut kalian, apa pelajaran (ibrah) yang bisa diambil dari kejayaan sekaligus pasang surut sebuah dinasti?

Bagaimana semangat keilmuan pada masa Bani Umayyah bisa menjadi teladan bagi pelajar masa kini?

Apa nilai Islami yang paling ingin kalian terapkan setelah mempelajari sejarah Bani Umayyah di Damaskus?

1. Pentingnya Mempelajari Sejarah

Sejarah bukan sekadar kumpulan peristiwa masa lalu, melainkan guru terbaik yang mengajarkan hikmah bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengetahui hal-hal positif dan negatif dari suatu peristiwa; kedua hal ini menjadi pendorong untuk memperbaiki perilaku dan membangun peradaban baru yang lebih baik.

Umat Islam pernah mencapai puncak kejayaan pada masa Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M), sementara di belahan dunia lain, Eropa justru sedang mengalami masa kegelapan (Dark Ages). Sebagai seorang Muslim, sudah selayaknya kita bangga bahwa umat Islam pernah mengalami kejayaan seperti itu. Namun demikian, sejarah juga mencatat adanya masa kemunduran umat Islam, dan hal ini semestinya menyadarkan kita untuk terus memperbaiki keadaan serta menumbuhkan semangat mencapai kemajuan.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 100-101.

2. Kisah Kecintaan Rasulullah saw. terhadap Tanah Air

Diriwayatkan sebuah kisah dari sahabat Rasulullah saw. yang bernama 'Asil al-Gifari. Suatu hari sepulang dari Mekah, ia tidak langsung pulang ke rumahnya di Madinah, melainkan menemui Rasulullah saw. terlebih dahulu. Sesampainya di rumah Rasulullah saw., ia disambut oleh 'Aisyah r.a. yang bertanya, 'Ceritakan kepadaku wahai 'Asil, bagaimana kondisi Mekah saat ini?' 'Asil menjawab bahwa Mekah sudah sangat subur dan bening aliran sungainya.

Mendengar percakapan itu, Rasulullah saw. yang masih berada di kamar segera menimpali dan meminta 'Asil mengulangi ceritanya. Setelah mendengar jawaban yang sama, Rasulullah saw. menatap jauh ke luar rumah sebagai tanda kerinduan mendalam pada Mekah, tanah kelahirannya, hingga bersabda, 'Cukup, jangan membuatku tambah bersedih.'

Renungkan

Kisah ini menunjukkan bahwa mencintai tanah air adalah fitrah manusia yang bahkan dirasakan oleh Rasulullah saw. sekalipun. Bagaimana perasaanmu ketika berada jauh dari kampung halaman atau sekolahmu dalam waktu lama? Apa yang paling kamu rindukan?

3. Ulama Nusantara dan Semangat *Hubb al-Watan min al-Iman*

Kecintaan terhadap tanah air juga digelorakan oleh para ulama Nusantara, salah satunya melalui perlawanan terhadap penjajahan yang dilakukan oleh dua ulama karismatik, yakni K.H. A. Wahab Hasbullah dan K.H. Hasyim Asy'ari. Keduanya memiliki andil besar dalam menggelorakan semangat perlawanan terhadap kolonial Belanda.

K.H. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa jihad yang menjadi rujukan utama Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dalam memutuskan Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945. Melalui fatwa ini, semangat perlawanan anti-penjajahan semakin menguat, memuncak pada Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Sementara itu, K.H. A. Wahab Hasbullah menciptakan mars *Syubban al-Watan* (Pemuda Cinta Tanah Air) yang membakar semangat anti-penjajahan di seluruh penjuru Nusantara dan masih dikumandangkan hingga kini. Kedua kiai inilah pencetus kaidah *hubb al-watan min al-iman*, yang berarti 'cinta tanah air adalah bagian dari iman'.

Sumber: Fariz Alnezar, Senandung Cinta Tanah Air dari Rasulullah hingga para Ulama, dikutip dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 114-115.

Kaitan dengan KBC -- Cinta Tanah Air

Semangat *hubb al-watan min al-iman* menunjukkan bahwa mencintai bangsa dan negara adalah bagian dari keimanan seorang Muslim. Sebagai pelajar, bentuk konkret apa yang bisa kalian lakukan untuk menunjukkan cinta tanah air, misalnya dalam kegiatan upacara bendera atau menjaga nama baik sekolah dan bangsa?

4. Delapan Hikmah dari Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

Setelah mempelajari sejarah dan perkembangan peradaban pada masa Bani Umayyah di Damaskus, terdapat sejumlah pelajaran penting (hikmah/ibrah) yang dapat dipetik dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- Mencontoh semangat menuntut ilmu para ulama dan ilmuwan Bani Umayyah.
- Mengembangkan budaya sesuai dengan ajaran Islam.
- Memperkuat persatuan dan kesatuan tanpa membedakan warna kulit, negara, suku, dan bangsa.
- Memiliki semangat untuk membela agama, bangsa, dan negara.
- Menumbuhkan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
- Mencontoh sosok pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya, seperti 'Umar bin 'Abd al-'Aziz.
- Menumbuhkan semangat cinta tanah air dan membangun bangsa.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemendikbudristek, 2021, hlm. 112-113.

5. Menerapkan Nilai Islami dalam Kehidupan Sekolah dan Masyarakat

Kedelapan hikmah di atas bukan sekadar wawasan sejarah untuk dihafalkan, melainkan nilai-nilai yang perlu diinternalisasi dan dipraktikkan dalam keseharian. Misalnya, semangat 'Umar bin 'Abd al-'Aziz yang mendahulukan kepentingan rakyat dapat diteladani oleh pengurus OSIS atau ketua kelas yang mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Semangat menuntut ilmu para ulama Bani Umayyah dapat diwujudkan lewat kesungguhan belajar dan menghargai guru sebagai pewaris ilmu.

Persatuan tanpa membedakan suku, ras, dan golongan yang dicontohkan pada peristiwa 'Am al-Jama'ah juga relevan diterapkan di lingkungan sekolah yang majemuk, misalnya dengan berteman tanpa memandang latar belakang suku atau daerah asal. Adapun semangat cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui kedisiplinan mengikuti upacara bendera, menjaga fasilitas sekolah sebagai aset bersama, dan berprestasi demi mengharumkan nama bangsa.

Contoh Penerapan

Seorang siswa yang terpilih menjadi ketua OSIS dapat meneladani 'Umar bin 'Abd al-'Aziz dengan cara mendengarkan aspirasi teman-temannya, bersikap adil dalam membagi tugas kepanitiaan, serta tidak menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Renungan

Dari kedelapan hikmah sejarah Bani Umayyah, nilai manakah yang menurutmu paling sulit kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Apa langkah konkret yang bisa kamu lakukan mulai hari ini untuk memperbaikinya?

Lembar Kerja (Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus)

Aktivitas Mandiri

1. Ceritakan kembali secara singkat kisah kecintaan Rasulullah saw. terhadap tanah kelahirannya, Mekah!
2. Jelaskan makna kaidah *hubb al-watan min al-iman* dan siapa ulama Nusantara yang mempopulerkannya!
3. Sebutkan minimal lima dari delapan hikmah yang dapat dipetik dari sejarah Bani Umayyah di Damaskus!
4. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri kepada generasi penerus bangsa?
5. Buatlah biografi singkat (5-7 kalimat) mengenai Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz

sebagai wujud keteladanan yang dapat kamu contoh sebagai pelajar!

Refleksi dan Ibrah: Proyek Refleksi Karakter Cinta Tanah Air

Secara berkelompok (5-6 orang), lakukan penelusuran informasi mengenai implementasi rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar kalian.

1. Cari informasi dan data dari berbagai sumber (buku, internet, wawancara) mengenai contoh nyata perilaku cinta tanah air di masyarakat sekitar.
2. Kaitkan temuan tersebut dengan salah satu dari delapan hikmah sejarah Bani Umayyah yang telah dipelajari.
3. Diskusikan bagaimana nilai tersebut bisa diterapkan secara konkret di lingkungan sekolah kalian.
4. Susun laporan singkat hasil penelusuran dalam bentuk poster atau slide sederhana.
5. Paparkan hasil penelusuran kalian di depan teman-teman sekelas.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal-soal Evaluasi Bab V berikut secara mandiri dan jujur. Evaluasi terdiri atas 30 soal meliputi: 10 soal Pilihan Ganda, 5 soal Pilihan Ganda Kompleks, 5 soal Menjodohkan, 5 soal Benar-Salah, dan 5 soal Uraian Singkat, berdasarkan tiga teks stimulus di bawah ini.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Dari Madinah ke Damaskus

Mu'awiyah bin Abu Sufyan mendirikan Dinasti Umayyah setelah peristiwa 'Am al-Jama'ah, ketika Hasan bin 'Ali menyerahkan kepemimpinan demi persatuan umat. Mu'awiyah kemudian mengubah sistem pemerintahan menjadi kepemimpinan turunturun dan memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Damaskus. Sepanjang 90 tahun (41-132 H/661-750 M), tercatat 13 khalifah memimpin dinasti ini, dengan perluasan wilayah mencapai India di timur hingga Andalusia di barat melalui jasa panglima seperti Tariq bin Ziyad.

Bacaan 2 -- Enam Bidang Kemajuan Peradaban

Bani Umayyah mencapai kemajuan pada bidang pemerintahan (pembentukan diwan-diwan), hukum (al-qada, al-hisbah, al-mazalim), sosial (pembangunan Dome of The Rock di Yerusalem), ekonomi (jalur dagang Basrah dan Aden, pencetakan mata uang), keagamaan (Masjid Al-Umawi di Damaskus, berkembangnya ilmu tafsir dan hadis), serta pendidikan (masjid dan kuttab sebagai pusat kajian ilmu, munculnya penerjemah seperti Khalid dan ahli fikih seperti 'Abdullah bin 'Abbas).

Bacaan 3 -- Umar bin 'Abd al-'Aziz, Sang Khalifah Zuhud

'Umar bin 'Abd al-'Aziz dikenal sebagai khalifah paling istimewa karena mengubah gaya hidupnya menjadi sederhana, menyerahkan kekayaan pribadinya ke Baitul Mal, memerintahkan penghimpunan hadis, meringankan pajak rakyat, dan menyamakan kedudukan orang Arab dan non-Arab. Kepemimpinannya menjadi teladan hikmah cinta tanah air dan cinta sesama yang dapat dipetik dari sejarah Bani Umayyah.

A. Pilihan Ganda

1. Nama Bani Umayyah berasal dari nama leluhur mereka, yaitu... (Bacaan 1)

- A. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz
- B. 'Abd al-Malik bin Marwan
- C. Umayyah bin 'Abd al-Syams
- D. Mu'awiyah bin Abu Sufyan

2. Kesepakatan antara Hasan bin 'Ali dan Mu'awiyah yang menandai penyatuan kembali umat Islam disebut... (Bacaan 1)

- A. Yaum al-Qiyamah

B. 'Am al-Jama'ah

C. 'Am al-Sa'adah

D. 'Am al-Huzn

3. Panglima perang Bani Umayyah yang namanya diabadikan menjadi nama sebuah selat di Eropa adalah... (Bacaan 1)

A. Tariq bin Ziyad

B. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz

C. Al-Walid bin 'Abd al-Malik

D. 'Abd al-Malik bin Marwan

4. Ibu kota pemerintahan Bani Umayyah setelah dipindahkan oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan adalah... (Bacaan 1)

A. Kairo

B. Baghdad

C. Damaskus

D. Madinah

5. Departemen yang bertugas mengelola layanan pos dan pengiriman informasi berita pada masa Bani Umayyah disebut... (Bacaan 2)

A. Diwan al-Rasa'il

B. Diwan al-Barid

C. Diwan al-Kharaj

D. Diwan al-Jund

6. Bangunan monumental yang menjadi simbol perpaduan budaya pada masa Bani Umayyah dan terletak di Yerusalem adalah... (Bacaan 2)

A. Masjid Al-Umawi

B. Dome of The Rock

C. Universitas Cordoba

D. Masjid Kairawan

7. Sebuah masjid agung di Damaskus dibangun pada masa Al-Walid bin 'Abd al-Malik dengan rancangan arsitek bernama... (Bacaan 2)

A. 'Uqbah bin Nafi'

B. Rabi'ah al-Ra'i

C. Sa'id bin Musayyab

D. Abu 'Ubaidah bin Jarrah

8. Perhatikan uraian berikut! 'Umar bin 'Abd al-'Aziz menyerahkan kekayaan pribadinya kepada Baitul Mal ketika menjadi khalifah. Nilai yang dapat diteladani dari kisah ini adalah... (Bacaan 3)

A. Mencintai kekuasaan

- B. Mengutamakan kepentingan rakyat
- C. Mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya
- D. Menjaga kehormatan keluarga semata

9. Kebijakan 'Umar bin 'Abd al-'Aziz yang bertujuan menghilangkan diskriminasi antarwarga adalah... (Bacaan 3)

- A. Menaikkan pajak orang Arab
- B. Menyamakan kedudukan Arab dan non-Arab
- C. Membatasi hak non-Arab
- D. Menghapus jabatan gubernur

10. Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz memerintahkan penghimpunan dan penyempurnaan hadis dengan alasan berikut, kecuali... (Bacaan 3)

- A. Banyak pemalsuan hadis
- B. Para penghafal hadis semakin berkurang karena meninggal
- C. Digunakan sebagai alat menguatkan kedudukan kelompok tertentu
- D. Digunakan untuk memperkuat keyakinan masyarakat terhadap Islam

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Berikut ini yang merupakan kebijakan penting Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada masa pemerintahannya adalah... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Mengubah sistem pemerintahan menjadi turun-temurun
- B. Memindahkan pusat pemerintahan ke Damaskus
- C. Mendirikan Diwan al-Khatam
- D. Menghapus jabatan gubernur
- E. Mendirikan pelayanan pos (Diwan al-Barid)

2. Lembaga-lembaga yang termasuk dalam pelaksanaan hukum pada masa Bani Umayyah adalah... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Al-qada
- B. Al-hisbah
- C. Al-mazalim
- D. Al-katib
- E. Al-hajib

3. Bentuk-bentuk kemajuan yang dicapai Bani Umayyah pada bidang keagamaan dan pendidikan mencakup... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Pembangunan Masjid Al-Umawi di Damaskus
- B. Berkembangnya ilmu tafsir dan hadis
- C. Masjid dan kuttab sebagai pusat kajian ilmu
- D. Berdirinya Baitul Hikmah di Baghdad

E. Munculnya penerjemah seperti Khalid

4. Kebijakan-kebijakan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz yang mencerminkan keadilan dan kesederhanaan antara lain... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menyerahkan kekayaan pribadi ke Baitul Mal
- B. Menaikkan gaji gubernur
- C. Meringankan pajak rakyat
- D. Menghapus seluruh jabatan kadi
- E. Menyamakan kedudukan Arab dan non-Arab

5. Hikmah yang dapat dipetik dari sejarah Bani Umayyah di Damaskus antara lain... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- B. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
- C. Membeda-bedakan suku dan golongan
- D. Mencontoh semangat menuntut ilmu
- E. Menumbuhkan tanggung jawab dalam tugas

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. 'Am al-Jama'ah	A. Departemen layanan pos dan informasi
2. Diwan al-Barid	B. Panglima yang menaklukkan Andalusia
3. Dome of The Rock	C. Khalifah yang zuhud dan adil
4. Tariq bin Ziyad	D. Peristiwa penyatuan umat Islam
5. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz	E. Monumen Islam di Yerusalem

D. Benar-Salah

1. Mu'awiyah bin Abu Sufyan adalah khalifah pertama sekaligus pendiri Dinasti Bani Umayyah.
2. Pusat pemerintahan Bani Umayyah tetap berada di Madinah sepanjang masa kekuasaannya.
3. Bani Umayyah di Damaskus runtuh setelah dikalahkan oleh Dinasti 'Abbasiyah dalam Pertempuran Sungai Zab.
4. 'Abd al-Rahman bin Mu'awiyah mendirikan kembali Bani Umayyah di Andalusia dengan pusat di Kota Baghdad.
5. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz dikenal sebagai khalifah yang zuhud dan memerintahkan penghimpunan hadis.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan secara singkat sejarah pendirian Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M)!
(Bacaan 1)
2. Sebutkan tiga bidang kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah beserta satu contoh konkret masing-masing! (Bacaan 2)
3. Mengapa kita harus meneladani nilai-nilai yang ada pada sejarah Bani Umayyah di Damaskus? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
4. Buatlah ringkasan biografi singkat Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz yang menunjukkan keteladanannya! (Bacaan 3)
5. Bagaimana usaha yang dapat kamu lakukan sebagai pelajar untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan seperti yang diteladankan dalam sejarah Bani Umayyah?



BAB VI

Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Takwa

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab VI -- Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Takwa
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Al-Qur'an dan Hadis
Semester	Genap

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal, menulis, serta memahami kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan yang terkait dengan nun mati/tanwin dan mim mati; peserta didik juga mampu menganalisis makna ayat Al-Qur'an dan hadis tentang topik tertentu serta mengaitkan pesan-pesannya dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya.

Secara khusus pada bab ini, peserta didik mampu membaca, mengartikan, menghafal, dan menjelaskan kandungan Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 beserta hadis tentang pentingnya takwa, menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dengan tartil pada kedua ayat tersebut, serta menunjukkan ciri-ciri pribadi bertakwa dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, sebagai wujud pengamalan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam kerangka Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

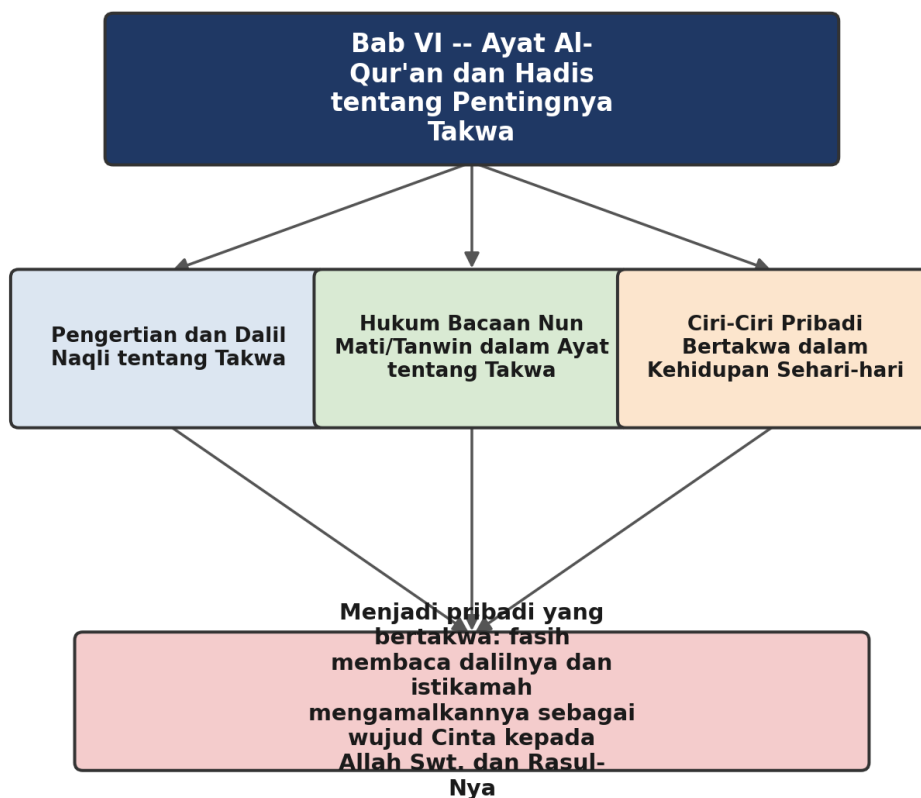
Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Pengertian dan Dalil Naqli tentang Takwa	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian takwa secara bahasa dan istilah, membaca dan mengartikan Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 beserta hadis tentang takwa, serta menjelaskan kandungan maknanya sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Ayat tentang Takwa	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan hukum bacaan nun mati/tanwin pada Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 dengan tartil sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa dalam Kehidupan Sehari-hari	Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri pribadi bertakwa dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt., Cinta Diri Sendiri, dan Cinta Sesama.

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Fase D, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Pelajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Bab ini diawali dengan sub-bab Pengertian dan Dalil Naqli tentang Takwa, yang mengenalkan makna takwa serta dalil-dalilnya dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13, Q.S. Al-Baqarah/2:183, dan hadis Nabi Muhammad saw. Pemahaman terhadap dalil tersebut kemudian diperdalam melalui sub-bab Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin, agar peserta didik mampu membaca kedua ayat itu dengan tartil sesuai kaidah tajwid. Kedua sub-bab ini bermuara dan disempurnakan pada sub-bab Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa, yang mengajak peserta didik menerjemahkan pemahaman dalil naqli menjadi sikap dan perilaku nyata bertakwa di rumah, sekolah, dan masyarakat -- sehingga seluruh alur bab ini bermuara pada terbentuknya pribadi yang fasih membaca dalil takwa dan istikamah mengamalkannya sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.



C. MATERI ESENSIAL

A. Pengertian dan Dalil Naqli tentang Takwa

Apersepsi

Menurut kalian, apa bedanya orang yang beriman dengan orang yang bertakwa?

Pernahkah kalian mendengar ayat yang menyebutkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda suku dan bangsa?

Apa yang kalian pahami tentang makna takwa dalam kehidupan sehari-hari?

1. Makna Takwa secara Bahasa dan Istilah

Kata takwa berasal dari bahasa Arab وقى (waqa) yang berarti menjaga, melindungi, atau memelihara diri dari sesuatu yang membahayakan. Secara istilah, takwa didefinisikan oleh para ulama sebagai sikap menjaga diri dari azab dan murka Allah Swt. dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam keadaan sendirian maupun di tengah keramaian, baik dalam keadaan lapang maupun sempit.

Sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib r.a., memberikan gambaran yang sangat indah tentang takwa. Beliau menjelaskan bahwa takwa mencakup empat hal: takut kepada Allah Yang Maha Agung (al-khauf minal jalil), mengamalkan Al-Qur'an (al-'amal bit tanzil), rida dengan yang sedikit atau qana'ah (ar-ridha bil qalil), dan mempersiapkan bekal untuk hari kematian (al-isti'dad liyaumir rahil). Definisi ini menunjukkan bahwa takwa bukan sekadar sikap batin yang tersembunyi, melainkan sebuah kesadaran yang harus terpancar dalam amal perbuatan sehari-hari.

TAKWA = Menjalankan seluruh perintah Allah Swt. + Menjauhi seluruh larangan-Nya

dilakukan kapan pun dan di mana pun, disertai kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi (muraqabatullah)

Renungan

Coba ingat-ingat, adakah momen ketika kamu memilih berbuat jujur atau menahan diri dari suatu keburukan bukan karena takut ketahuan orang lain, melainkan karena sadar bahwa Allah Swt. Maha Melihat? Momen semacam itulah benih takwa yang perlu terus kamu pupuk sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.

2. Membaca dan Mengartikan Q.S. Al-Hujurat/49:13

Salah satu dalil naqli (dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis) tentang takwa terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13. Ayat ini diturunkan untuk meluruskan kebiasaan masyarakat Arab pra-Islam yang sering membanggakan diri berdasarkan keturunan, kekayaan, atau kabilah, dengan menegaskan bahwa satu-satunya ukuran kemuliaan seseorang di sisi Allah Swt. adalah kualitas takwanya, bukan garis keturunan, warna kulit, suku, atau kekayaannya.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yaa ayyuhan naasu innaa khalaqnaakum min dzakariw wa untsaa wa ja'alnaakum syu'uubaw wa qabaa-ila lita'aarafuu, inna akramakum 'indallaahi atqaakum, innallaaha 'aliimun khabiir.

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."

Ayat ini mengandung dua pesan pokok. Pertama, seluruh manusia berasal dari satu keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa, sehingga perbedaan suku bangsa dan warga negara semestinya menjadi sarana untuk saling mengenal (ta'aruf), bukan sumber perpecahan atau kesombongan. Kedua, ukuran kemuliaan manusia yang sesungguhnya di sisi Allah Swt. bukanlah nasab, jabatan, harta, atau penampilan fisik, melainkan derajat ketakwaannya.

Sumber: Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya; lihat juga pembahasan moderasi beragama dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021.

3. Membaca dan Mengartikan Q.S. Al-Baqarah/2:183

Dalil naqli kedua tentang takwa terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:183, yaitu ayat yang menjadi dasar diwajibkannya ibadah puasa bagi umat Islam. Ayat ini secara eksplisit menyebutkan bahwa tujuan akhir dari ibadah puasa adalah tercapainya derajat takwa.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Baqarah/2:183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Yaa ayyuhal ladziina aamanuu kutiba 'alaikumush shiyaamu kamaa kutiba 'alal ladziina min qablikum la'allakum tattaquun.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Kata kunci pada ayat ini adalah frasa la'allakum tattaquun yang berarti 'agar kamu bertakwa'. Frasa ini menegaskan bahwa puasa bukan sekadar ritual menahan lapar dan dahaga, melainkan sebuah latihan (riyadhah) untuk membentuk kepribadian yang mampu mengendalikan hawa nafsu, sabar, jujur, dan senantiasa merasa diawasi oleh Allah Swt. -- sebab hanya Allah dan orang yang berpuasa itu sendiri yang tahu apakah puasanya benar-benar dijaga atau tidak.

Contoh Penerapan

Saat berpuasa di sekolah, seorang siswa yang bertakwa tetap menjaga puasanya walau tidak ada guru yang mengawasi di kantin atau di rumah sendirian, karena ia sadar Allah Swt. senantiasa melihatnya -- inilah wujud nyata dari tujuan *la'allakum tattaquun*.

4. Kandungan Hadis Nabi Muhammad saw. tentang Takwa

Selain dua ayat di atas, dalil naqli tentang takwa juga terdapat dalam hadis Nabi Muhammad saw. Salah satu hadis yang paling masyhur diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dari sahabat Abu Dzarr r.a. dan Mu'adz bin Jabal r.a.

Hadis -- HR. At-Tirmidzi, dari Abu Dzarr r.a.

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Ittaqillaaha haitsumaa kunta, wa atbi'is sayyi-atal hasanata tamhuhaa, wa khaaliquin naasa bikhuluqin hasan.

Artinya: "Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."

Hadis ini memuat tiga pesan pokok bagi kehidupan seorang muslim. Pertama, perintah bertakwa bersifat universal, dilakukan di mana saja tanpa terikat tempat, baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah masyarakat. Kedua, ketika seseorang terlanjur melakukan kesalahan, ia dianjurkan segera menyusulinya dengan perbuatan baik sebagai bentuk tobat dan penghapusan dosa. Ketiga, takwa harus tampak dalam akhlak pergaulan sehari-hari terhadap sesama manusia, bukan hanya dalam ibadah ritual semata.

Mari Bertafakur

Hadis ini mengajarkan bahwa jika kita pernah berkata kasar kepada teman atau lupa mengerjakan tugas piket kelas, kita bisa 'menghapusnya' dengan segera meminta maaf dan berbuat baik. Inilah wujud Cinta Sesama sekaligus Cinta kepada Allah Swt. -- takwa membuat kesalahan tidak berlarut menjadi kebiasaan buruk.

5. Takwa sebagai Puncak Kemuliaan dan Wujud Cinta kepada Allah Swt.

Ketiga dalil naqli di atas -- Q.S. Al-Hujurat/49:13, Q.S. Al-Baqarah/2:183, dan hadis riwayat At-Tirmidzi -- secara bersama-sama menegaskan bahwa takwa adalah puncak dari seluruh amal ibadah seorang muslim. Takwa menjadi ukuran kemuliaan manusia (Al-Hujurat/49:13), menjadi tujuan dari ibadah puasa (Al-Baqarah/2:183), dan menjadi pedoman hidup di setiap tempat dan keadaan (hadis takwa).

Dalam kerangka Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diterapkan di sekolah, mempelajari dan mengamalkan dalil-dalil tentang takwa merupakan wujud nyata dari Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta. Sebab, takwa pada hakikatnya lahir dari kesadaran cinta seorang hamba kepada Penciptanya -- ia taat bukan karena takut semata, melainkan karena rindu meraih rida-Nya.

- Al-Hujurat/49:13 mengajarkan bahwa takwa adalah ukuran kemuliaan, bukan suku atau harta.
- Al-Baqarah/2:183 mengajarkan bahwa ibadah (puasa) dirancang untuk melatih takwa.
- Hadis At-Tirmidzi mengajarkan bahwa takwa harus diwujudkan di mana pun dan dengan akhlak yang baik.

Lembar Kerja (Pengertian dan Dalil Naqli tentang Takwa)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian takwa secara bahasa dan istilah menurut pemahamanmu sendiri!
2. Tuliskan kembali Q.S. Al-Baqarah/2:183 beserta artinya, lalu jelaskan apa tujuan akhir dari ibadah puasa menurut ayat tersebut!
3. Menurut Q.S. Al-Hujurat/49:13, apa yang menjadi ukuran kemuliaan manusia di sisi Allah Swt.? Jelaskan mengapa bukan suku bangsa atau kekayaan!
4. Sebutkan tiga pesan pokok yang terkandung dalam hadis riwayat At-Tirmidzi tentang takwa!
5. Ceritakan satu pengalamanmu ketika berhasil menahan diri dari perbuatan yang kurang baik karena ingat kepada Allah Swt., lalu jelaskan bagaimana hal itu menjadi wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Diskusi dan Tilawah Berpasangan: Mengeja Makna Takwa dari Dua Ayat dan Sebuah Hadis

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk mendalami keterkaitan antara Q.S. Al-Hujurat/49:13, Q.S. Al-Baqarah/2:183, dan hadis tentang takwa.

1. Bacalah secara bergantian Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 beserta artinya di dalam kelompok, saling menyimak bacaan teman.
2. Diskusikan: apa persamaan pesan dari kedua ayat tersebut dan hadis tentang takwa?
3. Buatlah satu poster sederhana bertuliskan 'Takwa dalam 3 Dalil' yang memuat inti pesan Q.S. Al-Hujurat/49:13, Q.S. Al-Baqarah/2:183, dan hadis At-Tirmidzi.
4. Tuliskan satu contoh nyata perilaku bertakwa di sekolah yang mencerminkan ketiga dalil tersebut.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas secara bergantian.

B. Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Ayat tentang Takwa

Apersepsi

Pernahkah kalian memperhatikan tanda baca kecil di atas atau di bawah huruf nun mati atau tanwin saat membaca Al-Qur'an?

Mengapa menurut kalian ada hukum bacaan yang membuat nun mati dibaca dengan cara berbeda-beda?

Apa akibatnya jika hukum bacaan nun mati/tanwin dibaca sembarangan?

1. Pengertian Nun Mati (Sukun) dan Tanwin

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai kaidah, setiap muslim perlu mempelajari ilmu tajwid. Salah satu kaidah dasar yang wajib dikuasai adalah hukum bacaan nun mati/tanwin, yaitu aturan membaca huruf nun yang berharakat sukun (نْ) atau tanwin (harakat rangkap: ً, ِ, ِ) ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah setelahnya.

Nun mati adalah huruf ن yang tidak berharakat (mati/sukun) dan letaknya bisa di tengah maupun di akhir kata, misalnya pada kata عِنْدَ. Adapun tanwin adalah bunyi 'n' tambahan pada akhir kata benda yang ditandai dengan harakat rangkap, misalnya عَلِيمٌ (dibaca 'aliimun) atau شُعُوبًا (dibaca syu'uuban). Meskipun bentuknya berbeda, nun mati dan tanwin memiliki hukum bacaan yang persis sama ketika bertemu huruf-huruf hijaiyah berikutnya.

Kaitan dengan KBC

Belajar tajwid dengan sungguh-sungguh adalah wujud Cinta Ilmu Pengetahuan sekaligus Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sebab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang wajib dibaca sesuai kaidah yang diajarkan Rasulullah saw. -- bukan dibaca sembarangan.

2. Empat Kelompok Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

Secara garis besar, hukum bacaan nun mati/tanwin terbagi menjadi empat kelompok besar tergantung huruf hijaiyah yang mengikutinya, yaitu izhar halqi, idgham, iqlab, dan ikhfa haqiqi.

Hukum Bacaan	Huruf Setelah Nun Mati/Tanwin	Cara Membaca
Izhar Halqi	ء ه ع ح غ خ (enam huruf halqi/tenggorokan)	Nun mati/tanwin dibaca jelas, tanpa dengung dan tanpa mendengung ke huruf berikutnya.
Idgham Bighunnah	ي ن م و (empat huruf, di luar satu kata)	Nun mati/tanwin melebur ke huruf berikutnya disertai dengung (ghunnah) kurang lebih dua ketukan.
Idgham Bilaghunnah	ل ر (dua huruf, di luar satu kata)	Nun mati/tanwin melebur ke huruf berikutnya tanpa dengung sama sekali.
Iqlab	ب (satu huruf)	Nun mati/tanwin diubah bunyinya menjadi mim (م) disertai dengung, sambil bibir tertutup rapat.
Ikhfa Haqiqi	15 huruf selain di atas (mis. ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك)	Nun mati/tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan melebur, disertai dengung.

3. Menemukan Hukum Bacaan pada Q.S. Al-Hujurat/49:13

Mari kita terapkan kaidah di atas pada ayat yang telah kita pelajari maknanya, yaitu Q.S. Al-Hujurat/49:13. Beberapa contoh hukum bacaan nun mati/tanwin yang dapat ditemukan pada ayat ini adalah sebagai berikut.

Lafal	Nun Mati/Tanwin Bertemu	Hukum Bacaan
مِنْ ذَكَرٍ	نْ bertemu ذ	Ikhfa Haqiqi
وَأَنْتَىٰ	نْ bertemu ث	Ikhfa Haqiqi
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ	tanwin bertemu و	Idgham Bighunnah
عِنْدَ اللَّهِ	نْ bertemu د	Ikhfa Haqiqi
عَلَيْهِمْ خَيْرٌ	tanwin bertemu خ	Ikhfa Haqiqi

Cara Melafalkan

Pada kata 'مِنْ ذَكَرٍ', bunyi nun mati tidak dibaca jelas 'min', juga tidak melebur sempurna, melainkan dibaca samar dengan dengung ringan mengarah ke bunyi 'dz', kurang lebih terdengar seperti 'ming-dzakarín' dengan dengung dua ketukan.

4. Menemukan Hukum Bacaan pada Q.S. Al-Baqarah/2:183

Hukum bacaan nun mati/tanwin juga dapat ditemukan pada Q.S. Al-Baqarah/2:183, ayat tentang kewajiban puasa yang bertujuan membentuk takwa.

Lafal	Nun Mati/Tanwin Bertemu	Hukum Bacaan
مِنْ قَبْلِكُمْ	نْ bertemu ق	Ikhfa Haqiqi

Pada kata 'مِنْ قَبْلِكُمْ', huruf ق (qaf) termasuk salah satu dari 15 huruf ikhfa, sehingga bunyi nun mati dibaca samar dengan dengung sambil lidah bersiap mengucapkan huruf qaf, tidak dibaca jelas 'min' dan tidak pula melebur habis.

Renungkan

Membaca satu huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid saja sudah bernilai pahala berlipat, sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat keutamaan membaca Al-Qur'an. Apakah kamu sudah berlatih tartil setiap hari, atau baru berlatih ketika ada tugas dari guru?

5. Latihan Menghafal dan Tartil sebagai Wujud Cinta kepada Allah Swt.

Menguasai hukum bacaan nun mati/tanwin bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan akademik, melainkan bagian dari usaha menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sebagaimana diajarkan Rasulullah saw. secara turun-temurun (mutawatir) hingga saat ini. Kesalahan dalam melafalkan hukum bacaan, misalnya membaca ikhfa menjadi izhar, dapat mengubah keindahan bacaan meski tidak selalu mengubah makna kata.

- Berlatih tartil secara rutin, minimal membaca ulang Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 setiap hari selama satu pekan.
- Meminta guru PAI atau orang tua menyimak bacaan (tasmi') agar kesalahan tajwid segera dikoreksi.
- Menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital atau audio murotal sebagai media latihan mandiri di rumah.

Kaitan dengan KBC

Ketekunan berlatih tartil adalah wujud konkret Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya -- sebab semakin fasih bacaan kita, semakin dekat pula kita meneladani cara Nabi Muhammad saw. membaca wahyu yang diturunkan kepadanya.

Lembar Kerja (Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Ayat tentang Takwa)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan perbedaan antara nun mati dan tanwin, lalu berikan masing-masing satu contoh katanya!
2. Sebutkan empat kelompok besar hukum bacaan nun mati/tanwin beserta huruf-huruf yang menyertainya!
3. Pada lafal 'شُعُوبًا وَقَبَائِلَ' dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13, tentukan hukum bacaannya dan jelaskan cara membacanya!
4. Pada lafal 'مِنْ قَلِيلٍكُمْ' dalam Q.S. Al-Baqarah/2:183, tentukan hukum bacaannya dan jelaskan alasannya!
5. Menurutmu, mengapa mempelajari tajwid dengan sungguh-sungguh termasuk wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya? Jelaskan dengan bahasamu sendiri.

Praktik Tilawah Berkelompok: Klinik Tajwid: Mencari dan Mempraktikkan Hukum Nun Mati/Tanwin

Bentuklah kelompok kecil terdiri atas 4-5 siswa untuk berlatih mengidentifikasi dan mempraktikkan hukum bacaan nun mati/tanwin secara langsung.

1. Salin ulang teks Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183 pada kertas karton, beri jarak antarbaris yang cukup.
2. Garis bawahi setiap nun mati/tanwin yang kalian temukan, lalu tuliskan hukum bacaannya (izhar, idgham, iqlab, atau ikhfa) di atasnya dengan spidol warna berbeda untuk tiap hukum.

3. Latihlah membaca kedua ayat tersebut secara bergantian dalam kelompok sambil saling menyimak dan mengoreksi.
4. Mintalah salah satu anggota kelompok merekam bacaan tartil kelompok menggunakan gawai (dengan izin orang tua/guru).
5. Tampilkan hasil karya identifikasi tajwid kalian di depan kelas dan praktikkan bacaannya secara langsung.

C. Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa dalam Kehidupan Sehari-hari

Apersepsi

Bagaimana ciri seorang teman yang menurut kalian benar-benar bertakwa dalam keseharian di sekolah? Apakah menghormati teman yang berbeda suku atau daerah termasuk wujud takwa? Mengapa? Apa satu kebiasaan yang ingin kalian tingkatkan agar semakin dekat dengan sikap takwa?

1. Takwa sebagai Buah dari Iman dan Ilmu

Setelah memahami dalil naqli tentang takwa dan mampu membacanya dengan tartil sesuai kaidah tajwid, tahap berikutnya yang tidak kalah penting adalah menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Takwa bukanlah sekadar pengetahuan yang dihafal, melainkan buah (natijah) dari keimanan yang tertanam kuat dan ilmu yang diamalkan secara konsisten.

Ulama menggambarkan takwa laksana berjalan di jalan yang penuh duri: seseorang yang berhati-hati melangkah, menyingkirkan atau menghindari duri agar tidak melukai kakinya. Begitu pula orang bertakwa, ia berhati-hati dalam setiap ucapan dan tindakannya agar tidak terjerumus dalam dosa, sekecil apa pun.

2. Ciri-Ciri Orang Bertakwa Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan gambaran konkret tentang ciri-ciri orang bertakwa (al-muttaqin), salah satunya dalam Q.S. Ali 'Imran/3:134.

Al-Qur'an -- Q.S. Ali 'Imran/3:134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Alladziina yunfiquuna fis sarraa-i wadh dharraa-i wal kaazhimiinal ghaizha wal 'aafiina 'anin naas, wallaahu yuhibbul muhsiniin.

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."

Dari ayat tersebut, dapat dirumuskan setidaknya empat ciri utama pribadi bertakwa, yaitu gemar berinfak dalam kondisi apa pun (lapang maupun sempit), mampu menahan amarah, mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan senantiasa berbuat baik (ihsan) kepada sesama.

- Gemar berinfak -- tidak menunggu kaya untuk berbagi, sekecil apa pun rezekinya.

- Menahan amarah -- tidak mudah emosi meski sedang diprovokasi teman.
- Pemaaf -- tidak menyimpan dendam terhadap kesalahan orang lain.
- Berbuat ihsan -- berbuat baik melampaui sekadar kewajiban.

3. Wujud Takwa di Rumah

Rumah adalah ladang pertama bagi seorang anak untuk melatih ketakwaan. Wujud takwa di rumah antara lain terlihat dari kepatuhan kepada orang tua selama tidak bertentangan dengan syariat, menjaga salat lima waktu tanpa diingatkan, membantu pekerjaan rumah tangga dengan ikhlas, dan menjaga lisan agar tidak berkata kasar kepada anggota keluarga meskipun sedang lelah atau kesal.

Contoh

Seorang siswa yang bertakwa akan tetap salat Subuh tepat waktu meski cuaca dingin dan mengantuk, bukan karena takut dimarahi orang tua, melainkan karena sadar bahwa Allah Swt. mengawasi setiap gerak-geriknya, sekalipun ketika sendirian di kamar.

4. Wujud Takwa di Sekolah

Di lingkungan sekolah, takwa dapat diwujudkan melalui kejujuran saat mengerjakan ulangan tanpa mencontek, disiplin mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru dan tenaga kependidikan, serta menjaga persaudaraan dengan teman sekelas tanpa membedakan latar belakang suku, status sosial, atau kemampuan akademik -- sejalan dengan pesan Q.S. Al-Hujurat/49:13 tentang kesetaraan manusia di sisi Allah Swt.

Kaitan dengan KBC

Ketika kamu memilih ikut kegiatan pemilihan ketua kelas atau OSIS, apakah kamu menilai calon berdasarkan kedekatan pertemanan semata, atau berdasarkan kejujuran dan tanggung jawabnya? Memilih berdasarkan akhlak, bukan sekadar kedekatan, adalah salah satu latihan menerapkan nilai takwa (menilai kemuliaan bukan dari popularitas) dalam kehidupan berorganisasi di sekolah.

5. Wujud Takwa di Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas, takwa terwujud dalam sikap menjaga amanah, tidak mengambil hak orang lain, ikut serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan, serta bersikap toleran dan santun kepada tetangga yang berbeda suku, budaya, atau bahkan agama, sebagaimana semangat moderasi beragama yang diajarkan dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

Kisah teladan berikut dapat menjadi renungan. **Diceritakan bahwa suatu ketika, Khalifah Umar bin al-Khattab r.a. tengah berkeliling malam hari dan bertemu seorang anak penggembala kambing. Untuk mengujinya, Umar berkata, 'Juallah seekor kambing itu kepadaku, dan katakan saja kepada tuanmu bahwa kambing itu mati dimakan serigala.' Anak penggembala itu menjawab dengan tegas, 'Kambing-kambing ini bukan milikku, aku hanya dititipi menjaganya. Jika aku berbohong kepada tuanku, ke mana aku harus menyembunyikan diri dari pandangan Allah**

Swt.?' Jawaban jujur inilah wujud takwa: menjaga amanah dan kejujuran meskipun tidak ada seorang pun manusia yang melihat.

Kisah ini adalah kisah teladan (hikayat) yang masyhur diajarkan dalam pendidikan akhlak Islam untuk menggambarkan makna muraqabatullah (merasa senantiasa diawasi Allah);

Renungkan

Andaikan tidak ada seorang pun yang tahu, akankah kamu tetap jujur seperti anak penggembala tersebut? Jawaban jujur atas pertanyaan ini adalah cermin sejauh mana takwa telah tertanam dalam dirimu.

6. Takwa di Era Digital: Menjaga Diri di Dunia Maya

Takwa juga perlu diwujudkan dalam penggunaan gawai dan media sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian remaja masa kini. Pribadi yang bertakwa akan menahan diri dari menyebarkan berita bohong (hoaks), tidak mengunggah konten yang menyakiti perasaan orang lain, menjaga waktu agar tidak berlebihan bermain gawai hingga melalaikan salat dan belajar, serta menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, misalnya mencari ilmu atau berbagi kebaikan.

Mari Bertafakur

Sebelum mengunggah sesuatu di media sosial, coba tanyakan pada diri sendiri: apakah Allah Swt. rida dengan apa yang akan aku bagikan ini? Kebiasaan bertanya semacam ini adalah latihan takwa yang sangat relevan bagi generasimu -- sekaligus wujud Cinta Diri Sendiri dengan menjaga nama baik dan Cinta Sesama dengan tidak menyakiti orang lain melalui unggahan yang tidak pantas.

Lembar Kerja (Ciri-Ciri Pribadi Bertakwa dalam Kehidupan Sehari-hari)

Aktivitas Mandiri

1. Sebutkan empat ciri pribadi bertakwa menurut Q.S. Ali 'Imran/3:134!
2. Berikan dua contoh wujud takwa yang dapat kamu praktikkan di lingkungan sekolah!
3. Apa hikmah yang dapat kamu petik dari kisah anak penggembala kambing pada masa Khalifah Umar bin Khattab r.a.?
4. Jelaskan satu contoh perilaku takwa dalam penggunaan media sosial di era digital!
5. Menurutmu, bagaimana keterkaitan antara ciri-ciri bertakwa yang kamu pelajari dengan nilai Cinta Diri Sendiri dan Cinta Sesama dalam Panca Cinta (KBC)? Jelaskan dengan contoh konkret dari kehidupanmu sehari-hari.

Studi Kasus dan Refleksi Nilai: Sidang Kasus: Menilai Perilaku Bertakwa dalam Kehidupan Remaja

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk mendiskusikan beberapa kasus keseharian remaja dan menilai apakah perilaku tersebut mencerminkan ketakwaan.

1. Setiap kelompok menerima 2-3 kartu kasus dari guru, misalnya: 'Menemukan dompet terjatuh milik teman', 'Diajak mencontek saat ulangan', atau 'Melihat berita yang belum jelas kebenarannya di media sosial'.
2. Diskusikan bersama: bagaimana sikap yang mencerminkan takwa dalam menghadapi kasus tersebut, dan apa risikonya jika bersikap sebaliknya?
3. Kaitkan setiap kasus dengan salah satu dalil yang telah dipelajari (Q.S. Al-Hujurat/49:13, Q.S. Al-Baqarah/2:183, hadis takwa, atau Q.S. Ali 'Imran/3:134).
4. Peragakan salah satu kasus dalam bentuk drama pendek atau bermain peran di depan kelas.
5. Tutup presentasi dengan menyampaikan satu komitmen pribadi tiap anggota kelompok untuk lebih bertakwa dalam kesehariannya.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal Uji Kompetensi Bab VI berikut dengan sungguh-sungguh, jujur, dan tanpa membuka catatan (mandiri), sebagai wujud latihan takwa dalam diri kalian sendiri. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal: 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, berdasarkan empat teks bacaan berikut.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Sepenggal Kisah dari Kelas VII-A

Di kelas VII-A SMP Raudlatul Muta'allimin, Bu Nur Faizah membuka pelajaran PAI dengan bertanya, 'Anak-anak, siapa yang tahu apa yang membuat seseorang mulia di sisi Allah?' Rina mengangkat tangan dan menjawab, 'Bu, dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, dan yang paling mulia di sisi-Nya adalah yang paling bertakwa.' Bu Nur Faizah tersenyum dan menambahkan bahwa ayat itu juga mengajarkan pentingnya toleransi karena semua manusia berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa.

Bacaan 2 -- Puasa Ramadan dan Latihan Takwa

Menjelang bulan Ramadan, Pak Faishol selaku Kepala Sekolah mengingatkan seluruh siswa dalam apel pagi bahwa puasa bukan sekadar menahan lapar dan haus dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Beliau mengutip Q.S. Al-Baqarah ayat 183 yang menyebutkan bahwa puasa diwajibkan agar manusia bertakwa. Ahmad, siswa kelas VII, tetap menjaga puasanya meski istirahat di kantin ramai dengan teman-teman yang sedang jajan, karena ia sadar Allah Swt. selalu melihatnya walau tidak ada guru yang mengawasi.

Bacaan 3 -- Klinik Tajwid di Musala Sekolah

Setiap Jumat sore, sekelompok siswa berkumpul di musala sekolah untuk berlatih tartil bersama ustaz pembimbing. Minggu ini mereka berlatih membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan Q.S. Al-Baqarah/2:183. Ustaz menjelaskan bahwa pada lafal 'مِنْ ذَكَرٍ' dan 'وَأَنْتَى' terdapat hukum bacaan ikhfa haqiqi, sedangkan pada lafal 'شُعُوبًا وَقَبَائِلَ' terdapat hukum bacaan idgham bighunnah. Siswa-siswa berlatih melafalkan dengan benar agar bacaan mereka semakin tartil.

Bacaan 4 -- Dompot yang Terjatuh

Sepulang sekolah, Dinda menemukan sebuah dompet berisi uang cukup banyak tergeletak di halaman sekolah. Setelah dibuka, ternyata dompet itu milik teman sekelasnya, Bagas. Tidak ada seorang pun yang melihat kejadian itu. Dinda sempat

tergoda untuk menyimpannya, tetapi ia teringat pelajaran tentang ciri-ciri orang bertakwa dalam Q.S. Ali 'Imran ayat 134 dan kisah anak penggembala kambing pada masa Umar bin Khattab. Akhirnya, Dinda mengembalikan dompet itu kepada Bagus keesokan harinya beserta seluruh isinya.

A. Pilihan Ganda

1. Menurut Bacaan 1, ukuran kemuliaan manusia di sisi Allah Swt. berdasarkan Q.S. Al-Hujurat/49:13 adalah (Bacaan 1)

- A. Kekayaan harta benda
- B. Ketakwaannya
- C. Keturunan dan nasab
- D. Kedudukan sosial

2. Kata takwa secara bahasa berasal dari kata waqa yang berarti

- A. Mencintai
- B. Menjaga atau memelihara diri
- C. Berdoa
- D. Bersyukur

3. Berdasarkan Bacaan 2, tujuan akhir diwajibkannya ibadah puasa menurut Q.S. Al-Baqarah/2:183 adalah (Bacaan 2)

- A. Menahan lapar dan haus
- B. Melatih kesabaran semata
- C. Agar manusia bertakwa
- D. Menghormati bulan Ramadan

4. Sikap Ahmad yang tetap berpuasa meski tidak diawasi guru, sebagaimana dalam Bacaan 2, adalah cerminan sikap (Bacaan 2)

- A. Riya
- B. Muraqabatullah (merasa diawasi Allah)
- C. Takut kepada teman
- D. Sombong

5. Perhatikan lafal 'مِنْ ذَكَرْ' pada Bacaan 3. Hukum bacaan nun mati pada lafal tersebut adalah (Bacaan 3)

- A. Izhar halqi
- B. Idgham bighunnah
- C. Iqlab
- D. Ikhfa haqiqi

6. Berdasarkan Bacaan 3, lafal 'شُعُوبًا وَقَبَائِلَ' termasuk hukum bacaan (Bacaan 3)

- A. Idgham bighunnah

B. Idgham bilaghunnah

C. Ikhfa haqiqi

D. Izhar halqi

7. Huruf hijaiyah yang menyebabkan nun mati/tanwin dibaca iqlab adalah

A. ب

B. ل

C. ر

D. ك

8. Berdasarkan Bacaan 4, sikap Dinda yang mengembalikan dompet Bagus mencerminkan ciri orang bertakwa menurut Q.S. Ali 'Imran/3:134, yaitu (Bacaan 4)

A. Gemar berinfaq

B. Menahan amarah

C. Berbuat ihsan (kebaikan) dan jujur

D. Memaafkan kesalahan

9. Dalam hadis riwayat At-Tirmidzi tentang takwa, kesalahan yang telah diperbuat seseorang hendaknya disusuli dengan

A. Penyesalan tanpa tindakan

B. Perbuatan baik agar terhapus

C. Berdiam diri

D. Menyalahkan orang lain

10. Kisah anak penggembala kambing pada masa Umar bin Khattab r.a. dalam Bacaan 4 mengajarkan pentingnya sikap (Bacaan 4)

A. Kejujuran dan menjaga amanah walau tidak diawasi manusia

B. Keberanian menghadapi khalifah

C. Kepandaian berdagang

D. Ketaatan kepada atasan semata

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Berdasarkan seluruh bacaan, manakah pernyataan berikut yang benar tentang takwa? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

A. Takwa diukur dari suku bangsa seseorang

B. Takwa adalah tujuan akhir dari ibadah puasa

C. Takwa harus diwujudkan di mana pun berada

D. Takwa hanya berkaitan dengan ibadah ritual semata

E. Takwa tercermin dari kejujuran meski tidak diawasi orang lain

2. Manakah huruf-huruf berikut yang termasuk huruf idgham bighunnah? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. ي
- B. ل
- C. ن
- D. ر
- E. و

3. Menurut Q.S. Ali 'Imran/3:134, manakah yang termasuk ciri pribadi bertakwa? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Gemar berinfak dalam keadaan lapang maupun sempit
- B. Mudah marah kepada orang lain
- C. Menahan amarah
- D. Suka membalas dendam
- E. Memaafkan kesalahan orang lain

4. Manakah pernyataan yang tepat mengenai Q.S. Al-Hujurat/49:13? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menjelaskan asal-usul manusia dari satu keturunan yang sama
- B. Mengajarkan bahwa suku bangsa adalah sarana saling mengenal
- C. Menjelaskan hukum bacaan mim mati
- D. Menegaskan takwa sebagai ukuran kemuliaan
- E. Menjelaskan tata cara ibadah haji

5. Manakah contoh perilaku takwa di era digital yang tepat? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menyebarkan berita tanpa memverifikasi kebenarannya
- B. Tidak mengunggah konten yang menyakiti orang lain
- C. Menjaga waktu agar tidak melalaikan salat karena bermain gawai
- D. Mengunggah aib teman untuk hiburan
- E. Menggunakan gawai untuk mencari ilmu yang bermanfaat

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Izhar Halqi	A. Nun mati/tanwin dibaca samar disertai dengung ketika bertemu 15 huruf tertentu
2. Idgham Bighunnah	B. Nun mati/tanwin dibaca jelas ketika bertemu huruf halqi (ع ه ح غ خ)

Kolom A	Kolom B
3. Iqlab	C. Nun mati/tanwin diubah menjadi bunyi mim ketika bertemu huruf ب
4. Ikhfa Haqiqi	D. Kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya
5. Muraqabatullah	E. Nun mati/tanwin melebur disertai dengung ketika bertemu huruf ي ن م و

D. Benar-Salah

1. Menurut Q.S. Al-Hujurat/49:13, ukuran kemuliaan manusia di sisi Allah Swt. adalah harta dan keturunannya.
2. Q.S. Al-Baqarah/2:183 menjelaskan bahwa puasa diwajibkan agar manusia bertakwa.
3. Hukum bacaan nun mati/tanwin yang bertemu huruf ب disebut ikhfa haqiqi.
4. Hadis riwayat At-Tirmidzi mengajarkan agar kita menyusuli keburukan dengan kebaikan.
5. Ciri-ciri pribadi bertakwa menurut Q.S. Ali 'Imran/3:134 antara lain gemar berinfaq dan mudah memaafkan.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan kandungan pokok Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan kaitannya dengan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk!
2. Tentukan hukum bacaan pada lafal 'عِنْدَ اللَّهِ' dan jelaskan cara membacanya!
3. Berdasarkan Bacaan 4, jelaskan mengapa tindakan Dinda mengembalikan dompet Bagus merupakan wujud nyata dari ciri pribadi bertakwa!
4. Sebutkan dan jelaskan tiga pesan pokok yang terkandung dalam hadis riwayat At-Tirmidzi tentang takwa!
5. Bagaimana caramu mengamalkan nilai takwa dalam penggunaan media sosial sehari-hari? Kaitkan jawabanmu dengan nilai Cinta Diri Sendiri dan Cinta Sesama dalam Panca Cinta (KBC)!



BAB VII

Iman kepada Malaikat Allah Swt.

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab VII -- Iman kepada Malaikat Allah Swt.
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Akidah
Semester	Genap

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu meyakini dan menghayati rukun iman -- termasuk iman kepada malaikat Allah Swt. -- serta mampu merefleksikan hal-hal yang dapat meneguhkan keimanannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara khusus pada bab ini, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil iman kepada malaikat, sifat-sifat, nama, dan tugas sepuluh malaikat, serta perbedaan malaikat, jin, dan manusia; meneladani sikap taat dan disiplin malaikat dalam kehidupan sehari-hari; dan menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt., sebagai wujud pengamalan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam kerangka Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

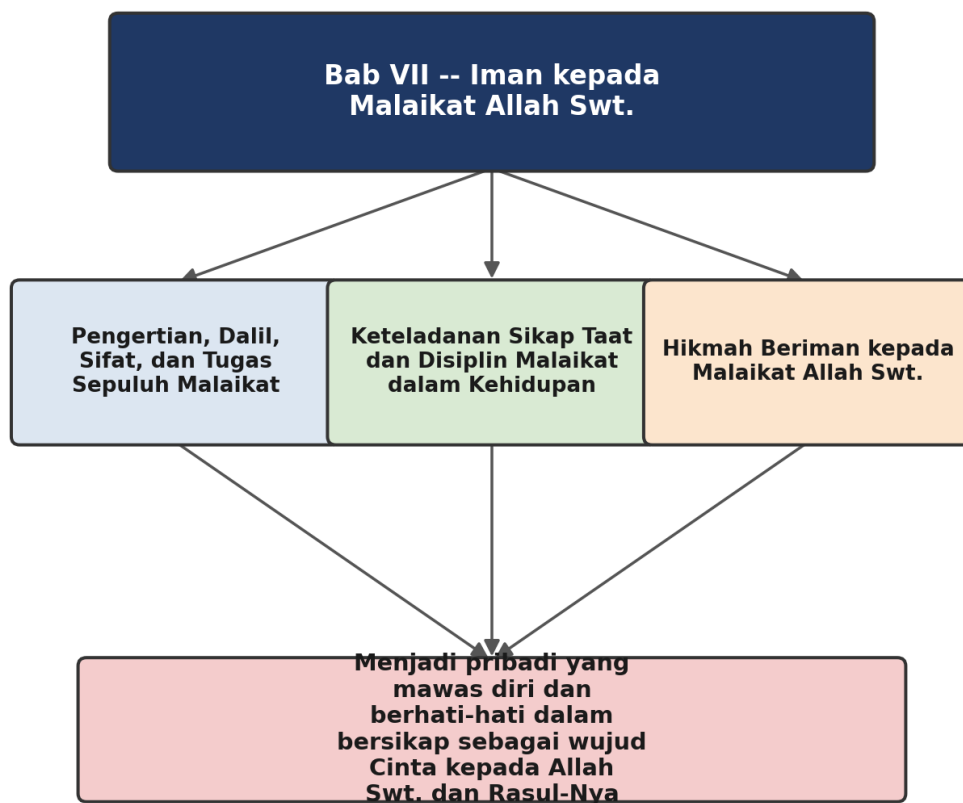
3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Pengertian, Dalil, Sifat, dan Tugas Sepuluh Malaikat	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil iman kepada malaikat, sifat, nama-nama, dan tugas sepuluh malaikat, serta perbedaan malaikat, jin, dan manusia sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Keteladanan Sikap Taat dan Disiplin Malaikat dalam Kehidupan	Peserta didik mampu meneladani sikap taat dan disiplin malaikat dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri.
Hikmah Beriman kepada Malaikat Allah Swt.	Peserta didik mampu menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Fase D, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Pelajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Bab ini diawali dengan sub-bab Pengertian, Dalil, Sifat, dan Tugas Sepuluh Malaikat, yang mengenalkan dasar keimanan kepada malaikat sebagai salah satu rukun iman beserta dalil naqlinya. Pemahaman ini kemudian diperdalam melalui sub-bab Keteladanan Sikap Taat dan Disiplin Malaikat, yang mengajak peserta didik menghubungkan sifat dan tugas malaikat dengan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sub-bab ini bermuara dan disempurnakan pada sub-bab Hikmah Beriman kepada Malaikat, yang merangkum manfaat konkret dari keimanan tersebut bagi pembentukan karakter -- sehingga seluruh alur bab ini bermuara pada terbentuknya pribadi yang mawas diri dan berhati-hati dalam bersikap sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.



C. MATERI ESENSIAL

A. Pengertian, Dalil, Sifat, dan Tugas Sepuluh Malaikat

Apersepsi

Menurut kalian, apa perbedaan antara malaikat, jin, dan manusia?

Mengapa kita perlu meyakini adanya malaikat padahal tidak pernah melihatnya secara langsung?

Sebutkan nama-nama malaikat yang kalian ketahui beserta tugasnya!

1. Iman kepada Malaikat sebagai Pondasi Kepercayaan dalam Islam

Iman kepada malaikat termasuk salah satu dari enam rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Malaikat adalah makhluk gaib ciptaan Allah Swt. yang diciptakan dari nur (cahaya), berbeda dengan manusia yang diciptakan dari tanah dan jin yang diciptakan dari nyala api. Beriman kepada malaikat berarti meyakini sepenuh hati keberadaan mereka, meskipun tidak dapat dilihat oleh mata, serta meyakini bahwa mereka senantiasa taat menjalankan tugas yang diperintahkan Allah Swt. kepada mereka.

Kedudukan iman kepada malaikat sebagai rukun iman ditegaskan dalam hadis masyhur yang dikenal sebagai Hadis Jibril, ketika Malaikat Jibril a.s. menyamar sebagai seorang laki-laki dan bertanya kepada Nabi Muhammad saw. tentang makna iman.

Hadis -- HR. Muslim, dari Umar bin Khattab r.a. (Hadis Jibril)

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Al-iimaanu an tu'mina billaahi wa malaa-ikatihi wa kutubihi wa rusulihi wal yaumil aakhiri wa tu'mina bil qadari khairihi wa syarrihi.

Artinya: "Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir baik dan buruknya."

Dari hadis ini jelas bahwa iman kepada malaikat menempati urutan kedua setelah iman kepada Allah Swt., menunjukkan betapa pentingnya kedudukan malaikat dalam struktur akidah Islam. Allah Swt. menciptakan dua jenis makhluk: makhluk yang tampak oleh mata seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, serta makhluk gaib yang tidak tampak oleh mata seperti malaikat, jin, dan setan. Keberadaan malaikat dapat dipahami sebagai perantara antara Allah Swt. dengan makhluk-Nya yang lain.

2. Dalil Naqli tentang Ketaatan Malaikat

Allah Swt. menegaskan sifat ketaatan malaikat dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Q.S. Al-Anbiya'/21:19-20 berikut ini.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Anbiya'/21:19

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ

Wa lahuu man fis samaawaati wal ardh, wa man 'indahuu laa yastakbiriuna 'an 'ibaadatihii wa laa yastahsirun.

Artinya: "Dan milik-Nyalah siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih."

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Anbiya'/21:20

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْترُونَ

Yusabbihuunal laila wan nahaara laa yafturuun.

Artinya: "Mereka (malaikat-malaikat itu) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang."

Kedua ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. memiliki kekuasaan penuh atas segala yang ada di langit dan di bumi, termasuk para malaikat yang berada di sisi-Nya. Para malaikat tidak pernah merasa angkuh untuk beribadah kepada-Nya, tidak pernah merasa letih, dan senantiasa bertasbih siang dan malam tanpa henti. Ayat ini menjadi dalil naqli yang menegaskan kesempurnaan ketaatan malaikat sebagai hamba Allah Swt.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Bab VII 'Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan', Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 157.

3. Sifat-Sifat Malaikat

Sebagai makhluk yang diciptakan dari cahaya (nur), malaikat memiliki sejumlah sifat khas yang membedakannya dari manusia dan jin.

- Selalu taat kepada Allah Swt. dan tidak pernah bermaksiat kepada-Nya.
- Dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah Swt. -- Malaikat Jibril a.s. pernah mendatangi Nabi Muhammad saw. dengan menyamar seperti seorang sahabat bernama Dihyah al-Kalbi.
- Tidak makan dan tidak minum.
- Tidak berjenis kelamin (laki-laki maupun perempuan).
- Tidak pernah berhenti dan tidak pernah letih beribadah kepada Allah Swt.
- Senang menghadiri majelis zikir.
- Mendoakan hamba Allah Swt. yang menunggu pelaksanaan salat berjamaah.

Renungkan

Malaikat tidak pernah merasa letih beribadah, sedangkan kita sering mengeluh lelah untuk salat lima waktu saja. Apa yang bisa kita lakukan agar semakin bersemangat dalam beribadah, meneladani ketekunan para malaikat, sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.?

4. Nama dan Tugas Sepuluh Malaikat

Terdapat sepuluh nama malaikat yang wajib diketahui dan diimani oleh setiap muslim beserta tugas khususnya masing-masing.

No.	Nama Malaikat	Tugas Utama
1	Jibril	Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul; memiliki nama lain Ruh al-Quds, Ruh al-Amin, dan Namus.
2	Mikail	Mengatur kesejahteraan makhluk, seperti menurunkan hujan, mengatur awan dan angin, serta membagikan rezeki.
3	Israfil	Meniup terompet (sangkakala) pada saat terjadinya hari kiamat dan hari kebangkitan di Padang Mahsyar.
4	Izrail	Mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat, apabila telah tiba ajalnya.
5	Munkar	Bertanya kepada manusia yang berada di dalam kubur.
6	Nakir	Bertanya kepada manusia yang berada di dalam kubur, bersama Malaikat Munkar.
7	Rakib	Mencatat seluruh amal baik manusia sejak akil balig hingga akhir hayat.
8	Atid	Mencatat seluruh amal buruk manusia sejak akil balig hingga akhir hayat.
9	Ridwan	Menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.
10	Malik	Menjaga dan mengatur azab (siksa) bagi para penghuni neraka; disebut juga Zabaniyah.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 159.

Kaitan dengan KBC

Menghafal nama dan tugas sepuluh malaikat bukan sekadar hafalan akademik, melainkan wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya -- semakin kita mengenal ciptaan-Nya yang taat ini, semakin kita menyadari betapa besar dan teratur kekuasaan Allah Swt. mengatur alam semesta.

5. Perbedaan Malaikat, Jin, dan Manusia

Meskipun sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt., malaikat, jin, dan manusia memiliki asal penciptaan dan karakteristik yang sangat berbeda.

Aspek	Malaikat	Jin	Manusia
Asal penciptaan	Nur (cahaya)	Nyala api	Tanah
Sifat wujud	Makhluk gaib, tidak kasat mata	Makhluk gaib, tidak kasat mata	Makhluk kasat mata
Ketaatan	Selalu taat, tidak pernah membangkang	Ada yang taat, ada yang durhaka	Ada yang taat, ada yang durhaka
Hawa nafsu	Tidak memiliki hawa nafsu	Memiliki hawa nafsu	Memiliki hawa nafsu
Makan dan minum	Tidak makan dan minum	Makan dan minum	Makan dan minum, memiliki potensi biologis
Jenis kelamin	Tidak berjenis kelamin	Berjenis kelamin	Berjenis kelamin

Perbedaan mendasar ini menunjukkan bahwa malaikat tidak diberikan kekuatan untuk menganalisis dan memilih seperti manusia dan jin. Malaikat sepenuhnya tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah Swt., tanpa kemampuan menyangkal atau membangkang. Sebaliknya, manusia dan jin diberi akal dan hawa nafsu sehingga memiliki pilihan untuk taat atau durhaka -- inilah yang menjadikan ketaatan manusia bernilai ujian dan pahala di sisi Allah Swt.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 158.

Lembar Kerja (Pengertian, Dalil, Sifat, dan Tugas Sepuluh Malaikat)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat menurut pemahamanmu, dan sebutkan kedudukannya dalam rukun iman!
2. Tuliskan kembali Q.S. Al-Anbiya'/21:19 beserta artinya, lalu jelaskan sifat malaikat yang ditegaskan dalam ayat tersebut!
3. Sebutkan lima sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia!
4. Buatlah tabel nama dan tugas sepuluh malaikat secara ringkas dari ingatanmu!
5. Jelaskan tiga perbedaan pokok antara malaikat, jin, dan manusia, lalu kaitkan dengan kesadaranmu untuk lebih bersyukur sebagai manusia yang diberi akal sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.

Mini-Proyek Infografis: Membuat Infografis Sepuluh Malaikat dan Tugasnya

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk membuat media pembelajaran kreatif tentang sepuluh malaikat dan tugasnya, terinspirasi dari kegiatan pembelajaran berbasis produk pada buku siswa.

1. Bagilah tugas dalam kelompok: mencari dalil, menuliskan nama malaikat, menggambar/mendesain, dan presentasi.

2. Susunlah infografis sederhana (di kertas karton atau media digital seperti Canva/Piktochart bila memungkinkan) yang memuat sepuluh nama malaikat beserta tugas masing-masing.
3. Tambahkan satu dalil naqli (Q.S. Al-Anbiya'/21:19 atau 21:20) pada bagian judul infografis.
4. Hias infografis dengan gambar atau simbol yang relevan dengan tugas tiap malaikat (misalnya awan untuk Mikail, terompet untuk Israfil, buku catatan untuk Rakib dan Atid).
5. Presentasikan infografis kelompok kalian secara bergantian di depan kelas.

B. Keteladanan Sikap Taat dan Disiplin Malaikat dalam Kehidupan

Apersepsi

Menurut kalian, mengapa malaikat digambarkan sebagai makhluk yang selalu taat tanpa membantah? Bagaimana sikap disiplin malaikat menjalankan tugas bisa menjadi teladan dalam kedisiplinan belajar kalian? Pernahkah kalian merasa malas mengerjakan tugas meskipun tahu itu kewajiban? Bagaimana malaikat bersikap berbeda?

1. Malaikat sebagai Teladan Ketaatan dan Kedisiplinan

Setelah mengenal sifat dan tugas para malaikat, tahap berikutnya adalah menjadikan ketaatan dan kedisiplinan mereka sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Malaikat sangat patuh dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt., mereka selalu bertasbih dan berzikir kepada-Nya tanpa henti. Ketika kita memahami hal ini, sudah semestinya kita merasa malu apabila kita -- yang diberi akal dan pilihan -- justru lalai dan malas dalam beribadah, sementara malaikat yang tidak memiliki hawa nafsu pun tidak pernah berhenti taat.

Kaitan dengan KBC

Meneladani kedisiplinan malaikat dalam menaati perintah Allah Swt. adalah wujud nyata Cinta kepada Allah Swt., sedangkan meneladani kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu dan tanggung jawab adalah wujud Cinta Diri Sendiri -- karena disiplin pada akhirnya melindungi diri kita sendiri dari kerugian.

2. Rakib dan Atid: Pengawas Setia yang Tak Pernah Lengah

Ketika kita berada di tempat tersembunyi seorang diri, apakah kita benar-benar sendirian? Sesungguhnya tidak. Iman kepada Allah Swt. dan malaikat-Nya memastikan kita tidak pernah benar-benar sendirian, karena ada dua malaikat yang senantiasa ditugaskan mengawal dan mengawasi setiap gerak-gerik kita, yaitu Rakib dan Atid. Dalam pengawasan dua malaikat ini, seluruh amal perbuatan kita tercatat rapi dalam buku amal, baik yang tampak maupun yang tersembunyi dari pandangan manusia.

Iman kepada malaikat bukan sekadar meyakini bahwa mereka ada atau mengetahui tugas-tugas mereka semata, melainkan harus terkoneksi langsung dengan seluruh sikap

dan perilaku kita sehari-hari. Kesadaran akan kehadiran Rakib dan Atid semestinya membuat kita senantiasa berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, kapan pun dan di mana pun berada.

Contoh Penerapan

Seperti kisah Angga yang mengerjakan soal ujian tanpa mencontek walaupun tidak ada pengawas di ruangan -- sikap ini menunjukkan bahwa ia beriman kepada Malaikat Rakib dan Atid, sadar bahwa setiap perbuatannya tetap tercatat meski tidak diawasi manusia.

Mari Bertafakur

Bayangkan setiap ucapan dan tindakanmu hari ini tercatat rapi dalam sebuah buku yang akan diperlihatkan kelak. Apakah kamu akan tetap melakukan hal yang sama, ataukah kamu akan lebih berhati-hati?

3. Meneladani Ketaatan Jibril, Mikail, dan Israfil dalam Berikhtiar

Selain Rakib dan Atid, malaikat lain juga memberikan teladan sikap yang relevan bagi kehidupan seorang pelajar. Meneladani Malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu dapat diwujudkan dengan semangat mencari ilmu dan bersedia berbagi ilmu dengan orang lain, sebagai bentuk syukur atas hidayah yang diterima. Meneladani Malaikat Mikail yang bertugas membagi rezeki dapat diwujudkan dengan berusaha secara maksimal dan bertawakal penuh kepada Allah Swt. untuk mencari rezeki yang baik dan halal -- bukan berpangku tangan menunggu rezeki datang begitu saja.

Meneladani Malaikat Israfil yang kelak meniup sangkakala dapat diwujudkan dengan senantiasa memohon perlindungan Allah Swt. dari musibah dan huru-hara dunia, serta mempersiapkan diri menghadapi peristiwa besar dalam hidup, termasuk ujian sekolah atau tantangan hidup lainnya, dengan penuh kesiapan dan doa.

- Teladan Jibril: rajin belajar dan senang berbagi ilmu kepada teman yang belum paham.
- Teladan Mikail: berusaha maksimal (ikhtiar) dalam belajar dan bekerja, tidak hanya berpangku tangan.
- Teladan Israfil: selalu siap siaga dan tidak menunda-nunda persiapan menghadapi ujian atau tanggung jawab.

4. Kisah Harut dan Marut: Pelajaran tentang Amanah dan Godaan Ilmu

Kisah dua malaikat, Harut dan Marut, yang diutus Allah Swt. ke Kota Babil (bekas ibu kota Babilonia Kuno) dapat menjadi renungan berharga. Pada masa itu, masyarakat Babil dilanda kegelisahan dan kesyirikan akibat tersebarnya ilmu sihir yang dibawa oleh tawanan Bani Israil, yang dapat menimbulkan penyakit bahkan perceraian antara suami istri. Harut dan Marut ditugaskan mengajarkan hakikat sihir kepada warga Babil, bukan untuk disalahgunakan, melainkan agar warga memahami cara melenyapkan pengaruh buruk sihir tersebut.

Sebelum mengajarkannya, keduanya senantiasa memperingatkan, 'Sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, maka janganlah kamu kafir (menyalahgunakan ilmu ini).' Sayangnya, setelah tugas Harut dan Marut selesai dan mereka kembali ke langit, sebagian warga Babil tidak mengindahkan peringatan tersebut dan justru menyalahgunakan ilmu itu untuk berbuat kerusakan.

Renungkan

Kisah ini mengajarkan bahwa ilmu apa pun -- termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita pelajari saat ini -- dapat menjadi ujian: digunakan untuk kebaikan atau justru disalahgunakan. Bagaimana kamu memastikan ilmu yang kamu pelajari di sekolah digunakan untuk kebaikan, bukan untuk menyakiti orang lain?

5. Disiplin dan Taat ala Malaikat dalam Keseharian Siswa

Meneladani sikap taat dan disiplin malaikat dapat diwujudkan secara konkret dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Lingkungan	Wujud Keteladanan Sikap Malaikat
Rumah	Disiplin bangun untuk salat Subuh tanpa harus selalu diingatkan, taat pada nasihat orang tua.
Sekolah	Disiplin datang tepat waktu, jujur saat ulangan meski tidak diawasi, taat pada tata tertib sekolah.
Masyarakat	Disiplin menjaga janji dan amanah, taat pada aturan lalu lintas dan norma sosial yang berlaku.

Kaitan dengan KBC

Sikap disiplin menaati lampu lalu lintas meski tidak ada polisi yang mengawasi adalah contoh sederhana meneladani ketaatan malaikat -- taat bukan karena takut ditegur, melainkan karena kesadaran bahwa aturan itu baik dan Allah Swt. senantiasa melihat, sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. sekaligus Cinta Sesama karena menjaga keselamatan bersama.

Lembar Kerja (Keteladanan Sikap Taat dan Disiplin Malaikat dalam Kehidupan)

Aktivitas Mandiri

1. Mengapa iman kepada Malaikat Rakib dan Atid dapat mendorong seseorang untuk berperilaku jujur meski tidak diawasi orang lain?
2. Jelaskan satu bentuk keteladanan sikap yang dapat kamu ambil dari Malaikat Mikail dalam usahamu meraih prestasi belajar!
3. Apa hikmah atau pelajaran yang dapat kamu ambil dari kisah Harut dan Marut?
4. Berikan dua contoh sikap disiplin ala malaikat yang dapat kamu praktikkan di lingkungan sekolah!

5. Ceritakan satu pengalamanmu bersikap jujur atau disiplin meskipun tidak ada yang mengawasi, lalu jelaskan kaitannya dengan iman kepada malaikat sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri.

Diskusi dan Refleksi dengan Tabel Ayat: Menelusuri Ayat tentang Sepuluh Malaikat dan Hubungannya dengan Kehidupan

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa, terinspirasi dari kegiatan pembelajaran inquiry pada buku siswa, untuk menelusuri ayat-ayat tentang malaikat dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

1. Carilah satu ayat Al-Qur'an (selain Q.S. Al-Anbiya'/21:19-20) yang berkaitan dengan salah satu dari sepuluh malaikat, misalnya ayat tentang wahyu (Jibril) atau hari kiamat (Israfil), dengan bantuan Al-Qur'an terjemah atau bimbingan guru.
2. Diskusikan kandungan ayat tersebut dan kaitkan dengan perilaku sehari-hari yang mencerminkan keteladanan malaikat itu.
3. Susun hasil diskusi kalian dalam bentuk tabel: Nama Malaikat -- Ayat -- Terjemah -- Perilaku dalam Kehidupan.
4. Diskusikan pula: bagaimana sikap disiplin dan taat malaikat dapat diterapkan dalam kehidupan berorganisasi di sekolah, misalnya dalam kegiatan OSIS atau piket kelas?
5. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian secara bergantian di depan kelas.

C. Hikmah Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

Apersepsi

Apa yang berubah dalam sikap kalian ketika menyadari bahwa setiap perbuatan dicatat oleh malaikat? Bagaimana keyakinan kepada malaikat dapat menumbuhkan rasa hati-hati dalam bertindak? Menurut kalian, apa hikmah terbesar dari beriman kepada malaikat Allah Swt.?

1. Hikmah Beriman kepada Malaikat dalam Kehidupan

Beriman kepada malaikat Allah Swt. bukan sekadar rukun iman yang dihafal, melainkan membawa hikmah nyata yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

- Memotivasi diri untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah Swt. dengan bercermin pada ketaatan sempurna para malaikat.
- Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku, karena merasa senantiasa diperhatikan dan dicatat oleh malaikat.
- Menumbuhkan sikap optimis dalam berusaha, karena meyakini Allah Swt. memberikan ilmu melalui perantaraan Jibril dan rezeki melalui perantaraan Mikail.
- Mendorong peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 161.

2. Cerminan Perilaku Iman kepada Tiap Malaikat

Setiap malaikat dengan tugas khususnya dapat menjadi cerminan perilaku konkret dalam kehidupan seorang muslim, sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Malaikat	Cerminan Perilaku yang Diwujudkan
Jibril	Memohon hidayah kepada Allah Swt. dan bersyukur dengan berbagi ilmu kepada orang lain.
Mikail	Berusaha maksimal dan bertawakal penuh untuk mencari rezeki yang baik dan halal.
Israfil	Selalu memohon keselamatan dalam menghadapi musibah dan mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat.
Izrail	Mempersiapkan diri menghadapi kematian dan berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratulmaut.
Munkar dan Nakir	Memohon kelapangan alam kubur dan keringanan dari siksa kubur dengan memperbanyak amal saleh.
Rakib	Mewujudkan niat dan perbuatan baik dalam keseharian.
Atid	Menjauhi niat buruk, perkataan kotor, dan perbuatan tercela.
Ridwan	Memohon kepada Allah Swt. agar dimasukkan ke surga dan senantiasa menciptakan kedamaian di dunia.
Malik	Memohon perlindungan kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksa api neraka.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 161-162.

3. Menumbuhkan Karakter Positif: Dorongan Beramal Baik dan Menjauhi Keburukan

Keimanan kepada malaikat pada akhirnya bermuara pada terbentuknya sikap mawas diri dan introspeksi dalam menjalani kehidupan. Sikap ini penting untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Seorang yang benar-benar meyakini keberadaan Rakib dan Atid, misalnya, akan tumbuh dorongan alami untuk berbuat baik dan malu untuk berbuat dosa, sekalipun tidak ada seorang pun manusia yang melihatnya.

Contoh

Yuliani adalah seorang siswi yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal kehidupan setelah mati. Ia yakin bahwa di alam kubur setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya. Keyakinan inilah yang mendorongnya senantiasa berbuat baik -- sebuah perwujudan nyata dari iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir.

Mari Bertafakur

Karakter positif yang tumbuh dari iman kepada malaikat, antara lain: berperilaku jujur di mana pun berada, menaati peraturan di keluarga dan sekolah, ikhlas dan bertanggung jawab terhadap tugas, berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan, serta memberi bantuan kepada sesama yang membutuhkan. Dari kelima karakter ini, manakah yang menurutmu paling perlu kamu perkuat saat ini?

4. Hikmah Beriman kepada Malaikat di Era Digital dan Pergaulan Remaja

Hikmah beriman kepada malaikat sangat relevan diterapkan dalam kehidupan remaja masa kini, terutama dalam penggunaan gawai dan media sosial. Kesadaran bahwa Rakib dan Atid mencatat seluruh perbuatan, termasuk yang dilakukan secara daring (online), semestinya mendorong remaja untuk lebih berhati-hati dalam berkomentar, mengunggah konten, dan berinteraksi di dunia maya -- karena catatan amal tidak mengenal batas dunia nyata dan dunia maya.

- Berhati-hati dalam mengunggah status atau komentar agar tidak menyakiti perasaan orang lain.
- Tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya (hoaks).
- Menggunakan waktu bermain gawai secara disiplin agar tidak melalaikan ibadah dan belajar, meneladani kedisiplinan malaikat.

Kaitan dengan KBC

Menjaga sikap di dunia maya karena sadar dicatat oleh malaikat adalah wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sekaligus Cinta Sesama, karena kita turut menjaga perasaan dan kebaikan orang lain melalui perilaku digital kita.

5. Refleksi Akhir: Malaikat sebagai Peningat Kehadiran Allah Swt.

Pada akhirnya, mempelajari iman kepada malaikat mengantarkan kita pada satu kesadaran mendalam: kita tidak pernah benar-benar sendirian. Ke mana pun kita pergi, malaikat senantiasa menyertai dan mencatat setiap amal kita. Kesadaran ini semestinya bukan menjadi beban yang menakutkan, melainkan menjadi pengingat yang menenangkan sekaligus mendorong bagi seorang muslim untuk senantiasa berbuat baik, sebagaimana ditegaskan dalam Ikhtisar Bab VII buku siswa bahwa iman kepada malaikat mendorong dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.

Renungkan

Jika hari ini adalah hari terakhirmu sebelum buku catatan amal ditutup, perbuatan baik apa yang ingin kamu lakukan lebih banyak lagi, dan perbuatan buruk apa yang ingin segera kamu tinggalkan?

Lembar Kerja (Hikmah Beriman kepada Malaikat Allah Swt.)**Aktivitas Mandiri**

1. Sebutkan tiga hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari!
2. Jelaskan cerminan perilaku yang dapat diwujudkan dari iman kepada Malaikat Ridwan dan Malik!
3. Mengapa iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir dapat mendorong seseorang untuk memperbanyak amal saleh?
4. Berikan dua contoh sikap berhati-hati dalam menggunakan media sosial sebagai wujud iman kepada malaikat!
5. Menurutmu, bagaimana keterkaitan antara hikmah beriman kepada malaikat dengan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam Panca Cinta (KBC)? Jelaskan dengan contoh konkret dari kehidupanmu sehari-hari.

Refleksi dan Ibrah Berkelompok: Menyusun Komitmen Bersama: Mawas Diri Meneladani Malaikat

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk merefleksikan hikmah iman kepada malaikat dan menyusun komitmen bersama, terinspirasi dari kegiatan refleksi karakter Pancasila pada buku siswa.

1. Diskusikan bersama kelompok: karakter positif apa saja yang seharusnya tumbuh dari iman kepada malaikat (jujur, disiplin, taat aturan, tanggung jawab, berhati-hati, suka menolong)?
2. Setiap anggota kelompok menuliskan secara jujur pada kertas kecil satu karakter yang menurutnya masih perlu diperbaiki dalam dirinya.
3. Diskusikan bersama cara-cara sederhana untuk memperbaiki karakter tersebut dalam keseharian di sekolah.
4. Susun satu poster komitmen kelompok bertuliskan 'Kami Mawas Diri karena Kami Beriman kepada Malaikat-Nya' beserta lima janji sikap yang akan diterapkan.
5. Presentasikan poster komitmen kelompok kalian di depan kelas dan tempelkan di sudut kelas sebagai pengingat bersama.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal Uji Kompetensi Bab VII berikut dengan sungguh-sungguh, jujur, dan tanpa membuka catatan (mandiri), sebagai wujud pengamalan iman kepada Malaikat Rakib dan Atid yang senantiasa mencatat perbuatan kalian. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal: 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, berdasarkan empat teks bacaan berikut.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Ujian Kejujuran Angga

Saat ujian tengah semester berlangsung, pengawas ruangan keluar sebentar untuk mengambil dokumen tambahan. Beberapa siswa mulai berbisik-bisik untuk saling membantu menjawab soal. Angga, yang duduk di barisan belakang, memilih tetap fokus mengerjakan soalnya sendiri meski tidak ada yang mengawasi. Ketika ditanya temannya mengapa tidak ikut mencontek, Angga menjawab, 'Meski pengawas tidak ada, aku yakin ada yang selalu mencatat perbuatanku.' Bu Nur Faizah yang mendengar cerita ini di kelas menjelaskan bahwa sikap Angga mencerminkan keimanan kepada dua malaikat yang selalu mendampingi setiap manusia.

Bacaan 2 -- Sepuluh Malaikat dan Tugasnya

Dalam pembelajaran PAI, kelas VII-A ditugaskan membuat infografis tentang sepuluh malaikat. Kelompok Dinda mendapat bagian menjelaskan Malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil. Dinda menjelaskan bahwa Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul, Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan dan membagi rezeki, sedangkan Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat kelak. Kelompok lain menjelaskan Rakib dan Atid yang mencatat amal baik dan buruk manusia, serta Ridwan dan Malik yang menjaga surga dan neraka.

Bacaan 3 -- Kisah Harut dan Marut

Dalam sesi bercerita, Ustaz menceritakan kisah dua malaikat, Harut dan Marut, yang diutus ke Kota Babil untuk mengajarkan hakikat sihir agar warga tidak lagi ketakutan. Keduanya berulang kali mengingatkan agar ilmu yang diajarkan tidak disalahgunakan, sebab itu hanyalah cobaan dari Allah Swt. Namun sepeninggal Harut dan Marut, sebagian warga Babil menyalahgunakan ilmu tersebut untuk berbuat kerusakan. Ustaz mengingatkan bahwa ilmu apa pun, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini, dapat menjadi ujian: digunakan untuk kebaikan atau disalahgunakan.

Bacaan 4 -- Yuliani dan Persiapan Bekal Akhirat

Yuliani dikenal sebagai siswi yang rajin beribadah dan gemar membantu teman-temannya. Ia meyakini bahwa kelak di alam kubur setiap manusia akan ditanya

tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia. Karena itu, Yuliani senantiasa berusaha memperbanyak amal saleh sebagai bekal, mulai dari salat tepat waktu, membantu orang tua, hingga menabung sedekah dari uang jajannya setiap pekan. Ia juga berusaha menjaga lisan dan perbuatannya agar tidak menyakiti orang lain, baik di dunia nyata maupun di media sosial.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, sikap Angga yang tetap jujur meski tidak diawasi mencerminkan iman kepada Malaikat (Bacaan 1)
 - A. Jibril dan Mikail
 - B. Rakib dan Atid
 - C. Munkar dan Nakir
 - D. Ridwan dan Malik
2. Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang ke berdasarkan Hadis Jibril
 - A. Pertama
 - B. Kedua
 - C. Ketiga
 - D. Keempat
3. Berdasarkan Bacaan 2, malaikat yang bertugas menurunkan hujan dan membagi rezeki adalah (Bacaan 2)
 - A. Jibril
 - B. Israfil
 - C. Mikail
 - D. Izrail
4. Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. dari
 - A. Tanah
 - B. Nyala api
 - C. Air
 - D. Nur (cahaya)
5. Berdasarkan Q.S. Al-Anbiya'/21:19-20, sifat malaikat yang ditegaskan adalah
 - A. Memiliki hawa nafsu seperti manusia
 - B. Tidak pernah letih dan selalu bertasbih
 - C. Kadang membangkang perintah Allah Swt.
 - D. Membutuhkan makan dan minum
6. Berdasarkan Bacaan 3, pesan utama dari kisah Harut dan Marut adalah (Bacaan 3)
 - A. Ilmu harus dirahasiakan dari siapa pun
 - B. Ilmu dapat menjadi ujian, disalahgunakan atau digunakan untuk kebaikan

- C. Sihir dianjurkan dipelajari semua orang
- D. Malaikat tidak boleh menyamar sebagai manusia

7. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup adalah

- A. Israfil
- B. Munkar
- C. Izrail
- D. Malik

8. Berdasarkan Bacaan 4, sikap Yuliani yang memperbanyak amal saleh sebagai bekal akhirat mencerminkan kesadaran iman kepada Malaikat (Bacaan 4)

- A. Jibril
- B. Munkar dan Nakir
- C. Mikail
- D. Ridwan

9. Perbedaan mendasar antara malaikat dengan jin dan manusia adalah

- A. Malaikat memiliki hawa nafsu, jin dan manusia tidak
- B. Malaikat selalu taat tanpa pilihan, jin dan manusia diberi akal untuk memilih
- C. Malaikat membutuhkan makan dan minum
- D. Malaikat dan jin sama-sama kasat mata

10. Malaikat yang bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga adalah

- A. Ridwan
- B. Malik
- C. Rakib
- D. Atid

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Manakah pernyataan berikut yang benar tentang sifat malaikat? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Selalu taat kepada Allah Swt.
- B. Memiliki hawa nafsu
- C. Tidak makan dan minum
- D. Tidak berjenis kelamin
- E. Kadang merasa letih beribadah

2. Manakah pasangan malaikat dan tugasnya berikut yang benar? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Jibril -- menyampaikan wahyu
- B. Mikail -- meniup sangkakala

- C. Rakib -- mencatat amal baik
- D. Atid -- mencatat amal buruk
- E. Israfil -- membagi rezeki

3. Manakah yang termasuk hikmah beriman kepada malaikat? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku
- B. Mendorong sikap malas beribadah
- C. Memotivasi ketaatan kepada Allah Swt.
- D. Menumbuhkan sikap optimis dalam berusaha
- E. Membuat seseorang merasa bebas berbuat dosa

4. Manakah yang termasuk perbedaan antara malaikat dan manusia? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Malaikat diciptakan dari nur, manusia dari tanah
- B. Malaikat memiliki hawa nafsu, manusia tidak
- C. Malaikat tidak berjenis kelamin, manusia berjenis kelamin
- D. Malaikat selalu taat, manusia bisa taat atau durhaka
- E. Malaikat kasat mata, manusia tidak kasat mata

5. Manakah contoh sikap yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan digital? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menyebarkan berita tanpa memverifikasi kebenarannya
- B. Berhati-hati dalam mengunggah status agar tidak menyakiti orang lain
- C. Menjaga waktu bermain gawai agar tidak melalaikan ibadah
- D. Mengunggah aib teman untuk hiburan
- E. Tidak menyebarkan hoaks

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Jibril	A. Menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga
2. Mikail	B. Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul
3. Israfil	C. Mencatat amal baik dan amal buruk manusia
4. Rakib dan Atid	D. Meniup sangkakala pada hari kiamat
5. Ridwan	E. Mengatur kesejahteraan makhluk seperti hujan dan rezeki

D. Benar-Salah

1. Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. dari tanah, sama seperti manusia.
2. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup.
3. Menurut Q.S. Al-Anbiya'/21:19-20, malaikat kadang merasa letih dalam beribadah kepada Allah Swt.
4. Kisah Harut dan Marut mengajarkan bahwa ilmu dapat menjadi ujian, disalahgunakan atau digunakan untuk kebaikan.
5. Iman kepada Malaikat Rakib dan Atid mendorong seseorang untuk berperilaku jujur meski tidak diawasi manusia.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan kedudukan iman kepada malaikat dalam rukun iman berdasarkan Hadis Jibril, dan sebutkan urutannya!
2. Sebutkan tiga perbedaan pokok antara malaikat dengan jin dan manusia!
3. Berdasarkan Bacaan 3, jelaskan bagaimana kisah Harut dan Marut relevan dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini!
4. Sebutkan tiga hikmah beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana caramu meneladani sikap disiplin dan taat malaikat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? Kaitkan jawabanmu dengan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Cinta Diri Sendiri dalam Panca Cinta (KBC)!



BAB VIII

Bersyukur kepada Allah Swt.

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab VIII -- Bersyukur kepada Allah Swt.
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Akhlak
Semester	Genap

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami dan menerapkan akhlak terpuji (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diterimanya, serta mampu menunjukkan cara bersyukur yang benar dengan hati, lisan, dan perbuatan.

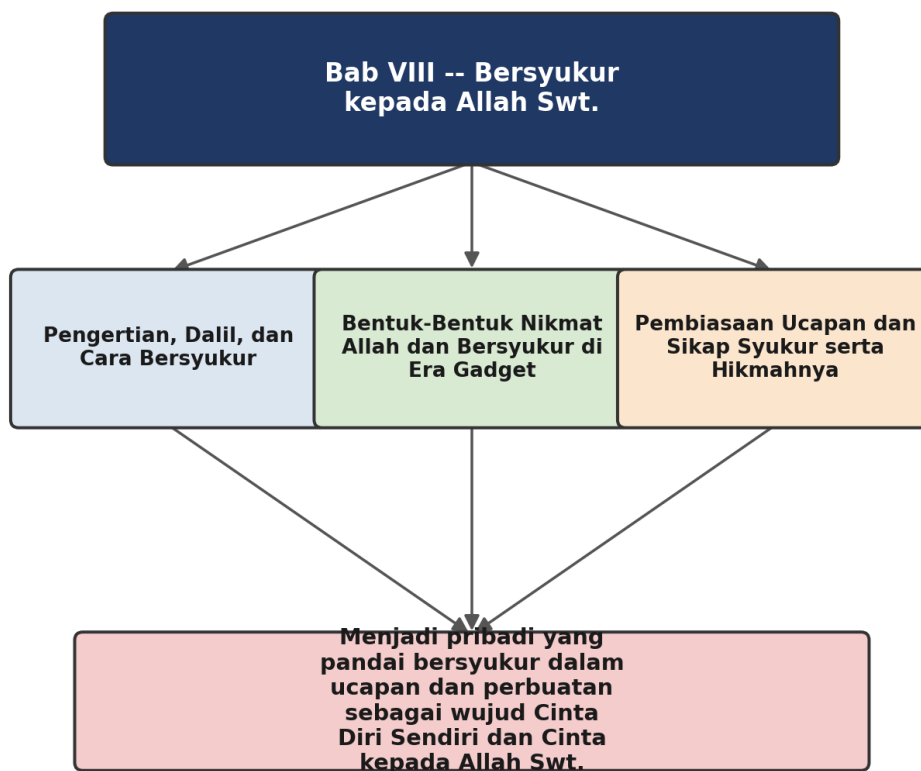
Secara khusus pada bab ini, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil syukur (Q.S. Ibrahim/14:7 dan Q.S. Luqman/31:12), mengidentifikasi bentuk-bentuk nikmat Allah Swt. dalam kehidupan termasuk di era gadget dan modernisasi, serta membiasakan ucapan dan sikap syukur dalam keseharian di rumah dan sekolah beserta hikmahnya, sebagai wujud pengamalan nilai Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt. dalam kerangka Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Pengertian, Dalil, dan Cara Bersyukur	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian syukur dan dalilnya (Q.S. Ibrahim/14:7 dan Q.S. Luqman/31:12) serta cara bersyukur dengan hati, lisan, dan perbuatan sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.
Bentuk-Bentuk Nikmat Allah dan Bersyukur di Era Gadget	Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk nikmat Allah dan menjelaskan pentingnya bersyukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di era gadget dan modernisasi, sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta Lingkungan.
Pembiasaan Ucapan dan Sikap Syukur serta Hikmahnya	Peserta didik mampu membiasakan ucapan dan sikap syukur dalam keseharian di rumah dan sekolah serta merefleksikan hikmahnya sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta Sesama.

B. PETA KONSEP

Bab ini diawali dengan sub-bab Pengertian, Dalil, dan Cara Bersyukur, yang mengenalkan makna syukur beserta dalil naqlinya dalam Q.S. Ibrahim/14:7 dan Q.S. Luqman/31:12. Pemahaman ini kemudian diperluas melalui sub-bab Bentuk-Bentuk Nikmat Allah dan Bersyukur di Era Gadget, yang mengajak peserta didik mengenali ragam nikmat dalam kehidupan sehari-hari termasuk tantangan bersyukur di tengah modernisasi. Kedua sub-bab ini bermuara dan disempurnakan pada sub-bab Pembiasaan Ucapan dan Sikap Syukur, yang mendorong peserta didik menjadikan syukur sebagai kebiasaan hidup sehari-hari -- sehingga seluruh alur bab ini bermuara pada terbentuknya pribadi yang pandai bersyukur dalam ucapan dan perbuatan sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.



C. MATERI ESENSIAL

A. Pengertian, Dalil, dan Cara Bersyukur

Apersepsi

Coba sebutkan tiga nikmat Allah Swt. yang paling kalian syukuri hari ini!

Menurut kalian, mengapa manusia sering lupa bersyukur ketika hidupnya sudah nyaman?

Apa yang kalian ketahui tentang cara bersyukur dengan hati, lisan, dan perbuatan?

1. Makna Syukur secara Bahasa dan Istilah

Kata syukur berasal dari bahasa Arab شكر (syakara) yang berarti berterima kasih atau memuji atas kebaikan yang diterima. Secara istilah, syukur didefinisikan sebagai sikap mengakui dan memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah Swt. sesuai dengan tujuan penciptaan dan pemberiannya, disertai rasa terima kasih yang tulus di dalam hati, diungkapkan melalui lisan, dan dibuktikan melalui perbuatan.

Syukur berbeda dengan sekadar merasa senang atau puas terhadap sesuatu. Seseorang yang bersyukur menyadari bahwa segala nikmat -- sekecil apa pun -- berasal dari Allah Swt., sehingga ia menggunakan nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridai-Nya, bukan untuk kesombongan atau kemaksiatan. Lawan dari syukur adalah kufur nikmat, yaitu sikap mengingkari atau menyalahgunakan nikmat yang telah diberikan.

SYUKUR = Mengakui nikmat berasal dari Allah Swt. (hati) + Memuji dan mengucapkannya (lisan) + Memanfaatkannya sesuai rida-Nya (perbuatan)

Renungan

Kita dilahirkan dalam kondisi sempurna: diberi sepasang mata, sepasang telinga, mulut, dan akal pikiran. Sudahkah mata kita digunakan untuk melihat hal-hal baik? Sudahkah mulut kita digunakan untuk berbicara kebaikan? Pertanyaan sederhana ini adalah awal dari kesadaran bersyukur sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.

2. Dalil Naqli tentang Syukur: Q.S. Ibrahim/14:7

Allah Swt. menegaskan janji-Nya tentang balasan bagi hamba yang bersyukur dan hamba yang mengingkari nikmat dalam Q.S. Ibrahim/14:7 berikut ini.

Al-Qur'an -- Q.S. Ibrahim/14:7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Wa idz ta-adzdzana rabbukum la-in syakartum la-aziidannakum wa la-in kafartum inna 'adzaabii lasyadiid.

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'"

Ayat ini mengandung janji Allah Swt. yang bersifat pasti (qath'i): siapa yang bersyukur akan ditambahkan nikmatnya, sedangkan siapa yang kufur (mengingkari nikmat) akan mendapat azab yang berat. Penambahan nikmat di sini tidak selalu berupa harta yang berlipat, tetapi bisa berupa ketenangan hati, keberkahan waktu, kesehatan yang terjaga, atau kemudahan-kemudahan lain yang dirasakan oleh orang yang senantiasa bersyukur.

Contoh Penerapan

Seorang siswa yang mendapat nilai baik lalu bersyukur dengan tetap rendah hati dan semakin rajin belajar, biasanya akan merasakan ketenangan dan semangat belajar yang terus bertambah -- berbeda dengan siswa yang merasa hasil baik semata karena kepintarannya sendiri tanpa mengingat Allah Swt.

3. Dalil Naqli tentang Syukur: Q.S. Luqman/31:12

Dalil kedua tentang syukur terdapat dalam Q.S. Luqman/31:12, ayat yang menceritakan hikmah yang dianugerahkan Allah Swt. kepada Luqman al-Hakim.

Al-Qur'an -- Q.S. Luqman/31:12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wa laqad aatainaa luqmaan al hikmata anisykur lillaah, wa man yasykur fa-innamaa yasykuru linafsih, wa man kafara fa-innallaaha ghaniyyun hamiid.

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.'"

Pesan penting dari ayat ini adalah bahwa manfaat bersyukur sesungguhnya kembali kepada diri sendiri (linafsih), bukan kepada Allah Swt. Allah Swt. Mahakaya dan tidak membutuhkan syukur hamba-Nya, namun kitalah yang membutuhkan sikap syukur agar hati menjadi tenang, hidup menjadi berkah, dan hubungan dengan Allah Swt. semakin dekat. Inilah sebabnya tema bab ini dikaitkan dengan nilai Cinta Diri Sendiri -- karena bersyukur pada hakikatnya adalah bentuk kasih sayang kepada diri sendiri.

4. Tiga Cara Bersyukur: Hati, Lisan, dan Perbuatan

Para ulama akhlak membagi cara bersyukur menjadi tiga tingkatan yang saling melengkapi, bukan sekadar salah satu saja.

Cara Bersyukur	Penjelasan	Contoh
Syukur dengan Hati	Meyakini sepenuh hati bahwa segala nikmat berasal dari Allah	Menyadari bahwa nilai baik dalam ujian adalah anugerah

Cara Bersyukur	Penjelasan	Contoh
	Swt., bukan semata hasil usaha diri sendiri.	Allah Swt., bukan sekadar kepintaran pribadi.
Syukur dengan Lisan	Mengucapkan pujian dan rasa terima kasih kepada Allah Swt. secara lisan.	Mengucapkan hamdalah (الْحَمْدُ لِلَّهِ) setiap kali menerima nikmat atau kabar baik.
Syukur dengan Perbuatan	Memanfaatkan nikmat yang diterima untuk hal-hal yang diridai Allah Swt., termasuk berbagi dengan sesama.	Melakukan sujud syukur, bersedekah, atau menggunakan ilmu untuk membantu orang lain.

Kaitan dengan KBC

Ketiga cara bersyukur ini harus dilakukan secara utuh, tidak cukup hanya dengan lisan tanpa perbuatan. Inilah wujud nyata Cinta kepada Allah Swt. sekaligus Cinta Diri Sendiri -- karena hati yang senantiasa bersyukur akan lebih tenang dan bahagia menjalani hidup.

5. Sujud Syukur sebagai Wujud Syukur dengan Perbuatan

Salah satu wujud konkret syukur dengan perbuatan adalah sujud syukur, yaitu sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh nikmat dari Allah Swt. atau terhindar dari bahaya. Rasulullah saw. pernah mencontohkan hal ini sebagaimana diriwayatkan dalam hadis berikut.

Hadis -- HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, dari Abu Bakrah r.a.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

'An Abii Bakrata annan Nabiyya shallallaahu 'alaihi wa sallama kaana idzaa ataahu amrun yasurruhuu au busysyira bihi kharra saajidan syukran lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Dari Abu Bakrah r.a., sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung tersungkur sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Ta'ala."

6. Kufur Nikmat sebagai Lawan Syukur

Kebalikan dari sikap syukur adalah kufur nikmat, yaitu sikap mengingkari, melupakan, atau menyalahgunakan nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Kufur nikmat dapat terjadi dalam berbagai bentuk: menganggap keberhasilan semata hasil usaha sendiri tanpa mengingat Allah Swt., menggunakan nikmat (harta, kepandaian, kekuasaan) untuk berbuat maksiat atau menyakiti orang lain, atau bersikap selalu mengeluh dan tidak pernah merasa cukup atas apa yang dimiliki.

- Kufur nikmat hati: menganggap nikmat semata hasil kehebatan diri sendiri.

- Kufur nikmat lisan: tidak pernah mengucapkan syukur, justru sering mengeluh dan membanding-bandingkan diri dengan orang lain secara negatif.
- Kufur nikmat perbuatan: menyalahgunakan nikmat untuk hal yang dilarang Allah Swt., misalnya menyontek dengan kepandaian yang dimiliki.

Mari Bertafakur

Q.S. Ibrahim/14:7 menegaskan bahwa balasan kufur nikmat adalah azab yang berat, sedangkan balasan syukur adalah tambahan nikmat. Dari kedua pilihan ini, sikap manakah yang lebih sering muncul dalam keseharianmu -- mengeluh atau bersyukur?

Lembar Kerja (Pengertian, Dalil, dan Cara Bersyukur)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian syukur secara bahasa dan istilah menurut pemahamanmu!
2. Tuliskan kembali Q.S. Ibrahim/14:7 beserta artinya, lalu jelaskan janji Allah Swt. bagi hamba yang bersyukur dan yang kufur nikmat!
3. Menurut Q.S. Luqman/31:12, kepada siapa sebenarnya manfaat bersyukur itu kembali? Jelaskan alasannya!
4. Sebutkan dan jelaskan tiga cara bersyukur beserta masing-masing satu contohnya!
5. Berikan dua contoh sikap kufur nikmat yang perlu dihindari dalam kehidupan sehari-hari, lalu jelaskan bagaimana cara menghindarinya sebagai wujud Cinta Diri Sendiri.

Diskusi dan Simulasi Sujud Syukur: Mengeja Makna Syukur dari Dua Ayat dan Sebuah Hadis

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk mendalami keterkaitan antara Q.S. Ibrahim/14:7, Q.S. Luqman/31:12, dan hadis tentang sujud syukur.

1. Bacalah secara bergantian Q.S. Ibrahim/14:7 dan Q.S. Luqman/31:12 beserta artinya di dalam kelompok, saling menyimak bacaan teman.
2. Diskusikan: apa persamaan pesan dari kedua ayat tersebut tentang balasan bagi orang yang bersyukur dan yang kufur nikmat?
3. Praktikkan tata cara sujud syukur secara sederhana di dalam kelompok (cukup diperagakan, tanpa harus dalam keadaan berwudu bila di kelas), dengan bimbingan guru.
4. Diskusikan satu pengalaman nyata dalam kelompok tentang nikmat yang pernah kalian syukuri, lalu tuliskan bagaimana cara mensyukurinya dengan hati, lisan, dan perbuatan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas secara bergantian.

B. Bentuk-Bentuk Nikmat Allah dan Bersyukur di Era Gadget

Apersepsi

Apakah gawai dan kuota internet yang kalian nikmati setiap hari termasuk nikmat yang perlu disyukuri? Bagaimana cara bersyukur atas kemudahan teknologi tanpa menjadi lupa waktu belajar dan beribadah? Pernahkah kalian merasa kurang puas dengan gawai yang dimiliki karena membandingkan dengan milik teman?

1. Ragam Bentuk Nikmat Allah dalam Kehidupan

Nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada manusia sangat beragam dan seringkali tidak disadari karena datang secara terus-menerus sejak lahir hingga saat ini. Secara garis besar, nikmat Allah Swt. dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis: nikmat jasmani (fisik dan kesehatan), nikmat rohani (iman dan hidayah), nikmat akal (ilmu pengetahuan), dan nikmat sosial-lingkungan (keluarga, sahabat, dan alam sekitar).

Jenis Nikmat	Contoh
Nikmat Jasmani	Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara, tubuh yang sehat.
Nikmat Rohani	Hidayah iman dan Islam, ketenangan hati, kemampuan bertobat.
Nikmat Akal	Kemampuan berpikir, kesempatan belajar di sekolah, akses ilmu pengetahuan.
Nikmat Sosial-Lingkungan	Keluarga yang menyayangi, sahabat yang baik, lingkungan alam yang subur dan udara segar.

2. Nikmat Fisik dan Kesehatan yang Sering Terlupakan

Kita dilahirkan dalam kondisi yang sempurna: diberi sepasang mata, sepasang telinga, mulut, dan seterusnya. Namun, tidak jarang kita lupa mensyukurinya karena menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa. Renungkanlah: sudahkah mata kita digunakan untuk melihat hal-hal baik, ataukah justru digunakan untuk melihat konten yang tidak pantas? Sudahkah mulut kita digunakan untuk berbicara kebaikan, ataukah untuk menggunjing dan berkata kasar?

Renungkan

Bayangkan sehari saja tanpa dapat melihat atau mendengar. Betapa besar nikmat yang selama ini kita anggap biasa. Kesadaran ini seharusnya mendorong kita menjaga dan menggunakan anggota tubuh kita untuk hal-hal yang diridai Allah Swt., sebagai wujud Cinta Diri Sendiri.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Bab IV 'Mengagungkan Allah Swt. dengan Tunduk pada Perintah-Nya', Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 76.

3. Nikmat Ilmu Pengetahuan dan Kesempatan Belajar

Kesempatan untuk bersekolah, memiliki guru yang membimbing, dan buku-buku untuk belajar adalah nikmat besar yang tidak dimiliki semua anak di dunia. Masih banyak anak-anak di berbagai belahan dunia yang tidak memiliki akses pendidikan yang layak. Mensyukuri nikmat ilmu dapat diwujudkan dengan belajar bersungguh-sungguh, tidak menyia-nyiakan waktu di sekolah, dan berbagi ilmu dengan teman yang belum paham.

Contoh Penerapan

Ketika mendapat nilai yang baik dalam ulangan, seorang siswa yang bersyukur akan tetap rendah hati, mengucapkan hamdalah, dan berbagi cara belajarnya kepada teman yang nilainya kurang baik -- bukan justru menyombongkan diri.

4. Tantangan Bersyukur di Era Gadget dan Modernisasi

Di era modernisasi dan kecanggihan gadget, bersyukur menghadapi tantangan tersendiri. Kemudahan mengakses informasi, hiburan, dan berbagai kebutuhan sering kali membuat kita lupa bahwa semua itu adalah nikmat yang harus disyukuri, bukan sesuatu yang dianggap wajar begitu saja. Beberapa tantangan bersyukur di era ini antara lain: kebiasaan membanding-bandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial yang justru menimbulkan rasa kurang bersyukur (iri hati), kecanduan gadget yang melalaikan waktu ibadah dan belajar, serta sikap konsumtif yang membuat seseorang selalu merasa kurang meski telah memiliki banyak hal.

- Media sosial dapat menimbulkan perasaan iri karena melihat kehidupan orang lain yang tampak lebih baik, padahal belum tentu sesuai kenyataan.
- Kemudahan berbelanja daring dapat mendorong sikap konsumtif dan tidak pernah merasa cukup.
- Notifikasi gadget yang terus-menerus dapat melalaikan waktu salat, belajar, dan berinteraksi langsung dengan keluarga.

Kaitan dengan KBC

Menyadari nikmat gadget dan teknologi sebagai anugerah Allah Swt. yang harus digunakan secara bijak -- bukan berlebihan -- adalah wujud Cinta Diri Sendiri, karena kita menjaga diri dari dampak buruk kecanduan teknologi, sekaligus Cinta kepada Allah Swt. karena menggunakan nikmat sesuai rida-Nya.

5. Bersyukur atas Nikmat Lingkungan sebagai Wujud Cinta Lingkungan

Bersyukur juga dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai salah satu bentuk nikmat Allah Swt. yang besar -- udara segar, air bersih, tanah yang subur, dan pepohonan yang rindang. Wujud syukur atas nikmat lingkungan bukan hanya dengan ucapan, melainkan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, tidak membuang sampah sembarangan, serta hemat menggunakan air dan listrik.

Contoh

Sekelompok siswa yang bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah bukan sekadar menjalankan tugas piket, melainkan wujud nyata rasa syukur atas nikmat lingkungan yang telah Allah Swt. berikan.

Mari Bertafakur

Apakah kamu selama ini menganggap udara segar, air bersih, dan lingkungan sekolah yang nyaman sebagai sesuatu yang biasa saja? Bagaimana perasaanmu jika suatu hari nikmat-nikmat itu diambil kembali oleh Allah Swt.?

Lembar Kerja (Bentuk-Bentuk Nikmat Allah dan Bersyukur di Era Gadget)**Aktivitas Mandiri**

1. Sebutkan empat jenis nikmat Allah Swt. beserta masing-masing satu contohnya!
2. Jelaskan mengapa nikmat mata dan telinga sering kali tidak kita sadari dan tidak kita syukuri!
3. Sebutkan tiga tantangan bersyukur di era gadget dan modernisasi!
4. Berikan dua contoh wujud syukur atas nikmat lingkungan yang dapat kamu praktikkan di sekolah!
5. Menurutmu, bagaimana cara menyeimbangkan penggunaan gadget agar tidak melalaikan rasa syukur dan ibadah? Kaitkan jawabanmu dengan nilai Cinta Diri Sendiri.

Pengamatan Lingkungan dan Diskusi: Berburu Nikmat: Mengamati Bentuk-Bentuk Nikmat Allah di Sekitar Kita

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk melakukan pengamatan sederhana terhadap lingkungan sekolah, terinspirasi dari kegiatan pengamatan lingkungan pada pembelajaran ini.

1. Berkelilinglah di lingkungan sekolah selama 10-15 menit (dengan izin dan pengawasan guru) untuk mengamati bentuk-bentuk nikmat Allah Swt. yang ada, misalnya pohon, udara segar, fasilitas belajar, atau teman-teman yang sehat.
2. Catat minimal lima nikmat yang kalian temukan beserta jenisnya (jasmani, rohani, akal, atau sosial-lingkungan).
3. Diskusikan bersama: apakah nikmat-nikmat tersebut selama ini sudah disyukuri dengan baik oleh warga sekolah?
4. Buatlah satu poster ajakan bersyukur dan menjaga lingkungan sekolah berdasarkan hasil pengamatan kalian.
5. Presentasikan hasil pengamatan dan poster kelompok kalian di depan kelas.

C. Pembiasaan Ucapan dan Sikap Syukur serta Hikmahnya

Apersepsi

Apa kebiasaan kecil yang bisa kalian lakukan setiap hari sebagai wujud syukur kepada Allah Swt.? Bagaimana rasanya jika kalian mulai membiasakan mengucapkan Alhamdulillah dalam berbagai situasi? Menurut kalian, apa hikmah yang akan dirasakan orang yang senantiasa bersyukur?

1. Membiasakan Ucapan Syukur (Hamdalah) dalam Keseharian

Setelah memahami dalil dan bentuk-bentuk nikmat Allah Swt., tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah membiasakan ucapan dan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan rasa syukur dapat dilakukan dengan berbagai cara, kapan dan di mana saja -- setiap selesai makan, salat, bangun tidur, mendapat kabar baik, dan sebagainya.

Hadis -- Kalimat zikir yang diajarkan Rasulullah saw.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin.

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

Kalimat hamdalah ini sangat dianjurkan diucapkan setiap kali menerima nikmat atau kabar baik, sebagai bentuk syukur dengan lisan yang paling sederhana namun penuh makna. Membiasakan ucapan ini sejak usia remaja akan membentuk kebiasaan hati yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap keadaan.

2. Membiasakan Sikap Syukur di Rumah dan Sekolah

Pembiasaan syukur tidak cukup hanya dalam ucapan, tetapi harus tampak dalam sikap keseharian di rumah dan sekolah.

Lingkungan	Wujud Pembiasaan Sikap Syukur
Rumah	Menghabiskan makanan tanpa menyisakan atau membuangnya, membantu pekerjaan rumah tangga sebagai wujud terima kasih kepada orang tua, tidak mengeluh atas fasilitas yang ada.
Sekolah	Merawat fasilitas sekolah dengan baik, menghargai kesempatan belajar dengan sungguh-sungguh, membantu teman yang kesulitan.

Kaitan dengan KBC

Membiasakan sikap syukur di sekolah, misalnya tidak membuang-buang makanan di kantin atau merawat buku dan fasilitas belajar, adalah wujud Cinta Sesama sekaligus

Cinta Lingkungan -- karena nikmat yang kita syukuri turut dirasakan dan dijaga bersama teman-teman lainnya.

3. Kisah Teladan: Nabi Muhammad saw. sebagai Hamba yang Bersyukur

Kisah teladan tentang syukur yang paling agung datang dari Nabi Muhammad saw. sendiri. Diriwayatkan bahwa beliau senantiasa melaksanakan salat malam hingga kedua telapak kakinya bengkak karena terlalu lama berdiri. Ketika Aisyah r.a., istri beliau, bertanya mengapa beliau bersusah payah beribadah sedemikian rupa padahal Allah Swt. telah mengampuni seluruh dosanya yang telah lalu maupun yang akan datang, Nabi Muhammad saw. menjawab dengan penuh makna.

Hadis -- HR. Bukhari dan Muslim, dari Aisyah r.a.

أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Afalaa akuunu 'abdan syakuuraa.

Artinya: "Apakah aku tidak pantas menjadi seorang hamba yang bersyukur?"

Jawaban Nabi Muhammad saw. ini mengajarkan bahwa syukur sejati bukanlah ibadah yang dilakukan karena takut dosa semata, melainkan ungkapan cinta dan penghambaan yang tulus kepada Allah Swt., bahkan ketika seseorang telah dijamin ampunan sekalipun. Semakin besar nikmat yang diterima -- termasuk nikmat ampunan -- semestinya semakin besar pula rasa syukur yang ditunjukkan, bukan justru semakin lalai.

Renungan

Nabi Muhammad saw. yang sudah dijamin surga saja tetap bersungguh-sungguh beribadah karena rasa syukur, sedangkan kita yang belum tentu memiliki jaminan itu justru sering malas beribadah. Apa yang bisa kita perbaiki dari kisah ini sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.?

4. Hikmah Bersyukur dalam Kehidupan

Membiasakan sikap syukur membawa berbagai hikmah nyata bagi kehidupan seorang muslim.

- Mendatangkan tambahan nikmat dari Allah Swt., sebagaimana dijanjikan dalam Q.S. Ibrahim/14:7.
- Menumbuhkan ketenangan hati dan kebahagiaan, karena selalu merasa cukup (qana'ah) dengan apa yang dimiliki.
- Menjauhkan diri dari sifat sombong, karena menyadari segala pencapaian adalah anugerah Allah Swt., bukan semata hasil usaha sendiri.
- Mempererat hubungan sosial, karena orang yang bersyukur cenderung lebih mudah berbagi dan menghargai orang lain.
- Menjadi sebab datangnya pertolongan dan kemudahan dari Allah Swt. di saat-saat sulit.

5. Refleksi Akhir: Menjadi Pribadi yang Selalu Bersyukur

Pada akhirnya, bersyukur bukanlah kegiatan yang dilakukan sesekali ketika mendapat nikmat besar, melainkan pola pikir dan kebiasaan hidup yang dijaga setiap hari, dalam suka maupun duka. Bahkan dalam keadaan sulit sekalipun, seorang mukmin tetap dapat bersyukur karena masih memiliki iman, kesehatan yang tersisa, keluarga yang menyayangi, atau pelajaran berharga dari setiap kejadian.

Mari Bertafakur

Cobalah menuliskan tiga nikmat yang kamu syukuri hari ini, sekecil apa pun itu. Kebiasaan sederhana ini, jika dilakukan setiap hari, akan melatih hati untuk semakin peka terhadap nikmat Allah Swt. dan menjadi wujud nyata Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.

Lembar Kerja (Pembiasaan Ucapan dan Sikap Syukur serta Hikmahnya)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan makna kalimat hamdalah dan kapan sebaiknya kalimat ini diucapkan!
2. Berikan dua contoh pembiasaan sikap syukur yang dapat kamu praktikkan di rumah!
3. Apa hikmah atau pelajaran yang dapat kamu ambil dari kisah Nabi Muhammad saw. yang tetap salat malam hingga kakinya bengkok meski telah dijamin ampunan?
4. Sebutkan tiga hikmah membiasakan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan tiga nikmat yang kamu syukuri hari ini, lalu jelaskan bagaimana caramu mensyukurinya dengan hati, lisan, dan perbuatan sebagai wujud Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt.

Refleksi dan Ibrah Berkelompok: Jurnal Syukur Bersama: Membangun Kebiasaan Bersyukur

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk membuat komitmen bersama membiasakan sikap syukur, terinspirasi dari kegiatan refleksi diri dan pembiasaan pada pembelajaran ini.

1. Setiap anggota kelompok menuliskan tiga nikmat yang paling ia syukuri dalam hidupnya pada kertas kecil.
2. Diskusikan bersama kelompok: bagaimana cara mensyukuri nikmat tersebut secara nyata, bukan hanya dengan ucapan?
3. Rancang satu 'Jurnal Syukur Mingguan' sederhana yang dapat diisi setiap anggota kelompok setiap hari selama satu pekan ke depan.
4. Diskusikan pula cara mengingatkan sesama anggota kelompok agar tetap istikamah mengisi jurnal syukur tersebut.
5. Presentasikan rancangan jurnal syukur kelompok kalian di depan kelas, dan mulailah menerapkannya dalam kesehariannya.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal Uji Kompetensi Bab VIII berikut dengan sungguh-sungguh, jujur, dan tanpa membuka catatan (mandiri), sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang telah kalian pelajari. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal: 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, berdasarkan empat teks bacaan berikut.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Sujud Syukur Rifqi

Rifqi, siswa kelas VII, mendapat kabar bahwa ia lolos seleksi lomba tilawah tingkat kabupaten. Begitu mendengar kabar itu, Rifqi langsung mengucap hamdalah dan melakukan sujud syukur di rumahnya, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw. ketika mendapat kabar yang menggembirakan. Ibunya tersenyum melihat Rifqi yang tidak lupa bersyukur, bukan malah menyombongkan hasil yang diperolehnya kepada teman-temannya.

Bacaan 2 -- Nikmat yang Sering Terlupakan

Dalam pelajaran PAI, Bu Nur Faizah mengajak siswa merenungkan nikmat mata dan telinga yang selama ini jarang disyukuri. Ia bertanya, 'Sudahkah mata kalian digunakan untuk melihat kebaikan? Sudahkah mulut kalian digunakan untuk berbicara yang baik?' Salah satu siswa, Bagas, menjawab bahwa ia baru sadar betapa besar nikmat tersebut setelah beberapa hari mengalami sakit mata sehingga sulit membaca buku pelajaran.

Bacaan 3 -- Tantangan Bersyukur di Media Sosial

Dinda sering merasa minder ketika melihat unggahan teman-temannya di media sosial yang tampak memiliki barang-barang bagus dan liburan mewah. Perasaan itu membuatnya lupa bersyukur atas apa yang telah ia miliki. Setelah belajar tentang tantangan bersyukur di era gadget, Dinda mulai menyadari bahwa apa yang ditampilkan di media sosial belum tentu menggambarkan kenyataan sepenuhnya, dan ia mulai membiasakan menuliskan nikmat yang ia syukuri setiap hari.

Bacaan 4 -- Kisah Nabi Muhammad saw. yang Tetap Bersyukur

Ustaz menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. yang tetap melaksanakan salat malam hingga kedua kakinya bengkak, meskipun Allah Swt. telah menjamin ampunan atas dosanya yang telah lalu maupun yang akan datang. Ketika Aisyah r.a. bertanya mengapa beliau bersusah payah demikian, Nabi Muhammad saw. menjawab, 'Apakah aku tidak pantas menjadi seorang hamba yang bersyukur?' Kisah ini menjadi renungan bagi seluruh siswa tentang makna syukur yang sesungguhnya.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, sikap Rifqi setelah mendapat kabar lolos seleksi lomba mencerminkan cara bersyukur dengan (Bacaan 1)

- A. Hati saja
- B. Lisan saja
- C. Perbuatan, yaitu sujud syukur
- D. Tidak bersyukur sama sekali

2. Kata syukur secara bahasa berasal dari kata syakara yang berarti

- A. Berterima kasih atau memuji
- B. Bersabar
- C. Berdoa
- D. Bertawakal

3. Berdasarkan Q.S. Ibrahim/14:7, balasan bagi orang yang bersyukur adalah

- A. Dikurangi nikmatnya
- B. Ditambah nikmatnya
- C. Diberi azab yang berat
- D. Tidak ada balasan

4. Berdasarkan Bacaan 2, nikmat yang direnungkan oleh siswa dalam pembelajaran adalah (Bacaan 2)

- A. Nikmat harta
- B. Nikmat mata dan telinga
- C. Nikmat kekuasaan
- D. Nikmat jabatan

5. Menurut Q.S. Luqman/31:12, manfaat bersyukur sesungguhnya kembali kepada

- A. Allah Swt.
- B. Malaikat
- C. Diri sendiri yang bersyukur
- D. Orang lain

6. Berdasarkan Bacaan 3, penyebab Dinda kurang bersyukur pada awalnya adalah (Bacaan 3)

- A. Kekurangan biaya sekolah
- B. Membandingkan diri dengan unggahan teman di media sosial
- C. Sakit yang berkepanjangan
- D. Kehilangan gawai

7. Sujud syukur dilakukan sebagai ungkapan syukur dengan cara

- A. Hati
- B. Lisan
- C. Perbuatan
- D. Pikiran

8. Berdasarkan Bacaan 4, jawaban Nabi Muhammad saw. 'Apakah aku tidak pantas menjadi seorang hamba yang bersyukur?' mengajarkan bahwa (Bacaan 4)

- A. Syukur hanya dilakukan saat mendapat nikmat besar
- B. Syukur adalah ungkapan cinta dan penghambaan yang tulus, bukan sekadar takut dosa
- C. Ibadah tidak perlu dilakukan jika sudah dijamin surga
- D. Salat malam tidak wajib dilakukan

9. Lawan dari sikap syukur adalah

- A. Sabar
- B. Tawakal
- C. Kufur nikmat
- D. Ikhlas

10. Salah satu tantangan bersyukur di era gadget adalah

- A. Mudahnya mengakses ilmu pengetahuan
- B. Rasa iri akibat membandingkan diri di media sosial
- C. Kemudahan berkomunikasi dengan keluarga
- D. Banyaknya aplikasi belajar daring

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Manakah pernyataan berikut yang benar tentang syukur? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Syukur hanya cukup diucapkan dengan lisan
- B. Syukur mencakup hati, lisan, dan perbuatan
- C. Manfaat syukur kembali kepada diri sendiri
- D. Syukur menyebabkan nikmat berkurang
- E. Lawan syukur adalah kufur nikmat

2. Manakah yang termasuk jenis-jenis nikmat Allah Swt.? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Nikmat jasmani
- B. Nikmat rohani
- C. Nikmat akal
- D. Nikmat sosial-lingkungan
- E. Nikmat yang tidak berasal dari Allah Swt.

3. Manakah yang termasuk tantangan bersyukur di era gadget dan modernisasi? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Rasa iri karena media sosial
- B. Sikap konsumtif akibat kemudahan berbelanja daring
- C. Selalu ingat waktu salat
- D. Lalai waktu ibadah karena notifikasi gadget
- E. Semakin dekat dengan Allah Swt.

4. Manakah contoh kufur nikmat yang perlu dihindari? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Menganggap keberhasilan semata hasil usaha sendiri
- B. Mengucap hamdalah setiap menerima nikmat
- C. Sering mengeluh dan tidak pernah merasa cukup
- D. Menggunakan kepandaian untuk menyontek
- E. Bersedekah dari rezeki yang diterima

5. Manakah hikmah membiasakan sikap syukur dalam kehidupan? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Mendatangkan tambahan nikmat dari Allah Swt.
- B. Menumbuhkan ketenangan hati
- C. Menjauhkan diri dari sifat sombong
- D. Menyebabkan seseorang mudah putus asa
- E. Mempererat hubungan sosial

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Syukur dengan hati	A. Sujud yang dilakukan ketika memperoleh nikmat atau terhindar dari bahaya
2. Syukur dengan lisan	B. Mengingkari atau menyalahgunakan nikmat yang diberikan Allah Swt.
3. Syukur dengan perbuatan	C. Meyakini bahwa nikmat berasal dari Allah Swt., bukan semata usaha sendiri
4. Kufur nikmat	D. Memanfaatkan nikmat sesuai rida Allah Swt., misalnya bersedekah
5. Sujud syukur	E. Mengucapkan hamdalah setiap menerima nikmat

D. Benar-Salah

1. Menurut Q.S. Ibrahim/14:7, Allah Swt. akan menambah nikmat bagi hamba yang bersyukur.
2. Menurut Q.S. Luqman/31:12, manfaat bersyukur kembali kepada Allah Swt., bukan kepada diri sendiri.
3. Sujud syukur termasuk contoh bersyukur dengan perbuatan.
4. Nabi Muhammad saw. berhenti beribadah setelah dijamin ampunan dosanya oleh Allah Swt.
5. Membandingkan diri secara berlebihan di media sosial dapat menjadi tantangan dalam bersyukur.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan kandungan pokok Q.S. Ibrahim/14:7 tentang balasan bagi orang yang bersyukur dan yang kufur nikmat!
2. Berdasarkan Bacaan 1, jelaskan mengapa tindakan Rifqi melakukan sujud syukur merupakan wujud nyata dari cara bersyukur dengan perbuatan!
3. Berdasarkan Bacaan 3, jelaskan bagaimana cara Dinda mengatasi tantangan bersyukur akibat pengaruh media sosial!
4. Sebutkan dan jelaskan tiga hikmah membiasakan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana caramu membiasakan ucapan dan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? Kaitkan jawabanmu dengan nilai Cinta Diri Sendiri dan Cinta kepada Allah Swt. dalam Panca Cinta (KBC)!



BAB IX

Rukhsah dalam Ibadah

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab IX -- Rukhsah dalam Ibadah
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Fikih
Semester	Genap

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami ketentuan fikih ibadah, termasuk memahami dan menerapkan rukhsah (keringanan) yang diberikan Allah Swt. dalam pelaksanaan ibadah salat, puasa, zakat, dan haji, sesuai dalil naqli dan kaidah fikih yang berlaku.

Secara khusus pada bab ini, peserta didik mampu menjelaskan pengertian, dalil, dan macam-macam rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji; menjelaskan ketentuan dan tata cara salat jamak dan qasar dalam perjalanan; serta mempraktikkan salat jamak dan qasar dan tayamum beserta lafal niatnya, sebagai wujud pengamalan nilai Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam kerangka Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

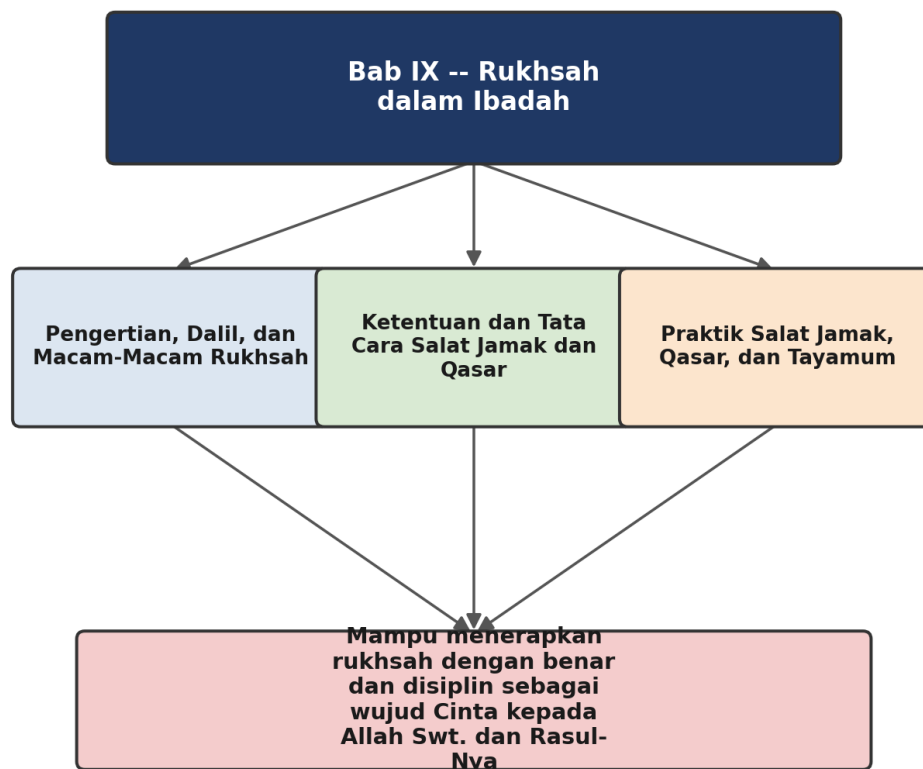
3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Pengertian, Dalil, dan Macam-Macam Rukhsah	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, dalil, dan macam-macam rukhsah (keringanan) dalam ibadah salat, puasa, zakat, dan haji sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Ketentuan dan Tata Cara Salat Jamak dan Qasar	Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara salat jamak dan qasar dalam perjalanan sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
Praktik Salat Jamak, Qasar, dan Tayamum	Peserta didik mampu mempraktikkan salat jamak dan qasar serta tayamum sebagai pengganti wudu beserta lafal niatnya sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Sumber: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Fase D, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Pelajaran 2026/2027.

B. PETA KONSEP

Bab ini diawali dengan sub-bab Pengertian, Dalil, dan Macam-Macam Rukhsah, yang mengenalkan konsep keringanan dalam ibadah salat, puasa, zakat, dan haji beserta dalil naqlinya. Pemahaman ini kemudian diperdalam melalui sub-bab Ketentuan dan Tata Cara Salat Jamak dan Qasar, yang menjelaskan secara rinci syarat dan cara pelaksanaan keringanan salat dalam perjalanan. Kedua sub-bab ini bermuara dan disempurnakan pada sub-bab Praktik Salat Jamak, Qasar, dan Tayamum, yang mengajak peserta didik mempraktikkan langsung ketentuan tersebut beserta lafal niatnya -- sehingga seluruh alur bab ini bermuara pada kemampuan menerapkan rukhsah dengan benar dan disiplin sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.



C. MATERI ESENSIAL

A. Pengertian, Dalil, dan Macam-Macam Rukhsah

Apersepsi

Pernahkah kalian mendengar istilah rukhsah atau keringanan dalam beribadah?

Menurut kalian, mengapa Allah Swt. memberikan keringanan dalam ibadah, misalnya saat sakit atau bepergian jauh?

Apa saja ibadah yang kalian ketahui memiliki keringanan pelaksanaannya?

1. Makna Rukhsah secara Bahasa dan Istilah

Kata rukhsah (رخصة) secara bahasa berarti keringanan atau kelonggaran. Secara istilah dalam ilmu ushul fikih, rukhsah diartikan sebagai perubahan hukum dari hukum asalnya karena sebab tertentu, dengan tujuan memberikan kemudahan dan keringanan kepada mukalaf (orang yang terkena beban syariat). Rukhsah merupakan salah satu bukti kesempurnaan ajaran Islam: hukumnya tegas dan jelas, namun tetap mudah dan fleksibel dalam pelaksanaannya sesuai kondisi setiap hamba.

Lawan dari rukhsah adalah 'azimah, yaitu hukum asal yang berlaku dalam kondisi normal. Pada dasarnya, kewajiban tetap harus dilaksanakan sesuai hukum asal ('azimah). Namun, boleh ditinggalkan atau diganti dengan bentuk lain karena sebab atau kondisi tertentu -- kondisi inilah yang disebut rukhsah. Sebagai contoh, puasa Ramadan hukum asalnya wajib bagi setiap muslim, tetapi seseorang boleh tidak berpuasa karena sedang dalam perjalanan atau sakit, dengan syarat menggantinya di hari lain.

Kaitan dengan KBC

Memahami rukhsah adalah wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, karena kita menyadari betapa besar kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya -- Dia tidak ingin menyulitkan, melainkan memberi jalan keluar bagi setiap kesulitan dalam beribadah.

2. Dalil Naqli tentang Rukhsah

Hukum rukhsah adalah al-ibahah (dibolehkan) karena kebutuhan atau keterpaksaan. Dasar utama disyariatkannya rukhsah terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:286 berikut ini.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Baqarah/2:286 (penggalan)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Laa yukallifullaahu nafsan illaa wus'ahaa, lahaa maa kasabat wa 'alaihaa maktasabat.

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. tidak pernah membebani hamba-Nya melebihi kesanggupannya. Islam memiliki asas mudah, ringan, dan tidak menyulitkan -- agama menghendaki kemudahan, bukan kesukaran. Beberapa alasan dibolehkannya rukhsah

antara lain: bukan untuk berbuat zalim atau dosa, diberikan bagi orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) sesuai jarak dan kondisi tertentu, diberikan bagi orang yang tidak mampu menjalankan ibadah secara sempurna (misalnya karena sakit), dan bertujuan menghilangkan kesulitan hingga ditemukan kelapangan.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Bab IX 'Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah kepada-Nya', Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 199-200.

3. Dua Macam Rukhsah

Para ulama ushul fikih membagi rukhsah menjadi dua macam berdasarkan sifat perubahan hukumnya.

Macam Rukhsah	Penjelasan	Contoh
Rukhsah yang Mengandung Istihsan (Kebaikan)	Pelaksanaan 'azimah (ketentuan semula) atau rukhsah dapat dipilih; jika rukhsah yang dipilih, itu lebih baik (afdal).	Musafir memilih tidak berpuasa pada bulan Ramadan dan menggantinya di hari lain.
Rukhsah yang Menggugurkan Hukum 'Azimah	Hukum yang awalnya haram dapat menjadi halal karena rukhsah dalam keadaan darurat tertentu.	Memakan bangkai atau meminum sesuatu yang haram dalam keadaan darurat mengancam nyawa, karena jika tidak dilakukan dapat membahayakan kesehatan atau nyawanya.

Renungan

Rukhsah bukan berarti Islam menjadi longgar sesuka hati, melainkan tetap memiliki syarat dan ketentuan yang jelas. Mengapa penting bagi kita untuk memahami syarat rukhsah, bukan sekadar mengambil keringanan tanpa alasan yang sah?

4. Rukhsah dalam Ibadah Salat dan Puasa

Dalam ibadah salat, rukhsah diberikan kepada musafir (orang yang bepergian) dan orang sakit berupa kebolehan meringkas (qasar) atau menggabung (jamak) salat -- pembahasan lengkapnya akan dipelajari pada sub-bab B dan C.

Dalam ibadah puasa, Allah Swt. memberikan kemudahan untuk tidak berpuasa bagi golongan tertentu, sebagaimana diisyaratkan dalam Q.S. Al-Baqarah/2:184.

Al-Qur'an -- Q.S. Al-Baqarah/2:184 (penggalan)

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۖ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

Faman kaana minkum mariidhan au 'alaa safarin fa'iddatun min ayyaamin ukhar, wa 'alal ladziina yuthiiquunahuu fidyatun tha'aamu miskiin.

Artinya: "Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin."

Golongan	Ketentuan Keringanan
Orang sakit (berat berpuasa)	Boleh tidak berpuasa, wajib mengganti (qada) di hari lain apabila sembuh; jika tidak ada harapan sembuh, membayar fidyah.
Musafir (dalam perjalanan)	Boleh tidak berpuasa meski perjalanannya tidak berat, wajib mengganti (qada) di hari lain.
Wanita haid atau nifas	Wajib meninggalkan puasa dan wajib mengganti (qada) di hari lain, tanpa membayar fidyah.
Wanita hamil atau menyusui	Boleh tidak berpuasa jika khawatir membahayakan diri atau anaknya, wajib mengganti (qada) dan/atau membayar fidyah sesuai kondisinya.
Orang tua renta yang tidak mampu berpuasa	Boleh tidak berpuasa dan cukup mengganti dengan membayar fidyah, tanpa kewajiban mengqada.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 203-204.

5. Rukhsah dalam Zakat dan Haji

Dalam ibadah zakat, terdapat beberapa keringanan, di antaranya: zakat fitrah yang semula berupa makanan pokok dapat dibayar dengan uang seharga makanan pokok tersebut untuk mempermudah proses pembayaran, pembayaran zakat dapat diwakilkan kepada orang lain, dan zakat fitrah boleh dibayarkan beberapa hari sebelum Idulfitri untuk memudahkan penyalurannya kepada fakir miskin.

Dalam ibadah haji, meskipun terkesan berat karena harus menempuh perjalanan jauh, terdapat banyak keringanan di dalamnya, di antaranya sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Bentuk Keringanan dalam Haji	Penjelasan Singkat
Diwajibkan hanya bagi yang mampu	Haji hanya wajib bagi yang mampu secara biaya, fisik, dan keamanan perjalanan (Q.S. Ali 'Imran/3:97).
Wajib hanya sekali seumur hidup	Pelaksanaan haji berikutnya berstatus sunah, bukan wajib lagi.
Boleh ditunda meski sudah mampu	Rasulullah saw. sendiri menunda pelaksanaan haji dari tahun turunnya perintah (6 H) hingga tahun 10 H.

Bentuk Keringanan dalam Haji	Penjelasan Singkat
Bebas memilih cara: Ifrad, Tamattu', atau Qiran	Jamaah dapat memilih urutan pelaksanaan haji dan umrah sesuai kemampuannya.
Boleh diwakilkan (badal haji)	Bagi yang sudah tua atau sakit, ibadah haji dapat dikerjakan oleh orang lain, kecuali wukuf di Arafah.
Dam boleh diganti dengan puasa	Pembayaran dam (denda) dengan menyembelih kambing dapat diganti puasa 3 hari di tanah suci dan 7 hari di tanah air.
Tidak wajib bermalam penuh di Mina	Bermalam di Mina termasuk wajib haji (bukan rukun), sehingga boleh ditinggalkan dengan membayar dam.

Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, Kemdikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 205-210.

6. Hikmah Rukhsah

Rukhsah dalam Islam mengandung banyak hikmah yang menegaskan keindahan ajaran Islam sebagai agama yang mudah, bukan agama yang menyusahkan.

Hadis -- HR. Al-Bukhari

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

Innad diina yusrun wa lan yusyaaddad diina ahadun illaa ghalabah.

Artinya: "Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit diri dalam beragama melainkan agama itu akan mengalahkannya."

- Mempermudah pelaksanaan syariat Islam, karena agama tidak menghendaki kesukaran dan memperhatikan kemampuan setiap hamba.
- Membuktikan bahwa syariat Islam tidak kaku dan tidak ekstrem, bertentangan dengan anggapan sebagian orang yang tidak memahami syariat secara menyeluruh.
- Memperkuat istikamah dalam ibadah dan cinta kepada ajaran Islam, karena orang yang tidak mampu beribadah sempurna tetap didorong untuk terus beribadah semampunya.
- Mendorong sikap disiplin dan saling menghargai -- salat tetap wajib dilaksanakan meski ditinggalkan bentuknya, dan kita hendaknya menghargai orang lain yang mengambil rukhsah.

Hadis -- HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخْصَتُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ

Innallaaha yuhibbu an tu'taa rukhashuhuu kamaa yakrahu an tu'taa ma'shiyatuh.

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai apabila rukhsah (keringanan)-Nya diambil, sebagaimana Dia membenci apabila kemaksiatan terhadap-Nya dilakukan."

Mari Bertafakur

Ketika kamu melihat teman yang tidak berpuasa karena sedang sakit atau dalam perjalanan jauh, apakah kamu akan menghakiminya, ataukah kamu akan menghargai keringanan yang telah Allah Swt. berikan kepadanya? Sikap saling menghargai inilah wujud Cinta Sesama dan Cinta kepada Allah Swt.

Lembar Kerja (Pengertian, Dalil, dan Macam-Macam Rukhsah)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian rukhsah secara bahasa dan istilah menurut pemahamanmu!
2. Tuliskan kembali Q.S. Al-Baqarah/2:286 (penggalan) beserta artinya, lalu jelaskan pesan pokoknya tentang batas kemampuan manusia!
3. Sebutkan dan jelaskan dua macam rukhsah beserta masing-masing satu contohnya!
4. Sebutkan tiga golongan yang mendapat keringanan (rukhsah) dalam ibadah puasa beserta ketentuannya!
5. Sebutkan tiga bentuk keringanan dalam ibadah haji, lalu jelaskan bagaimana keringanan tersebut mencerminkan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Mini-Proyek Bagan Rukhsah: Membuat Bagan Rukhsah dalam Salat, Puasa, Zakat, dan Haji

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk membuat bagan atau tabel ringkasan tentang rukhsah, terinspirasi dari kegiatan pembelajaran berbasis produk pada buku siswa.

1. Bagilah tugas dalam kelompok: satu bagian rukhsah salat, puasa, zakat, dan haji untuk tiap anggota atau pasangan anggota.
2. Buatlah bagan atau tabel sederhana (di kertas karton atau media digital) yang merangkum bentuk-bentuk rukhsah pada keempat ibadah tersebut.
3. Tambahkan minimal satu dalil naqli (ayat atau hadis) pada bagian judul bagan.
4. Hias bagan dengan warna atau simbol yang menarik untuk tiap kategori ibadah.
5. Presentasikan bagan kelompok kalian secara bergantian di depan kelas.

B. Ketentuan dan Tata Cara Salat Jamak dan Qasar

Apersepsi

Bagaimana cara salat ketika seseorang sedang dalam perjalanan jauh, misalnya mudik ke luar kota?

Menurut kalian, apa bedanya salat jamak dan salat qasar?

Mengapa keringanan ini penting agar seorang muslim tetap bisa menjalankan kewajiban salat di tengah kesibukan bepergian?

1. Pengertian dan Dalil Salat Qasar

Salat qasar adalah meringkas salat fardu yang berjumlah empat rakaat (Zuhur, Asar, dan Isya) menjadi dua rakaat, khusus bagi orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) yang memenuhi syarat tertentu. Salat Magrib (tiga rakaat) dan Subuh (dua rakaat) tidak dapat diqasar karena jumlah rakaatnya sudah sedikit.

Al-Qur'an -- Q.S. An-Nisa'/4:101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا

Wa idzaa dharabtum fil ardhi falaisa 'alaikum junaahun an taqshuruu minash shalaati in khiftum an yaftinakumul ladziina kafaruu.

Artinya: "Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qasar salat(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir."

Meskipun ayat ini turun dalam konteks kekhawatiran akan serangan musuh, para ulama menjelaskan bahwa kebolehan qasar berlaku secara umum bagi setiap perjalanan yang memenuhi syarat, berdasarkan praktik Rasulullah saw. yang tetap meng-qasar salat bahkan dalam perjalanan yang aman, seperti perjalanan haji dan umrah.

2. Syarat-Syarat Melaksanakan Qasar

Tidak semua perjalanan membolehkan seseorang meng-qasar salatnya. Terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi.

- Perjalanan yang ditempuh mencapai jarak minimal safar yang dibolehkan syariat (dalam kajian fikih klasik disebutkan kurang lebih 81 km, atau setara perjalanan dua hari dengan kendaraan pada masa itu).
- Perjalanan tersebut bukan untuk tujuan maksiat atau perbuatan dosa.
- Salat yang di-qasar adalah salat yang berjumlah empat rakaat (Zuhur, Asar, Isya), bukan Magrib dan Subuh.
- Diniatkan untuk meng-qasar salat sejak awal, sebagaimana akan dipelajari lafal niatnya pada sub-bab C.

Kaitan dengan KBC

Ketentuan yang jelas dalam qasar mengajarkan bahwa kemudahan dalam Islam tetap memiliki batas dan aturan, bukan kebebasan tanpa syarat -- inilah wujud disiplin sebagai bagian dari Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

3. Pengertian dan Dalil Salat Jamak

Salat jamak adalah menggabungkan pelaksanaan dua salat fardu dalam satu waktu, yaitu Zuhur dengan Asar, atau Magrib dengan Isya. Salat Subuh tidak dapat dijamak dengan salat lain. Dalil praktik salat jamak yang dicontohkan Rasulullah saw. terdapat dalam hadis berikut.

Hadis -- HR. Muslim, dari Anas bin Malik r.a.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ آخِرَ الظُّهْرِ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا

'An Anasin radhiyallaahu 'anhu qaala kaanan Nabiiyyu shallallaahu 'alaihi wa sallama idzaa araada an yajma'a bainash shalaataini fis safari akhkhharazh zhuhra hatta yadkhula awwalu waqtil 'ashri tsumma yajma'u bainahumaa.

Artinya: "Dari Anas r.a. berkata: Apabila Nabi saw. hendak menjamak dua salat dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat Zuhur hingga masuk awal waktu Asar, kemudian beliau menjamak keduanya."

Salat jamak tidak hanya diperbolehkan bagi musafir, tetapi juga bagi orang yang sakit. Sebagaimana orang yang sedang dalam perjalanan, orang yang sakit pun dapat menggabungkan atau meringkas salatnya karena kondisi yang menyulitkan untuk melaksanakan salat pada waktunya masing-masing.

4. Jamak Taqdim dan Jamak Ta'khir

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, salat jamak terbagi menjadi dua macam.

Jenis Jamak	Penjelasan	Contoh Pelaksanaan
Jamak Taqdim	Menggabungkan dua salat dan dikerjakan pada waktu salat yang pertama.	Salat Zuhur dan Asar dikerjakan bersamaan pada waktu Zuhur; Magrib dan Isya dikerjakan bersamaan pada waktu Magrib.
Jamak Ta'khir	Menggabungkan dua salat dan dikerjakan pada waktu salat yang kedua.	Salat Zuhur dan Asar dikerjakan bersamaan pada waktu Asar; Magrib dan Isya dikerjakan bersamaan pada waktu Isya.

Contoh Penerapan

Seorang siswa yang melakukan perjalanan wisata edukasi ke luar kota bersama sekolah dan tiba di tujuan pada waktu Asar, dapat melaksanakan jamak taqdim dengan menggabungkan salat Zuhur dan Asar sebelum keberangkatan, agar tidak terlewat waktu salat karena kesibukan perjalanan.

5. Jamak Qasar (Menggabung Sekaligus Meringkas)

Bagi musafir yang memenuhi syarat, jamak dan qasar dapat dilakukan sekaligus dalam satu pelaksanaan, yang disebut jamak qasar. Misalnya, salat Zuhur dan Asar masing-masing diringkas menjadi dua rakaat, kemudian keduanya digabungkan pelaksanaannya pada satu waktu (taqdim atau ta'khir). Dengan demikian, dalam jamak qasar taqdim

Zuhur-Asar, seorang musafir hanya melaksanakan total empat rakaat (dua rakaat Zuhur qasar dan dua rakaat Asar qasar) pada waktu Zuhur.

JAMAK QASAR = Menggabungkan dua salat (jamak) + Meringkas jumlah rakaat masing-masing menjadi 2 rakaat (qasar)

Hanya berlaku untuk salat 4 rakaat: Zuhur dengan Asar, atau Magrib (tetap 3 rakaat) dengan Isya (diringkas 2 rakaat)

6. Kondisi yang Membolehkan Jamak dan Qasar

Selain musafir yang menempuh perjalanan jauh, terdapat beberapa kondisi lain yang membolehkan seseorang melaksanakan jamak dan/atau qasar, meskipun dengan ketentuan yang berbeda-beda menurut pendapat ulama fikih.

- Musafir dalam perjalanan yang memenuhi syarat jarak dan bukan untuk maksiat -- boleh jamak dan qasar.
- Orang sakit yang kesulitan melaksanakan salat tepat waktu -- boleh jamak (menurut sebagian ulama), namun tidak boleh qasar karena qasar khusus disyariatkan untuk safar.
- Kondisi darurat lain seperti hujan lebat yang menyulitkan perjalanan ke masjid -- sebagian ulama membolehkan jamak (bukan qasar) bagi jamaah yang kesulitan.

Renungan

Ketentuan yang rinci ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kondisi nyata umatnya, tidak memaksakan satu aturan kaku untuk semua keadaan. Bagaimana perasaanmu mengetahui bahwa Allah Swt. sedemikian detail memperhatikan kesulitanmu dalam beribadah?

Lembar Kerja (Ketentuan dan Tata Cara Salat Jamak dan Qasar)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan pengertian salat qasar dan sebutkan salat apa saja yang dapat diqasar!
2. Sebutkan tiga syarat yang harus dipenuhi agar seseorang boleh meng-qasar salatnya!
3. Jelaskan perbedaan jamak taqdim dan jamak ta'khir beserta masing-masing satu contohnya!
4. Jelaskan pengertian jamak qasar dan berikan satu contoh penerapannya!
5. Selain musafir, sebutkan satu kondisi lain yang memungkinkan seseorang melaksanakan salat jamak, lalu jelaskan pendapatmu tentang pentingnya memahami ketentuan ini sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt.

Diskusi dan Studi Kasus: Menentukan Jenis Rukhsah yang Tepat dalam Berbagai Kasus Perjalanan

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk mendiskusikan beberapa kasus perjalanan dan menentukan jenis keringanan salat yang tepat.

1. Setiap kelompok menerima 2-3 kartu kasus dari guru, misalnya: 'Keluarga melakukan perjalanan mudik sejauh 300 km dan tiba di tujuan pada waktu Isya', atau 'Rombongan study tour sekolah berhenti istirahat pada waktu Zuhur menjelang Asar'.
2. Diskusikan bersama: apakah kasus tersebut memenuhi syarat qasar? Apakah lebih tepat menggunakan jamak taqdim atau jamak ta'khir?
3. Tuliskan alasan kelompok kalian berdasarkan syarat-syarat yang telah dipelajari.
4. Buatlah simulasi sederhana jadwal salat jamak/qasar untuk skenario perjalanan yang diberikan.
5. Presentasikan hasil diskusi dan simulasi kelompok kalian di depan kelas.

C. Praktik Salat Jamak, Qasar, dan Tayamum

Apersepsi

Pernahkah kalian mempraktikkan salat jamak atau qasar, atau melihat orang tua melakukannya? Bagaimana tayamum dilakukan ketika air tidak tersedia atau seseorang berhalangan menggunakan air? Menurut kalian, apa hikmah mempelajari dan mempraktikkan rukhsah dalam ibadah ini?

1. Lafal Niat Salat Qasar

Setelah memahami ketentuan salat jamak dan qasar, tahap selanjutnya adalah mempraktikkannya dengan benar, termasuk melafalkan niat yang sesuai. Niat salat qasar dilafalkan dalam hati bersamaan dengan takbiratulihram, dan boleh dilafalkan secara lisan sebagai penuntun.

Hadis -- Lafal niat salat qasar (contoh salat Zuhur diqasar)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Ushallii fardhazh zhuhri rak'ataini qashran lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Aku niat salat fardu Zuhur dua rakaat, dengan diqasar, karena Allah Ta'ala."

Lafal ini dapat disesuaikan untuk salat Asar (fardhal 'ashri) atau Isya (fardhal 'isyaa-i) sesuai salat yang sedang dilaksanakan, dengan pola yang sama: menyebutkan nama salat, jumlah rakaat (dua), status qasar, dan diakhiri lillaahi ta'aalaa (karena Allah semata).

2. Lafal Niat Salat Jamak Taqdim dan Ta'khir

Ketika salat digabungkan (jamak) sekaligus diringkas (qasar), niat perlu menyebutkan status jamak dan waktunya (taqdim atau ta'khir).

Jenis Niat	Lafal Arab	Terjemah Ringkas
Niat Zuhur, jamak qasar taqdim dengan Asar	أُصَلِّيَ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى	Aku niat salat fardu Zuhur dua rakaat, diqasar, digabung dengan Asar, dengan jamak taqdim, karena Allah Ta'ala.
Niat Asar, jamak qasar ta'khir dengan Zuhur	أُصَلِّيَ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا بِالظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى	Aku niat salat fardu Asar dua rakaat, diqasar, digabung dengan Zuhur, dengan jamak ta'khir, karena Allah Ta'ala.

3. Tata Cara Praktik Salat Jamak Qasar Langkah demi Langkah

Berikut langkah-langkah praktik salat jamak taqdim yang diringkas (qasar) antara Zuhur dan Asar, sebagai panduan simulasi di kelas.

- Melaksanakan salat Zuhur terlebih dahulu sebanyak dua rakaat (qasar) dengan niat jamak qasar taqdim seperti pada tabel di atas.
- Setelah salam salat Zuhur, segera melaksanakan salat Asar sebanyak dua rakaat (qasar) tanpa diselingi zikir panjang atau aktivitas lain di antara keduanya (dianjurkan berurutan/muwalat).
- Niat salat Asar cukup menyebutkan 'fardhal 'ashri rak'atini qashran majmuu'an bizh zhuhri jam'a taqdiimin lillaahi ta'aalaa'.
- Kedua salat dilaksanakan pada waktu Zuhur (karena menggunakan jamak taqdim), sehingga waktu Asar tidak perlu ditunggu.

Kaitan dengan KBC

Mempraktikkan jamak dan qasar dengan tertib, bukan asal-asalan, menunjukkan kesungguhan dan kedisiplinan dalam beribadah -- sebuah wujud nyata Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, karena kita mengikuti tuntunan yang telah diajarkan dengan benar.

4. Tayamum sebagai Pengganti Wudu: Pengertian, Sebab, dan Dalil

Tayamum adalah bersuci pengganti wudu atau mandi wajib dengan menggunakan debu atau tanah yang suci, sebagai bentuk rukhsah bagi orang yang tidak dapat menggunakan air. Tayamum menunjukkan bahwa syarat sah salat (bersuci) tetap dapat dipenuhi meskipun dalam kondisi sulit mendapatkan air.

- Tidak ditemukan air sama sekali atau air yang ada tidak mencukupi kebutuhan.
- Sedang sakit dan dikhawatirkan bertambah parah apabila terkena air.
- Berada dalam perjalanan (safar) dan sulit menemukan air, atau air yang ada sangat jauh jaraknya.

Dalil kebolehan tayamum terdapat dalam Q.S. An-Nisa'/4:43 dan Q.S. Al-Ma'idah/5:6, yang menjelaskan bahwa jika seorang muslim tidak mendapati air, hendaklah bertayamum dengan tanah yang baik (suci), yaitu dengan mengusap wajah dan tangan

dengannya. Ketentuan ini menunjukkan bahwa Allah Swt. tidak pernah membiarkan hamba-Nya kehilangan kesempatan beribadah hanya karena keterbatasan sarana.

5. Lafal Niat dan Tata Cara Tayamum

Hadis -- Lafal niat tayamum

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِباحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitut tayammuma listibaahatish shalaati fardhal lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Aku niat tayamum untuk diperbolehkannya melaksanakan salat, fardu karena Allah Ta'ala."

Tata cara tayamum dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- Membaca basmalah dan berniat tayamum di dalam hati.
- Menepukkan kedua telapak tangan ke permukaan tanah atau debu yang suci (tepukan pertama).
- Mengusapkan kedua telapak tangan tersebut ke seluruh permukaan wajah secara merata.
- Menepukkan kembali kedua telapak tangan ke tanah atau debu suci (tepukan kedua).
- Mengusapkan kedua tangan secara bergantian hingga siku, dimulai dari tangan kanan kemudian tangan kiri.
- Dilakukan secara tertib (berurutan) sebagaimana rukun wudu.

Contoh Penerapan

Seorang siswa yang mengikuti kegiatan perkemahan di lokasi yang jauh dari sumber air dan waktu salat Asar hampir habis, dapat bertayamum menggunakan debu atau tanah suci yang bersih di sekitar tempat perkemahan agar tetap dapat melaksanakan salat tepat waktu.

Renungkan

Tayamum mengajarkan bahwa ibadah tidak pernah terhalang oleh keterbatasan, selama kita mau berusaha mencari jalan yang telah disyariatkan. Bagaimana sikapmu ketika menghadapi keterbatasan dalam belajar atau beribadah -- menyerah, ataukah mencari jalan keluar seperti yang diajarkan dalam tayamum?

Lembar Kerja (Praktik shalat Jamak, Qasar, dan Tayamum)

Aktivitas Mandiri

1. Tuliskan lafal niat salat qasar Zuhur beserta artinya!
2. Tuliskan lafal niat salat jamak qasar taqdim Zuhur dengan Asar beserta artinya!

3. Jelaskan urutan langkah praktik salat jamak taqdim antara Zuhur dan Asar!
4. Sebutkan tiga sebab dibolehkannya tayamum sebagai pengganti wudu!
5. Jelaskan tata cara tayamum secara berurutan, lalu kaitkan dengan sikap disiplin sebagai wujud Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Praktik/Simulasi Berkelompok: Simulasi Praktik Salat Jamak Qasar dan Tayamum

Bentuklah kelompok terdiri atas 4-5 siswa untuk mempraktikkan salat jamak qasar dan tayamum secara bergantian di musala atau ruang kelas, dengan bimbingan guru.

1. Satu anggota kelompok memperagakan lafal niat dan gerakan tayamum secara berurutan sesuai langkah yang telah dipelajari, diamati oleh anggota lain.
2. Anggota lain mengoreksi jika ada langkah yang terlewat atau kurang tepat, sambil melihat catatan tata cara tayamum.
3. Secara bergantian, praktikkan pelafalan niat salat qasar Zuhur dan niat jamak qasar taqdim Zuhur-Asar dengan suara jelas.
4. Diskusikan skenario: 'Jika kalian melakukan perjalanan wisata sekolah dan tiba di lokasi tujuan pada pukul 15.00 (masuk waktu Asar), jenis jamak apa yang paling tepat digunakan untuk salat Zuhur yang tertinggal?'
5. Presentasikan hasil praktik dan simulasi kelompok kalian di depan kelas, termasuk peragaan gerakan tayamum.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal Uji Kompetensi Bab IX berikut dengan sungguh-sungguh, jujur, dan tanpa membuka catatan (mandiri), sebagai wujud kesungguhan memahami ketentuan rukhsah dalam ibadah. Uji Kompetensi ini terdiri atas 30 soal: 10 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, 5 soal menjodohkan, 5 soal benar-salah, dan 5 soal uraian singkat, berdasarkan empat teks bacaan berikut.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Perjalanan Mudik Keluarga Pak Slamet

Pak Slamet dan keluarganya melakukan perjalanan mudik dari Lamongan menuju Bandung sejauh lebih dari 600 km untuk mengunjungi kakek dan nenek. Perjalanan dimulai selepas salat Zuhur dan diperkirakan tiba menjelang waktu Isya. Sebelum berangkat, Pak Slamet mengajak seluruh anggota keluarga melaksanakan salat Zuhur dan Asar dengan cara digabung dan diringkas, agar tidak perlu berhenti di tengah jalan hanya untuk melaksanakan salat Asar.

Bacaan 2 -- Rifa yang Sakit saat Ujian Sekolah

Rifa mengalami sakit demam tinggi ketika sedang menjalani puasa Ramadan bertepatan dengan pekan ujian sekolah. Dokter menyarankannya untuk banyak minum obat dan tidak memaksakan diri berpuasa agar kondisinya tidak semakin parah. Rifa pun membatalkan puasanya hari itu dan berencana menggantinya (qada) setelah sembuh dan ujian sekolah selesai, sesuai dengan ketentuan rukhsah yang telah dipelajarinya di kelas.

Bacaan 3 -- Camping di Bukit Tanpa Sumber Air

Regu Pramuka SMP Raudlatul Muta'allimin mengadakan kegiatan berkemah di sebuah bukit yang jauh dari sumber air bersih. Menjelang waktu Asar, persediaan air minum dan air wudu sudah habis, sementara sumber air terdekat berjarak cukup jauh dari lokasi perkemahan. Pembina Pramuka mengajarkan para siswa untuk bertayamum menggunakan tanah bersih di sekitar tenda agar tetap dapat melaksanakan salat Asar tepat waktu.

Bacaan 4 -- Kakek Karto yang Sudah Renta

Kakek Karto berusia 80 tahun dan mengalami kelemahan fisik yang membuatnya tidak mampu lagi menjalankan ibadah puasa Ramadan seperti dulu. Setelah berkonsultasi dengan ustaz di kampungnya, Kakek Karto memahami bahwa dirinya termasuk golongan yang mendapat keringanan untuk tidak berpuasa, dengan syarat harus

menggantinya dengan membayar fidyah berupa memberi makan kepada fakir miskin sejumlah hari yang ditinggalkannya.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, cara salat yang dilakukan keluarga Pak Slamet sebelum berangkat disebut (Bacaan 1)

- A. Jamak qasar
- B. Sujud sahwi
- C. Tayamum
- D. Salat sunah rawatib

2. Kata rukhsah secara bahasa berarti

- A. Kesulitan
- B. Keringanan atau kelonggaran
- C. Kewajiban
- D. Larangan

3. Berdasarkan Bacaan 2, tindakan Rifa yang membatalkan puasa karena sakit termasuk contoh rukhsah dalam ibadah (Bacaan 2)

- A. Salat
- B. Zakat
- C. Puasa
- D. Haji

4. Dasar utama disyariatkannya rukhsah terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:286 yang menjelaskan bahwa Allah Swt.

- A. Membebani manusia melebihi kemampuannya
- B. Tidak membebani manusia melebihi kesanggupannya
- C. Tidak memberi pahala atas amal manusia
- D. Melarang manusia melakukan ibadah

5. Berdasarkan Bacaan 3, cara bersuci yang dilakukan para siswa Pramuka karena tidak ada air adalah (Bacaan 3)

- A. Wudu
- B. Mandi wajib
- C. Tayamum
- D. Istinja

6. Salat yang dapat diqasar adalah salat yang berjumlah rakaat.

- A. Dua
- B. Tiga

C. Empat

D. Lima

7. Jamak taqdim adalah menggabungkan dua salat dan dikerjakan pada waktu

A. Salat yang pertama

B. Salat yang kedua

C. Tengah malam

D. Sebelum subuh

8. Berdasarkan Bacaan 4, keringanan yang diperoleh Kakek Karto disebabkan oleh kondisinya sebagai (Bacaan 4)

A. Musafir

B. Orang tua renta yang tidak mampu berpuasa

C. Wanita hamil

D. Orang yang sedang sakit ringan

9. Fidyah bagi orang yang tidak mampu berpuasa karena tua renta diberikan dalam bentuk

A. Uang tunai untuk masjid

B. Memberi makan fakir miskin

C. Membayar zakat maal

D. Menyembelih kambing

10. Sebab dibolehkannya tayamum, kecuali

A. Tidak ada air

B. Sakit yang bertambah parah bila terkena air

C. Dalam perjalanan sulit menemukan air

D. Malas mengambil wudu

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Manakah pernyataan berikut yang benar tentang rukhsah? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

A. Rukhsah adalah keringanan dalam ibadah karena sebab tertentu

B. Rukhsah berlaku tanpa syarat apa pun

C. Rukhsah dapat diterapkan dalam salat, puasa, zakat, dan haji

D. Rukhsah bertujuan memberi kemudahan, bukan berbuat dosa

E. Rukhsah menggantikan seluruh kewajiban ibadah secara permanen

2. Manakah yang termasuk golongan yang mendapat rukhsah dalam puasa? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

A. Musafir

B. Orang sakit

- C. Anak balita
- D. Wanita haid atau nifas
- E. Orang yang sengaja tidak mau berpuasa

3. Manakah pernyataan yang benar tentang jamak dan qasar? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Qasar hanya berlaku untuk salat 4 rakaat
- B. Jamak taqdim dikerjakan pada waktu salat pertama
- C. Magrib dapat diqasar menjadi 1 rakaat
- D. Jamak ta'khir dikerjakan pada waktu salat kedua
- E. Subuh dapat dijamak dengan Zuhur

4. Manakah yang termasuk bentuk keringanan dalam ibadah haji? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Diwajibkan hanya bagi yang mampu
- B. Boleh diwakilkan orang lain (badal haji)
- C. Wajib dilaksanakan setiap tahun
- D. Dam boleh diganti dengan puasa
- E. Wukuf di Arafah boleh diwakilkan

5. Manakah langkah yang termasuk tata cara tayamum yang benar? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Niat tayamum
- B. Menepukkan tangan ke debu suci
- C. Mengusap wajah dengan debu
- D. Berkumur-kumur dengan air
- E. Mengusap tangan hingga siku

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Jamak taqdim	A. Bersuci pengganti wudu dengan debu suci
2. Jamak ta'khir	B. Menggabung dua salat dikerjakan pada waktu salat kedua
3. Qasar	C. Meringkas salat 4 rakaat menjadi 2 rakaat
4. Tayamum	D. Memberi makan fakir miskin sebagai pengganti puasa
5. Fidyah	E. Menggabung dua salat dikerjakan pada waktu salat pertama

D. Benar-Salah

1. Rukhsah adalah perubahan hukum dari hukum asalnya karena sebab tertentu untuk memberi kemudahan.
2. Salat Magrib dan Subuh dapat diqasar menjadi satu rakaat.
3. Jamak taqdim adalah menggabungkan dua salat dan mengerjakannya pada waktu salat yang kedua.
4. Tayamum boleh dilakukan ketika seseorang sulit menemukan air dalam perjalanan.
5. Ibadah haji wajib dilaksanakan setiap tahun oleh setiap muslim yang mampu.

E. Uraian Singkat

1. Jelaskan pengertian rukhsah dan sebutkan dasar hukumnya dalam Q.S. Al-Baqarah/2:286!
2. Berdasarkan Bacaan 1, jelaskan mengapa keluarga Pak Slamet diperbolehkan melaksanakan salat dengan cara jamak qasar!
3. Tuliskan lafal niat tayamum beserta artinya, lalu jelaskan urutan tata cara pelaksanaannya secara singkat!
4. Berdasarkan Bacaan 4, jelaskan ketentuan rukhsah bagi orang tua renta yang tidak mampu berpuasa!
5. Sebutkan dua hikmah rukhsah dalam kehidupan sehari-hari, lalu jelaskan bagaimana kamu dapat menerapkan sikap menghargai orang lain yang mengambil rukhsah sebagai wujud Cinta Sesama dan Cinta kepada Allah Swt.!



BAB X

Kekhalifahan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

A. IDENTITAS BAB

1. Data Umum

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Bab	Bab 10 -- Kekhalifahan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah
Fase / Kelas	D / VII (Tujuh)
Elemen	Sejarah Peradaban Islam
Semester	Genap

2. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Fase D elemen Sejarah Peradaban Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagaimana diatur Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikdasmen RI Nomor 020 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengarahkan peserta didik untuk mampu menganalisis sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan maupun kemunduran peradaban tersebut, serta mengambil ibrah (pelajaran) bagi kehidupan masa kini dan masa depan.

Secara khusus, pada Bab 10 ini peserta didik diarahkan untuk merefleksikan sejarah dan peran kekhalifahan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, mencakup sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dan silsilah para khalifahnyanya (sub-bab A), peran Baitul Hikmah sebagai pusat peradaban keilmuan dunia beserta tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karya fenomenalnya (sub-bab B), hingga sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah, kontribusinya bagi kemanusiaan dan peradaban dunia, serta keteladanan semangat keilmuan yang dapat dipetik darinya (sub-bab C). Bab ini disusun terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) Panca Cinta, khususnya tema Cinta Ilmu Pengetahuan sebagai Tanda-Tanda Cinta dan Cinta Bangsa dan Negara/Tanah Air sebagai Tali Cinta, sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 6077 Tahun 2025.

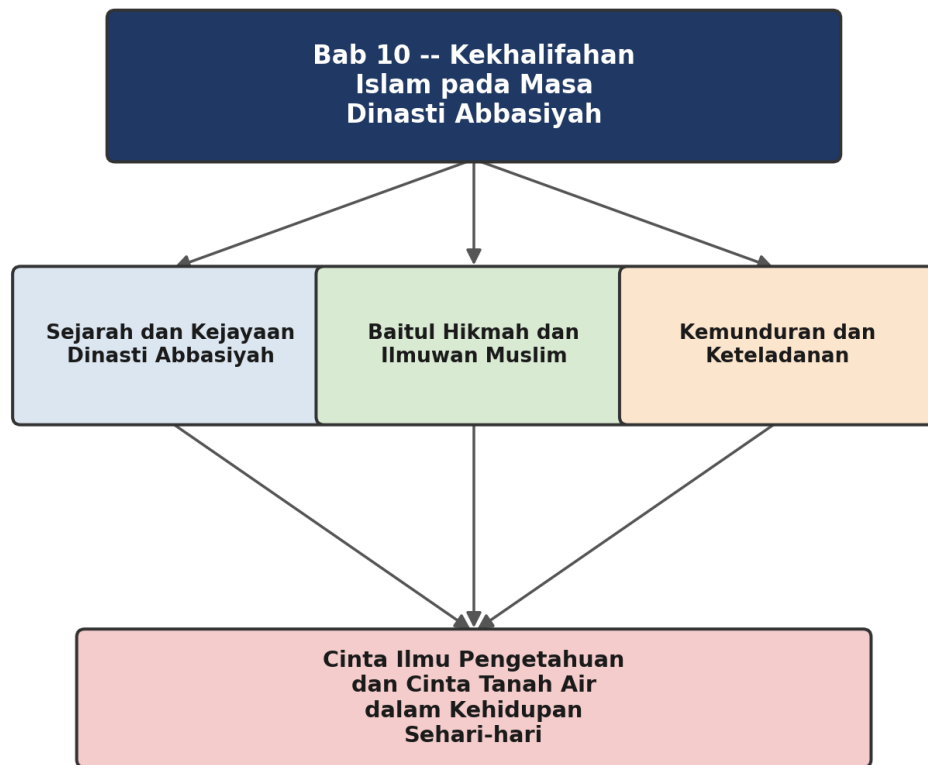
3. Tujuan Pembelajaran per Sub-Bab

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
Sejarah dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah	Peserta didik mampu menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, silsilah para khalifahnyanya, serta sebab-sebab kejayaannya pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid

Sub-Bab	Tujuan Pembelajaran
	dan al-Ma'mun sebagai wujud Cinta Ilmu Pengetahuan dan Cinta Tanah Air.
Baitul Hikmah dan Ilmuwan Muslim	Peserta didik mampu mendeskripsikan Baitul Hikmah sebagai pusat peradaban keilmuan dunia dan menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim (al-Khawarizmi, Ibnu Sina, ar-Razi, dan lainnya) beserta karya fenomenalnya sebagai wujud Cinta Ilmu Pengetahuan.
Kemunduran dan Keteladanan	Peserta didik mampu menjelaskan sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah, menganalisis kontribusi peradaban Islam bagi kemanusiaan dan dunia, serta menumbuhkan semangat Cinta Ilmu Pengetahuan melalui keteladanan ilmuwan muslim sebagai wujud Cinta Tanah Air.

B. PETA KONSEP

Peta konsep Bab 10 diawali dari sejarah berdirinya dan puncak kejayaan Dinasti Abbasiyah, kemudian bercabang menuju pembahasan Baitul Hikmah sebagai pusat peradaban keilmuan dunia beserta para ilmuwan muslim yang lahir darinya, dan diakhiri dengan sub-bab tentang sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah serta kontribusinya bagi peradaban dunia. Ketiga sub-bab ini bermuara pada satu benang merah, yaitu tumbuhnya semangat Cinta Ilmu Pengetahuan dan Cinta Tanah Air yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.



C. MATERI ESENSIAL

A. Sejarah dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah

Apersepsi

Pernahkah kalian mendengar nama Dinasti Abbasiyah atau kota Baghdad pada masa keemasan Islam? Menurut kalian, apa yang menyebabkan sebuah dinasti bisa mencapai puncak kejayaan? Apa yang kalian ketahui tentang pergantian kekuasaan dari Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah?

1. Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Sebelum Dinasti Abbasiyah berdiri, umat Islam telah lebih dahulu diperintah oleh Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus selama kurang lebih 90 tahun (661-750 M). Menjelang akhir kekuasaannya, para penguasa Bani Umayyah dinilai bersikap sewenang-wenang terhadap kelompok-kelompok yang berseberangan secara politik, terutama para pengikut Ali bin Abi Thalib (kaum Syiah) dan keturunan Bani Hasyim. Ketidakpuasan ini perlahan menumbuhkan gerakan perlawanan yang dipimpin oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib, paman termuda Nabi Muhammad saw.

Gerakan perlawanan ini dipelopori oleh Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, yang lebih dikenal dengan gelar Abu al-Abbas as-Saffah. Bani Abbas meyakini bahwa mereka memiliki hak yang lebih kuat untuk memimpin umat Islam karena kedekatan garis keturunan dengan Nabi Muhammad saw. Dengan dukungan kelompok Syiah dan penduduk Persia yang juga kecewa terhadap pemerintahan Umayyah, pasukan Abu al-Abbas berhasil mengalahkan Khalifah Umayyah terakhir, Marwan bin Muhammad, dalam Pertempuran Sungai Zab pada tahun 750 M.

Sumber: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Kemendikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 116; diperkaya dari Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam.

Kaitan dengan KBC

Berdirinya Dinasti Abbasiyah lahir dari semangat memperjuangkan keadilan dan persatuan umat. Nilai ini sejalan dengan Cinta Tanah Air (Tali Cinta) dalam KBC: mencintai negeri sendiri berarti turut menjaga keadilan dan persatuan di lingkungan terdekat kita, misalnya bersikap adil ketika menjadi pengurus kelas atau OSIS dan tidak memihak hanya kepada kelompok pertemanan tertentu.

2. Silsilah dan Para Khalifah Dinasti Abbasiyah

Abu al-Abbas as-Saffah dikukuhkan sebagai khalifah pertama Dinasti Abbasiyah pada tahun 750 M. Namun, masa kepemimpinannya tidak berlangsung lama; ia wafat pada usia 33 tahun (754 M) karena penyakit cacar, hanya lima tahun setelah menjadi khalifah. Tampuk kekuasaan kemudian berpindah kepada saudaranya, al-Mansur, yang keturunannya melanjutkan kekuasaan Dinasti Abbasiyah selama lebih dari lima abad berikutnya, hingga akhirnya runtuh pada tahun 1258 M.

No	Nama Khalifah	Masa Berkuasa	Peristiwa Penting
1	Abu al-Abbas as-Saffah	750-754 M	Khalifah pertama; mendirikan Dinasti Abbasiyah setelah mengalahkan Bani Umayyah.
2	Al-Mansur	754-775 M	Membangun Kota Baghdad (762 M) sebagai ibu kota baru pemerintahan.
3	Al-Mahdi	775-785 M	Melanjutkan pembangunan dan memperkuat stabilitas wilayah.
4	Al-Hadi	785-786 M	Masa transisi singkat sebelum digantikan adiknya, Harun ar-Rasyid.
5	Harun ar-Rasyid	786-809 M	Awal puncak kejayaan; mendirikan Baitul Hikmah sebagai perpustakaan pribadi.
6	Al-Amin	809-813 M	Berselisih dengan al-Ma'mun hingga terjadi perang saudara.
7	Al-Ma'mun	813-833 M	Puncak kejayaan ilmu pengetahuan; menjadikan Baitul Hikmah lembaga pendidikan resmi.
8	Al-Muktasim	833-842 M	Melanjutkan pengembangan Baitul Hikmah.
9	Al-Mutawakil	847-861 M	Mulai membatasi kegiatan penerjemahan; awal kemunduran Baitul Hikmah.

Silsilah keluarga Abbas dapat ditelusuri hingga Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad saw. Dari jalur putranya, Abbas bin Abdul Muthalib, garis keturunan berlanjut kepada Abdullah, lalu Ali, lalu Muhammad, hingga melahirkan empat bersaudara: Ibrahim al-Imam, al-Mansur, Abu al-Abbas, dan Sulaiman. Dari jalur al-Mansur inilah lahir al-Mahdi, kemudian al-Hadi dan Harun ar-Rasyid, hingga akhirnya al-Amin, al-Ma'mun, dan al-Muktasim yang membawa Dinasti Abbasiyah menuju puncak kejayaannya.

Cara Membaca Silsilah

Perhatikan bahwa kekhalifahan Abbasiyah bukan diwariskan secara langsung dari ayah ke anak semata, tetapi kadang berpindah ke saudara (misalnya dari al-Hadi ke adiknya, Harun ar-Rasyid) sebelum kembali ke jalur keturunan langsung (dari Harun ar-Rasyid ke al-Amin dan al-Ma'mun). Pola pewarisan kekuasaan seperti ini penting dipahami agar kita tidak keliru menganggap kekhalifahan selalu diwariskan dari ayah kepada anak sulung.

3. Kota Baghdad: Ibu Kota Peradaban Dunia

Pusat pemerintahan Bani Abbasiyah pada awalnya berada di Kota Anbar, tempat Abu al-Abbas membangun istana Hasyimiyah. Setelah al-Mansur menjadi khalifah, ia memutuskan membangun pusat pemerintahan baru di tepi Sungai Tigris yang kemudian dikenal sebagai Kota Baghdad. Pembangunan dimulai pada tahun 762 M dengan

mengerahkan sekitar seratus ribu arsitek, pengrajin, dan buruh yang didatangkan dari berbagai wilayah seperti Suriah dan Mesopotamia, dan berhasil diselesaikan dalam waktu empat tahun.

Kota Baghdad dirancang berbentuk bundar sehingga dikenal dengan sebutan 'Kota Bundar' (Madinat as-Salam, artinya Kota Perdamaian). Kota ini dikelilingi tembok besar setinggi sekitar 27 meter dan parit pertahanan, dengan Istana Emas dan Masjid Jami' al-Mansur berdiri megah tepat di pusat kota. Empat gerbang utama -- Kufah, Syam, Basrah, dan Khurasan -- menghubungkan kota dengan wilayah-wilayah penting kekhalifahan.

Aspek	Keterangan
Tahun pembangunan	762 M, selesai dalam 4 tahun
Jumlah pekerja	sekitar 100.000 arsitek, pengrajin, dan buruh
Biaya pembangunan	4.883.000 dirham (setara ratusan miliar rupiah pada nilai sekarang)
Bentuk kota	bundar, dikelilingi tembok setinggi + 27 meter
Luas kota	berkembang dari 2 mil menjadi sekitar 5 mil persegi

Baghdad tumbuh menjadi kota metropolitan yang tidak tertandingi oleh kota mana pun di dunia pada masanya, bahkan mengungguli Konstantinopel, ibu kota Romawi Timur. Pada saat lorong-lorong kota di Eropa masih gelap dan becek, Baghdad telah gemerlap dengan taman, pasar internasional, dan kawasan permukiman lintas etnis serta lintas agama, tempat orang-orang dari Tiongkok, India, Persia, hingga Eropa saling berinteraksi mencari ilmu dan berdagang.

Renungan

Baghdad menjadi besar karena kepemimpinan yang berani merencanakan sesuatu yang besar dan bekerja keras mewujudkannya. Bagaimana dengan sekolah atau kelas kita? Adakah cita-cita bersama yang bisa kita wujudkan jika seluruh warga kelas mau bekerja sama seperti seratus ribu pekerja yang membangun Baghdad?

4. Puncak Kejayaan pada Masa Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun

Masa keemasan Dinasti Abbasiyah dicapai pada era kepemimpinan Harun ar-Rasyid (786-809 M), khalifah kelima yang berkuasa selama 23 tahun. Pada masanya, wilayah kekuasaan Abbasiyah membentang luas dari perbatasan India di timur, melewati Persia, jazirah Arab, hingga Afrika Utara di barat, serta dari Laut Hitam sampai Laut Mediterania, termasuk Siprus, Rhodes, Kreta, dan Sisilia. Harun ar-Rasyid dikenal sebagai khalifah yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan seni; ia mendirikan Baitul Hikmah sebagai perpustakaan pribadi serta rutin mengundang penyair, musisi, dan ulama ke istananya.

Kejayaan berlanjut pada masa putranya, al-Ma'mun (813-833 M), yang naik takhta setelah mengalahkan saudaranya sendiri, al-Amin, dalam perang saudara yang

berlangsung empat tahun. Berbeda dengan ayahnya yang lebih menonjol dalam bidang seni dan sastra, al-Ma'mun dikenal sebagai khalifah yang sangat mencintai ilmu pengetahuan rasional; ia mengubah Baitul Hikmah dari sekadar perpustakaan pribadi menjadi lembaga pendidikan tinggi resmi pertama dalam sejarah Islam.

- Stabilitas politik dan keamanan wilayah yang luas memungkinkan perdagangan dan perjalanan ilmiah berkembang pesat.
- Dukungan penuh khalifah terhadap kegiatan penerjemahan, penelitian, dan pendidikan.
- Kesejahteraan ekonomi penduduk yang tinggi sehingga masyarakat memiliki waktu dan biaya untuk menuntut ilmu.
- Toleransi terhadap ilmuwan dan penerjemah dari berbagai latar belakang agama dan bangsa.

Al-Qur'an -- QS. Al-Mujadalah [58]: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yarfa'illahul ladzina amanu minkum walladzina utul 'ilma darajat

Artinya: "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Semangat inilah yang menjiwai para khalifah Abbasiyah sehingga mereka berlomba-lomba mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, bukan semata untuk kejayaan duniawi, tetapi juga sebagai wujud ketaatan kepada perintah Allah Swt. untuk menuntut ilmu.

5. Kepemimpinan yang Mendukung Ilmu Pengetahuan

Sejarawan Philip K. Hitti dalam bukunya *History of the Arabs* mencatat bahwa Harun ar-Rasyid pernah mengirimkan hadiah berupa jam air (water clock) yang sangat rumit kepada Kaisar Charlemagne dari Eropa, sebagai bukti betapa jauh lebih majunya teknologi Abbasiyah dibandingkan Eropa pada masa itu. Kisah ini menunjukkan bahwa kejayaan sebuah peradaban tidak hanya diukur dari luasnya wilayah kekuasaan, tetapi juga dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkannya.

Lembar Kerja (Sejarah dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah dan sebutkan siapa pendirinya!
2. Urutkan lima khalifah pertama Dinasti Abbasiyah beserta masa jabatannya!
3. Mengapa al-Mansur memilih membangun Baghdad dengan bentuk bundar? Analisislah kemungkinan alasan pertahanan dan pemerintahan di balik desain tersebut!
4. Bandingkan kepemimpinan Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Apa persamaan dan perbedaan fokus keduanya?

5. Kaitkan semangat kepemimpinan pada masa keemasan Dinasti Abbasiyah dengan nilai Cinta Tanah Air. Menurutmu, apa bentuk konkret Cinta Tanah Air yang bisa kamu praktikkan sebagai pelajar SMP?

Diskusi dan Pembuatan Garis Waktu: Menyusun Garis Waktu (Timeline) Dinasti Abbasiyah

Bersama kelompokmu (4-5 siswa), buatlah garis waktu (timeline) perjalanan Dinasti Abbasiyah dari awal berdiri hingga masa kejayaannya berdasarkan data yang telah kalian pelajari.

1. Siapkan kertas plano atau karton dan alat tulis/gambar berwarna.
2. Buat garis waktu horizontal mulai tahun 750 M hingga 833 M.
3. Tandai peristiwa-peristiwa penting: berdirinya Dinasti Abbasiyah, pembangunan Baghdad, pendirian Baitul Hikmah, hingga puncak kejayaan al-Ma'mun.
4. Tambahkan ilustrasi sederhana atau simbol pada setiap peristiwa agar garis waktu lebih menarik.
5. Presentasikan garis waktu kelompokmu di depan kelas secara bergiliran.

B. Baitul Hikmah dan Ilmuwan Muslim

Apersepsi

Pernakah kalian mendengar istilah Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan pada masa lalu? Menurut kalian, mengapa penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan penting bagi kemajuan suatu peradaban?

Sebutkan nama ilmuwan muslim yang pernah kalian dengar beserta bidang keahliannya!

1. Sejarah dan Perkembangan Baitul Hikmah

Baitul Hikmah (Bayt al-Hikmah, artinya 'Rumah Kebijakan') adalah salah satu warisan paling fenomenal dari masa keemasan Dinasti Abbasiyah. Lembaga ini pertama kali didirikan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid pada awal masa pemerintahannya, awalnya hanya berfungsi sebagai perpustakaan pribadi milik khalifah yang menyimpan naskah-naskah ilmu pengetahuan.

Pada masa Khalifah al-Ma'mun, Baitul Hikmah diformalkan menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam pertama dalam sejarah. Fungsinya berkembang jauh melampaui sekadar perpustakaan: Baitul Hikmah menjadi biro penerjemahan besar-besaran, observatorium untuk pengamatan astronomi, sekaligus pusat studi kedokteran yang setara dengan rumah sakit pendidikan pada masa kini.

Fungsi Baitul Hikmah	Penjelasan
Perpustakaan	Menyimpan ribuan naskah dari berbagai bahasa dan bidang ilmu.
Lembaga pendidikan tinggi	Tempat belajar para pelajar dari dalam dan luar negeri.

Fungsi Baitul Hikmah	Penjelasan
Biro penerjemahan	Menerjemahkan karya-karya Yunani, Persia, dan India ke bahasa Arab.
Observatorium astronomi	Tempat pengamatan benda-benda langit pada masa al-Ma'mun.
Pusat studi kedokteran	Tempat para dokter mengembangkan dan mengajarkan ilmu kedokteran.

Mari Bertafakur

Baitul Hikmah bermula dari sebuah perpustakaan pribadi yang sederhana, lalu berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Ini mengajarkan bahwa hal besar dapat dimulai dari kebiasaan kecil, misalnya membiasakan diri membaca dan merawat buku-buku pelajaran kita sendiri. Sudahkah kamu memiliki 'perpustakaan pribadi' sederhana di rumah atau sudut kelasmu?

2. Tradisi Penerjemahan dan Toleransi Intelektual

Salah satu kekuatan utama Baitul Hikmah adalah tradisi penerjemahannya yang sangat produktif. Kegiatan penerjemahan buku-buku berbahasa Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab telah dimulai sejak era Khalifah al-Mansur, mula-mula di kota Harran (sekarang wilayah Turki), sebelum berkembang pesat di Baghdad pada masa Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun.

Menariknya, banyak penerjemah ulung Baitul Hikmah justru berasal dari kalangan non-muslim, seperti Hunayn ibn Ishaq yang beragama Kristen Nestorian dan Tsabit ibn Qurrah dari kalangan Sabi'in (penyembah bintang). Para khalifah memberikan penghargaan yang sangat besar kepada mereka; Hunayn ibn Ishaq misalnya, menurut catatan Philip K. Hitti, mendapatkan gaji 500 dinar per bulan serta emas seberat setiap buku yang berhasil ia terjemahkan.

Fakta Menarik

Bayangkan sebuah buku yang diterjemahkan lalu ditimbang, dan penerjemahnya diberi emas seberat buku tersebut! Kebijakan ini menunjukkan betapa tingginya penghargaan Dinasti Abbasiyah terhadap ilmu pengetahuan dan jasa para penerjemah, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Kaitan dengan KBC

Keterlibatan ilmuwan lintas agama di Baitul Hikmah adalah teladan nyata toleransi dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan tanpa memandang latar belakang seseorang -- ini sejalan dengan semangat Cinta Ilmu Pengetahuan (Tanda-Tanda

Cinta) dan Cinta Diri Sendiri dan Sesama (Tali Cinta) dalam KBC. Di kelas, nilai ini bisa kita praktikkan dengan menghargai teman yang pintar di bidang apa pun, tanpa membeda-bedakan suku, agama, atau latar belakang keluarganya.

3. Ilmuwan Muslim Bidang Kedokteran

Sejak berkembangnya Baitul Hikmah, banyak ilmuwan tertarik mendalami karya-karya terjemahan pengobatan Yunani dan mengembangkannya menjadi ilmu kedokteran yang lebih maju. Pada masa Abbasiyah, rumah sakit pertama dibangun oleh Harun ar-Rasyid pada awal abad kesembilan, dan tidak lama kemudian rumah sakit-rumah sakit lain tumbuh di seluruh dunia muslim, lengkap dengan bangsal khusus perempuan, apotik, perpustakaan medis, bahkan kursus kedokteran.

Nama Ilmuwan	Karya Monumental	Inspirasi bagi Dunia
Ali ibn Sahl Rabban at-Tabari	Firdaus al-Hikmah (sistem pengobatan)	Peletak dasar ilmu kesehatan anak dan tumbuh kembang anak.
Abu Bakar Muhammad ibn Zakariya ar-Razi (ar-Razi)	Al-Hawi (ensiklopedia pengobatan)	Berpengaruh berabad-abad terhadap dunia kedokteran Barat.
Ali ibn al-Abbas al-Majusi	Kamil as-Sina'ah at-Tibbiyah	Penemu teori dasar sistem kapiler dalam tubuh manusia.
Ibnu Sina (Avicenna) (980-1037 M)	Al-Qanun fi at-Tibb (Canon of Medicine)	Dijuluki Bapak Kedokteran Modern; karyanya dipelajari mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.

Karya-karya para dokter Abbasiyah ini menjadi sumber belajar utama, baik di dunia muslim maupun dunia Barat, selama berabad-abad. Bahkan hingga kini, potret al-Razi dan Ibnu Sina menghiasi aula besar Fakultas Kedokteran Universitas Paris sebagai penghormatan atas jasa mereka meletakkan dasar ilmu kedokteran modern.

Ibnu Sina lahir di Afshana, dekat Bukhara (sekarang Uzbekistan), pada tahun 980 M. Sejak usia sepuluh tahun ia telah hafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu bahasa Arab. Ia dikenal sebagai ilmuwan yang mempelajari kedokteran secara otodidak dengan membaca ratusan buku, dan pada usia 18 tahun telah menjadi dokter istana. Karyanya, al-Qanun fi at-Tibb, terdiri dari lima jilid yang membahas anatomi, penyakit, obat-obatan, hingga bedah, dan menjadi buku pegangan wajib di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-17. (Sumber tambahan: Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam; Ahmad Al-Usairy, Sejarah Islam).

4. Ilmuwan Muslim Bidang Filsafat, Matematika, dan Astronomi

Selain kedokteran, banyak ilmuwan Abbasiyah yang tertarik mempelajari filsafat (al-hikmah/falasifah), yaitu bidang ilmu yang mengedepankan akal dan logika. Tiga filsuf muslim yang paling berpengaruh pada masa itu adalah al-Kindi, al-Farabi, dan Ibnu Sina (yang juga seorang filsuf selain dokter).

Nama Ilmuwan	Karya	Inspirasi bagi Dunia
Al-Kindi (801-873 M)	270 buku tentang filsafat, logika, ilmu hitung, musik, dan politik	Karyanya diterjemahkan ke bahasa Latin dan memengaruhi besar pemikiran Eropa abad pertengahan.
Al-Farabi (870-950 M)	100 buku tentang filsafat, bahasa, musik, dan politik	Dijuluki 'guru kedua' setelah filsuf Yunani Aristoteles.
Al-Khawarizmi (780-850 M)	Kitab Hisab al-Jabr wa al-Muqabalah	Bapak ilmu aljabar; karyanya menjadi buku teks matematika utama di universitas-universitas Eropa.
Al-Battani (877-918 M)	Kitab az-Zij	Menemukan perhitungan jumlah hari dalam setahun: 365 hari, 5 jam, 46 menit, 24 detik.
Al-Biruni (973-1048 M)	Al-Qanun al-Mas'udi fi al-Hay'ah wa an-Nujum	Peletak dasar metode ilmiah modern di bidang matematika, astronomi, geografi, dan geologi.

Pada masa Khalifah al-Ma'mun, dibangun observatorium astronomi di Baghdad dan Damaskus untuk mengamati benda-benda langit. Para astronom Abbasiyah bahkan berhasil menghitung ukuran keliling bumi dan menyusun tabel astronomi yang menggeser tabel astronomi Yunani dan India yang sebelumnya digunakan, serta dipakai secara luas di dunia Islam, Eropa, dan Tiongkok.

Jejak al-Khawarizmi dalam Kehidupan Modern

Kata 'aljabar' (algebra) berasal dari judul kitab karya al-Khawarizmi, al-Jabr. Bahkan kata 'algoritma' yang menjadi dasar ilmu komputer modern berasal dari nama latin al-Khawarizmi, yaitu 'Algorismus'. Setiap kali kita menggunakan aplikasi di ponsel yang bekerja dengan algoritma, sesungguhnya kita sedang menikmati jejak keilmuan seorang ilmuwan muslim dari masa Abbasiyah!

5. Ilmuwan Muslim Bidang Ilmu Agama

Selain ilmu pengetahuan umum, masa Dinasti Abbasiyah juga menjadi masa keemasan perkembangan ilmu pengetahuan agama, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Terdapat empat cabang ilmu agama utama yang berkembang pesat: ilmu kalam (akidah), ilmu fikih, ilmu hadis, dan ilmu tafsir.

Bidang Ilmu	Tokoh Utama	Keterangan Singkat
Ilmu Kalam (Akidah)	Al-Asy'ari, Al-Maturidi	Merumuskan aliran akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang masih dianut luas hingga kini.

Bidang Ilmu	Tokoh Utama	Keterangan Singkat
Ilmu Fikih	Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali	Empat imam mazhab fikih yang pengaruhnya menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam.
Ilmu Hadis	Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Ibnu Majah	Menyusun enam kitab hadis utama (Kutubus Sittah) yang menjadi rujukan hadis sahih hingga sekarang.
Ilmu Tafsir	Ibnu Jarir at-Tabari	Menyusun kitab tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an, pelopor penyusunan tafsir sistematis.

Sampai saat ini, umat Islam Indonesia masih banyak mendasarkan keberagamaannya pada produk keilmuan yang disusun pada masa Abbasiyah ini, misalnya akidah Asy'ariyah, fikih mazhab Syafi'i, dan enam kitab hadis (Kutubus Sittah). Fakta ini menunjukkan betapa besar dan panjangnya pengaruh peradaban keilmuan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah terhadap kehidupan keagamaan umat Islam masa kini.

Hadis -- HR. Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslim

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim."

Renungan

Hadis di atas menegaskan bahwa menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, adalah kewajiban setiap muslim, bukan pilihan. Semangat inilah yang membuat para ulama dan ilmuwan Abbasiyah rela menempuh perjalanan jauh dan menghabiskan bertahun-tahun untuk menuntut ilmu. Bagaimana denganmu -- sudahkah kamu merasa bahwa belajar di sekolah adalah bagian dari ibadah, bukan sekadar kewajiban dari orang tua?

Lembar Kerja (Baitul Hikmah dan Ilmuwan Muslim)

Aktivitas Mandiri

1. Jelaskan tiga fungsi Baitul Hikmah pada masa Khalifah al-Ma'mun!
2. Mengapa para khalifah Abbasiyah memberikan penghargaan besar kepada penerjemah non-muslim seperti Hunayn ibn Ishaq? Jelaskan nilai yang dapat kamu petik dari sikap tersebut!
3. Sebutkan masing-masing dua tokoh ilmuwan muslim di bidang kedokteran dan astronomi/matematika beserta karya monumentalnya!

4. Jelaskan keterkaitan antara kata 'algoritma' yang kita kenal sekarang dengan tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah!
5. Berdasarkan hadis 'thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslim', jelaskan bagaimana semangat itu bisa kamu wujudkan dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah sebagai wujud Cinta Ilmu Pengetahuan!

Presentasi Poster Ilmuwan Idola: Poster 'Ilmuwan Muslim Inspirasiku'

Bersama kelompokmu (4-5 siswa), pilihlah satu tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Abbasiyah yang paling menginspirasi kalian, lalu buatlah poster sederhana tentang tokoh tersebut.

1. Pilih satu tokoh ilmuwan dari materi di atas (kedokteran, filsafat, astronomi/matematika, atau ilmu agama).
2. Cari informasi tambahan tentang tokoh tersebut dari buku perpustakaan atau sumber terpercaya lain, dengan bimbingan guru.
3. Buat poster berisi: nama tokoh, bidang keahlian, karya monumental, dan satu kalimat motivasi dari kisah hidupnya.
4. Hias poster semenarik mungkin dengan gambar atau ilustrasi.
5. Presentasikan poster kelompokmu secara bergiliran di depan kelas, dan jelaskan mengapa tokoh tersebut menginspirasi kalian.

C. Kemunduran dan Keteladanan

Apersepsi

Menurut kalian, apa saja faktor yang bisa menyebabkan kemunduran sebuah peradaban besar? Apa keteladanan yang bisa kalian ambil dari kejayaan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah? Bagaimana semangat mencintai ilmu pengetahuan pada masa itu bisa kalian terapkan sebagai pelajar masa kini?

1. Sebab-Sebab Kemunduran Dinasti Abbasiyah

Setelah mencapai puncak kejayaan pada masa al-Ma'mun, Dinasti Abbasiyah perlahan mulai melemah. Salah satu tanda awal kemunduran terlihat pada masa Khalifah al-Mutawakil (847-861 M) yang mulai membatasi kegiatan penerjemahan buku-buku Yunani, berbeda dengan para pendahulunya yang sangat mendukung kegiatan tersebut. Sejak saat itu, kejayaan Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia mulai meredup, meskipun lembaga ini tetap bertahan hingga beberapa abad kemudian.

- Melemahnya otoritas pusat: sejak pertengahan era al-Ma'mun, wilayah-wilayah seperti Persia, Turki, Mesir, dan Cordoba mulai melepaskan diri dan menyatakan merdeka dari kekuasaan Baghdad.
- Konflik internal keluarga istana dan perebutan kekuasaan, seperti yang terjadi antara al-Amin dan al-Ma'mun.
- Pembatasan kebebasan berpikir dan penerjemahan pada masa al-Mutawakil yang melemahkan tradisi keilmuan.

- Krisis ekonomi akibat luasnya wilayah yang sulit dikendalikan secara terpusat.
- Puncaknya, invasi tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan yang menghancurkan Baghdad pada tahun 1258 M.

Serangan Mongol ke Baghdad pada Februari 1258 M dipimpin oleh Hulagu Khan, cucu Jenghis Khan. Menurut catatan sejarawan, ribuan penduduk Baghdad terbunuh dan Sungai Tigris konon berubah warna, sebagian karena darah korban dan sebagian karena tinta ribuan buku dari Baitul Hikmah yang dibuang ke sungai. Peristiwa ini menjadi salah satu tragedi intelektual terbesar dalam sejarah dunia karena musnahnya jutaan naskah ilmu pengetahuan yang dikumpulkan selama lebih dari lima abad.

2. Keruntuhan Baghdad Tahun 1258 M

Tahun 1258 M menjadi titik akhir kisah gemilang Dinasti Abbasiyah. Baghdad yang selama lebih dari lima abad menjadi kota metropolitan dan pusat peradaban dunia, jatuh ke tangan tentara Mongol. Istana, masjid, perpustakaan, termasuk Baitul Hikmah dan ribuan naskah ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalamnya, dihancurkan dan dibumihanguskan. Peristiwa ini menandai berakhirnya era keemasan Dinasti Abbasiyah sebagai kekuatan politik di Baghdad.

Renungan

Keruntuhan Baghdad mengajarkan bahwa kejayaan yang dibangun dengan susah payah dapat runtuh jika sebuah bangsa lengah, terpecah belah, dan meninggalkan semangat keilmuan yang dahulu menjadi pondasi kejayaannya. Pelajaran ini relevan bagi kita: prestasi kelas atau sekolah yang telah susah payah dibangun bisa runtuh jika warganya berhenti bekerja sama dan malas belajar. Menjaga kejayaan jauh lebih sulit daripada meraihnya untuk pertama kali.

3. Seni sebagai Ekspresi Keindahan Peradaban

Selain ilmu pengetahuan, masa keemasan Dinasti Abbasiyah juga melahirkan berbagai cabang seni yang memperindah Kota Baghdad, di antaranya seni arsitektur, seni patung dan lukis, seni industri (permadani dan keramik), seni kaligrafi, serta seni musik.

- Seni arsitektur: terlihat dari desain Kota Baghdad yang bundar dan megah, lengkap dengan istana dan masjid yang indah.
- Seni patung dan lukis: berkembang di kalangan istana meski tidak mendominasi karena keyakinan mayoritas ilmuwan muslim untuk tidak melukiskan makhluk bernyawa; banyak seniman yang terlibat justru beragama Kristen.
- Seni industri: permadani dan keramik Baghdad yang terkenal indah hingga sekarang, dipengaruhi budaya Persia.
- Seni kaligrafi: berkembang murni dari tradisi Islam, bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, dan menjadi seni paling dihormati karena berkaitan langsung dengan firman Allah Swt.
- Seni musik: Khalifah Harun ar-Rasyid dikabarkan menggaji ratusan musisi istana dan pernah menyelenggarakan festival musik yang dimeriahkan dua ribu penyanyi.

Salah satu karya sastra paling melegenda dari masa ini adalah hikayat 1001 Malam (Alf Laylah wa-Laylah), yang berisi kisah-kisah populer seperti Aladdin dan Lampu Wasiat,

Ali Baba dan 40 Pencuri, serta Sinbad si Pelaut. Karya ini ditulis ulang oleh al-Jahsyiyari pada masa Harun ar-Rasyid, memadukan cerita rakyat dari Arab, Persia, dan India, bahkan turut menghadirkan karakter Khalifah Harun ar-Rasyid sendiri sebagai salah satu tokoh dalam kisahnya.

4. Kontribusi Peradaban Abbasiyah bagi Kemanusiaan dan Dunia

Meskipun secara politik telah runtuh, warisan keilmuan Dinasti Abbasiyah tetap hidup dan memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia hingga saat ini, dalam beberapa aspek berikut.

Aspek Kontribusi	Penjelasan
Bagi umat Islam	Dasar-dasar ilmu agama (akidah Asy'ariyah, fikih mazhab, enam kitab hadis) masih menjadi pedoman keberagamaan umat Islam Indonesia hingga sekarang.
Bagi kemanusiaan	Interaksi sosial yang egaliter dan toleransi beragama pada masa Abbasiyah menjadi teladan nilai kemanusiaan dan kebebasan beragama.
Bagi Renaissance Eropa	Karya-karya ilmuwan Abbasiyah yang diterjemahkan ke bahasa Latin mendorong bangsa Eropa keluar dari Abad Kegelapan menuju masa pencerahan (Renaissance).
Bagi dunia modern	Ilmu pengetahuan yang dikembangkan Baitul Hikmah menjadi pintu masuk revolusi industri dan perkembangan sains-teknologi (Iptek) yang kita nikmati sekarang, termasuk gawai yang kita gunakan sehari-hari.

Sejarawan Philip K. Hitti mencatat bahwa ketika bangsawan-bangsawan Eropa baru belajar menuliskan namanya sendiri, di wilayah Bani Abbasiyah sudah berkembang tradisi penerjemahan karya-karya ilmiah Yunani ke bahasa Arab. Fakta sejarah ini penting kita ketahui sebagai generasi muslim, agar kita bangga dan percaya diri bahwa peradaban Islam pernah menjadi mercusuar ilmu pengetahuan dunia, sekaligus terdorong untuk melanjutkan semangat itu di masa kini.

5. Kisah Teladan: Abbas Ibn Firnas, Perintis Dunia Penerbangan

Dunia mengenal Wright bersaudara sebagai penerbang pertama pesawat bermesin pada tahun 1903. Namun, satu abad sebelumnya, seorang ilmuwan muslim bernama Abbas Ibn Firnas telah lebih dahulu berhasil melakukan penerbangan menggunakan alat sederhana berupa glider bersayap. Ibn Firnas lahir di Izn-Rand Onda (sekarang Ronda, Spanyol) pada tahun 810 M dan hidup pada masa kekhalifahan Bani Umayyah di Andalusia, namun kisahnya menjadi teladan semangat keilmuan yang sejalan dengan spirit keilmuan Abbasiyah di masa yang sama.

Pada tahun 852 M, Ibn Firnas untuk pertama kalinya berhasil terbang menggunakan alat ciptaannya, meski dengan cara yang masih sangat sederhana dan berisiko. Meskipun percobaan itu belum sempurna, keberaniannya bereksperimen memberikan inspirasi

besar bagi ilmuwan-ilmuwan Barat berabad-abad kemudian untuk terus menyempurnakan teknologi penerbangan.

Kisah Ibn Firnas

Ibn Firnas dikenal sebagai ilmuwan serba bisa yang hidup di Cordoba, menguasai berbagai disiplin ilmu mulai dari kimia, astronomi, hingga mekanika. Ia tidak hanya bereksperimen dengan alat terbang, tetapi juga dikenal berhasil menciptakan kaca dari batu-batuan dan merancang jam air. Semangat rasa ingin tahunya yang besar dan keberaniannya mencoba hal baru, meski berisiko gagal, adalah teladan penting bagi pelajar masa kini.

Sumber: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, Kemendikbudristek & Kemenag RI, 2021, hlm. 268; dikutip dari <https://sains.kompas.com/read/2016/06/15/21063001/manusia.pertama.yang.berhasil.terbang.ternyata.seorang.muslim>.

6. Hikmah Sejarah dan Keteladanan bagi Generasi Muda

Perjalanan panjang Dinasti Abbasiyah, dari kejayaan hingga keruntuhan, memberikan banyak ibrah (pelajaran) bagi generasi muda muslim masa kini, khususnya kita sebagai pelajar SMP yang hidup di era digital.

- Kejayaan sebuah bangsa erat kaitannya dengan seberapa besar bangsa itu mencintai dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- Toleransi dan kerja sama lintas latar belakang mempercepat kemajuan, sedangkan perpecahan dan konflik internal mempercepat kemunduran.
- Semangat rasa ingin tahu dan keberanian bereksperimen (seperti Ibn Firnas) adalah modal penting untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi banyak orang.
- Warisan ilmu pengetahuan jauh lebih abadi dibandingkan kejayaan politik atau kekuasaan semata.

Hadis -- HR. Tirmidzi

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Man kharaja fi thalabil 'ilmi fahuwa fi sabilillahi hatta yarji'a

Artinya: "Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali."

Kaitan dengan KBC

Hadis di atas menegaskan bahwa perjuangan menuntut ilmu sama nilainya dengan berjuang di jalan Allah Swt. Inilah wujud nyata Cinta Ilmu Pengetahuan (Tanda-Tanda Cinta) dan Cinta Bangsa dan Negara (Tali Cinta) yang saling terkait: dengan menuntut ilmu sungguh-sungguh, kita sedang beribadah sekaligus mempersiapkan diri menjadi generasi yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara, sebagaimana para ilmuwan muslim Abbasiyah membawa kejayaan bagi umat Islam dan dunia pada masanya.

Lembar Kerja (Kemunduran dan Keteladanan)

Aktivitas Mandiri

1. Sebutkan tiga sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah yang kamu ketahui!
2. Analisislah, mengapa pembatasan kegiatan penerjemahan oleh Khalifah al-Mutawakil dapat menjadi salah satu awal kemunduran Baitul Hikmah?
3. Jelaskan minimal dua kontribusi peradaban Islam masa Abbasiyah bagi dunia modern yang masih bisa kita rasakan manfaatnya hari ini!
4. Apa nilai keteladanan yang bisa kamu petik dari kisah Abbas Ibn Firnas? Kaitkan dengan sikapmu dalam menghadapi kegagalan saat belajar sesuatu yang baru!
5. Sebagai pelajar muslim di era digital, bagaimana caramu meneruskan semangat Cinta Ilmu Pengetahuan yang pernah dimiliki para ilmuwan Dinasti Abbasiyah? Berikan minimal tiga contoh konkret!

Diskusi Reflektif dan Ibrah: Dari Baghdad untuk Indonesia: Refleksi Kejayaan dan Kemunduran

Bersama kelompokmu (4-5 siswa), diskusikan hubungan antara sebab-sebab kejayaan dan kemunduran Dinasti Abbasiyah dengan konteks bangsa Indonesia masa kini.

1. Buat dua kolom di kertas kerja: 'Faktor Kejayaan' dan 'Faktor Kemunduran' Dinasti Abbasiyah.
2. Diskusikan bersama kelompok, faktor kejayaan dan kemunduran mana yang menurut kalian juga relevan dengan situasi bangsa Indonesia atau sekolah kalian saat ini.
3. Rumuskan tiga rekomendasi sederhana yang bisa dilakukan pelajar SMP untuk turut menjaga kemajuan bangsa, terinspirasi dari pelajaran sejarah Dinasti Abbasiyah.
4. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk poster atau mind map sederhana.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu secara bergantian, dan tanggapilah hasil diskusi kelompok lain.

D. EVALUASI BAB (UJI KOMPETENSI SUMATIF)

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat! Bacalah keempat teks stimulus terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal, karena banyak soal merujuk pada bacaan tersebut. Evaluasi ini terdiri atas 30 soal: 10 pilihan ganda, 5 pilihan ganda kompleks, 5 menjodohkan, 5 benar-salah, dan 5 uraian singkat. Sebagian besar soal dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yaitu menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi, bukan sekadar mengingat fakta.

Teks Stimulus

Bacaan 1 -- Kota Bundar yang Mengalahkan Zamannya

Pada tahun 762 M, Khalifah al-Mansur memutuskan membangun ibu kota baru bagi Dinasti Abbasiyah di tepi Sungai Tigris. Ia mengerahkan sekitar seratus ribu arsitek, pengrajin, dan buruh dari berbagai wilayah untuk membangun kota berbentuk bundar yang kemudian diberi nama resmi Madinat as-Salam, namun lebih dikenal dunia sebagai Baghdad. Kota ini dikelilingi tembok setinggi sekitar 27 meter dengan empat gerbang utama menuju Kufah, Syam, Basrah, dan Khurasan. Di pusat kota berdiri megah Istana Emas dan Masjid Jami' al-Mansur. Dalam waktu kurang dari satu abad, Baghdad tumbuh menjadi kota metropolitan yang tidak tertandingi di dunia, bahkan mengalahkan kemegahan Konstantinopel, sementara kota-kota Eropa saat itu masih digambarkan gelap dan becek.

Bacaan 2 -- Rumah Kebijaksanaan di Tepi Sungai Tigris

Baitul Hikmah bermula sebagai perpustakaan pribadi Khalifah Harun ar-Rasyid, sebelum akhirnya diformalkan oleh putranya, al-Ma'mun, menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam pertama. Selain sebagai perpustakaan dan lembaga pendidikan, Baitul Hikmah juga berfungsi sebagai biro penerjemahan, observatorium astronomi, dan pusat studi kedokteran. Menariknya, banyak penerjemah ulung yang bekerja di lembaga ini justru berasal dari kalangan non-muslim, seperti Hunayn ibn Ishaq yang beragama Kristen Nestorian. Ia dibayar 500 dinar sebulan, ditambah emas seberat setiap buku yang berhasil diterjemahkannya. Dari lembaga inilah lahir ilmuwan-ilmuwan besar seperti al-Khawarizmi (matematika), Ibnu Sina (kedokteran), dan al-Kindi (filsafat), yang karya-karyanya kelak diterjemahkan ke bahasa Latin dan dipelajari di universitas-universitas Eropa.

Bacaan 3 -- Ketika Baghdad Padam

Kejayaan Dinasti Abbasiyah tidak berlangsung selamanya. Sejak pertengahan era al-Ma'mun, sejumlah wilayah seperti Persia, Mesir, dan Cordoba mulai melepaskan diri dari kekuasaan pusat di Baghdad. Pada masa Khalifah al-Mutawakil, kegiatan penerjemahan yang dahulu digalakkan mulai dibatasi. Puncak kemunduran terjadi pada tahun 1258 M, ketika tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan menyerbu dan menghancurkan Baghdad, termasuk Baitul Hikmah beserta ribuan naskah ilmu pengetahuan di dalamnya. Meski demikian, warisan ilmu pengetahuan yang telah

lebih dulu diterjemahkan ke bahasa Latin tetap hidup di Eropa dan turut mendorong lahirnya masa Renaissance, sebelum akhirnya berkembang menjadi revolusi industri dan peradaban Iptek yang kita nikmati sekarang.

Bacaan 4 -- Sayap dari Cordoba

Satu abad sebelum Wright bersaudara berhasil menerbangkan pesawat bermesin pada 1903, seorang ilmuwan muslim bernama Abbas Ibn Firnas telah lebih dulu mencoba terbang menggunakan alat sederhana berupa glider bersayap pada tahun 852 M. Ibn Firnas hidup di Cordoba dan dikenal sebagai ilmuwan serba bisa yang menguasai kimia, astronomi, dan mekanika. Meski percobaan terbangnya belum sempurna, keberaniannya bereksperimen memberi inspirasi bagi perkembangan teknologi penerbangan di kemudian hari. Kisah Ibn Firnas menjadi salah satu bukti bahwa semangat rasa ingin tahu dan keberanian mencoba hal baru adalah warisan berharga dari peradaban Islam bagi dunia.

A. Pilihan Ganda

1. Berdasarkan Bacaan 1, apa alasan utama yang mendasari pemilihan bentuk bundar untuk Kota Baghdad, dilihat dari posisi Istana Emas dan Masjid Jami' al-Mansur di pusat kota?

- A. Agar terlihat lebih indah dibandingkan Konstantinopel
- B. Agar pusat pemerintahan mudah dijangkau secara merata ke seluruh penjuru kota
- C. Agar sesuai dengan tradisi arsitektur Persia semata
- D. Agar dapat menampung penduduk dalam jumlah sangat besar

2. Pembangunan Kota Baghdad menghabiskan waktu 4 tahun (762-766 M) dengan mengerahkan sekitar 100.000 pekerja. Jika diasumsikan proyek berjalan efektif sepanjang waktu tersebut, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan Baghdad terutama ditentukan oleh ...

- A. Banyaknya jumlah gerbang kota
- B. Kemampuan mobilisasi sumber daya manusia dan perencanaan yang matang
- C. Bentuk kota yang kebetulan bundar
- D. Letak kota yang jauh dari Sungai Tigris

3. (Bacaan 2) Mengapa kebijakan memberi imbalan emas seberat buku yang diterjemahkan kepada Hunayn ibn Ishaq dapat dianggap sebagai strategi cerdas para khalifah Abbasiyah, bukan sekadar pemborosan?

- A. Karena emas pada masa itu tidak terlalu bernilai
- B. Karena kebijakan itu mendorong produktivitas penerjemahan yang berdampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan jangka panjang
- C. Karena Hunayn ibn Ishaq adalah kerabat khalifah
- D. Karena buku pada masa itu sangat ringan sehingga emasnya sedikit

4. Berdasarkan Bacaan 2, apa makna penting dari fakta bahwa banyak penerjemah ulung di Baitul Hikmah berasal dari kalangan non-muslim seperti Hunayn ibn Ishaq?

- A. Menunjukkan bahwa umat Islam tidak mampu menerjemahkan sendiri
- B. Menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap kompetensi tanpa memandang latar belakang agama
- C. Menunjukkan bahwa Baitul Hikmah bukan lembaga Islam
- D. Menunjukkan lemahnya pengawasan khalifah terhadap lembaga pendidikan

5. Kata 'algoritma' yang mendasari kerja teknologi digital masa kini diambil dari nama latin seorang ilmuwan muslim Abbasiyah. Tokoh yang dimaksud adalah ...

- A. Al-Farabi
- B. Al-Battani
- C. Al-Khawarizmi
- D. Al-Biruni

6. (Bacaan 3) Berdasarkan urutan peristiwa dalam bacaan, manakah pola sebab-akibat yang paling tepat menggambarkan proses kemunduran Dinasti Abbasiyah?

- A. Invasi Mongol terjadi lebih dulu, baru kemudian wilayah-wilayah melepaskan diri
- B. Pelepasan wilayah dan pembatasan penerjemahan terjadi bertahap sebelum akhirnya diperparah oleh invasi Mongol pada 1258 M
- C. Al-Mutawakil menyerbu Baghdad sebelum kedatangan Mongol
- D. Kemunduran hanya disebabkan oleh satu faktor, yaitu invasi Mongol

7. Berdasarkan Bacaan 3, mengapa dapat dikatakan bahwa warisan ilmu pengetahuan Abbasiyah 'lebih abadi' dibandingkan kejayaan politiknya?

- A. Karena Baghdad tidak pernah benar-benar dihancurkan
- B. Karena naskah-naskah yang telah diterjemahkan ke bahasa Latin tetap hidup dan berkembang di Eropa meski Baghdad runtuh
- C. Karena Dinasti Abbasiyah masih berkuasa hingga sekarang
- D. Karena Mongol ikut melestarikan Baitul Hikmah

8. (Bacaan 4) Nilai keteladanan apa yang paling menonjol dari kisah Abbas Ibn Firnas dalam bacaan tersebut?

- A. Kepatuhanannya kepada khalifah
- B. Keberaniannya bereksperimen dan mencoba hal baru meski berisiko gagal
- C. Kekayaannya yang melimpah
- D. Kepandaiannya berdagang

9. Jika dibandingkan antara Bacaan 2 dan Bacaan 4, apa persamaan nilai utama yang dapat ditarik dari sosok-sosok ilmuwan yang disebutkan dalam kedua bacaan tersebut?

- A. Semuanya berasal dari Baghdad

- B. Semuanya memiliki rasa ingin tahu tinggi dan semangat mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemanfaatan luas
- C. Semuanya hidup pada masa yang persis sama
- D. Semuanya bekerja langsung di istana khalifah

10. Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan hubungan antara semangat Cinta Ilmu Pengetahuan dalam KBC dengan sejarah Dinasti Abbasiyah pada keempat bacaan di atas?

- A. Kejayaan Abbasiyah semata-mata karena wilayah kekuasaannya yang luas
- B. Kejayaan dan pengaruh Abbasiyah bagi dunia justru paling banyak ditopang oleh semangat keilmuan, penerjemahan, dan keberanian bereksperimen, bukan oleh kekuasaan politik semata
- C. Ilmu pengetahuan tidak berkaitan dengan kejayaan sebuah peradaban
- D. Kemunduran Abbasiyah semata-mata karena faktor alam

B. Pilihan Ganda Kompleks

1. Manakah di antara pernyataan berikut yang merupakan faktor-faktor pendukung kejayaan Dinasti Abbasiyah? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Stabilitas politik dan keamanan wilayah yang luas
- B. Dukungan penuh khalifah terhadap penerjemahan dan pendidikan
- C. Pembatasan ketat terhadap ilmuwan non-muslim
- D. Toleransi terhadap ilmuwan dari berbagai latar belakang
- E. Kesejahteraan ekonomi penduduk yang tinggi

2. Manakah fungsi-fungsi berikut yang benar merupakan fungsi Baitul Hikmah pada masa al-Ma'mun? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Perpustakaan dan biro penerjemahan
- B. Lembaga pendidikan tinggi Islam
- C. Pusat pelatihan militer
- D. Observatorium astronomi
- E. Pusat studi kedokteran

3. Manakah tokoh-tokoh berikut yang tepat dikategorikan sebagai ilmuwan bidang kedokteran pada masa Dinasti Abbasiyah? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Ar-Razi
- B. Al-Khawarizmi
- C. Ibnu Sina
- D. Ali ibn al-Abbas al-Majusi
- E. Al-Battani

4. Manakah pernyataan berikut yang tepat menggambarkan sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Melemahnya otoritas pusat dan wilayah yang melepaskan diri
- B. Konflik internal keluarga istana
- C. Semakin meningkatnya kegiatan penerjemahan
- D. Pembatasan penerjemahan pada masa al-Mutawakil
- E. Invasi tentara Mongol tahun 1258 M

5. Manakah kontribusi peradaban Islam masa Abbasiyah berikut yang masih dapat dirasakan manfaatnya hingga masa kini? (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- A. Dasar-dasar fikih mazhab dan enam kitab hadis
- B. Konsep aljabar dan algoritma
- C. Sistem kerajaan absolut tanpa batas
- D. Tradisi toleransi dan interaksi sosial lintas latar belakang
- E. Dorongan bagi lahirnya Renaissance di Eropa

C. Menjodohkan

Kolom A	Kolom B
1. Baitul Hikmah	A. Nama resmi Kota Baghdad yang berarti 'Kota Perdamaian'
2. Al-Khawarizmi	B. Ilmuwan penerjemah beragama Kristen Nestorian yang dibayar dengan emas seberat buku terjemahannya
3. Madinat as-Salam	C. Perpustakaan sekaligus lembaga pendidikan tinggi Islam pertama yang diformalkan al-Ma'mun
4. Hunayn ibn Ishaq	D. Ilmuwan yang berhasil terbang dengan glider sederhana pada tahun 852 M
5. Abbas Ibn Firnas	E. Bapak ilmu aljabar sekaligus asal-usul istilah algoritma

D. Benar-Salah

1. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Harun ar-Rasyid setelah mengalahkan Dinasti Umayyah.
2. Baitul Hikmah pertama kali didirikan sebagai perpustakaan pribadi oleh Khalifah Harun ar-Rasyid.
3. Ibnu Sina dijuluki sebagai Bapak Kedokteran Modern karena karyanya al-Qanun fi at-Tibb.
4. Kemunduran Dinasti Abbasiyah semata-mata disebabkan oleh satu faktor, yaitu invasi Mongol tanpa ada sebab-sebab lain sebelumnya.
5. Karya-karya ilmuwan Abbasiyah yang diterjemahkan ke bahasa Latin turut mendorong lahirnya masa Renaissance di Eropa.

E. Uraian Singkat

1. Analisislah, mengapa pembangunan Kota Baghdad oleh al-Mansur dapat dianggap sebagai fondasi utama bagi seluruh kejayaan Dinasti Abbasiyah yang datang setelahnya?
2. Bandingkan peran Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun dalam mendukung Baitul Hikmah. Menurutmu, mengapa perubahan Baitul Hikmah dari 'perpustakaan pribadi' menjadi 'lembaga pendidikan resmi' merupakan langkah penting?
3. Evaluasilah, apakah kebijakan Khalifah al-Mutawakil membatasi penerjemahan buku merupakan keputusan yang bijaksana? Berikan alasanmu berdasarkan dampak jangka panjangnya terhadap Baitul Hikmah!
4. Jelaskan hubungan sebab-akibat antara semangat toleransi di Baitul Hikmah (melibatkan ilmuwan lintas agama) dengan pencapaian keilmuan yang diraih Dinasti Abbasiyah!
5. Sebagai pelajar yang hidup di era digital, bagaimana kamu dapat meneladani semangat Cinta Ilmu Pengetahuan dari kisah Baitul Hikmah dan Abbas Ibn Firnas dalam kehidupan sehari-harimu di sekolah maupun di rumah? Berikan refleksi pribadimu!

Uji Kompetensi Akhir Tahun

Kerjakan seluruh soal Uji Kompetensi Akhir Tahun berikut secara mandiri dan jujur. Uji Kompetensi ini merangkum materi Bab I sampai dengan Bab X yang telah kalian pelajari selama satu tahun ajaran, terdiri atas 35 soal dengan rincian: 15 soal Pilihan Ganda, 5 soal Pilihan Ganda Kompleks, 5 soal Menjodohkan, 5 soal Benar atau Salah, dan 5 soal Uraian Singkat. Bacalah keempat teks stimulus berikut ini sebelum mengerjakan soal.

Teks Stimulus

Bacaan 1 – Fajar dan Catatan Malaikat

Fajar adalah siswa kelas VII yang belajar tentang Rukun Iman sejak Semester Ganjil. Suatu malam, ia hendak mengambil barang milik adiknya secara diam-diam karena kesal. Namun ia teringat bahwa Allah Swt. Maha Melihat (Al-Bashir) dan setiap perbuatannya dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid. Fajar pun mengurungkan niatnya dan memilih meminta izin terlebih dahulu kepada adiknya. Ia menyadari bahwa keyakinannya kepada Allah Swt. dan kepada malaikat seharusnya membuatnya berhati-hati dalam bersikap, baik saat dilihat orang lain maupun saat sendirian.

Bacaan 2 – Laila dan Kotak Amal Sekolah

Laila rutin menyisihkan uang jajannya untuk kotak amal sekolah setiap hari Jumat. Ia selalu memasukkan uangnya diam-diam tanpa memberi tahu siapa pun, bahkan sahabat karibnya sekalipun. Ketika ditanya mengapa tidak pernah bercerita soal sedekahnya, Laila menjawab bahwa ia hanya ingin Allah Swt. yang mengetahuinya, bukan untuk dipuji teman-teman. Ia juga membiasakan mengucapkan Alhamdulillah setiap kali mendapatkan nikmat, sekecil apa pun, sebagai wujud syukur kepada Allah Swt.

Bacaan 3 – Rizky, Sujud Sahwi, dan Perjalanan Mudik

Saat menjadi imam salat Asar berjemaah di rumah, Rizky lupa jumlah rakaat yang telah dikerjakannya. Ia pun melakukan sujud sahwi sebelum salam untuk menyempurnakan salatnya. Beberapa minggu kemudian, keluarga Rizky melakukan perjalanan jauh ke luar kota selama lebih dari 80 kilometer. Karena waktu yang sempit, ayah Rizky mengajaknya melaksanakan salat Zuhur dan Asar dengan cara jamak qasar di sebuah masjid rest area, sesuai ketentuan rukhsah yang telah dipelajari di sekolah.

Bacaan 4 – Kunjungan ke Pameran Peradaban Islam

Sekolah mengadakan kunjungan edukatif ke sebuah pameran sejarah peradaban Islam. Di sana, peserta didik melihat replika Baitul Hikmah pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad, tempat para ilmuwan muslim menerjemahkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Mereka juga melihat garis waktu kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus sebelum digantikan oleh Dinasti Abbasiyah. Guru pembimbing mengingatkan bahwa kejayaan ilmu pengetahuan pada masa itu lahir dari semangat cinta ilmu yang tinggi, namun kemunduran juga bisa terjadi jika umat mulai meninggalkan persatuan dan semangat keilmuan tersebut.

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berdasarkan Bacaan 1, sikap Fajar mengurungkan niat mengambil barang adiknya menunjukkan penghayatan terhadap sifat Allah Swt. yang disebut ...

- A. As-Sami'
- B. Al-Bashir
- C. Al-Khabir
- D. Al-'Alim

2. Nama dua malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan manusia sebagaimana disebut pada Bacaan 1 adalah ...

- A. Jibril dan Mikail
- B. Munkar dan Nakir
- C. Raqib dan Atid
- D. Israfil dan Izrail

3. Kesadaran bahwa diri senantiasa diawasi oleh Allah Swt. sehingga berhati-hati dalam bersikap disebut ...

- A. Tawakal
- B. Muraqabatullah
- C. Tartil
- D. Kaffah

4. Sikap Laila yang menyembunyikan sedekahnya pada Bacaan 2 agar hanya Allah Swt. yang mengetahui adalah wujud dari sikap ...

- A. Riya'
- B. Sum'ah
- C. Ikhlas
- D. Rukhsah

5. Ucapan yang dibiasakan Laila setiap kali mendapatkan nikmat pada Bacaan 2 adalah bentuk syukur secara ...

- A. Perbuatan
- B. Lisan
- C. Hati
- D. Pikiran

6. Dalil yang paling tepat mendasari kebiasaan bersyukur Laila pada Bacaan 2 adalah ...

- A. Q.S. Al-Baqarah/2:285
- B. Q.S. An-Nisa/4:136
- C. Q.S. Ibrahim/14:7
- D. Q.S. Al-Muzzammil/73:4

7. Pada Bacaan 3, sujud yang dilakukan Rizky karena lupa jumlah rakaat disebut ...

- A. Sujud syukur
- B. Sujud tilawah
- C. Sujud sahwi
- D. Sujud rukun

8. Cara salat yang dilakukan keluarga Rizky ketika menempuh perjalanan jauh pada Bacaan 3 disebut ...

- A. Sujud sahwi
- B. Jamak qasar
- C. Tayamum
- D. Sujud tilawah

9. Keringanan dalam pelaksanaan ibadah bagi orang yang bepergian jauh sebagaimana dialami keluarga Rizky disebut ...

- A. Ihsan
- B. Rukhsah
- C. Kaffah
- D. Riya'

10. Berdasarkan Bacaan 3, tindakan Rizky melakukan sujud sahwi menunjukkan bahwa ibadah salat perlu dilaksanakan dengan sikap ...

- A. Asal cepat selesai
- B. Teliti dan penuh kesadaran
- C. Tanpa perlu diperbaiki
- D. Hanya sah jika sempurna sejak awal

11. Pusat kajian ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah yang disebutkan pada Bacaan 4 adalah ...

- A. Masjid Umayyah
- B. Baitul Hikmah
- C. Istana Damaskus
- D. Ka'bah

12. Dinasti yang berkuasa di Damaskus sebelum digantikan oleh Dinasti Abbasiyah sebagaimana disebut pada Bacaan 4 adalah ...

- A. Dinasti Umayyah
- B. Dinasti Fatimiyah
- C. Dinasti Mamluk
- D. Dinasti Utsmaniyah

13. Menurut Bacaan 4, kejayaan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah lahir dari semangat ...

- A. Perpecahan antarwilayah
- B. Cinta ilmu pengetahuan yang tinggi
- C. Persaingan antarkhalifah
- D. Penutupan diri dari bangsa lain

14. Nilai Panca Cinta yang paling menonjol dari kisah Fajar (Bacaan 1) dan Laila (Bacaan 2) adalah ...

- A. Cinta Bangsa dan Negara
- B. Cinta Lingkungan
- C. Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya
- D. Cinta Ilmu Pengetahuan semata

15. Keempat bacaan di atas secara keseluruhan menggambarkan bahwa iman yang benar akan selalu diwujudkan dalam bentuk ...

- A. Hafalan dalil semata
- B. Sikap dan perilaku nyata sehari-hari

- C. Pengetahuan sejarah semata
- D. Prestasi akademik semata

B. Pilihan Ganda Kompleks

Pilihlah semua jawaban yang benar (jawaban bisa lebih dari satu)!

1. Berikut ini yang termasuk Rukun Iman adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- ☐ A. Iman kepada Allah Swt.
- ☐ B. Iman kepada malaikat
- ☐ C. Iman kepada qada dan qadar
- ☐ D. Iman kepada tetangga
- ☐ E. Iman kepada juara kelas

2. Berikut ini yang termasuk contoh rukhsah (keringanan) dalam ibadah adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- ☐ A. Salat jamak saat bepergian jauh
- ☐ B. Salat qasar saat bepergian jauh
- ☐ C. Tayamum ketika tidak ada air
- ☐ D. Meninggalkan salat karena malas
- ☐ E. Berbuka puasa sesuka hati tanpa uzur

3. Berikut ini yang merupakan wujud sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- ☐ A. Bersedekah tanpa memberi tahu orang lain
- ☐ B. Belajar sungguh-sungguh karena ingin dipuji guru
- ☐ C. Beribadah semata mengharap rida Allah Swt.
- ☐ D. Membantu teman tanpa mengharap balasan
- ☐ E. Mengunggah setiap ibadah agar dianggap saleh

4. Berikut ini yang termasuk tiga jenis sujud di luar rukun salat adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- ☐ A. Sujud syukur
- ☐ B. Sujud sahwī
- ☐ C. Sujud tilawah
- ☐ D. Sujud rukun
- ☐ E. Sujud wajib

5. Berikut ini yang termasuk kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dan Dinasti Abbasiyah adalah ... (Jawaban benar bisa lebih dari satu)

- ☐ A. Perkembangan Baitul Hikmah
- ☐ B. Kemajuan bidang pemerintahan dan hukum
- ☐ C. Penerjemahan naskah ilmu pengetahuan
- ☐ D. Peniadaan seluruh ilmu dari bangsa lain
- ☐ E. Kemajuan di bidang pendidikan dan keagamaan

C. Menjodohkan

Jodohkan pernyataan pada Kolom A dengan jawaban yang tepat pada Kolom B! (Kolom B memiliki jumlah opsi lebih banyak dari Kolom A.)

Kolom A	Kolom B
1. Ikhlas	A. Keringanan dalam pelaksanaan ibadah
2. Rukhsah	B. Kesadaran senantiasa diawasi Allah Swt.
3. Alif Lam Syamsiyah	C. Niat murni mengharap rida Allah Swt.
4. Baitul Hikmah	D. Pusat kajian ilmu pengetahuan masa Abbasiyah
5. Muraqabatullah	E. Hukum bacaan alif lam yang lam-nya melebur
	F. Sujud karena lupa rakaat salat
	G. Nama dinasti pertama dalam Islam

D. Benar atau Salah

Pernyataan	Benar	Salah
1. Iman cukup diucapkan sekali seumur hidup dan tidak perlu terus dijaga.	☐	☐
2. Sujud sahwi dilakukan karena lupa dalam pelaksanaan salat, misalnya lupa jumlah rakaat.	☐	☐
3. Riya' adalah beribadah dengan niat semata-mata mengharap rida Allah Swt.	☐	☐
4. Salat jamak dan qasar termasuk bentuk rukhsah bagi musafir yang memenuhi syarat.	☐	☐
5. Dinasti Abbasiyah berpusat di kota Damaskus.	☐	☐

E. Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian iman secara istilah, mencakup tiga unsurnya!
2. Sebutkan tiga jenis sujud di luar rukun salat beserta sebab dilakukannya masing-masing!
3. Jelaskan perbedaan antara salat jamak dan salat qasar!
4. Mengapa niat ikhlas perlu terus-menerus dijaga dan diperbarui? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
5. Sebutkan dua faktor kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah atau Dinasti Abbasiyah, lalu jelaskan bagaimana semangat itu bisa kamu terapkan sebagai pelajar!

Glosarium

Berikut istilah-istilah penting yang digunakan dalam buku ini, disusun berdasarkan abjad

Akhlak : Perangai atau budi pekerti yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang.

Akidah : Keyakinan dasar dalam Islam yang bersumber dari Rukun Iman, meliputi iman kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.

Al-Asma'ul Husna : Nama-nama Allah Swt. yang indah dan mulia, berjumlah 99, yang menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya.

Alif Lam Qamariyah : Hukum bacaan alif lam yang huruf lam-nya dibaca jelas (izhar) karena diikuti salah satu dari 14 huruf qamariyah.

Alif Lam Syamsiyah : Hukum bacaan alif lam yang huruf lam-nya melebur (idgham) ke huruf sesudahnya karena diikuti salah satu dari 14 huruf syamsiyah.

Baitul Hikmah : Pusat kajian ilmu pengetahuan dan penerjemahan naskah-naskah kuno yang didirikan pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad.

Bani Umayyah : Dinasti Islam pertama yang menerapkan sistem pemerintahan turun-temurun (monarki), berpusat di Damaskus, berkuasa tahun 41-132 H/661-750 M.

Dinasti Abbasiyah : Dinasti Islam yang menggantikan Bani Umayyah, berpusat di Baghdad, dikenal sebagai puncak kejayaan ilmu pengetahuan dalam sejarah peradaban Islam.

Fikih : Ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis (amaliah), diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.

Hadis : Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir) yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw.

Ihsan : Tingkatan tertinggi dalam beribadah, yaitu beribadah kepada Allah Swt. seolah-olah melihat-Nya, atau meyakini bahwa Allah Swt. senantiasa melihat kita.

Ikhlas : Niat yang murni semata-mata mengharap rida Allah Swt. dalam beribadah dan beramal, tanpa mengharap pujian atau balasan dari manusia.

Iman : Keyakinan yang dibenarkan dalam hati (tashdiq bil qalbi), diucapkan dengan lisan (iqrar bil lisan), dan dibuktikan dengan amal perbuatan ('amal bil arkan).

Jamak : Menggabungkan pelaksanaan dua salat fardu dalam satu waktu, misalnya Zuhur dengan Asar atau Magrib dengan Isya, sebagai bentuk rukhsah dalam perjalanan.

Kaffah : Bersifat menyeluruh atau utuh; dalam konteks iman berarti meyakini seluruh Rukun Iman tanpa memilih sebagian dan mengabaikan sebagian yang lain.

KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) : Kerangka nilai pembelajaran yang menempatkan Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai Sumber Cinta yang mendasari empat tema Panca Cinta lainnya.

Khalifah : Pemimpin atau pengganti yang memegang kekuasaan pemerintahan dalam sejarah Islam setelah wafatnya Rasulullah saw.

Malaikat : Makhluk gaib ciptaan Allah Swt. dari cahaya (nur), senantiasa taat menjalankan perintah Allah Swt. tanpa pernah membangkang.

Muraqabatullah : Kesadaran bahwa diri senantiasa diawasi oleh Allah Swt., sehingga seseorang berhati-hati dalam bersikap meski tidak dilihat orang lain.

Panca Cinta : Lima tema nilai dalam Kurikulum Berbasis Cinta: Cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu Pengetahuan, Cinta Diri Sendiri dan Sesama, Cinta Lingkungan, serta Cinta Bangsa dan Negara.

Qada dan Qadar : Ketentuan dan ketetapan Allah Swt. atas segala sesuatu di alam semesta, baik yang terasa menyenangkan maupun yang terasa berat bagi manusia.

Qasar : Meringkas jumlah rakaat salat fardu yang empat rakaat (Zuhur, Asar, Isya) menjadi dua rakaat, sebagai bentuk rukhsah bagi musafir.

Rida : Sikap menerima dengan lapang dada dan ikhlas atas ketentuan Allah Swt., baik yang menyenangkan maupun yang terasa berat.

Riya' : Melakukan ibadah atau kebaikan dengan niat agar dilihat dan dipuji oleh manusia, bukan semata-mata mengharap rida Allah Swt.

Rukhsah : Keringanan yang diberikan Allah Swt. dalam pelaksanaan ibadah bagi orang yang mengalami kondisi tertentu, seperti sakit, bepergian jauh, atau kesulitan lain.

Rukun Iman : Enam perkara pokok yang wajib diyakini setiap muslim: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.

Sami'na wa Atha'na: Ungkapan yang berarti "kami dengar dan kami taat", menggambarkan sikap tunduk seorang mukmin terhadap perintah Allah Swt. tanpa banyak membantah.

Sujud Sahwi : Sujud yang dilakukan karena lupa dalam pelaksanaan salat, misalnya lupa jumlah rakaat, sebagai penyempurna kekurangan salat.

Sujud Syukur : Sujud yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat atau kabar gembira yang diterima.

Sujud Tilawah : Sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat sajdah dalam Al-Qur'an.

Sum'ah : Melakukan ibadah dengan niat agar didengar dan dipuji oleh orang lain, sejenis dengan riya' namun berkaitan dengan pendengaran.

Syukur : Ungkapan terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan, diwujudkan dengan hati, lisan, dan perbuatan.

Takwa : Sikap menjalankan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya, dilandasi kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi.

Tartil : Membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, jelas huruf demi huruf, dan sesuai kaidah tajwid yang benar.

Tawakal : Berserah diri kepada Allah Swt. atas hasil dari suatu usaha, setelah berikhtiar secara maksimal.

Tayamum : Bersuci sebagai pengganti wudu atau mandi wajib dengan menggunakan debu yang suci, dilakukan ketika air tidak ditemukan atau berhalangan menggunakannya.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2026). Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi & Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikdasmen RI Nomor 020 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2025). Panduan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Al-Bukhari, M. I. (t.t.). Shahih al-Bukhari (terjemahan). Jakarta: Pustaka Amani.
- Muslim bin al-Hajjaj. (t.t.). Shahih Muslim (terjemahan). Jakarta: Pustaka Amani.
- Sabiq, Sayyid. (2018). Fiqh Sunnah (terj. Nor Hasanuddin). Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Rifa'i, Moh. (2014). Fiqih Islam Lengkap. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Yatim, Badri. (2018). Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hitti, Philip K. (2002). History of the Arabs (terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Al-Usairy, Ahmad. (2003). Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX (terj. Samson Rahman). Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Tim Penyusun. (2026). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, SMP Raudlatul Muta'allimin Babat Lamongan, Tahun Ajaran 2026/2027. (Dokumen internal sekolah).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>